

**KESADARAN, EKSPEKTASI, DAN MINAT MAHASISWA  
PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS  
ISLAM INDONESIA TERHADAP PROGRAM *THE  
ASSOCIATION OF CHARTERED CERTIFIED ACCOUNTANTS*  
(ACCA): SEBUAH ANALISIS DESKRIPTIF**



Oleh:

**Nama: Rima Ulfa Wildiana**

**No. Mahasiswa : 13312390**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2016**

**KESADARAN, EKSPEKTASI, DAN MINAT MAHASISWA PRODI  
AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM  
INDONESIA TERHADAP PROGRAM *THE ASSOCIATION OF  
CHARTERED CERTIFIED ACCOUNTANTS (ACCA)*: SEBUAH ANALISIS  
DESKRIPTIF**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 03 Februari 2017

Penulis,

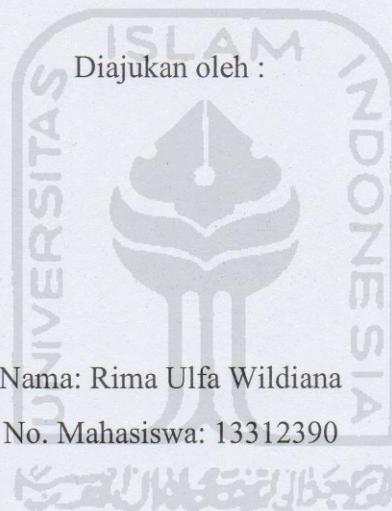


(Rima Ulfa Wildiana)



**KESADARAN, EKSPEKTASI, DAN MINAT MAHASISWA PRODI  
AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM  
INDONESIA TERHADAP PROGRAM *THE ASSOCIATION OF  
CHARTERED CERTIFIED ACCOUNTANTS (ACCA)*: SEBUAH ANALISIS  
DESKRIPTIF**

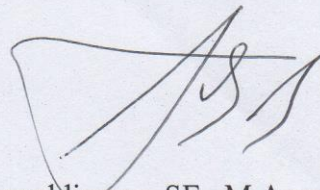
SKRIPSI



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 03 Februari 2017

Dosen Pembimbing



(Suwaldi Aman, SE., M.Accy., Ak)



**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**KESADARAN EKSPEKTASI DAN MINAT MAHASISWA PRODI AKUNTANSI FE UII  
TERHADAP PROGRAM THE ASSOCIATION OF CHARTERED CERTIFIED  
ACCOUNTANTS (ACCA) SEBUAH ANALISIS DESKRIPTIF**

Disusun Oleh : **RIMA ULFA WILDIANA**

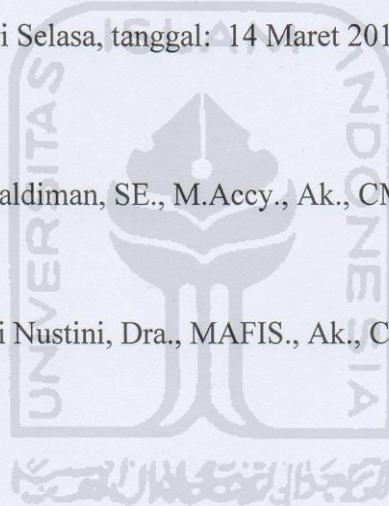
Nomor Mahasiswa : **13312390**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 14 Maret 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suwaldiman, SE., M.Accy., Ak., CMA.

Penguji : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.



*[Handwritten signatures of Suwaldiman and Yuni Nustini]*

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## HALAMAN MOTTO

*"Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dihendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa."*

*(QS. Al A'raaf : 128)*

*"Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."*

*(QS. Thaahaa: 114)*

*"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina."*

*(QS. Al Mu'min: 60)*

*"Shalatlal , karena pekerjaan hanyalah sebuah selingan untuk menunggu waktu shalat"*

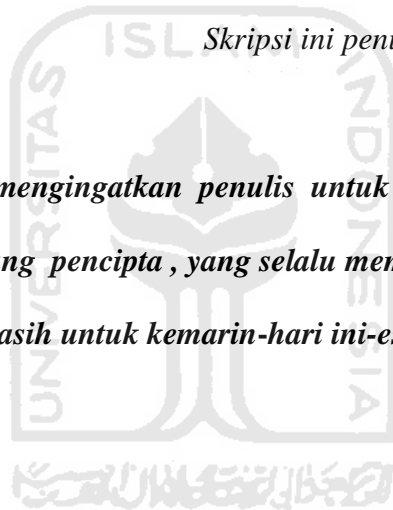
*(Rima Ulfa Wildiana)*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

*Keluarga yang selalu mengingatkan penulis untuk selalu bersyukur kepada  
sang pencipta , yang selalu memberi motivasi luar biasa  
terimakasih untuk kemarin-hari ini-esok-lusa-dan selamanya.*



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Penelitian berjudul “**Kesadaran, Ekspektasi, dan Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap Program *the Association Of Chartered Certified Accountants (ACCA): Sebuah Analisis Deskriptif***” disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, yang dapat memberi manfaat bagi kita.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis sangat terbantu karena dukungan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang dan kesejahteraan kepada seluruh semesta alam. Ucapan syukur atas nikmat selalu penulis ucapkan, karena Allah adalah Pencipta dan sumber segala nikmat yang terdapat dalam alam ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cinta, kasih dan suri



tauladan bagi istri, para sahabat dan umat di seluruh dunia. Terimakasih karena telah membawa Islam yang sempurna yang selalu mewarnai kehidupan umat muslim.

3. Kasturi, S.Pd dan Mugiarsih sebagai orang tua penulis serta Novita Nur Shabrina, Fadhilah Ghina Dessilfa dan Nadira Almaira Fathin sebagai adik penulis. Ucapan terimakasih dan rasa syukur selalu penulis ucapkan karena telah diberikan keluarga yang indah. Selalu mendukung dan selalu memberi motivasi dikala sedih dan bahagia. Penulis selalu berdo'a agar kami tetap menjadi keluarga yang utuh dan tetap patuh kepada Allah swt.
4. Aziz Subarkah, Arfita Dewi, Rasendrya Farrel Akmal, Asyla Balauran terimakasih telah menjadi keluarga penulis di kota pendidikan ini. Keceriaan dan kehangatan keluarga yang dapat memecahkan kejenuhan penulis. Motivasi yang selalu diberikan membuat penulis lebih bersemangat untuk menempuh pendidikan ini.
5. Bapak Suwaldiawan, SE., M.Accy., Ak selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Ilmu yang beliau berikan kepada penulis sangat bermanfaat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar. Kedisiplinan dan ketekunan beliau sangat menginspirasi penulis. Semoga kesehatan selalu diberikan kepada bapak beserta keluarga.
6. Bapak Dr. Ir. H. Harsoyo, M.Sc., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.

7. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII beserta segenap jajaran pengajar Prodi Akuntansi atas segala ilmu yang penulis peroleh.
9. Keluarga OCB O, Ari, Puja, Fathul, Titi, Riska, Via, Koto, Viera, Elza, Ayu, Tyas, Hesti, Bella, Tika, Anna, Angga, Seleck, Yapto, Fikri, Dennys, Farhan, Julius, Alan, Fuad, Aziz, Papang, Brian, Risman, Andi, penulis sangat berterimakasih untuk pengalaman yang luar biasa. Banyak pelajaran yang dapat diambil oleh penulis, beribu kenangan telah terukir. Semangat teman-teman yang sebentar lagi akan menempuh tahap selanjutnya, semoga kita semua sukses Aamiin.
10. keluarga ALL KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) FE UII yang telah memberi banyak pengalaman untuk penulis. Penulis sangat bersyukur dapat diperkenalkan dengan kalian. Galeri Investasi yang selalu menjadi markas ketika penulis sedang jenuh. Canda tawa yang selalu membuat penulis terhibur. Semoga kedepannya kita semua sukses. Aamiin.
11. Denu's Family (KKN unit 194), Abi, Umi, Refa, Mama, Adhi, Dinda, Tresna, terimakasih karena sudah menjadi keluarga kecil yang selalu memberi dukungan kepada penulis. Terimakasih juga untuk warga di Jengkol, Magelang yang sudah memberi banyak pengalaman.
12. Keluarga A3 Smansa dan PMDH, yang tidak dapat disebutkan namanya



satu persatu, terimakasih karena masih selalu memberi semangat satu sama lain. Semangat untuk kalian yang masih mengerjakan tugas akhir, semoga cepat selesai. Semangat untuk kalian yang sudah mendapat tugas sebagai sarjana, semoga dapat menjalankan tugas dengan lancar.

13. Teman-teman Asisten SAP, Dian, Riska, Hemas, Ilma, Erika, Dena, Roy, Farid, Abi, Dipta, Alan, Billy, mas Fahmi, Gatut, Fuad, Mara, Hesti, Shiwi, Yusuf terimakasih karena selalu memberi semangat satu sama lain. Terimakasih ERP Center yang sudah menjadi markas penulis dan teman-teman SAP ketika ingin meluapkan segala kesulitan, canda tawa.
14. Team Charlote , Riska Putri H dan Anis Nofitasari, serta Chilli snake, Ari, Puja, Titi, Riska, Via, Fathul, Elza, Viera, Koto, Ina, wanita-wanita super, terimakasih selalu memberikan semangat luar biasa.
15. Badmintoners Farah, Rina, Fikri, Alan, Yapto, Fuad, Farhan, Dita, Titi, Via, Dennys dkk serta Joggers, Sari, bang Yan, Mas Kuncoro, Mas Wira, Mas Panzi, Nica, Tete Ratih terimakasih karena selalu dapat mengisi kejenuhan penulis dengan kegiatan yang sehat. Semangat selalu teman-teman yang sudah dan yang belum ujian skripsi. semangat olahraga teman-teman.
16. Corp F5 ACCA, Tisa, Alia, Lina, Shela, Roy, Farid, Bhayu, Habib, Aini, Wulan, Daksa, Delia, Ayu, Hidayat, dkk Titerimakasih telah menjadi penyemangat untuk belajar menjadi akuntan yang profesional. Selalu berjuang bersama, memberi optimisme kepada penulis, bahwa kegagalan

adalah kesuksesan yang tertunda. Dengan kegagalan, kita akan lebih menghargai kesuksesan.

17. Devi, Ratna, mba Hani, Eka, Hasyim, Iqbal, Kiki, Sinta, Alfin, Lolly Riskiani, Ani, Iftah, Mba Yas, Anggun, Diani, Lida dkk yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, terimakasih yang selalu memberikan dukungan kepada penulis walaupun jarak jauh, tetap jaga silaturahmi selama kita masih dapat melakukannya.
18. Seluruh pihak dan informan yang telah membantu dalam proses pengumpulan data sehingga dapat melancarkan penulis dalam mengerjakan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukanlah sesuatu yang sempurna tanpa ada sebuah titik kesalahan. Maka dari itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan membangkitkan motivasi yang tinggi bagi para pembaca dalam upaya meningkatkan perkembangan pendidikan.

***Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh***

Penulis,

(Rima Ulfa Wildiana)



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel.....	xviii
Daftar Lampiran.....	xix
Abstrak.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Fokus Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Kesadaran.....	8
2.1.2 Teori Minat.....	9
2.1.3 Teori Harapan (Teori Ekspektasi).....	10
2.1.4 Mahasiswa Akuntansi.....	11
2.1.5 Program Studi Akuntansi FE UII.....	12
2.1.6 <i>The Association Of Chartered Certified Accountants (ACCA)</i> ....	14

2.1.7 Pentingnya ACCA bagi mahasiswa Akuntansi.....	17
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	27
3.2 Obyek Penelitian.....	28
3.3 Instrumen Penelitian.....	28
3.4 Data.....	29
3.5 Sumber Data.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6.1 Wawancara.....	30
3.6.2 Observasi.....	31
3.7 Pengujian Keabsahan Data.....	31
3.7.1 Triangulasi Sumber.....	32
3.7.2 Triangulasi Teknik.....	32
3.7.3 Triangulasi Waktu.....	32
3.8 Teknik Analisis Data.....	32
3.8.1 Open Coding.....	33
3.8.2 Axial Coding.....	33
3.8.3 Selective Coding.....	34
3.9 Teknik Pengambilan Kesimpulan.....	34
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1 Deskriptif Informan Penelitian.....	36
4.1.1 Informan 1.....	36
4.1.2 Informan 2.....	37
4.1.3 Informan 3.....	38
4.1.4 Informan 4.....	39
4.1.5 Informan 5.....	40
4.1.6 Informan 6.....	41
4.1.7 Informan 7.....	42
4.1.8 Informan 8.....	42

4.1.9 Informan 9.....	43
4.1.10 Informan 10.....	44
4.1.11 Informan 11.....	45
4.1.12 Informan 12.....	46
4.1.13 Informan 13.....	47
4.1.14 Informan 14.....	48
4.1.15 Informan 15.....	49
4.1.16 Informan 16.....	49
4.1.17 Informan 17.....	50
4.1.18 Informan 18.....	51
4.1.19 Informan 19.....	52
4.1.20 Informan 20.....	53
4.1.21 Informan 21.....	54
4.1.22 Informan 22.....	54
4.2 Hasil Analisis Wawancara.....	55
4.2.1 Analisis Wawancara Informan 1.....	55
4.2.2 Analisis Wawancara Informan 2.....	58
4.2.3 Analisis Wawancara Informan 3.....	60
4.2.4 Analisis Wawancara Informan 4.....	62
4.2.5 Analisis Wawancara Informan 5.....	64
4.2.6 Analisis Wawancara Informan 6.....	65
4.2.7 Analisis Wawancara Informan 7.....	68
4.2.8 Analisis Wawancara Informan 8.....	71
4.2.9 Analisis Wawancara Informan 9.....	74
4.2.10 Analisis Wawancara Informan 10.....	76
4.2.11 Analisis Wawancara Informan 11.....	77
4.2.12 Analisis Wawancara Informan 12.....	79
4.2.13 Analisis Wawancara Informan 13.....	80
4.2.14 Analisis Wawancara Informan 14.....	82
4.2.15 Analisis Wawancara Informan 15.....	84



4.2.16 Analisis Wawancara Informan 16.....	86
4.2.17 Analisis Wawancara Informan 17.....	87
4.2.18 Analisis Wawancara Informan 18.....	89
4.2.19 Analisis Wawancara Informan 19.....	90
4.2.20 Analisis Wawancara Informan 20.....	92
4.2.21 Analisis Wawancara Informan 21.....	93
4.2.22 Analisis Wawancara Informan 22.....	95
4.2.23 Pendapat Peneliti tentang ACCA.....	97
4.3 Analisis Coding.....	99
4.3.1 Open Coding.....	99
4.3.2 Axial Coding.....	140
4.3.3 Selective Coding.....	148
4.4 Pembahasan.....	152
4.4.1 Makna ACCA bagi Mahasiswa Akuntansi FE UII.....	152
4.4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat program ACCA.....	154
4.4.3 Keuntungan dan Manfaat program ACCA.....	156
4.4.4 Saran terkait Program ACCA.....	157
4.4.5 Kebijakan Prodi Akuntansi FE UII terkait Program ACCA.....	159
4.4.6 Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap Program ACCA	160
4.4.7 Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap Program ACCA	163
4.4.8 Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap Program ACCA.....	165
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>168</b>
5.1 Kesimpulan.....	168
5.1.1 Kesimpulan mengenai Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap Program ACCA.....	168
5.1.2 Kesimpulan mengenai Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap Program ACCA.....	169
5.1.3 Kesimpulan mengenai Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap Program ACCA.....	170
5.2 Saran.....	174

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>176</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>179</b>



## DAFTAR TABEL

4.1 Informan 1.....	101
4.2 Informan 2.....	102
4.3 Informan 3.....	104
4.4 Informan 4.....	106
4.5 Informan 5.....	108
4.6 Informan 6.....	109
4.7 Informan 7.....	111
4.8 Informan 8.....	113
4.9 Informan 9.....	115
4.10 Informan 10.....	117
4.11 Informan 11.....	118
4.12 Informan 12.....	120
4.13 Informan 13.....	122
4.14 Informan 14.....	123
4.15 Informan 15.....	125
4.16 Informan 16.....	126
4.17 Informan 17.....	128
4.18 Informan 18.....	130
4.19 Informan 19.....	131
4.20 Informan 20.....	133
4.21 Informan 21.....	135
4.22 Informan 22.....	136
4.23 Pendapat Peneliti.....	138
4.24 Hasil Analisis Coding Mahasiswa (Informan 1 s/d Informan 11).....	141
4.25 Hasil Analisis Coding Mahasiswa (Informan 12 s/d Pendapat Peneliti)...	144
4.26 Hasil Analisis Coding Kebijakan.....	147

## DAFTAR TABEL

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan (tidak mengikuti Program ACCA).....	180
Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan (sedang mengikuti Program ACCA).....	181
Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan (instansi).....	182
Lampiran 4 : Transkrip Informan 1.....	183
Lampiran 5 : Transkrip Informan 2.....	187
Lampiran 6 : Transkrip Informan 3.....	190
Lampiran 7 : Transkrip Informan 4.....	193
Lampiran 8 : Transkrip Informan 5.....	197
Lampiran 9 : Transkrip Informan 6.....	200
Lampiran 10 : Transkrip Informan 7.....	205
Lampiran 11 : Transkrip Informan 8.....	209
Lampiran 12 : Transkrip Informan 9.....	213
Lampiran 13 : Transkrip Informan 10.....	217
Lampiran 14 : Transkrip Informan 11.....	220
Lampiran 15 : Transkrip Informan 12.....	222
Lampiran 16 : Transkrip Informan 13.....	225
Lampiran 17 : Transkrip Informan 14.....	227
Lampiran 18 : Transkrip Informan 15.....	230
Lampiran 19 : Transkrip Informan 16.....	233
Lampiran 20 : Transkrip Informan 17.....	236
Lampiran 21 : Transkrip Informan 18.....	239
Lampiran 22 : Transkrip Informan 19.....	242
Lampiran 23 : Transkrip Informan 20.....	245
Lampiran 24 : Transkrip Informan 21.....	247
Lampiran 25 : Transkrip Informan 22.....	252



## **ABSTRACT**

*This research aimed to describe awareness, expectations and interest accounting students of the Faculty of Economics (FE) Universitas Islam Indonesia (UII) to the program of the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA). This research is descriptive qualitative research observation and interviews with 20 informants consisting of accounting students FE UII, either follow the ACCA program, or who do not follow the program and as well as involving several parties of Prodi Accounting FE UII. Researcher using coding analysis, namely open coding, axial coding and selective coding. These results indicate that students are already aware of the importance of Accountancy ACCA program, but for now still hampered by a variety of things, so the ACCA program is not a top priority for Accounting students FE UII. Expectations Accounting students FE UII against ACCA program in general is a global recognition that will provide opportunities to work globally. In addition, this study shows that is still a bit of Accounting students FE UII interest in ACCA program. This research is important for accounting students to reflect awareness, expectations and interest in ACCA program. For Accounting Department FE UII, this research is also important to make an evaluation and development of program ACCA.*

**Keywords:** *Awareness, expectations, interests, the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), Student Accounting*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesadaran, ekspektasi, dan minat mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Islam Indonesia (UII) terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap 20 informan yang terdiri dari mahasiswa akuntansi FE UII, baik yang mengikuti maupun yang tidak mengikuti program ACCA, dan penelitian ini juga melibatkan beberapa pihak dari prodi Akuntansi FE UII. Peneliti menggunakan analisis coding, yakni open coding, axial coding dan selective coding. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi sudah menyadari pentingnya program ACCA, namun untuk saat ini masih terkendala oleh berbagai hal, sehingga program ACCA ini bukan prioritas utama bagi mahasiswa Akuntansi FE UII. Ekspektasi mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA secara umum adalah pengakuan secara global yang akan memberikan peluang bekerja secara global. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa masih sedikit mahasiswa Akuntansi FE UII yang minat terhadap program ACCA. Penelitian ini penting bagi mahasiswa Akuntansi untuk merefleksikan kesadaran, ekspektasi, dan minat terhadap program ACCA. Bagi Prodi Akuntansi FE UII, penelitian ini juga penting untuk dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan dari program ACCA.

**Kata kunci:** *Kesadaran, Ekspektasi, Minat, the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), Mahasiswa Akuntansi*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi atau disebut juga era perdagangan bebas yang sudah memasuki Negara Indonesia mengakibatkan terjadi beberapa pergeseran-pergeseran dalam segala aspek kehidupan. Seperti dimulainya ekonomi global yang berimbas pada penyediaan jasa audit sehingga profesi akuntan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas profesional anggotanya, demikian pula dengan teknologi informasi yang telah mengubah lingkungan sector publik. Selain itu juga adanya pemberlakuan *international accounting*, seorang akuntan publik tidak akan dipakai jasanya selama belum memiliki sertifikat internasional. *International accounting* merupakan akuntansi yang produk akhirnya berupa laporan keuangan yang dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan terutama didunia internasional, sehingga dampak dari globalisasi disemua bidang termasuk bidang ekonomi yang dampaknya berpengaruh terhadap terhadap profesi akuntan publik (Irmawati, 2008).

Dampak lainya dari globalisasi adalah masuknya akuntan asing yang secara otomatis berpengaruh pada profesi akuntan publik Indonesia sehingga menimbulkan tuntutan profesionalisme untuk senantiasa mengembangkan diri. (Kholis dalam Irmawati, 2008). Adapun usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas profesional, salah satunya dilakukan oleh pemerintah melalui Menteri Pendidikan

Nasional dan Ikatan Akuntan Indonesia adalah upaya pendidikan. Tujuannya adalah melakukan pembaharuan-pembaharuan pendidikan akuntansi yang berkualitas, memiliki daya saing yang kuat, dan memiliki keunggulan kompetitif dibidangnya.

Dalam persaingan secara global, tentu seorang akuntan akan meningkatkan kemampuannya agar dapat diakui secara internasional. Untuk mendapatkan pengakuan secara internasional seorang akuntan harus memiliki sertifikat dari sebuah lembaga sertifikasi akuntansi internasional yang berpusat di London, yakni *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA). Berhubungan dengan MEA, tanpa kualifikasi secara internasional, para angkatan kerja Indonesia yang tidak memiliki kapabilitas dan kemampuan untuk bersaing secara global tidak akan mendapatkan posisi sebaik angkatan kerja dari negara lain di Asean yang memiliki kapabilitas yang lebih tinggi (Imagama, 2014).

*The Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) merupakan wadah global bagi akuntan profesional. Untuk memperoleh gelar ACCA tidaklah mudah dan cepat, karena jalur pembelajaran yang ditempuh dalam ACCA memiliki beberapa tingkatan yakni terbagi dalam kelas Fundamental dan Professional. Kelas Fundamental terdiri dari *F1 Accountant in Business*, *F2 Management Accounting*, *F3 Financial Accounting*, *F4 Corporate and Business Law*, *F5 Performance Management*, *F6 Taxation*, *F7 Financial Reporting*, *F8 Audit and Assurance*, dan *F9 Financial Management*. Untuk kelas Professional terbagi menjadi 7 chapter yakni *P1 Governance, Risk and Ethics*, *P2 Cooperate Reporting*, *P3 Business Analysis*, *P4 Advanced Financial Management*, *P5*

*Advanced Performance Management, P6 Advanced Taxation, dan P7 Advanced Audit and Assurance.*

Dalam menghadapi MEA, Indonesia sudah mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas agar dapat bersaing dengan negara lain. Sebagai bagian dari Indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia juga sudah mempersiapkan program dalam menunjang kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya prodi Akuntansi yang sedang menjalankan program *the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)*.

Dengan keadaan sekarang, diharapkan mahasiswa dapat memahami lingkungan global yang sedang berkembang dan memanfaatkan program tersebut untuk dapat bersaing secara global. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sudah melakukan sosialisasi ACCA lebih dari satu kali dan memberikan promo gratis untuk pembayaran anggota ACCA, sehingga mahasiswa hanya dibebankan pembayaran untuk ujian.

Pada tingkat *F5 Performance Management*, prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia memberikan beasiswa penuh kepada mahasiswa yang memiliki nilai tryout lebih dari 75.

Program *the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)* sangatlah penting bagi mahasiswa akuntansi, karena program ini merupakan salah satu cara untuk dapat *survive* dalam persaingan global. Dengan mempunyai sertifikasi internasional, otomatis seorang akuntan benar-benar bisa menjadi akuntan profesional yang bisa bekerja di luar negeri dengan lebih mudah.

Upaya prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dalam memberikan fasilitas untuk program ACCA ini sangat besar, namun minat, kesadaran dan ekspektasi mahasiswa masih sangat kurang. prodi Akuntansi FE UII sudah melakukan berbagai macam sosialisai ACCA, bahkan memberikan banyak promo agar banyak mahasiswa Akuntansi yang mengikuti program ACCA. Namun dari ratusan jumlah mahasiswa Akuntansi yang ada, hanya 15 orang yang berminat terhadap program tersebut. Hal ini terkait dengan kurangnya kesadaran mahasiswa terkait dengan adanya persaingan global yang terjadi. Mahasiswa belum benar-benar merasakan persaingan global di dunia nyata. Selain itu ekspektasi mahasiswa dari program ACCA ini masih sangat kecil. Mahasiswa Akuntansi belum memiliki ekspektasi yang lebih dari program ACCA ini, karena mahasiswa Akuntansi FE UII belum memiliki pandangan terkait ACCA secara lebih mendalam. Selain itu juga karena program ACCA ini baru dijalankan oleh Prodi Akuntansi FE UII , sehingga ekspektasi mahasiswa terhadap program ACCA masih kurang. Penulis memiliki motivasi untuk meneliti seberapa jauh minat, kesadaran dan ekspektasi mahasiswa Akuntansi terhadap program ACCA yang sudah dijalankan prodi Akuntansi FE UII sejak akhir tahun 2015.

Dari latar belakang tersebut, penulis memilih judul **“KESADARAN, EKSPEKTASI, DAN MINAT MAHASISWA PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA TERHADAP PROGRAM *THE ASSOCIATION OF CHARTERED CERTIFIED ACCOUNTANTS* (ACCA): SEBUAH ANALISIS DESKRIPTIF”** untuk



mengetahui seberapa jauh kesadaran, ekspektasi, dan minat mahasiswa prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasar permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kesadaran, ekspektasi, dan minat mahasiswa prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA)?”

## 1.3 Fokus Penelitian

Untuk menghindari adanya kesalahan tafsir dalam rumusan masalah yang ditentukan, fokus penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia baik yang sedang mengikuti program ACCA maupun yang belum mengikutinya.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Kesadaran mahasiswa prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA).
2. Ekspektasi mahasiswa prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA).

3. Minat mahasiswa prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA).

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis

Penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah ilmu dan wawasan serta memperdalam pengetahuan mengenai ACCA dengan jelas serta berguna untuk melatih diri dalam menganalisa suatu permasalahan secara ilmiah dan sistematis dalam penulisan skripsi.

2. Mahasiswa

Penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi mahasiswa terhadap program ACCA yang sedang dijalankan oleh prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Peneliti lain dan pihak-pihak yang memerlukan

Dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi yang juga dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.

### 1.6 Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

#### Bab 2: Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori, pengertian mahasiswa, program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA), pentingnya ACCA dalam menunjang karir.

#### Bab 3: Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai dasar penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik sampling, alat dan teknik pengumpulan data, objektivitas, dan keabsahan data, metode analisis data, dan prosedur penelitian.

#### Bab 4: Hasil Dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai analisis yang telah diperoleh dan interpretasi hasil penelitian dari data yang telah diperoleh.

#### Bab 5: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh serta saran bagi peneliti berikutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Kesadaran**

Kesadaran diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal. Teori kesadaran ini dikemukakan oleh Sigmund Freud (1923) dalam Suwaldiman & Khotijah (2016) yang menyatakan bahwa kesadaran itu merupakan suatu bagian terkecil atau tipis dari keseluruhan pikiran manusia. Suwaldiman & Khotijah (2016) mengemukakan bahwa pengukuran kesadaran tidak bisa dipastikan, karena hal tersebut hanya dirasakan oleh dirinya sendiri. Namun kesadaran seseorang bisa dilihat dari ciri dan tingkah laku yang dilakukan seseorang. Kesadaran juga bisa diketahui dari pendapat orang-orang sekitar.

Ugur, Constantinescu, & Stevens (2015) mengemukakan bahwa peningkatan kesadaran dapat dilakukan dengan cara berbagi informasi dan merenungkan peristiwa positif dan / atau peristiwa negatif yang diikuti dari tindakan mereka. Tujuan berbagi informasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan mengenali serta mengevaluasi tindakan mereka. Untuk menjadi jelas, kegiatan berbagi informasi ini dirangkai sebagai latihan untuk meningkatkan kesadaran diri dari potensi adanya kesalahan.

### 2.1.2 Teori Minat

Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu obyek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan obyek tersebut. Dalam hal ini Mappier (dalam Gustus, 2012) menjelaskan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Shalahudin (1990) dalam Mulyana, Sholeh & Sholih(2013) menyatakan minat sebagai perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Pernyataan Shalahudin di atas memberikan pengertian bahwa minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Itulah sebabnya minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau situasi, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau faktor motivasi dari suatu kegiatan.

Syah (2005) dalam Mulyana, Sholeh & Sholih (2013) mengemukakan minat sebagai: “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Hal ini sejalan dengan pendapat Sabri (1995) dalam Mulyana, Sholeh & Sholih (2013) yang menyatakan bahwa minat diartikan sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Dalam konteks ini, minat erat kaitannya dengan perasaan senang atau terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti orang tersebut bersikap senang kepada sesuatu.

### 2.1.3 Teori Harapan (Teori Ekspektasi)

Harapan merupakan istilah yang telah banyak didiskripsikan oleh para ahli dalam bidang psikologi. Teori tentang harapan telah dikembangkan oleh C.R. Snyder selama bertahun-tahun. Menurut Snyder (dalam Sari, 2015), harapan adalah kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun adanya rintangan, dan menjadikan motivasi sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan. Secara umum yang dapat disimpulkan pengertian harapan ialah keadaan mental positif pada seseorang dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan pada masa depan. Pengertian tentang ekspektasi merupakan suatu keadaan tertentu dimana seseorang menetapkan keinginan akan sesuatu yang ingin diperolehnya. Jika standar tersebut telah terpenuhi, dalam keadaan seperti itulah kepuasan diperoleh. Zeithaml, Parasuraman dan Berry (1993) mengemukakan faktor-faktor yang memenuhi tingkat ekspektasi adalah *Enduring Services Intensifiers*, *Personal Need*, *Transitory Service Intensifiers*, *Perceived Service Alternative*, *Self-Perceived Service Role*, *Situational Factor*, *Explicit Service Promise*, *Implicit Service Promise*, *Word-of Mouth*, *Past Experience*.

Menurut Robbins (2008) dalam Farokha (2014) menjelaskan bahwa Teori Harapan berfokus pada tiga hubungan, yaitu:

1. Hubungan usaha-kinerja. Kemungkinan yang dirasakan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah usaha akan menghasilkan kinerja.



2. Hubungan kinerja-penghargaan. Tingkat sampai di mana individu tersebut yakin bahwa bekerja pada tingkat tertentu akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan.
3. Hubungan penghargaan tujuan-tujuan pribadi. Tingkat sampai di mana penghargaan-penghargaan organisasional memuaskan tujuan-tujuan pribadi atau kebutuhan-kebutuhan seorang individu dan daya tarik dari penghargaan-penghargaan potensial bagi individu tersebut.

#### **2.1.4 Mahasiswa Akuntansi**

Pengertian mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 adalah peserta didik yang telah terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Definisi akuntansi yang dikemukakan oleh American Institute of Certified Accounts (AICPA) adalah suatu seni pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran menurut cara-cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai mata uang, segala transaksi dan kejadian yang sedikitnya bersifat keuangan dan kemudian menafsirkan artinya. Jusup (2005) dalam Supriyantoro (2014) menyatakan bahwa akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pandang pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan serta proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan, jadi yang dimaksud mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini adalah orang yang sedang menempuh

ilmu di perguruan tinggi yang memepelajari disiplin ilmu yang menyediakan informasi keuangan serta melalui akses proses pencatatan akuntansi. Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud mahasiswa akuntansi adalah peserta didik yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dengan mengambil jurusan akuntansi.

### **2.1.5 Program Studi Akuntansi FE UII**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia adalah Prodi Akuntansi yang mendapat Status Terdaftar berdasarkan SK Mendikbud R.I. No. 0233/O/83 tertanggal 6 Mei 1983. Status Diakui untuk Prodi Akuntansi diperoleh pada tahun 1990 sesuai dengan SK Mendikbud R.I. No. 0583/O/1990 tertanggal 4 September 1990. Status Disamakan untuk Prodi Akuntansi diperoleh pada tahun 1993 berdasarkan SK Mendikbud R.I. No. 199/DIKTI/Kep/1993 tertanggal 26 April 1993. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 015/BAN-PT/Ak-VII/ S1/VII/2003 menetapkan bahwa Prodi Akuntansi mendapat akreditasi dengan nilai “A”.

Secara umum tujuan Program Studi Akuntansi FE UII adalah: *“Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi fungsional, kompetensi personal dan kompetensi perspektif bisnis yang luas.”* Secara khusus, Program Studi Akuntansi bertujuan untuk mempersiapkan calon akuntan profesional yang memiliki integritas moral dan personal yang tinggi, memiliki kemampuan konseptual, memiliki kompetensi keilmuan, memiliki wawasan bisnis yang luas,

memiliki etika bisnis yang baik, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mempunyai motivasi untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau berkarir secara mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, Program Studi Akuntansi secara periodik mengevaluasi kurikulumnya, dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu akuntansi, perkembangan teknologi informasi, dan perkembangan kebutuhan-kebutuhan akuntansi di dunia bisnis.

Pada tahun 2016, Program Studi (Prodi) Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (FE UII) berhasil mendapatkan akreditasi dari Association of Chartered Certification Accountants (ACCA). Akreditasi diperoleh setelah penilaian yang dilakukan ACCA mengenai kesesuaian kurikulum Prodi Akuntansi FE UII dengan standar kompetensi profesi akuntan yang ditetapkan oleh ACCA. Dengan raihan akreditasi ini akan memudahkan mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII memperoleh sertifikasi profesi internasional. Secara simbolis sertifikat akreditasi dari lembaga yang berpusat di London UK ini diserahkan oleh Country Head of ACCA Indonesia, Cony Siahaan kepada Rektor UII, Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc., di Gedung Rektorat UII.

Total ACCA saat ini berjumlah 24 universitas dan belum semuanya sudah melalui proses akreditasi. Universitas yang sudah mendapatkan akreditasi dari ACCA selain UII antara lain Universitas Bina Nusantara, Universitas Gadjah Mada, Universitas Internasional Batam dan Universitas Indonesia. Masa berlaku akreditasi ini selama 5 tahun. ACCA memiliki total member 178 ribu, 455 ribu student tersebar lebih dari 180 negara. ACCA telah membuka kantor perwakilan

di Indonesia sejak tahun 2013 yang lalu, dengan tujuan dapat mengembangkan profesi akuntansi di Indonesia melalui kerjasama dengan berbagai universitas di Indonesia. Untuk pembekalan sertifikasi, selain dengan universitas ACCA juga bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia, Institut Akuntan Publik Indonesia serta dengan Kementerian Keuangan RI. ACCA juga bekerjasama dengan perusahaan besar di Indonesia untuk pengembangan SDM di bidang akuntansi dan keuangan. ACCA sangat berkomitmen dapat bekerjasama dengan institusi-institusi pendidikan di Indonesia demi memajukan profesi akuntan dan juga untuk menghasilkan akuntan-akuntan profesional yang dibutuhkan oleh Indonesia.

Prodi Akuntansi FE UII sudah menyiapkannya kurang lebih selama satu tahun untuk pencapaian akreditasi ACCA. Selain Akreditasi ini, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dosen dari Prodi Akuntansi UII juga memperoleh Training of Trainer (TOT) dari ACCA. Jumlah profesional dan di bidang keuangan di Indonesia masih sangat rendah. Dengan adanya kerjasama ini, prodi Akuntansi tidak hanya menjadikan mahasiswanya sebagai akuntan dan profesional keuangan tetapi juga memperkenalkan sekaligus mempermudah mahasiswanya dengan membuka jalan untuk dapat *go international* melalui ACCA.

#### **2.1.6 Program *The Association Of Chartered Certified Accountants* (ACCA)**

*The Association Of Chartered Certified Accountants* (ACCA) didirikan pada tahun 1904, ACCA adalah lembaga sertifikasi akuntansi internasional yang berpusat di London dengan kantor administrasi kepala sekolah di Glasgow, yang

pada saat ini telah memiliki lebih dari 455.000 mahasiswa peserta sertifikasi dan anggota asosiasi di 180 negara. Anggota asosiasi adalah mereka yang telah lulus sertifikasi ACCA. ACCA bekerja melalui jaringan 91 kantor dan pusat dan lebih dari 8.500 pegawai diakui di seluruh dunia. Istilah 'Chartered' di kualifikasi ACCA mengacu pada Piagam Kerajaan diberikan pada tahun 1974. *Chartered* Akuntan adalah istilah yang dilindungi secara hukum. Individu yang menggambarkan diri mereka sebagai Chartered Certified Accountants harus menjadi anggota ACCA .

ACCA bekerja untuk kepentingan umum, meyakinkan bahwa anggotanya secara tepat diatur. Mempromosikan regulasi berbasis prinsip. ACCA aktif berusaha untuk meningkatkan nilai akuntansi dalam masyarakat melalui penelitian internasional. Dibutuhkan sikap progresif pada isu-isu global untuk memastikan akuntansi sebagai profesi terus tumbuh dalam reputasi dan pengaruh.

Dalam rangka untuk memperluas peserta sertifikasi dan keanggotaan asosiasi, pada saat ini ACCA telah membuka jaringan dan kantor cabang di 70 negara. Kantor cabang ACCA didirikan di Indonesia pada tahun 2013. Di sisi lain ACCA telah memiliki kantor cabang dan ribuan peserta sertifikasi di negara-negara tetangga Indonesia, seperti Singapura, Malaysia, Pakistan, Myanmar, Thailand, Philipina, Hongkong, dan negara-negara Asia lainnya.

Di Singapura, Malaysia, Hongkong, dan beberapa negara Asia lainnya, banyak perusahaan yang telah mensyaratkan tenaga akuntansinya untuk memiliki sertifikasi ACCA karena dipicu oleh tuntutan legalitas kompetensi tenaga bidang

akuntansinya, dalam rangka menghadapi kompetisi bisnis yang sangat ketat, yang menuntut seluruh aspek bisnis beroperasi dengan efektif dan efisien.

Proses pembelajaran dan sertifikasi dalam ACCA memiliki beberapa level atau tingkatan. Pada level pertama yakni *Diploma in Accounting & Business (Dipl. AB)*, dimana pada tingkatan ini bertujuan memberikan dasar yang kuat bagi peserta (*student*) mengenai teknik akuntansi yang akan dipelajari secara lebih rinci pada kelas berikutnya. Peserta akan mendapatkan sertifikat *Diploma in Accounting & Business (Dipl. AB)* setelah lulus ujian untuk modul *F1 – Accountant in Business, F2 – Management Accountant dan F3 – Financial Accounting*.

Pada level selanjutnya adalah *Advanced Diploma in Accounting & Business (Adv. Dipl AB)*. Pada level ini membahas area teknis utama yang meliputi hukum, manajemen kinerja, perpajakan, pelaporan keuangan, audit dan manajemen keuangan. Peserta akan mendapatkan sertifikat *Advanced Diploma in Accounting & Business (Adv Dipl. AB)* setelah melewati ujian untuk modul *F4 – Corporate and Business Law, F5 – Performance Management, F6 – Taxation, F7 – Financial Reporting, F8 – Audit & Assurance, F9 – Financial Management*.

Pada level akhir adalah *ACCA Qualification (Professional Module)*. Setelah menyelesaikan *Diploma in AB* dan *Advanced Diploma in AB*, maka peserta bisa mendapatkan kualifikasi penuh ACCA dengan hanya menyelesaikan 5 dari 7 modul *level Profesional* dan berhak menggunakan gelar ACCA. Modul *level Profesional* terdiri dari *Professional Essentials (P1 Governance, Risk and*



*Ethics, P2 Corporate Reporting, P3 Business Analysis) & Professional Options (P4 Advanced Financial Management, P5 Advanced Performance Management, P6 Advanced Taxation, P7 Advanced Audit and Assurance).*

Di Indonesia ACCA telah secara proaktif dan intensif memperkenalkan sertifikasi ACCA kepada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia, baik perusahaan nasional maupun multi nasional. Tidak menutup kemungkinan, jika sosialisasi ACCA berhasil, akan banyak perusahaan yang mensyaratkan sertifikasi ACCA untuk rekrutmen tenaga akuntansinya.

#### **2.1.7 Pentingnya ACCA bagi mahasiswa Akuntansi**

ACCA merupakan lembaga sertifikasi internasional untuk akuntan profesional yang secara resmi beroperasi di Indonesia. Kehadiran ACCA di Indonesia ini menawarkan kualifikasi pilihan yang relevan dengan bisnis bagi siapapun yang berkemampuan dan berambisi untuk mencari karir menjanjikan di bidang akuntansi, keuangan dan manajemen. Perusahaan akan mengakui kualifikasi ACCA karena keterampilan seorang ACCA dipercaya untuk memberikan kontribusi kepada organisasi mereka.

ACCA juga akan memberikan buku-buku akuntansi internasional yang dapat menjadi referensi dan penambahan ilmu bagi mahasiswa. Mahasiswa yang ingin mendapat gelar profesi akuntan internasional juga bisa mengikuti ujian dari ACCA.

Dengan ACCA, mahasiswa dapat meningkatkan kualitas keterampilan teknik akuntansi, sehingga meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam

menghadapi pasar bebas. Melalui sertifikasi ini para akuntan muda berpeluang bekerja pada perusahaan multinasional di negara lain. Sertifikasi akuntan merupakan tuntutan profesi. Kemampuan teknis para akuntan sangat berkaitan pada sertifikasi profesi. Selain itu, dengan memiliki sertifikat ACCA ini mahasiswa akan mendapatkan kepercayaan perusahaan dan lembaga manapun terhadap kemampuan kerja calon akuntan. Pasar bebas menuntut kalangan profesional meningkatkan kompetensi diri. Melalui sertifikasi ACCA ini merupakan bentuk *up grade* kompetensi yang dapat dilakukan mahasiswa Akuntansi.

## 2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Sejauh ini, penulis belum menemukan adanya penelitian yang relevan terkait dengan kesadaran, ekspektasi, dan minat mahasiswa Akuntansi terhadap program *The Association Of Chartered Certified Accountants*. Penelitian yang telah banyak dilakukan adalah terkait dengan kesadaran dan minat pada program sertifikasi akuntansi.

Suwaldiman & Khotijah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Kesadaran Dosen Akuntansi FE UII terhadap Sertifikasi Profesi: Sebuah Analisis Deskriptif” memaparkan bahwa dosen akuntansi sudah menyadari akan pentingnya sertifikasi yakni akan lebih diakui kemampuan yang dimiliki, meningkatkan pemahaman, bisa membuka praktik sebagai pekerjaan selain dosen, juga adanya keseimbangan antara teori dan praktik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data.

Faktor internal yang menjadi alasan dosen akuntansi FE UII mengambil sertifikasi adalah keinginan untuk menambah kemampuan, keinginan untuk berpraktek, dan keinginan untuk mendapat kepercayaan lebih. Untuk faktor eksternalnya adalah adanya perintah dan tuntutan profesi. Namun dosen masih memiliki kendala dengan beberapa hal yang lebih penting dari sertifikasi profesi, sehingga kebanyakan dosen untuk merencanakan sertifikasi profesi dalam jangka panjang. Hambatan yang secara umum ditemui adalah masalah waktu, karena dosen memiliki aktivitas yang sangat padat sehingga kurangnya waktu untuk persiapan mengambil sertifikasi. Dengan kata lain sertifikasi profesi bukan merupakan prioritas utama dosen akuntansi FE UII.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Joyce K.H. Nga and Soo Wai Mun (2012) yang berjudul *“The Perception of Undergraduate Students Towards Accountants and The Role Of Accountants in Driving Organizational Change: A Case Study Of A Malaysian Business School”* menjelaskan bahwa mahasiswa di *Malaysian Business School* memiliki kesadaran bahwa kepemimpinan, atribut profesionalisme, dan nilai-nilai etika memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan organisasi. Meskipun nilai-nilai etika yang tidak signifikan, itu berkorelasi negatif dengan persepsi akuntan sebagai pemicu perubahan organisasi. Sampel penelitian yang dilakukan peneliti terdiri dari 279 mahasiswa sarjana dari sekolah bisnis di Malaysia. Konstruksi dari penelitian ini adalah kepemimpinan, nilai-nilai etika, profesionalisme dan peran akuntan sebagai pemicu perubahan. analisis faktor eksploratori dan *alpha cronbach* digunakan untuk menilai validitas

dan reliabilitas. Statistik deskriptif dan regresi linier berganda yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Temuan penelitian ini memiliki implikasi pada retensi bakat di bidang akuntansi dan manajemen persepsi melalui branding dari profesi akuntansi serta menciptakan lingkungan pendidikan bisnis yang relevan dan beretika. Implikasi ini perlu ditangani, sebagai akuntan harus memainkan peran penting dalam memastikan akuntabilitas dan tata kelola swasta dan publik. Akuntan masa depan harus lebih relevan untuk dapat mempromosikan transparansi dan pengelolaan yang diperlukan untuk terlibat dalam praktek-praktek bisnis yang berkelanjutan yang lebih besar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sharma and Kelly (2014) yang berjudul "*Students' Perceptions of Education for Sustainable Development in The Accounting and Business Curriculum at A Business School in New Zealand*" meneliti mengenai persepsi dan pemahaman program *Education for Sustainable Development* (ESD) di *Delta Business School* (DBS). Peneliti melakukan survei terhadap 60 siswa dan melakukan wawancara dengan 20 siswa DBS. Sebagian besar siswa tidak memiliki pengetahuan sebelumnya dari program *Education For Sustainable Development* sebelum memasuki *Delta Business School*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang program *Education for Sustainable Development* meningkat ketika mereka mengambil program yang relevan di DBS. Kebanyakan siswa memiliki ekspektasi yang positif dari ESD. Siswa yang telah mengambil program ESD merasa memiliki manfaat yang besar dan merupakan keharusan bagi setiap siswa.

Penelitian tersebut memberikan kontribusi untuk diskusi yang diperlukan untuk memahami mengapa pendidikan tinggi di berbagai bidang seperti akuntansi dan bisnis perlu menyertakan praktek pembangunan berkelanjutan. Hal ini sangat penting karena siswa calon pemimpin masa depan. ESD akan membantu manajer masa depan yang lebih baik untuk bekerja sama dengan para pemangku kepentingan mereka. Investigasi persepsi siswa tentang ESD tetap menjadi lingkup yang sebagian besar diabaikan dalam pendidikan tinggi. Dalam dunia yang cepat berubah dan tidak pasti, pendidikan tinggi perlu berperan dalam mendorong siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab aktif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dodik Iswantoro (2015) yang berjudul *“Perception and Awareness of Islamic Accounting: Student Perspectives”* menjelaskan bahwa sarjana S1 di Universitas Indonseia menyadari akuntansi Islam. Jumlah kecil pada responden dengan rekening bank Islam dan jumlah yang lebih kecil dengan Takaful cenderung mendukung kesimpulan ini. Peneliti menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner.

Penelitian ini didasarkan pada pemahaman siswa akuntansi Islam pada awal kelas dan di tengah-tengah semester. Uji sampel termasuk pertanyaan berdasarkan silabus kursus ini. Setiap pernyataan dalam kuesioner mewakili topik utama setiap minggu di kelas. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, analisis korelasi dan uji perbedaan antara kelompok sampel.

Sebagian besar responden mengambil kursus akuntansi Islam ingin tahu saja (studi). Ini mungkin karena pangsa pasar yang dimiliki oleh lembaga

keuangan Islam masih kecil. Secara umum, responden percaya bahwa akuntansi Islam memiliki norma-norma dan nilai-nilai yang lebih baik dari akuntansi konvensional. Selain itu, akuntansi Islam perlu didukung oleh ekonomi Islam serta orang-orang yang baik. Pada skor jangka menengah tidak berkorelasi dengan tingkat pemahaman. Ini mungkin menunjukkan bahwa responden dapat menjawab pertanyaan, tetapi masih memiliki keraguan. Namun, tentu saja dapat memenuhi persyaratan memecahkan masalah akuntansi dasar Islam.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mujeeb Saif Mohsen Al-Absy,dkk (2012) yang berjudul "*Accountants' Perceptions on the Adoption of International Financial Reporting Standards in Yemen*" menguji mengenai persepsi akuntan dari penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di Yaman. Secara khusus, peneliti tersebut mencari pendapat mereka tentang manfaat dari mengadopsi IFRS. Peneliti juga memeriksa opini mereka terhadap persyaratan untuk IFRS dan waktu yang diharapkan diambil untuk mengadopsi standar akuntansi di Yaman. Peneliti menguji apakah akademisi dan praktisi memiliki perspektif yang berbeda mengenai adopsi IFRS. Penelitian ini mengadopsi metode kuesioner untuk mencari sudut pandang akuntan pada persepsi mereka adopsi IFRS, dan persyaratan dan jangka waktu yang diharapkan untuk adopsi IFRS di Yaman. Kuesioner disusun berdasarkan penelitian sebelumnya. Sebelum kuesioner dibagikan, sebuah uji coba menggunakan lima responden dilakukan. kuesioner didistribusikan secara elektronik untuk mahasiswa akuntansi pascasarjana Yaman di perguruan tinggi negeri Malaysia. Peneliti percaya bahwa

mahasiswa akuntansi pascasarjana adalah perwakilan yang tepat dari akuntan Yaman karena mereka memiliki sarjana akuntansi atau gelar master untuk memenuhi syarat mereka untuk menjadi akuntan di Yaman. Beberapa alasan lain memotivasi pilihan kerangka sampling ini. Pertama, para siswa memiliki pengalaman sebelumnya sebagai dosen, akuntan, auditor, manajer, pemerintah atau peraturan petugas lembaga pejabat dan sebagainya. Kedua, lebih mudah untuk menghubungi mereka dibandingkan dengan akuntan Yaman di Yaman karena keadaan perang selama masa studi. Peneliti memperoleh dukungan dari perguruan tinggi negeri Malaysia dan Persatuan Mahasiswa Yaman 'di Malaysia dalam mendistribusikan dan mengumpulkan kuesioner. Populasi terdiri dari Yaman 54 pascasarjana aktif mahasiswa akuntansi. Alasan lain tidak memilih populasi adalah karena waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian ini, dan oleh kesulitan dalam mendistribusikan kuesioner kepada semua, terutama bagi mereka di perguruan tinggi negeri baru di Malaysia.

Pengukuran Variabel dan laporan Analisis Data Tujuh digunakan untuk menyelidiki persepsi responden adopsi IFRS di Yaman. Peneliti menggunakan skala Likert lima poin untuk responden untuk mengekspresikan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tertentu. Responden juga diminta untuk menjawab mengapa SAK diperlukan atau mengapa mereka tidak. Dalam menentukan perbedaan pendapat antara akademisi dan praktisi, independen-sampel t-test digunakan untuk membandingkan rata-rata responden. Peneliti membagi responden menjadi dua - akademisi dan praktisi, berdasarkan



pekerjaan mereka sebelumnya. Praktisi non-akademisi yang bekerja sebagai akuntan, auditor, manajer dan petugas lembaga aparat pemerintah.

Peneliti menemukan bahwa mayoritas responden setuju bahwa IFRS harus diadopsi di Yaman, meskipun tidak satupun dari mereka meramalkan bahwa adopsi dapat berlangsung dalam waktu 3 tahun. Akuntan percaya, antara lain, bahwa IFRS akan meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan, meningkatkan akurasi, transparansi dan keandalan pelaporan keuangan, dan mendorong investor internal dan eksternal untuk berinvestasi di Yaman.

Meskipun perang dan ketidakstabilan politik di Yaman, sebagian besar akuntan optimis tentang mengadopsi IFRS. Mayoritas dari mereka berharap bahwa adopsi dapat direalisasikan dalam waktu tiga sampai 10 tahun dan 31,7% meramalkan bahwa ia akan mengambil lebih dari 10 tahun.

Hanya beberapa dari mereka (9,8%) percaya bahwa adopsi akan pernah terwujud. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat membatasi generalisasi temuan tersebut. Salah satu keterbatasan adalah bahwa peneliti hanya mempertimbangkan mahasiswa pasca-sarjana akuntansi yang berasal dari Yaman yang berada di universitas-universitas Malaysia sebagai subyek penelitian.

Pada penelitian yang berjudul "*Accountants' Awareness and Perceptions about Assurance on Extensible Business Reporting Language (XBRL) Financial Statements*" yang dilakukan oleh Venkatesh & Armitage (2012) melaporkan hasil kuesioner survei online untuk mengumpulkan informasi tentang persepsi akuntan dan auditor tentang pentingnya jaminan terhadap laporan keuangan XBRL. CPA

(*Certified Public Accountant*) di semua tingkat tim audit dari staf auditor untuk mitra diundang untuk berpartisipasi dalam survei. Survei waktu sekitar 15 menit untuk menyelesaikan dan mengumpulkan informasi tentang tingkat peserta pengetahuan dan kesadaran tentang XBRL, persepsi tentang pentingnya, relevansi, dan perlu untuk jaminan atas informasi keuangan XBRL. Responden menunjukkan persetujuan atau ketidaksetujuan mereka atas laporan menggunakan skala Likert 7 poin. Survei juga meminta informasi demografis mengenai pendidikan responden, pengalaman kerja, dan tingkat pengetahuan dan pelatihan di XBRL. Semua tanggapan yang anonim dan tidak bisa dikaitkan dengan masing-masing peserta dengan cara apapun. Permintaan email untuk berpartisipasi dalam survei itu dikirim ke 900 CPA nasional pada tanggal 1 Desember 2009. Menindaklanjuti email pengingat dikirim pada bulan Januari dan Februari 2010. Delapan puluh empat orang menanggapi survei, 39 tanggapan sepenuhnya lengkap dan dapat digunakan diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntan dan auditor percaya bahwa jaminan terhadap laporan keuangan XBRL penting. Hasil lebih lanjut menunjukkan bahwa akuntan dan auditor percaya bahwa mereka akan perlu menyesuaikan metode audit mereka untuk memasukkan penggunaan informasi XBRL dalam proses audit dan jaminan independen tersedia informasi XBRL akan meningkatkan akurasi dan keandalan XBRL yang ditandai laporan keuangan. Peserta juga diminta untuk peringkat pentingnya kriteria jaminan terhadap laporan keuangan XBRL seperti jaminan pada keakuratan, kelengkapan, keberadaan,

taksonomi yang tepat, ekstensi yang tepat, ekstensi valid dan validitas dan baik-formedness. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta peringkat jaminan akurasi dan pernyataan kelengkapan sebagai yang paling penting dan jaminan atas validitas dan baik-formedness menjadi yang paling penting.

Secara keseluruhan, survei ini memberikan bukti awal tentang kesadaran akuntan tentang pentingnya jaminan dan memberikan beberapa wawasan tentang kriteria untuk memberikan jaminan terhadap laporan keuangan XBRL. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa auditor memiliki pengetahuan terbatas, telah diterima dengan baik di bawah pelatihan rata-rata di XBRL, dan bahwa mereka tidak memiliki keterampilan, keahlian dan pelatihan untuk memberikan jaminan pada XBRL.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat rendah pengetahuan dalam XBRL, peneliti berpendapat bahwa respon terbatas survei peneliti dapat dikaitkan dengan kurangnya kesadaran XBRL dan pengaruh potensial terhadap profesi audit antara akuntan dan auditor. Meskipun keterbatasan ini, hasil penelitian ini memberikan bukti yang relevan dan tepat waktu kepada regulator, praktisi dan peneliti akademis pada implikasi jaminan XBRL. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman keadaan saat implikasi jaminan XBRL, dan pengaruhnya mungkin pada tingkat adopsi dan implementasi di AS.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penulis memilih studi kualitatif karena topik dalam penelitian ini perlu dieksplorasi. Selain itu penulis juga ingin menyajikan suatu pandangan yang mendetail tentang topik dalam penelitian ini. Menurut Lodico, Spauldig, dan Voegle (dalam Emzir, 2010:2) penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi, dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan.

Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*).

Penelitian kualitatif yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Suryabrata dalam Kimbal (2015), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan tertentu sebagaimana adanya sehingga dapat memberikan gambaran secara tepat tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki dslam rangka memecahkan masalah tertentu yang

spesifi. Penulis melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan maksud untuk melakukan deskripsi mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian. Menurut Arikunto dalam Kimbal (2015), penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Pilihan jenis penelitian kualitatif deskriptif bagi penulis merupakan suatu kebutuhan untuk mampu lebih banyak mengungkap peristiwa dan fakta-fakta yang ditemui sesuai dengan judul penelitian yaitu: Kesadaran, ekspektasi, dan minat mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA.

### **3.2 Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah mahasiswa aktif prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia baik yang saat ini sedang mengikuti program *Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) maupun yang belum mengikuti program ACCA. Prodi Akuntansi FE UII menyelenggarakan program ACCA untuk semester 5 ke atas, sehingga peneliti lebih spesifik untuk memilih obyek penelitian.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*. Menurut sugiyono (dalam Bahri & Zamzam, 2015:4) untuk menjadi instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya,

menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi soaial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

### **3.4 Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan subyek penelitian yakni mahasiswa prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia baik yang saat ini sedang mengikuti program *Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) maupun yang belum mengikuti program ACCA. Data sekunder diperoleh dari hasil pengamatan penulis terhadap proses berjalannya program ACCA. Kemudian data-data yang telah terkumpul dianalisis oleh peneliti sehingga dapat ditentukan untuk menjawab rumusan masalah.

### **3.5 Sumber Data**

Sumber data yang didapat peneliti adalah dari data primer yakni dari hasil wawancara langsung terhadap mahasiswa prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia baik yang saat ini sedang mengikuti program *Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) maupun yang belum mengikuti program ACCA. Untuk menggali informasi, penulis juga memperoleh data dari brosur dan website ACCA. Selain itu penulis juga akan mewawancarai pemegang program ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII yakni Yuni Nustini, Dra.,MAFIS, Ph.D.,Ak untuk mengetahui perencanaan startegi yang berkaitan dengan program ACCA.

Mahasiswa prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mengikuti program ACCA dan akan diwawancarai oleh peneliti adalah Ardhan Habib, Alia Desnajati, Lina Rahmawati Suroto, Almas Royhan, Salmandaksa Nusabhakti, Farid Aflah, Rr. Tisa Rachma Andreina, Bhayu Wijaya, Fatma Kurniawati Koto, dan Shela Ayulia. Selain itu data juga diperoleh dari wawancara mahasiswa yang sudah pernah mengikuti sosialisasi ACCA namun belum berminat untuk mengikuti program tersebut adalah Ratri Dian Pratiwi, Dena Mantovani, Billy Budiman Nugraha, Anisa Karina Putri, Rahadian Budi Nugroho, Rima Lanaula, Puja Latifah Hadina, Ari Setiyo Asih, Yusriati Hartini dan Farah Nur Hanifah. Daftar nama yang disebutkan tidak mengikat, sehingga ketika terjadi suatu hal yang diluar kendali maka akan dicari mahasiswa prodi Akuntansi FE UII yang lain sebagai informan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi atau pengamatan dan wawancara. Teknik pengumpulan data ini dilakukan karena data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara terhadap mahasiswa yang sudah ataupun yang belum mengikuti program ACCA. Data sekunder yang didapat merupakan hasil pengamatan peneliti.

#### **3.6.1 Wawancara**

Menurut Djali dan Muljono (2007), wawancara adalah cara menghimpun

bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara, pewawancara sebagai evaluator dapat melakukan kontak langsung dengan informan yang akan diteliti, sehingga dapat diperoleh hasil penilaian yang lengkap dan mendalam. Daymon & Holloway (2008) juga berpendapat bahwa wawancara merupakan metode yang tepat untuk memahami konstruk-konstruk yang digunakan orang-orang yang diwawancarai sebagai dasar untuk pendapat dan keyakinan mereka mengenai situasi, isu atau produk tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada Mahasiswa Akuntansi FE UII yang menjadi subyek penelitian.

### **3.6.2 Observasi**

Menurut Semiawan (2010), observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman informan dalam berorganisasi. Observasi ini dilakukan dengan mengamati kegiatan informan terkait dengan pendidikan selain dari perkuliahan.

### **3.7 Pengujian Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif melakukan triangulasi diantara sumber-sumber data yang berbeda untuk meningkatkan akurasi suatu studi. *Triangulation* adalah



proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda, jenis data dalam deskripsi dan tema –tema dalam penelitian kualitatif (Emzir, 2010). Triangulasi data ini meliputi tiga cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

### **3.7.1 Triangulasi sumber**

Pada tahap triangulasi sumber ini, peneliti akan menguji keabsahan sumber dengan cara mengecek data hasil wawancara dengan beberapa informan. Selanjutnya data dianalisis dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari beberapa informan tersebut.

### **3.7.2 Triangulasi teknik**

Pada tahap ini peneliti akan mengecek data dengan teknik yang berbeda yakni dengan pengamatan. Apabila ada kesalahan terhadap hasil maka peneliti akan melakukan konfirmasi kembali.

### **3.7.3 Triangulasi waktu**

Triangulasi waktu ini juga terkadang sering memengaruhi keabsahan data. Maka diperlukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh. Dengan sumber yang sama dan dalam waktu situasi yang berbeda untuk menguji keabsahan data.

## **3.8 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data terkait dengan kesadaran, ekspektasi, dan minat

mahasiswa prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)* adalah dengan melakukan pendekatan *brainware*. Peneliti akan mengidentifikasi pola yang ada untuk bisa menemukan jawaban dari rumusan masalah dengan melalui 3 tahapan utama, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

### **3.8.1 Open Coding**

Menurut Djiwandono (2015), *Open Coding* adalah memberikan tanda (dengan garis, bawah, lingkaran atau penanda yang lain) pada kata-kata atau farsa yang dianggap mewakili suatu konsep penting dalam suatu gugus data. Menurut Daymon & Holloway (2008), koding terbuka ini merupakan proses rekapitulasi dan konseptualisasi data. Tahapan ini dimulai ketika peneliti memperoleh data dan mengujinya. Masing-masing data diberi label. Gagasan yang sama diberi label yang sama.

### **3.8.2 Axial Coding**

*Axial Coding* adalah langkah selanjutnya, yakni menetapkan beberapa tema /kategori yang mewadahi beberapa kode yang sudah dibuat dalam *Open Coding*. Menurut Daymon & Holloway (2008), dalam koding aksial data dikumpulkan kembali yang telah di pecah-pecah melalui koding terbuka. Dengan meninjau dan menyoroti-ulang tema-tema umum. Peneliti mengelompokkan kembali kategori-kategori awal dalam bentuk baru untuk membangun kategori utama, yang kemudian peneliti labeli.

### 3.8.3 Selective Coding

Menurut Daymon & Holloway (2008) *Selective Coding* adalah pemilihan kategori inti yang menghubungkannya dengan kategori lain. Dalam koding selektif, seorang peneliti dapat menemukan intisari riset dan menggabungkan semua unsur dari teori yang muncul. Termasuk dalam kategori ini adalah gagasan-gagasan yang paling signifikan bagi informan.

### 3.9 Teknik Pengambilan Kesimpulan

Menurut Suriasumanteri dalam Arsana (2016) menyatakan bahwa suatu penarikan kesimpulan baru dianggap valid jika proses penarikan kesimpulan tersebut dilakukan menurut cara tertentu. Cara penarikan kesimpulan ini dinamakan logika. Dimana logika secara luas dapat didefinisikan sebagai pengkajian untuk berpikir secara valid.

Teknik pengambilan kesimpulan yang dilakukan peneliti adalah membuat kesimpulan sementara yang diambil dari analisis deskriptif hasil wawancara setiap informan. Untuk kesimpulan menyeluruh diambil dari kesimpulan setiap informan. Analisis pengambilan kesimpulan meliputi deskripsi kesadaran, ekspektasi, dan minat setiap informan terhadap program ACCA.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian mengenai minat, kesadaran dan ekspektasi mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indoneisa terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountans* (ACCA). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan deskriptif.

Creswell dalam Semiawan (2010) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Metode penelitian kualitatif memberikan ruang yang sangat besar kepada informan.

Menurut Darwis (2003), penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual. Penelitian deskriptif ini dapat diartikan pula menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat.

Pada bab ini dibagi menjadi empat bagian agar lebih sistematis dan terarah yaitu sebagai berikut:

1. Deskriptif informan penelitian
2. Hasil analisis wawancara
3. Analisis Coding

## 4. Pembahasan

### 4.1 Deskriptif Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang sedang mengikuti program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) maupun yang belum mengikuti program ACCA dan instansi yang terkait dengan program ACCA yang dijalankan oleh prodi Akuntansi FE UII.

Data informan ini, peneliti peroleh dari pengamatan peneliti selama melakukan wawancara.

#### 4.1.1 Informan 1

Nama : Lina Rahmawati Suroto  
 Pendidikan : Mahasiswa Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia  
 Semester : 7 (tujuh)  
 Member ACCA : Ya

Lina Rahmawati Suroto merupakan mahasiswa akhir di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Aktifitas yang dilakukannya adalah seperti mahasiswa pada umumnya yakni kuliah, namun dia juga menjadi asisten dosen pada matakuliah tertentu dalam jurusan Akuntansi. Lina merupakan *member* ACCA yang aktif. Lina mengikuti program ACCA ketika prodi Akuntansi FE UII menawarkan program ACCA pertama kali yakni pada level F3. Lina lulus dalam

ujian F3 yang diadakan oleh ACCA, kemudian sekarang sedang melanjutkan level F5 yang diadakan oleh prodi Akuntansi FE UII.

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti, Lina merupakan informan yang pertama kali peneliti wawancara. Lina sangat antusias dalam memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti sangat mudah untuk menemui Lina karena Lina sangat sering berada di kampus untuk kegiatan kuliah. Peneliti langsung disambut hangat ketika ingin wawancara Lina, sehingga dapat membuat peneliti nyaman, dan wawancara dapat dilakukan dengan lancar.

#### 4.1.2 Informan 2

Nama : Rr. Tisa Rachma Andreina  
 Pendidikan : Mahasiswa Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia  
 Semester : 7 (tujuh)  
 Member ACCA : Ya

Rr. Tisa Rachma merupakan mahasiswa akhir di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Kesibukan dari Tisa sendiri adalah kuliah seperti mahasiswa pada umumnya. Untuk tugas akhir seperti skripsi sudah ditempuhnya, dan Tisa juga sudah melakukan ujian skripsi. Tisa merupakan *member* ACCA yang aktif. Tisa bergabung sebagai *member* ACCA sejak tahun 2016 akhir yakni ketika prodi menawarkan beasiswa bagi mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII.

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti, Tisa merupakan

informan yang sangat antusias untuk diwawancarai. Tisa sangat mudah dihubungi ketika ingin diwawancarai. Antusias Tisa tidak terjadi pada saat wawancara berlangsung, namun juga sebelum diadakannya wawancara, Tisa selalu menanyakan kapan akan diwawancarai sebagai informan dari penelitian ini.

#### 4.1.3 Informan 3

Nama : Shela Ayulia  
Pendidikan : Mahasiswa Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Indonesia  
Semester : 7 (tujuh)  
Member ACCA : Ya

Shela Ayulia merupakan mahasiswa akhir di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Shela merupakan mahasiswa yang sibuk. Kesibukan dari Shela sendiri adalah menjadi asisten dosen pada mata kuliah manajemen keuangan kuliah seperti mahasiswa pada umumnya. Shela tidak memiliki kegiatan diluar kampus, sehingga peneliti dengan sangat mudah dapat memintanya untuk diwawancarai.

Peneliti disambut dengan hangat oleh Shela sebagai informan, sehingga peneliti dapat melakukan kegiatan wawancara dengan nyaman. Pada saat akan dilakukan wawancara, kebetulan Shela sedang ada kegiatan, namun Shela dengan senang hati meluangkan waktunya untuk diwawancarai. Shela adalah *member ACCA* sejak 2016. Dia mulai bergabung dengan ACCA ketika prodi menawarkan beasiswa pada level F5. Karena beasiswa itulah yang membuat Shela ingin

bergabung dengan ACCA.

#### 4.1.4 Informan 4

Nama : Almas Royhan  
Pendidikan : Mahasiswa Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Indonesia  
Semester : 7 (tujuh)  
Member ACCA : Ya

Almas Royhan merupakan mahasiswa akhir di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Almas merupakan *member* ACCA yang aktif. Almas bergabung sebagai *member* ACCA sejak tahun 2016 akhir yakni ketika prodi menawarkan beasiswa bagi mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII. Kesibukan yang dilakukan Almas sekarang adalah mencari kerja. Almas sudah tidak terlalu sibuk dengan kegiatan tugas akhir seperti skripsi, karena Almas sudah melewati ujian skripsi pada bulan Desember 2016, dan memiliki target untuk wisuda di bulan Februari 2017. Selain itu Almas juga sedang mengikuti kegiatan SAP e-academy yang diadakan oleh kampus. Namun pengerjaan dari modul SAP e-academy adalah secara online dan dilakukan secara individu, sehingga tidak memiliki jadwal formal untuk melakukan pengerjaan modul tersebut.

Almas memiliki banyak waktu luang, sehingga ketika peneliti mengajaknya untuk dilakukan wawancara, Almas siap sedia, dan dengan senang hati berkontribusi dalam kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti. Antusias dari Almas sendiri sudah terlihat semenjak sebelum diadakannya wawancara,



Almas selalu menanyakan kapan akan diwawancarai sebagai informan dari penelitian ini.

#### 4.1.5 Informan 5

Nama : Ratri Dian Pratiwi  
Pendidikan : Mahasiswa Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Indonesia  
Semester : 7 (tujuh)  
Member ACCA : Tidak

Ratri Dian Pratiwi merupakan mahasiswa akhir di prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dian merupakan *asisten office Enterprise Resource Planning Competence Center (ERPCC)*. Selain sibuk dengan kegiatan tersebut, Dian juga sibuk dengan kuliah dan tugas utamanya di semester akhir ini yakni skripsi. Kegiatan beladiri juga menjadi bagian dari kesibukan Dian sehari-hari. Walaupun Dian memiliki banyak kesibukan, namun Dian dapat meluangkan waktunya untuk diwawancarai oleh peneliti.

Kegiatan Dian menjadi *asisten office ERPCC* membuat peneliti sangat mudah untuk menemuinya. Karena Dian pasti selalu ada di kantor tersebut pada jam kerja. Dian sangat menyambut dengan hangat, sehingga membuat peneliti merasa nyaman ketika melakukan wawancara dengannya. Walaupun Dian bukan *member ACCA*, namun Dian sangat antusias dalam mengikuti kegiatan wawancara, sehingga sangat membantu peneliti melakukan penelitian. Dian juga menanyakan apa saja yang sudah dilakukan peneliti sejauh ini terkait dengan

penelitian ini. Antusias Dian dalam berkontribusi dalam wawancara ini membuat peneliti menjadi lebih bersemangat untuk melakukan penelitian ini.

#### 4.1.6 Informan 6

Nama : Farid Aflah  
 Pendidikan : Mahasiswa Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
 Indonesia  
 Semester : 7 (tujuh)  
 Member ACCA : Ya

Farid Aflah merupakan mahasiswa akhir di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Farid merupakan *member* ACCA yang aktif. Farid bergabung sebagai *member* ACCA sejak tahun 2016 akhir yakni ketika prodi menawarkan beasiswa bagi mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII. Untuk sekarang ini, kesibukan yang dilakukan oleh Farid hanyalah fokus skripsi saja, karena Farid sudah tidak mengambil mata kuliah lain selain dari skripsi. Sebelumnya Farid disibukan dengan kegiatan asistensi di awal semester 7, yakni menjadi asisten mata kuliah Sistem Aplikasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada *batch* 1. Farid tidak memiliki kesibukan lain selain dari kegiatan tersebut,

Peneliti harus membuat jani untuk bertemu dengan Farid, karena Farid sangat sibuk. Namun pada kesempatan lain, peneliti tidak sengaja melihat Farid, dan langsung memintannya untuk meluangkan waktu sejenak untuk diwawancarai. Farid sangat menyambut baik peneliti, sehingga membantu peneliti dalam kegiatan wawancara.

#### 4.1.7 Informan 7

Nama : Bhayu Wijaya  
Pendidikan : Mahasiswa Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Indonesia  
Semester : 7 (tujuh)  
Member ACCA : Ya

Bhayu Wijaya merupakan *member ACCA* aktif yang tergabung sejak tahun 2016 yakni ketika prodi menawarkan beasiswa bagi mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII. Bhayu merupakan mahasiswa akhir di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Kesibukan yang dilakukan Bhayu adalah selain menjadi asisten dosen pada mata kuliah tertentu, Bhayu juga sedang mempersiapkan kelulusan, dan sibuk mencari peluang kerja setelah lulus.

Peneliti sangat mudah ketika menghubungi Bhayu untuk menjadi informan dari penelitian ini. Bhayu sangat berantusias dalam kegiatan wawancara ini. Peneliti disambut dengan ramah sehingga membantu peneliti dalam proses wawancara. Bhayu melakukan wawancara setelah melakukan Ujian Akhir Semester Ganjil dan langsung menemui peneliti untuk diwawancarai.

#### 4.1.8 Informan 8

Nama : Alia Nurul Desnajati  
Pendidikan : Mahasiswa Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Indonesia  
Semester : 7 (tujuh)

Member ACCA : Ya

Alia Nurul Desnajati merupakan *member* ACCA aktif yang tergabung sejak tahun 2016 yakni ketika prodi menawarkan beasiswa bagi mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII. Alia merupakan mahasiswa akhir di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Untuk saat ini kesibukan yang dilakukan Alia adalah seperti mahasiswa pada umumnya di semester akhir, yakni sibuk untuk mempersiapkan kelulusan. Alia sedang mempersiapkan untuk ujian skripsi yang akan dilaluinya pada bulan Januari 2017. Alia mengatakan tidak ingin terburu-buru untuk wisuda. Walaupun sidang skripsi bulan Januari, namun Alia tidak mengejar untuk wisuda di bulan Februari. Kesibukan yang dilakukan Alia selain kegiatan tersebut adalah mengikuti pelatihan Brevet Pajak yang diadakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Kesibukan Alia tidak menghambat peneliti dalam melakukan penelitian.

Alia merespon dengan cepat ketika peneliti meminta waktu luang untuk diwawancara. Antusias Alia membuat peneliti bersemangat untuk mewawancarainya lebih dalam. Peneliti juga disambut dengan hangat sehingga membuat peneliti nyaman untuk melakukan wawancara.

#### **4.1.9 Informan 9**

Nama : Ardhian Habib

Pendidikan : Mahasiswa Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Indonesia

Semester : 7 (tujuh)

Member ACCA : Ya

Ardhian Habib merupakan mahasiswa akhir di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Aktifitas yang dilakukannya adalah seperti mahasiswa pada umumnya yakni kuliah, namun dia juga menjadi asisten dosen pada matakuliah tertentu dalam jurusan Akuntansi. Habib merupakan *member* ACCA yang aktif. Habib mengikuti program ACCA ketika prodi Akuntansi FE UII menawarkan program ACCA pertama kali yakni pada level F3. Habib lulus dalam ujian F3 yang diadakan oleh ACCA, kemudian sekarang sedang melanjutkan level F5 yang diadakan oleh prodi Akuntansi FE UII.

Habib merupakan Ambassador dari ACCA, sehingga Habib mengetahui banyak mengenai ACCA. Habib sangat antusias dalam berkontribusi dalam wawancara ini. Informasi yang diberikan Habib mengenai ACCA ini sangat menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan penelitian ini. Selain itu Habib juga sibuk dengan kegiatan SAP e-academy. Walaupun sangat sibuk, Habib sangat mudah dihubungi dan ditemui oleh peneliti. Peneliti harus membuat janji terlebih dahulu untuk dapat menemuinya, karena pada saat itu Habib juga sedang sibuk menjadi pengawas Ujian Akhir Semester. Namun kesibukannya tidak menghambat peneliti dalam melakukan wawancara.

#### **4.1.10 Informan 10**

Nama : Anisa Karina Putri

Pendidikan : Mahasiswa Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Indonesia

Semester : 7 (tujuh)

Member ACCA : Tidak

Anisa Karina Putri merupakan mahasiswa akhir di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan masih aktif dalam kegiatan perkuliahan di kampus. Anisa juga sedang sibuk dalam tugas akhir yakni skripsi. Anisa bukan *member* ACCA, namun Anisa sangat berantusias ketika peneliti ingin melakukan wawancara.

Peneliti sangat mudah menemui Anisa, tanpa membuat janji terlebih dahulu, Anisa mau untuk meluangkan waktunya untuk peneliti wawancara. Banyak saran dari Anisa mengenai program ACCA yang dilakukan oleh kampus, sehingga menambah wawasan bagi peneliti terkait dengan program ACCA. Anisa juga sudah mengetahui apa itu ACCA namun Anisa belum berminat untuk bergabung, karena masih banyak target yang ingin Anisa kejar diluar sana.

#### **4.1.11 Informan 11**

Nama : Dena Mantovani

Pendidikan : Mahasiswa Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Indonesia

Semester : 7 (tujuh)

Member ACCA : Tidak

Dena Mantovani merupakan mahasiswa akhir di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Untuk sekarang ini, kesibukan yang dilakukan oleh Dena adalah mengerjakan tugas akhir yakni skripsi seperti mahasiswa akhir pada

umumnya, selain itu Dena juga masih mengambil mata kuliah di semester 7 ini, dan juga menjadi asisten dosen pada mata kuliah kuliah Sistem Aplikasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada *batch* 2. Tidak hanya itu, Dena juga sedang mengikuti SAP e-academy yang ada di prodi Akuntansi FE UII.

Peneliti sangat mudah untuk menemui Dena. Tanpa membuat janji terlebih dahulu, Dena dengan senang hati menerima tawaran untuk diwawancarai oleh peneliti. Dena sangat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Meskipun Dena bukan *member* ACCA namun Dena sudah memahami apa itu ACCA walaupun masih secara garis besar saja.

#### 4.1.12 Informan 12

Nama : Billy Budiman  
 Pendidikan : Mahasiswa Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia  
 Semester : 7 (tujuh)  
 Member ACCA : Tidak

Billy Budiman merupakan mahasiswa akhir di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Billy masih mengambil beberapa mata kuliah di semester 7 ini. Billy tidak tergabung dalam *member* ACCA, namun Billy sedang berkonsentrasi terhadap SAP e-academy. Billy juga menjadi asisten dosen pada mata kuliah kuliah Sistem Aplikasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) *batch* 1.

Billy memiliki waktu luang yang bisa dimanfaatkan peneliti untuk melakukan wawancara. Tanpa membuat janji terlebih dahulu, Billy dengan senang

hati menerima tawaran untuk diwawancarai oleh peneliti. Billy sangat banyak memberikan wawasan baru bagi peneliti terkait dengan wawancara. Peneliti disambut dengan ramah oleh Billy, sehingga membuat peneliti dengan mudah melaksanakan proses wawancara.

#### **4.1.13 Informan 13**

Nama : Nur Hidayah Wulansari

Pendidikan : Mahasiswa Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Indonesia

Semester : 5 (lima)

Member ACCA : Ya

Nur Hidayah Wulansari merupakan mahasiswa aktif prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang sedang berada di semester 5. Wulan adalah sapaanya, merupakan *member* ACCA aktif yang tergabung sejak tahun 2016. Wulan tertarik dengan ACCA karena ada tawaran prodi mengenai beasiswa yang diberikan kepada pesertanya. Wulan saat ini sedang disibukan dengan kegiatan kuliah seperti mahasiswa pada umumnya dan juga sedang sibuk skripsi. Kegiatan wulan lainnya adalah mengikuti pelatihan Brevet Pajak yang diadakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

Peneliti sangat mudah menemuinya, karena secara kebetulan Wulan sedang berada di kampus untuk bimbingan skripsinya. Dengan senang hati wulan meluangkan waktunya untuk peneliiti wawancara. Wulan tertarik dengan ACCA karena ada tawaran beasiswa prodi, dan rasa penasaran Wulan membuatnya



tergabung sebagai *member* ACCA.

#### **4.1.14 Informan 14**

Nama : Rahadian Budi Nugroho  
Pendidikan : Mahasiswa Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Indonesia  
Semester : 7 (tujuh)  
Member ACCA : Tidak

Dian, begitulah sapaanya dari Rahadian Budi Nugroho. Dian merupakan mahasiswa akhir di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dian saat ini sedang disibukan dengan tugas akhirnya yakni skripsi, selain itu Dian juga disibukan dengan kuliah yan sedang dijalannya dan juga sibuk menjadi wakil ketua dari Kelompok Studi Pasar Modal untuk periode 2016/2017. Kesibukan Dian tidak menghambat peneliti untuk melakukan wawancara dengannya. Peneliti sangat disambut antusias ketika ingin memintanya untuk diwawancarai.

Peneliti melakukan wawancara dengan Dian tanpa membuat janji terlebih dahulu, karena kami bertemu ketika sedang diadakan rapat internal KSPM, sehingga dengan mudah memintanya untuk meluangkan waktu sejenak untuk wawancara. Walaupun Dian bukan *member* ACCA, namun Dian sangat antusias dalam mengikuti kegiatan wawancara, sehingga sangat membantu peneliti melakukan penelitian.

#### 4.1.15 Informan 15

Nama : Ari Setiyo Asih  
Pendidikan : Mahasiswa Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Indonesia  
Semester : 7 (tujuh)  
Member ACCA : Tidak

Ari Setiyo Asih merupakan mahasiswa akhir di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Ari sudah tidak mengambil mata kuliah yang harus ditempuh kecuali tugas akhirnya yakni skripsi. Selain itu Ari juga fokus terhadap asisten dosen. Sementara ini Ari belum mengikuti program sertifikasi apapun namun memiliki rencana untuk mengambil program sertifikat *Certified Public Accountant* (CPA) . Ari bukan *member* ACCA, namun Ari sangat berantusias ketika peneliti ingin melakukan wawancara.

Ari memiliki waktu yang sangat sibuk. Namun kesibukannya tidak menghambat peneliti dalam melakukan wawancara. Peneliti disambut dengan hangat oleh informan, sehingga membuat peneliti nyaman dan dapat membantu peneliti dalam melancarkan kegiatan wawancara. Ari belum terlalu tahu betul mengenai ACCA, oleh sebab itu Ari belum berani untuk bergabung menjadi *member* ACCA. Selain itu juga karena sedang ada target yang ingin dicapai sehingga belum berminat bergabung dengan ACCA.

#### 4.1.16 Informan 16

Nama : Yusriati Hartini

Pendidikan : Mahasiswa Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Indonesia  
Semester : 7 (tujuh)  
Member ACCA : Tidak

Titi begitulah sapaan dari Yusriati Hartini, mahasiswa akhir di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Kuliah dan tugas akhir merupakan kesibukan yang dijalannya saat ini. Titi bukanlah *member* ACCA. Titi juga belum mengikuti program sertifikat apapun. Di semester 7 ini, Titi masih tergabung dengan organisasi diluar kampus. Namun kesibukanya tidak menghambat peneliti untuk melakukan wawancara denganya.

Titi sangat mudah dihubungi oleh peneliti, dan sangat merespon dengan cepat ketika peneliti memintanya menjadi informan dalam penelitian ini. Banyak alasan yang diberikannya terkait belum tergabungnya menjadi anggota ACCA. Titi menyambut peneliti dengan hangat, sehingga dapat memperlancar proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

#### **4.1.17 Informan 17**

Nama : Puja Latifah Hadina  
Pendidikan : Mahasiswa Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Indonesia  
Semester : 7 (tujuh)  
Member ACCA : Tidak

Puja merupakan mahasiswa akhir di Fakultas Ekonomi Universitas Islam

Indonesia. Puja sedang disibukan dengan kegiatan kuliah dan tugas akhirnya yakni skripsi. Puja bukanlah *member* ACCA. Puja juga belum mengikuti program sertifikat apapun. Di semester 7 ini, Kesibukan Puja tidak hanya itu, karena Puja juga sedang menjalankan bisnis yang baru dirintis oleh dua kawanya.

Peneliti sangat mudah untuk menghubungi dan meminta Puja untuk diwawancari oleh peneliti sebagai informan dalam penelitian yang terkait ACCA. Puja sudah mengetahui apa itu ACCA, walaupun hanya sekilas saja, sehingga peneliti dapat memudahkan peneliti dalam proses wawancara. Pada saat itu Puja juga tidak sedang sibuk apa-apa, sehingga Puja dapat meluangkan waktunya..

#### **4.1.18 Informan 18**

Nama : Rima Lanaula  
 Pendidikan : Mahasiswa Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
 Indonesia  
 Semester : 7 (tujuh)  
 Member ACCA : Tidak

Rima Lanaula adalah mahasiswa yang sibuk di semester tujuh ini. Tugas akhir adalah kesibukan utamanya. Namun selain tugas akhir, Naula begitulah sapaanya, juga disibukan dengan kegiatan asistensi dosen di kampus. Naula tidak mengikuti program ACCA, karena Naula sedang memiliki target untuk mengikuti program sertifikasi lain selain ACCA.

Kesibukannya di semester tujuh ini tidak menghambat peneliti dalam melakukan wawancara untuk penelitian ini. Naula juga sangat mudah ditemui

pada akhir pecan, sehingga peneliti dapat memintanya untuk meluangkan waktu agar dapat berkontribusi dalam kegiatan wawancara ini. Peneliti sangat terbantu dengan jawaban yang diberikan oleh Naula, karena telah memberikan wawasan baru bagi peneliti.

#### **4.1.19 Informan 19**

Nama : Fatma Kurniawati Koto  
Pendidikan : Mahasiswa Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Indonesia  
Semester : 7 (tujuh)  
Member ACCA : Ya

Fatma adalah sapaan dari Fatma Kurniawati Koto. Fatma merupakan *member* ACCA yang tergabung dari awal ACCA masuk ke UII, dan mulai mengikuti program ACCA dari level F3. Namun sekarang Fatma juga sedang disibukan dengan kegiatan tugas akhirnya di semester tujuh. Tidak hanya itu, Fatma juga masih mengambil satu matakuliah, sehingga di semester ini Fatma sangat sibuk. Kesibukannya tidak berhenti disitu saja, Fatma juga sedang merintis bisnis yang baru dijalaniinya.

Fatma sangat mudah ditemui oleh peneliti. Tanpa membuat janji terlebih dahulu, Fatma sudah siap sedia untuk diwawancarai, dan siap berbagi pengalamannya ketika mengikuti program ACCA pada level F3. Fatma sangat antusias dalam menceritakan pengalamannya tersebut, sehingga peneliti dengan mudah dan lancar melakukan proses kegiatan wawancara.

#### **4.1.20 Informan 20**

Nama : Farah Nur Hanifah  
Pendidikan : Mahasiswa Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Indonesia  
Semester : 7 (tujuh)  
Member ACCA : Tidak

Farah merupakan informan terakhir dari kalangan mahasiswa yang peneliti wawancarai. Dia merupakan mahasiswa angkatan 2013 di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Saat ini Farah sedang sibuk kuliah disamping kesibukannya dalam tugas akhir. Farah saat ini belum mengambil sertifikasi apapun, termasuk juga ACCA.

Peneliti disambut dengan ramah oleh Farah, sehingga membuat peneliti tidak sungkan untuk mewawancarainya. Farah juga sangat mudah dihubungi oleh peneliti, sangat cepat merespon ketika peneliti memintanya untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Walaupun kesibukannya di semester akhir, namun Farah tetap bisa meluangkan waktunya untuk diwawancarai, dan itu sangat membantu peneliti dalam kelancaran kegiatan wawancara ini.

#### **4.1.21 Informan 21**

Nama : Yuni Nustini, Dra.,MAFIS, Ph.D.,Ak  
Pendidikan : Dosen Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Indonesia

Ibu Yuni Nustini merupakan dosen tetap di Fakultas Ekonomi, Universitas

Islam Indonesia. Beliau sudah menjadi dosen di FE UII sejak tahun 1992. Beliau juga diamahi untuk memegang program ACCA.

Peneliti sangat mudah bertemu dengan Ibu Yuni, karena beliau selalu berada di kampus, dan ketika Ibu Yuni memiliki waktu senggang, peneliti berkesempatan untuk mewawancarai beliau terkait dengan program ACCA yang sedang dijalankan oleh Prodi Akuntansi FE UII. Ibu Yuni sangat senang ketika peneliti akan mewawancarai beliau, dikarenakan ada mahasiswanya yang meneliti program ACCA yang baru dijalankan Prodi Akuntansi FE UII. Peneliti disambut dengan hangat oleh Ibu Yustini, sehingga membuat peneliti merasa nyaman pada saat kegiatan wawancara berlangsung.

Beliau menceritakan banyak hal tentang kerjasama prodi Akuntansi FE UII dengan ACCA. Banyak informasi yang didapat oleh peneliti, sehingga menambah wawasan bagi peneliti terkait pentingnya program ACCA untuk menunjang karir di masa depan.

#### **4.1.22 Informan 22**

Nama : Dekar Urumsah SE., S.Si, MCom

Pendidikan : Dosen Aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Indonesia

Bapak Dekar Urumsah merupakan dosen tetap di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Beliau merupakan kepala program studi Akuntansi FE UII.

Peneliti harus membuat janji terlebih dahulu agar dapat bertemu dengan

Pak Dekar, karena beliau sangat sibuk. Peneliti sangat berterima kasih karena Pak Dekar berkenan untuk meluangkan waktu untuk diwawancara. Peneliti disambut dengan hangat oleh Pak Dekar, sehingga membuat peneliti merasa nyaman pada saat kegiatan wawancara berlangsung.

Pak Dekar memberikan informasi yang sangat banyak terkait dengan program ACCA yang sedang dijalankan oleh prodi Akuntansi FE UII, sehingga hal ini sangat menambah wawasan mengenai ACCA. Banyak motivasi yang beliau berikan kepada peneliti, sehingga membuat peneliti semangat untuk belajar dan terus berjuang untuk pendidikan.

## **4.2 Hasil Analisis Wawancara**

Peneliti mendapatkan hasil analisis wawancara melalui ringkasan dari transkrip wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan. Pada hasil analisis wawancara ini digunakan peneliti untuk memahami hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan untuk selanjutnya dianalisis dengan analisis coding. Transkrip wawancara telah dilampirkan peneliti dalam penelitian ini.

### **4.2.1 Analisis Wawancara Informan 1**

Narasumber : Lina Rahmawati Suroto

Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana

Waktu : Kamis, 05 Januari 2017 pukul 11.22 WIB

Durasi : 00.12.04



Analisis : (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Lina Rahmawati Suroto, dapat disimpulkan bahwa Lina berminat terhadap program ACCA, dibuktikan dengan keikutsertaannya dalam setiap level ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII. Bahkan dari pertama kali ACCA masuk ke UII, Lina sudah sangat antusias untuk mengikuti setiap ada sosialisasi yang diselenggarakan prodi Akuntansi FE UII. Lina berminat terhadap ACCA karena memiliki ekspektasi lebih terhadap program sertifikasi ACCA ini.

Lina sangat berharap dengan dirinya mengikuti program sertifikasi ACCA ini dapat menjadi seorang akuntan yang profesional dan dapat bersaing secara internasional. Selain itu, Lina juga menyadari pentingnya program sertifikasi ACCA demi menunjang karir dimasa depan, terlebih sekarang sudah ada MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Dengan kepemilikan sebuah sertifikasi ACCA, Lina berharap dapat menambah nilai plus ketika bersaing dalam mendapatkan pekerjaan di perusahaan

Kendala atau hambatan yang Lina alami ketika mengikuti program ACCA tersebut adalah bahasa. Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran ACCA menggunakan *British*, sedangkan dalam kegiatan kuliah yang sudah dijalannya adalah menggunakan *American style*. Perbedaan tersebut terkadang membuat Lina bingung karena terdapat beberapa perbedaan pada nama akun yang digunakan dalam laporan keuangan. Selain itu startegi yang digunakan untuk menjawab sebuah soal dari ACCA itu berbeda dengan apa yang sudah didapat ketika kuliah.

Lina sangat menyayangkan atas kurangnya kesadaran mahasiswa Akuntansi terkait persaingan global yang semakin ketat. Seharusnya setiap mahasiswa memiliki nilai tambah agar dapat bersaing secara global. Namun Lina juga menyadari bahwa biaya mungkin adalah sebuah kendala utama untuk mengikuti program ini. Selain itu, menurut pendapat Lina, mahasiswa Akuntansi FE UII sudah memiliki *mindset* bahwa sulit untuk menempuh studi di ACCA ini.

Banyak saran yang Lina berikan terkait dengan program sertifikasi ACCA ini yakni terkait dengan penyelenggaraan dari sosialisasi terkait ACCA perlu ditingkatkan lagi. Tujuannya agar dapat menyadarkan mahasiswa mengenai pentingnya ACCA. Saran yang paling utama ketika sudah mulai pelatihan adalah adanya jadwal pelatihan yang lama untuk tentor asing dari ACCA, agar mahasiswa dapat lebih mudah dalam mempelajari materi melalui strategi-strategi yang diberikan oleh tentor asing dari ACCA.

Lina sangat berterimakasih terhadap prodi Akuntansi FE UII, karena sudah menyelenggarakan kegiatan program sertifikasi ACCA ini, dan sudah memberikan subsidi berupa beasiswa. Hal ini tentu dapat meringankan biaya yang harus dibayar untuk program ACCA. Banyak pengalaman yang didapatnya, seperti bertambahnya wawasan dan juga dapat mengenal tentor asing dari ACCA yang sudah memberikan ilmunya kepada mahasiswa yang mengikuti program ACCA di FE UII. Kesempatan ini menjadi sebuah peluang untuk Lina agar dapat mengikuti program ACCA ini. Namun dengan adanya beasiswa tersebut, Lina merasa memiliki beban dan tanggung jawab terhadap prodi Akuntansi FE UII agar dapat

lulus di setiap level ACCA.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Lina sudah menyadari akan pentingnya program ACCA. Lina memberi pendapat mengenai ekspektasi dari program ACCA ini adalah ada nilai tambah atau keunggulan yang akan didapat oleh mahasiswa yang mengikuti program ACCA ini, sehingga akan mendapat peluang pekerjaan yang luas. Dengan mengetahui pentingnya program ACCA ini membuat Lina minat untuk mengikuti program ACCA.

#### **4.2.2 Analisis Wawancara Informan 2**

Narasumber	: Raden Roro Tisa Rachma Andreina
Pewawancara	: Rima Ulfa Wildiana
Waktu	: Kamis, 05 Januari 2017 pukul 11.34 WIB
Durasi	: 00.07.41
Analisis	: (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Raden Roro Tisa Rachma Andreina, dapat disimpulkan bahwa Tisa berminat terhadap program ACCA, dibuktikan dengan keikutsertaannya untuk menjadi *member* ACCA, dan mengikuti program pelatihan F5 yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII. Tisa baru satu kali mengikuti program sosialisai ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII. Meskipun baru satu kali, Tisa juga mendapatkan pengalaman dari saudaranya yang bekerja di perusahaan asing, sehingga Tisa sudah memahami betul tentang ACCA, dan memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap ACCA. Tisa

sangat menyadari pentingnya sertifikasi ACCA ini, karena ketika seorang akuntan memiliki sertifikasi ACCA ini, maka secara global akan diakui dan lebih diterima.

Tisa tertarik terhadap program ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII karena dapat diakui secara global. Sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII, Tisa mengetahui adanya beasiswa yang ditawarkan oleh prodi Akuntansi. Beasiswa tersebut menambah ketertarikan Tisa terhadap program ACCA yang dijalankan oleh prodi Akuntansi. Tisa juga mengatakan bahwa ketika prodi Akuntansi FE UII tidak memberikan beasiswa, dirinya akan tetap ikut program ini, karena Tisa menyadari pentingnya sertifikasi ACCA ini. Tisa sangat menyayangkan teman-teman akuntansinya dimana tidak banyak yang mengikuti program ACCA ini. Menurutnya program ini adalah sebuah kesempatan besar dalam menghadapi MEA, terlebih sekarang sudah tidak ada profesi akuntansi. Setidaknya sertifikasi ACCA ini menjadi bekal untuk mempersiapkan karir di masa depan.

Selama Tisa mengikuti program ACCA pada level F5 yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII banyak hambatan yang dialaminya, seperti masih asingnya sebuah materi, karena belum pernah didapat dalam mata kuliah Akuntansi Manajemen. Selain itu, bahasa juga menjadi poin penting dalam hambatan yang dialaminya. ACCA menggunakan *British*, sedangkan ketika sedang dibangku kuliah adalah menggunakan *American style*.

Saran yang Tisa berikan terkait program ACCA yang dijalankan oleh prodi Akuntansi FE UII adalah diharapkan bahwa pengajara dalam pelatihan ACCA ini

adalah langsung dari ACCA, karena penyampaiannya lebih mudah dipahami.

Tisa juga menyampaikan banyak terimakasih terhadap prodi Akuntansi FE UII terkait diselenggarakannya program ACCA. Karena sudah memberikan pengalaman yang banyak, juga adanya beasiswa yang diberikan prodi Akuntansi FE UII. Selain itu Tisa juga merasa puas terhadap fasilitas yang diberikan prodi selama kegiatan pelatihan berlangsung, seperti konsumsi dan juga dapat mendatangkan *trainer* dari ACCA. Tisa sangat berharap agar banyak mahasiswa yang menyadari pentingnya program sertifikasi ACCA ini dan ikut serta dalam kegiatan didalamnya.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Tisa sudah menyadari akan pentingnya program ACCA. Tisa memberi pendapat mengenai ekspektasi dari program ACCA ini adalah dapat bersaing secara global, karena sertifikasi ACCA ini diakui secara internasional. Dengan mengetahui pentingnya program ACCA ini membuat Tisa minat untuk mengikuti program ACCA.

#### **4.2.3 Analisis Wawancara Informan 3**

Narasumber : Shela Ayulia  
Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
Waktu : Kamis, 05 Januari 2017 pukul 13.05WIB  
Durasi : 00.07.53  
Analisis : (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Shela Ayulia, dapat disimpulkan bahwa

Shela berminat terhadap program ACCA, dibuktikan dengan keikutsertaannya untuk menjadi *member* ACCA, dan mengikuti program pelatihan F5 yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII. Shela baru satu kali mengikuti program sosialisasi ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII. Shela sangat menyadari pentingnya ACCA agar dapat bersaing secara global dan menjadi seorang akuntan yang profesional. Shela sangat berharap dengan dirinya mengikuti program ACCA ini dapat menambah poin plus ketika sedang melamar pekerjaan di sebuah perusahaan.

Shela sangat merasakan manfaat yang didapat selama mengikuti program ACCA. Selain ilmu, Shela juga mendapat banyak pengalaman seperti dilatih oleh tutor asing dari ACCA yang benar-benar kompeten dibidangnya dan juga menambah teman baru.

Beasiswa yang ditawarkan oleh prodi Akuntansi FE UII merupakan hal yang membuat Shela tertarik dan berminat untuk bergabung dengan ACCA. Jika prodi Akuntansi FE UII tidak memberikan beasiswa, Shela mungkin saat ini belum bisa untuk mengikutinya, dikarenakan biaya yang cukup mahal.

Saran dari Shela yang diberikan kepada prodi Akuntansi FE UII adalah kegiatan sosialisasi terkait program ACCA perlu dilakukan secara matang dan juga penyampaian yang jelas dari setiap detail informasi yang diberikan. Saran lainnya yang diberikan Shela adalah adanya tambahan jam dalam pelatihan ACCA yang diajarkan oleh tutor asing dari ACCA, karena jika hanya sebentar dirasa sangat kurang efektif.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Shela sudah menyadari akan pentingnya program ACCA. Shela memberi pendapat mengenai ekspektasi dari program ACCA ini adalah akan dipermudah dalam mendapat pekerjaan, baik dalam negeri maupun luar negeri. Shela menjadi berminat mengikuti program ACCA karena ada beasiswa ACCA yang diselenggarakan oleh Prodi Akuntansi FE UII.

#### **4.2.4 Analisis Wawancara Informan 4**

Narasumber : Almas Royhan  
Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 09.45 WIB  
Durasi : 00.10.15  
Analisis : (Transkrip terlampir)

Hasil dari wawancara terhadap Almas Royhan dapat disimpulkan bahwa Almas berminat dan menyadari untuk ikut program ACCA untuk menunjang karir di masa depan. Almas hanya mengikuti satu kali kegiatan sosialisasi tentang ACCA, namun hal ini langsung membuat ketertarikan Almas untuk mengikuti program ACCA. Dengan adanya sosialisasi tersebut, wawasan Almas bertambah mengenai ACCA. Menurutnya ACCA itu adalah wadah global bagi akuntan profesional untuk kalangan internasional.

Menurut Almas program ACCA ini sangat penting untuk menunjang karir di masa depan, karena keterampilan dari lulusan ACCA dipercaya untuk

memberikan kontribusi kepada organisasi kedepannya. Almas menuturkan bahwa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA ini adalah sebuah kepuasan, karena perjuangan untuk mendapatkan sertifikasi ini sangat susah. Almas juga ada keinginan untuk melanjutkan jenjang studi ACCA yang lebih tinggi.

Dengan adanya beasiswa terkait dengan program ACCA ini adalah alasan utama Almas Royhan mengikuti program ACCA ini. Jika tidak ada beasiswa yang ditawarkan oleh prodi, maka Almas mengurungkan niatnya untuk mengikuti program ACCA ini, dan akan mengikuti ACCA setelah nantinya bekerja. Almas berpendapat bahwa program sertifikasi ACCA ini bukan satu-satunya program yang wajib diikuti oleh mahasiswa. Karena masih banyak program sertifikasi lain yang dapat mahasiswa ikuti, tergantung dari minat mahasiswa tersebut.

Ketika Almas mengikuti program ACCA, banyak pengalaman yang diceritakannya, seperti mendapatkan materi yang asing dan mendapatkan tutor asing dari ACCA yang seru. Kedua hal tersebut membuat Almas semakin membuat Almas tertarik dengan program ACCA. Almas juga menceritakan kendala yang dialaminya ketika sedang mengikuti program ACCA yakni adanya jadwal yang tidak teratur. Selain itu, waktu yang singkat dalam pelatihan ini merupakan hambatan untuk mendalami materi ACCA.

Banyak saran yang diberikan oleh Almas untuk prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA yakni adanya pembukaan program ACCA yang lebih dini di awal semester, penyelenggaraan sosialisasi yang besar, dan juga perlunya waktu yang lama untuk belajar bersama dengan tutor asing dari ACCA.



Selain itu, kesiapan dari sumber daya internal juga sangat diperlukan kesiapannya dalam memberikan pelatihan program ACCA ini.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Almas sudah menyadari akan pentingnya program ACCA. Almas memberi pendapat mengenai ekspektasi dari program ACCA ini adalah lebih dipercaya perusahaan dalam berkontribusi memberi strategi-strategi keungan yang ada diperusahaan. Almas berminat mengikuti program ACCA karena ada beasiswa ACCA yang diselenggarakan oleh Prodi Akuntansi FE UII.

#### **4.2.5 Analisis Wawancara Informan 5**

Narasumber : Ratri Dian Pratiwi  
Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 09.57 WIB  
Durasi : 00.06.50  
Analisis : (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Ratri Dian Pratiwi, dapat disimpulkan bahwa Dian sadar akan pentingnya ACCA namun belum berminat untuk mengikuti program ACCA. Ekspektasi Dian terhadap ACCA masih belum banyak. Sepengetahuan Dian, ACCA merupakan sertifikasi untuk akuntan profesional. Dian menyadari pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan, dan mengetahui kalau kepemilikan sertifikasi ACCA ini akan lebih dipertimbangkan ketika melamar sebuah pekerjaan di perusahaan.

Dian merasa belum ada kejelasan informasi dari prodi Akuntansi FE UII mengenai program ACCA, karena Dian hanya satu kali mengikuti sosialisasi program ACCA. Dian juga tidak mendapat informasi yang jelas tentang adanya beasiswa yang ditawarkan oleh prodi terkait dengan program ACCA, sehingga Dian tidak ada minat untuk mengikuti program ACCA tersebut.

Saran yang diberikan Dian terhadap program ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi adalah informasi mengenai ACCA disebarluaskan secara detail, agar banyak mahasiswa yang mengetahui informasi ACCA.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dian sudah menyadari akan pentingnya program ACCA. Dian memberi pendapat mengenai ekspektasi dari program ACCA ini adalah luasnya peluang mendapat pekerjaan secara global. Namun Dian masih belum berminat untuk mengikuti program ACCA karena belum ada keinginan untuk bergabung dengan program ACCA.

#### **4.2.6 Analisis Wawancara Informan 6**

Narasumber : Farid Aflah  
Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 10.15 WIB  
Durasi : 00.14.36  
Analisis : (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Farid Aflah, dapat disimpulkan bahwa Farid berminat terhadap program ACCA, dibuktikan dengan keikutsertaannya untuk

menjadi *member* ACCA, dan mengikuti program pelatihan F5 yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII. Farid sudah mengikuti sosialisasi program ACCA baik yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII maupun yang ada dilembaganya, sehingga membuatnya dapat mengetahui ACCA secara detail. Farid juga mencari tahu sendiri mengenai ACCA di internet.

Farid sudah menyadari pentingnya program ACCA untuk menunjang profesi di masa depan dan juga memiliki ekspektasi yang lebih terhadap ACCA ini. Farid memahami betul bahwa ACCA merupakan sertifikasi yang bertaraf internasional dan memiliki banyak level yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar ACCA. Menurutnya, kompetisi di dunia kerja sudah semakin ketat, sehingga setiap pelamar pekerjaan harus memiliki keunggulan tersendiri. Farid sangat berharap dengan kepemilikan sertifikasi ini, dirinya dapat bersaing secara global.

Adanya beasiswa terkait program ACCA yang diberikan oleh prodi Akuntansi FE UII sangat memotivasi Farid untuk ikut berkontribusi. Farid memahami betul biaya yang akan dikenakan ketika mengikuti program ACCA, namun dirinya sangat beruntung karena mendapat peluang untuk mendapat beasiswa dari prodi tersebut. Farid sangat berminat dengan program ACCA ini, bahkan ketika prodi tidak memberikan beasiswa pun Farid tetap tertarik dan akan mengikuti ACCA ini sampai studi yang berkelanjutan. Yang menjadi semangat Farid selain itu adalah bahwa ketika dirinya akan melanjutkan studi ACCA ternyata ada sebuah universitas yang menawarkan dia *double degree*, jadi selain mendapat gelar ACCA, juga mendapatkan gelar S2.

Banyak pengalaman yang didapat oleh Farid ketika sedang mengikuti program ACCA. Materi yang asing dan tutor yang asyik menjadi semangat Farid dalam mengikuti program ACCA ini. Farid merasakan pelatihan dalam hal edukasi sangat berbeda dengan yang dialaminya pada saat di bangku kuliah, karena di ACCA ini lebih komunikatif dan tidak monoton. Namun ada juga kendala yang dialaminya selama mengikuti program ACCA, yakni materi yang sangat jauh berbeda dengan materi yang pernah diajarkan di bangku kuliah.

Saran yang diberikan Farid mengenai program ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII adalah adanya penyesuaian dan penambahan materi tentang ACCA di beberapa matakuliah. Saran yang kedua adalah adanya informasi lebih lanjut tentang studi kelanjutan setelah *advance diploma*. Farid juga berharap prodi Akuntansi FE UII dapat memberikan *channel* untuk yang jalur *professional*, karena Farid sangat berminat untuk melanjutkan jenjang studi ACCA. Saran yang ketiga adalah terkait dengan strategi edukasi ACCA. Farid berharap tidak hanya edukasi formal saja, namun juga informal. Hal ini dimaksudkan agar banyak mahasiswa yang mengenal terlebih dahulu tentang ACCA dan tertarik dengan program ACCA, baru setelah itu dilakukan edukasi formal seperti seminar. Selain itu, Farid juga memberikan saran terkait dengan tutor yang terlibat dalam pelatihan ACCA. Farid berharap dosen yang berkontribusi dalam pelatihan ACCA memiliki sertifikasi ACCA juga. Farid menambahkan juga kalau bisa *trainer* ACCA dapat memberikan pelatihan satu minggu, agar mahasiswa dapat memahami lebih terkait dengan materi ACCA.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Farid sudah menyadari akan pentingnya program ACCA. Farid memberi pendapat mengenai ekspektasi dari program ACCA ini adalah menambah wawasan, karena ACCA ini memberikan materi untuk menjadi akuntan profesional. Dengan hal tersebut, menjadi minat Farid untuk mengikuti program ACCA.

#### 4.2.7 Analisis Wawancara Informan 7

Narasumber : Bhayu Wijaya  
Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 10.44 WIB  
Durasi : 00.13.17  
Analisis : (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Bhayu Wijaya, dapat disimpulkan bahwa Bhayu berminat terhadap program ACCA, dibuktikan dengan keikutsertaannya untuk menjadi *member* ACCA, dan mengikuti program pelatihan F5 yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII. Meskipun Bhayu baru satu kali mengikuti sosialisasi ACCA, namun Bhayu sudah memahami betul tentang ACCA, dan memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap ACCA. Bhayu sangat menyadari pentingnya sertifikasi ACCA ini, karena persaingan di dunia kerja semakin ketat dan kualifikasi pemberi kerja sangat tinggi, sehingga membuat Bhayu harus memiliki keunggulan tersendiri. Para pemberi kerja juga menaruh ekspektasi yang begitu luar biasa terhadap lulusan terutama *fresh graduate*. Jadi

menurut Bhayu, sertifikasi ini sangat penting supaya akan mendapatkan spesialisasi bahwa dengan sertifikasi ACCA, kemampuannya dapat diakui secara internasional.

Banyak kendala yang didapatnya selama mengikuti program ACCA, seperti pada kesiapan materi. Karena yang diujikan di ACCA ini banyak yang berbeda dari yang sudah pelajarinya ketika di perkuliahan.

Beasiswa yang diberikan prodi Akuntansi FE UII adalah motivasi utama Bhayu untuk mengikuti program ACCA ini. Namun meskipun prodi Akuntansi FE UII tidak memberikan beasiswa, Bhayu tetap akan ikut program ACCA ini, karena Bhayu mengetahui pentingnya sebuah sertifikasi ACCA. Bhayu juga sudah memiliki rencana untuk melanjutkan studi berkelanjutan yang ada di ACCA. Bhayu berpendapat bahwa program sertifikasi ACCA ini bukan satu-satunya program yang wajib diikuti oleh mahasiswa. Karena masih banyak program sertifikasi lain yang dapat mahasiswa ikuti, tergantung dari minat mahasiswa tersebut.

Banyak yang Bhayu rasakan selama mengikuti program ACCA ini, seperti materi yang asing yang baru didapatnya ketika mengikuti pelatihan ACCA. Bhayu sangat terkesan dengan *trainer* dari ACCA, karena sangat membantu dalam mendalami materi ACCA.

Bhayu juga memberikan beberapa saran terkait program ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII. Saran yang pertama adalah jika kerjasama ini sudah intens, maka akan lebih baik jika memang hubungan ini akan

terus dijalankan. Aktivitas yang dijalankan tidak cuma berujung pada ujian yang diselenggarakan di kampus. Tapi terlebih dari itu, antara ACCA dengan prodi Akuntansi, dengan himpunan mahasiswanya dapat mengadakan suatu aktivitas bersama atau yang dapat disebut dengan *Integrated event*. Saran yang kedua adalah lebih baik mentor dalam pelatihan ACCA ini lebih banyak berasal dari *trainer* ACCA. Penempatan mentor asing dapat diberikan di awal dan di akhir pelatihan. Saran lainnya adalah lebih mengencarkan sosialisasi terkait program ACCA, supaya menyadarkan mahasiswa akan pentingnya ACCA. Dan saran yang paling mendasar adalah ketika prodi Akuntansi memiliki orientasi ke materi yang berbasis di *United Kingdom*, maka materi di perkuliahan setidaknya disesuaikan dengan materi yang berbasis di *United Kingdom*.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bhayu sudah menyadari akan pentingnya program ACCA. Bhayu memberi pendapat mengenai ekspektasi dari program ACCA ini yakni gelar ACCA yang akan didapat, pengakuan internasional dan tentunya *softskill* yang tidak dimiliki orang lain. Dengan hal tersebut, menjadi minat Bhayu untuk mengikuti program ACCA.

#### **4.2.8 Analisis Wawancara Informan 8**

Narasumber : Alia Nurul Desnajati  
Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 11.03 WIB  
Durasi : 00.09.18

Analisis : (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Alia Nurul Desnajati, dapat disimpulkan bahwa Alia berminat terhadap program ACCA, dibuktikan dengan keikutsertaannya untuk menjadi *member* ACCA, dan mengikuti program pelatihan F5 yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII. Alia sangat menyadari pentingnya ACCA bagi mahasiswa Akuntansi FE UII, dan Alia juga sudah memahami betul ekspektasi yang didapat dari kepemilikan sertifikasi ACCA. Menurutnya ACCA itu adalah wadah global bagi akuntan profesional, dimana standarisasinya internasional, jadi memungkinkan mahasiswa yang sudah bergelar ACCA bias diakui secara global. Alia sangat memahami bahwa program ACCA dapat menunjang profesi di masa depan. Karena banyak perusahaan multinasional yang sudah mengakui ACCA. Adanya MEA di Indonesia membuat Alia tertarik untuk bekerja secara global. ACCA bukanlah hal yang asing bagi Alia, karena Alia juga mendapat informasi tentang ACCA dari teman-teman di kampus lain seperti Universitas Gajah Mada (UGM) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (STIE YKPN).

Menurut Alia, kepemilikan dari sertifikasi ACCA ini sangat banyak keuntungan yang didapat. Keuntungannya antara lain mendapat gelar tambahan ACCA, dapat menambah pengalaman di *Curriculum Vitae*, dan mendapat kepercayaan diri yang tinggi ketika melamar pekerjaan ke perusahaan multinasional ataupun perusahaan di luar negeri. Selain itu keuntungan yang didapat adalah bertambahnya ilmu baru.



Yang membuat Alia tertarik dengan program ACCA adalah karena ada tambahan gelar ACCA. Selain itu, peluang kerja yang luas adalah hal membuat yang Alia tertarik dengan program ACCA. Adanya beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA sangat membuat Alia beruntung. Karena hal tersebut merupakan peluang yang harus dimanfaatkan. Ketika prodi Akuntansi FE UII tidak memberikan beasiswa terkait program ACCA, hal itu tidak membuatnya untuk mengurungkan minat untuk bergabung dengan ACCA. Alia berpendapat bahwa program sertifikasi ACCA ini bukan satu-satunya program yang wajib diikuti oleh mahasiswa. Karena masih banyak program sertifikasi lain yang dapat mahasiswa ikuti, tergantung dari minat mahasiswa tersebut.

Selama program ACCA berlangsung banyak hal yang Alia rasakan seperti mendapatkan materi baru yang belum pernah didapat semasa perkuliahan. Banyak hambatan yang dialami Alia selama mengikuti program ACCA. Hambatannya antara lain adalah bahasa. Bahasa yang digunakan dalam ACCA bukanlah bahasa Indonesia, sehingga membutuhkan waktu untuk memahami materi. Hambatan kedua adalah adanya materi asing yang belum didapat selama perkuliahan, contohnya *Throughput* dan *Iso-line*. Hambatan lainnya adalah tutor hanya mengajarkan secara teoritis saja tanpa ada praktek.

Banyak saran yang Alia berikan terhadap program ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII yakni adanya penyesuaian standar seperti di UK, karena di FE UII masih menggunakan standar Amerika. Saran

lainnya adalah hasil *tryout* yang benar-benar diteliti, dan nilai dari setiap *tryout* diumumkan, sehingga mengetahui perkembangan setiap mahasiswa yang mengikuti program ACCA. Adanya pemberian latihan soal-soal juga sangat diperlukan untuk melatih *skill*. Saran yang paling utama adalah penyelenggaraan sosialisasi tentang ACCA dijelaskan secara detail mengenai pentingnya program sertifikasi ACCA dan keuntungan yang akan didapat, bahkan juga disebarluaskan di setiap kelas agar mahasiswa memahami secara detail tentang ACCA. Saran terakhir yang diberikan adalah terkait dengan *trainer* asing ACCA. Sebaiknya pelatihan ACCA di awal dan di akhir pertemuan diisi oleh *trainer* asing ACCA, dan tidak hanya dua hari melainkan satu minggu untuk pelatihan bersama *trainer* asing ACCA agar mahasiswa lebih memahami materi ACCA.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Alia sudah menyadari akan pentingnya program ACCA. Alia memberi pendapat mengenai ekspektasi dari program ACCA ini yakni peluang pekerjaan yang luas baik dalam negeri maupun luar negeri, karena sertifikasi ACCA diakui secara global. Dengan hal tersebut, menjadi minat Alia untuk mengikuti program ACCA.

#### **4.2.9 Analisis Wawancara Informan 9**

Narasumber : Ardhian Habib  
Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 12.03 WIB  
Durasi : 00.12.22

Analisis : (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Ardhian Habib, dapat disimpulkan bahwa Ardhian berminat terhadap program ACCA, dibuktikan dengan keikutsertaannya dalam setiap level ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII. Bahkan dari pertama kali ACCA masuk ke UII, Habib sudah sangat antusias untuk mengikuti setiap ada sosialisasi yang diselenggarakan prodi Akuntansi FE UII. Habib berminat terhadap ACCA karena memiliki ekspektasi lebih terhadap program sertifikasi ACCA ini. Habib sangat menyadari pentingnya ACCA bagi mahasiswa akuntansi. Dengan sertifikasi ACCA tersebut maka peluang untuk bekerja secara global sangatlah luas, karena ACCA itu merupakan suatu lembaga sertifikasi internasional.

Hambatan yang dialami Habib selama mengikuti program ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII adalah adanya materi yang berbeda dengan apa yang sudah pernah diajarkan selama perkuliahan. Dengan beegitu tentunya membutuhkan beberapa waktu untuk dapat beradaptasi dengan materi ACCA.

Banyak manfaat yang Habib dapatkan selama menjadi Ambassador ACCA. Salah satunya mendapat banyak informasi mengenai ACCA dari pegawai yang bekerja di ACCA.

Yang membuat Habib tertarik dengan ACCA adalah karena sertifikasi ACCA lebih diakui secara internasional, sehingga dapat membuatnya untuk berkompetisi secara global. Ditambah lagi adanya beasiswa yang ditawarkan oleh

prodi Akuntansi FE UII, membuat Habib menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti program ACCA. Tanpa beasiswa pun Habib tetap bersemangat, karena Habib sudah berkomitmen untuk mengikuti program ACCA sampai modul didalam ACCA selesai.

Menurut Habib, ACCA ini bukanlah kewajiban bagi setiap mahasiswa Akuntansi. Namun akan lebih baik jika memanfaatkan program ACCA yang telah diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII.

Banyak yang Habib rasakan selama mengikuti program ACCA, seperti merasa tertantang karena ada materi baru yang sangat berbeda dengan mata kuliah yang Habib dapat selama perkuliahan. Habib merasa materi yang di ACCA dapat memberikan gambaran bagaimana menjadi akuntan internasional.

Saran yang Habib berikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA adalah untuk dapat lebih menyadarkan mahasiswa Akuntansi untuk memahami betapa pentingnya ACCA untuk dapat berkompetisi secara global. Selain itu Habib juga memberi saran agar kurikulum perkuliahan disesuaikan dengan materi ACCA, agar lebih mudah ketika mempelajari ACCA. Saran terakhir yang diberikan Habib adalah terkait dengan mentor asing ACCA lebih baik jika diperpanjang untuk waktu pelatihannya, namun konsekuensinya biaya yang dikeluarkan juga lebih besar.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Habib sudah menyadari akan pentingnya program ACCA. Habib memberi pendapat mengenai ekspektasi dari program ACCA ini adalah adanya pengakuan secara global, sehingga dapat

berkompetisi secara global. Dengan hal tersebut, menjadi minat Habib untuk mengikuti program ACCA.

#### **4.2.10 Analisis Wawancara Informan 10**

Narasumber : Annisa Karina Putri

Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana

Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 12.20 WIB

Durasi : 00.11.27

Analisis : (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Annisa Karina Putri, dapat disimpulkan bahwa Nisa sadar akan pentingnya ACCA namun belum berminat untuk mengikuti program ACCA. Ekspektasi Nisa terhadap ACCA masih belum banyak. Sepengetahuan Nisa, ACCA merupakan sertifikasi akuntan yang diakui secara global.

Banyak penyebab yang membuat Nisa belum mengikuti program ACCA ini. Menurunnya karena akuntansi bukan *passion*-nya sehingga Nisa belum tertarik dengan program ACCA. Menurutnya tidak wajib bagi mahasiswa Akuntansi untuk mengikutinya, tergantung dari mahasiswa tersebut apakah ingin bekerja secara internasional atau tidak. Nisa menyadari pentingnya sertifikasi ACCA bahwa nantinya sertifikasi ini akan menambah nilai plus bagi pelamarnya dan dapat berkompetisi secara global.

Nisa sudah dua kali mengikuti sosialisasi tentang ACCA diselenggarakan

oleh prodi Akuntansi FE UII, sehingga banyak informasi terkait program ACCA yang sudah Nisa dapatkan. Informasi beasiswa juga Nisa dapatkan, namun hal tersebut belum membuatnya tertarik untuk mengikuti program ACCA.

Saran-saran yang diberikan Nisa terkait program ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII adalah sosialisasi tentang ACCA lebih digencarkan informasinya. Saran lainnya adalah perlakuan prodi Akuntansi terkait dengan beasiswa tidak hanya ke mahasiswa yang memiliki nilai tinggi pada mata kuliah tertentu saja. Saran terakhir yang diberikan Nisa kepada prodi Akuntansi FE UII terkait program ACCA adalah untuk lebih menyadarkan mahasiswa FE UII agar dapat termotivasi untuk mengikuti program ACCA.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Nisa sudah menyadari akan pentingnya program ACCA. Nisa memberi pendapat mengenai ekspektasi dari program ACCA ini adalah peluang mendapat pekerjaan yang luas. Nisa tidak memiliki minat untuk terjun dalam dunia akuntansi, sehingga hal ini menjadikan Nisa tidak berminat untuk mengikuti program ACCA.

#### **4.2.11 Analisis Wawancara Informan 11**

Narasumber : Dena Mantovani  
Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 13.03 WIB  
Durasi : 00.06.22  
Analisis : (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Dena Mantovani, dapat disimpulkan bahwa Dena sadar akan pentingnya ACCA namun belum berminat untuk mengikuti program ACCA. Ekspektasi Dena terhadap ACCA masih belum banyak. Dena belum tahu secara nyata bagaimana penggunaan sertifikasi ACCA ini.

Menurut Dena, ACCA merupakan program sertifikasi untuk mahasiswa Akuntansi agar dapat bekerja secara internasional sehingga dapat menunjang pekerjaan di masa depan.

Alasan Dena belum mengikuti program ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII adalah karena Dena sangat menyukai sistem, sehingga saat ini Dena sedang mengambil sertifikasi SAP. Walaupun Dena mengetahui program beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII, namun hal tersebut belum membuatnya merasa tertarik dengan program tersebut.

Saran yang Dena berikan untuk prodi Akuntansi terkait dengan program ACCA adalah adanya sosialisasi kembali terkait dengan ACCA namun dijelaskan secara detail dan menyebar ke seluruh angkatan, agar semua mahasiswa Akuntansi yang masih aktif memiliki pemahaman tentang ACCA.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dena sudah menyadari akan pentingnya program ACCA. Dena memberi pendapat mengenai ekspektasi dari program ACCA ini adalah untuk menunjang karir di masa depan khusus di bidang Akuntansi. Dena memiliki minat untuk terjun dalam dunia sistem akuntansi, sehingga hal ini menjadikan Dena belum berminat untuk mengikuti program ACCA.

#### 4.2.12 Analisis Wawancara Informan 12

Narasumber : Billy Budiman Nugraha  
Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 13.46 WIB  
Durasi : 00.09.48  
Analisis : (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Billy Budiman Nugraha, dapat disimpulkan bahwa Billy menyadari pentingnya sertfikisasi ACCA, dan sudah memahami ekspektasi dari program ACCA. Namun Billy belum berminat untuk mengikuti program ACCA karena untuk mendapatkan gelar ACCA tidak mudah, melainkan harus melalui tahapan yang panjang, selain itu Billy juga lebih minat ke sistem dibandingkan harus mendalami materi Akuntansi. Maka dari itu Billy mengambil program sertifikasi SAP.

Menurut Billy, ACCA merupakan sertifikasi yang cakupannya berlaku secara internasional. Dengan sertifikasi ACCA ini pastinya dapat menunjang profesi di masa depan. Billy berpendapat bahwa sertifikasi ACCA ini dapat menjadi nilai tambahan ketika akan melamar pekerjaan di perusahaan dan akan dipercaya kinerjanya. Billy memahami betul mengenai beasiswa program ACCA yang diberikan oleh prodi Akuntansi FE UII, namun beasiswa tersebut tidak penuh diberikan ke mahasiswa, melainkan tergantung dengan hasil *tryout*, sehingga hal tersebut membuat Billy mengurungkan niat untuk mengikuti



beasiswa tersebut.

Saran Billy untuk program ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII adalah prodi Akuntansi FE UII lebih baik memberikan informasi yang detail mengenai apa yang akan didapat dari ACCA ini. Saran lainnya adalah adanya strategi yang mungkin diberikan prodi Akuntansi FE UII agar dapat mendapat gelar ACCA dengan cara cepat.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Billy sudah menyadari akan pentingnya program ACCA. Billy memberi pendapat mengenai ekspektasi dari program ACCA ini adalah memberi nilai tambah ketika akan mencari pekerjaan, dan peluang mendapat pekerjaan akan lebih besar. Billy memiliki minat untuk terjun dalam dunia sistem akuntansi, sehingga hal ini menjadikan Billy belum berminat untuk mengikuti program ACCA.

#### **4.2.13 Analisis Wawancara Informan 13**

Narasumber : Nurhidayah Wulansari  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 14.00 WIB  
 Durasi : 00.07.17  
 Analisis : (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Nurhidayah Wulansari, dapat disimpulkan bahwa Wulan menyadari pentingnya sertfikisai ACCA, dan sudah memahami ekspektasi dari program ACCA. Walaupun Wulan hanya satu kali dalam

mengikuti kegiatan ACCA, namun Wulan sangat tertarik dengan ACCA.

Menurut Wulan ACCA merupakan langkah bagi seorang akuntan untuk mendapatkan gelar yang bertaraf internasional. Wulan juga berpendapat bahwa ACCA ini sangat penting untuk bekal di masa depan, apalagi sudah berlaku MEA di Indonesia. Namun Wulan merasa belum banyak mahasiswa Akuntansi FE UII yang menyadari pentingnya ACCA untuk bersaing secara global.

Kendala Wulan selama mengikuti program ACCA yang di selenggarakan oleh prodi Akuntansi adalah penggunaan bahasa asing dan banyak materi-materi yang masih baru didapat. Wulan memiliki ekspektasi mengenai ACCA ini sangat menunjang karir tentunya di bidang akuntansi. Pengalaman yang didapat dalam kegiatan ACCA ini sangat positif dan tentunya dapat menjadi pembelajaran ketika sudah terjun dalam dunia kerja.

Alasan Wulan mengikuti ACCA adalah karena program ACCA ini merupakan kesempatan emas yang akan memberikan peluang besar dimasa yang akan datang. Karena tidak semua universitas di Yogyakarta menyelenggarakan program ini. Selain itu juga karena ada beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi ini yang membuat Wulan tertarik. Menurut Wulan biaya yang dikeluarkan tanpa beasiswa akan besar, sehingga ketika tidak ada beasiswa yang ditawarkan oleh prodi Akuntansi FE UII, maka Wulan mengurungkan niatnya untuk mengikuti program ACCA ini.

Saran yang diberikan Wulan terkait program ACCA yang diselenggarakan kampus adalah perlunya sosialisasi ACCA terus menerus oleh prodi Akuntansi.

Selain itu adalah pengumuman tentang ACCA lebih baik disebarluaskan. Saran terakhir yang diberikan Wulan adalah perlunya penambahan waktu pelatihan ACCA dengan mentor, agar mahasiswa lebih paham mengenai materi ACCA.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Wulan sudah menyadari akan pentingnya program ACCA. Wulan memberi pendapat mengenai ekspektasi dari program ACCA ini adalah untuk menunjang karir di bidang Akuntansi. Wulan berminat untuk mengikuti program ACCA karena ada beasiswa yang diberikan oleh prodi Akuntansi FE UII. Dengan begitu, tanpa adanya beasiswa, Wulan tidak mengikuti program ACCA.

#### **4.2.14 Analisis Wawancara Informan 14**

Narasumber : Rahadian Budi Nugroho  
Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 18.10 WIB  
Durasi : 00.08.39  
Analisis : (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Rahadian Budi Nugroho, dapat disimpulkan bahwa Dian menyadari pentingnya sertfikisai ACCA, dan sudah memahami ekspektasi dari program ACCA. Namun Dian belum berminat untuk mengikuti program ACCA karena Dian tidak memiliki ketertarikan dalam dunia akuntansi. Dian memiliki minat lain yakni dalam dunia pasar modal, sehingga walaupun prodi Akuntansi FE UII telah menyelenggarakan beasiswa terkait program ACCA,

Dian tetap tidak tertarik untuk mengikutinya.

Dian memiliki banyak informasi mengenai ACCA, baik yang diselenggarakan kampus maupun dari eksternal. Menurutnya, ACCA merupakan sertifikasi profesional seorang akuntan secara global. Dian sangat menyadari akan pentingnya sertifikasi ini untuk menunjang karir di masa depan tapi dalam bidang akuntan, apalagi sekarang MEA sudah memasuki Indoneisa. Dengan kepemilikan sertifikasi ACCA, tentunya akuntan tersebut akan memiliki pemahaman yang lebih mengenai akuntansi.

Saran yang diberikan Dian terkait dengan program ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII adalah memberikan program beasiswa-beasiswa untuk mahasiswa yang memiliki nilai akademis yang tinggi. Karena apabila nilai akademisnya tinggi, maka kemungkinan besar mahasiswa tersebut memiliki ketertarikan lebih dalam akuntansi, dan itu dapat menunjang masa depannya.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dian belum terlalu menyadari akan pentingnya program ACCA. Dian memberi pendapat mengenai ekspektasi dari program ACCA ini adalah adanya pemahaman mengenai akuntansi yang lebih. Dian memiliki minat untuk terjun dalam dunia pasar modal, sehingga hal ini menjadikan Dian tidak berminat untuk mengikuti program ACCA.

#### **4.2.15 Analisis Wawancara Informan 15**

Narasumber : Ari Setiyo Asih

Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
Waktu : Sabtu, 07 Januari 2017 pukul 14.51 WIB  
Durasi : 00.09.10  
Analisis : (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Ari Setiyo Asih , dapat disimpulkan bahwa Ari belum menyadari pentingnya sertifikasi ACCA, dan belum memahami secara detail ekspektasi dari program ACCA, sehingga hal tersebut membuat Ari belum mengikuti program ACCA. Selain itu juga karena Ari belum melihat secara nyata manfaat yang didapat dari kepemilikan sertifikasi ACCA ini di dunia kerja. Namun mungkin memiliki peluang untuk mendapatkan kerja. Ari sudah memahami betul terkait beasiswa yang ditawarkan oleh prodi Akuntansi FE UII, namun hal tersebut belum membuatnya berminat untuk bergabung.

Menurut Ari, ACCA merupakan sertifikasi akuntansi yang diakui secara internasional. Ari merasa karena hanya sertifikasi saja sehingga tidak terlalu penting untuk target sekarang ini. Yang diutamakan Ari adalah mengejar S1 terlebih dahulu, dan Ari lebih tertarik dengan sertifikasi yang sudah mempunyai sejarah di FE UII. Ari juga memiliki rencana untuk mengikuti program *Certified Public Accountant (CPA)*, karena minat Ari adalah *Public Accountant*.

Saran yang diberikan Ari terkait program ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi adalah program ACCA ini tetap dilaksanakan, namun harus memberi informasi yang jelas mengenai ACCA. Selain itu pengajarnya juga harus jelas agar mahasiswa lebih paham mengenai materi ACCA. Ari berharap prodi

Akuntansi tidak hanya fokus di ACCA saja, namun sertifikasi lain juga perlu ditekankan, seperti CPA. Menurutnya kendala mengapa banyak mahasiswa belum mengikuti program ACCA ini adalah belum mendengar banyak tentang ACCA itu apa? Hasilnya itu apa? Sehingga mungkin itu menjadi kendala bagi mahasiswa untuk mengambil ACCA. Karena mereka tidak tahu setelah itu mereka mendapatkan apa selain sertifikat itu, sehingga perlu dilakukan sosialisasi yang dapat menyadarkan mahasiswa akan pentingnya ACCA.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ari belum terlalu menyadari akan pentingnya program ACCA. Ari memberi pendapat mengenai ekspektasi dari program ACCA ini adalah akan mendapat gelar ACCA, sehingga dengan gelar yang bertaraf internasional tersebut dapat memberikan peluang yang besar untuk mendapatkan pekerjaan. Ari memiliki minat untuk mengambil sertifikasi CA, sehingga hal ini menjadikan Ari belum berminat untuk mengikuti program ACCA.

#### **4.2.16 Analisis Wawancara Informan 16**

Narasumber : Yusriati Hartini (Titi)  
Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
Waktu : Minggu, 08 Januari 2017 pukul 08.51 WIB  
Durasi : 00.08.47  
Analisis : (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Yusriati Hartini, dapat disimpulkan bahwa Titi belum terlalu menyadari pentingnya sertfikisai ACCA, dan belum memahami secara detail ekspektasi dari program ACCA, sehingga membuat Titi belum berminat untuk mengikuti program ACCA. Titi mengetahui bahwa ada beasiswa ACCA yang diberikan oleh prodi Akuntansi FE UII, namun hal itu tetap tidak membuat Titi tertarik untuk ikut program ACCA ini.

Titi berpendapat bahwa ACCA merupakan sertifikasi program diploma yang memiliki tingkatan dan gelar yang akan didapat diakui secara internasional. Menurutnya, sertifikasi ACCA ini tidak terlalu penting bagi seseorang yang ingin bekerja di dalam negeri saja. Karena menurut Titi Indonesia belum terlalu membutuhkan lulusan ACCA. Namun ketika ingin bekerja secara internasional, maka sertifikasi ini sangat penting.

Menurut Titi, dengan kepemilikan sertifikasi ACCA, maka akan mendapat pengalaman, dan pastinya akan mendapat gelar bertaraf internasional. Karena Titi belum berminat bekerja di luar negeri, maka dari itu Titi belum mau untuk mengikuti program ACCA ini. Selain itu Titi juga memiliki rencana untuk mengikuti Brevet Pajak untuk membekali dirinya di masa depan.

Saran yang diberikan Titi untuk program ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII adalah lebih baik jika pengajarnya dari asing, karena program ini merupakan program bertaraf internasional. Selain itu, inovasi dari kegiatan sosialisasi ACCA juga diperlukan, agar menarik banyak mahasiswa untuk bergabung.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Titi belum menyadari akan pentingnya program ACCA. Titi memberi pendapat mengenai ekspektasi dari program ACCA ini adalah akan mendapat gelar ACCA dan pengalaman yang luas di bidang akuntansi. Titi belum berminat untuk mengikuti program ACCA, dikarenakan belum ada keinginan untuk mengikuti program ACCA tersebut.

#### **4.2.17 Analisis Wawancara Informan 17**

Narasumber : Puja Latifah Hadina  
Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
Waktu : Minggu, 08 Januari 2017 pukul 13.18 WIB  
Durasi : 00.06.41  
Analisis : (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Puja Latifah Hadina, dapat disimpulkan bahwa Puja menyadari pentingnya sertifikasi ACCA, dan sudah memahami ekspektasi dari program ACCA. Namun Puja belum berminat untuk mengikuti program ACCA karena Puja memiliki ketertarikan di bidang perpajakan, sehingga Puja lebih memilih mengikuti Brevet Pajak daripada ACCA, sehingga walaupun prodi Akuntansi FE UII telah menyelenggarakan beasiswa terkait program ACCA, Puja tetap tidak tertarik untuk mengikutinya.

Menurut Puja, ACCA merupakan sertifikasi profesi akuntan secara global. ACCA akan penting jika mahasiswa akuntansi ingin mempelajari mata kuliah akuntansi lebih dalam. Namun bagi yang tidak memiliki tujuan tersebut, alangkah



lebih baik jika mengambil sertifikasi sesuai minat masing-masing individu. Puja menyadari pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan, dan tentunya dengan kepemilikan sertifikasi tersebut akan meningkatkan keunggulan mahasiswa tersebut dan lebih diakui secara internasional.

Banyak alasan yang membuat Puja belum mengikuti program ACCA ini. Alasannya antara lain terkait dengan biaya yang lumayan mahal ketika akan melanjutkan study ACCA. Selain itu materi yang dipelajari di ACCA menurut Puja lumayan susah dan juga tidak menggunakan bahasa ibu. Hal tersebut pastinya akan menjadi kendala terbesar apabila mengikuti ACCA ini. Puja mengetahui jika prodi Akuntansi FE UII menawarkan beasiswa ACCA, namun Puja merasa sangat kecil peluang untuk mendapatkan peluang tersebut, karena susah.

Saran yang diberikan Puja terkait program ACCA yang diselenggarakan prodi Akuntansi FE UII adalah sosialisasi tentang ACCA lebih digencarkan, agar seluruh lapisan mahasiswa akuntansi FE UII mengetahui tentang ACCA sehingga akan banyak yang berminat. Selain itu biaya juga sebaiknya ditekan lagi ke tingkat yang lebih rendah, agar meringankan beban biaya.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Puja sudah menyadari akan pentingnya program ACCA. Puja memberi pendapat mengenai ekspektasi dari program ACCA ini yakni luasnya peluang untuk mendapatkan pekerjaan secara global. Puja memiliki minat untuk terjun dalam bidang pekerjaan, sehingga hal ini menjadikan Puja tidak berminat untuk mengikuti program ACCA.

#### 4.2.18 Analisis Wawancara Informan 18

Narasumber : Rima Lanaula  
Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
Waktu : Minggu, 08 Januari 2017 pukul 14.13 WIB  
Durasi : 00.06.43  
Analisis : (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Rima Lanaula, dapat disimpulkan bahwa Naula menyadari pentingnya sertifikasi ACCA, dan sudah memahami ekspektasi dari program ACCA. Namun Naula belum berminat untuk mengikuti program ACCA karena Naula memiliki ketertarikan di bidang sertifikasi lain seperti CA, sehingga walaupun prodi Akuntansi FE UII telah menyelenggarakan beasiswa terkait program ACCA, Naula tetap tidak tertarik untuk mengikutinya.

Menurut Naula, ACCA merupakan sertifikasi akuntan profesional, dimana sertifikasi ACCA ini sangat bermanfaat untuk menunjang karir seorang akuntan. Jika ingin mendalami materi akuntansi lebih dalam, maka ACCA ini sangat penting, namun tergantung masing-masing individu tertarik dalam konsentrasi yang mana, apakah audit, manajemen atau yang lainnya.

Saran yang diberikan Naula untuk program ACCA yang diselenggarakan prodi Akuntansi FE UII adalah promosi atau sosialisasi tentang ACCA lebih digencarkan lagi, agar banyak mahasiswa yang mengetahui informasi mengenai ACCA, sehingga akan banyak yang tertarik untuk mengikuti program ini. Strategi

yang dilakukan seperti misalnya dosen memberikan arahan tentang ACCA di kelas-kelas, tidak hanya menempel poster atau sosialisasi umum. Saran lainnya yang diberikan Naula adalah agar dibuat tim atau grup ACCA yang sudah berpengalaman, supaya ketika ada mahasiswa yang masih merasa bingung, dapat menanyakan kepada tim ACCA yang sudah berpengalaman mengikutinya.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Naula sudah menyadari akan pentingnya program ACCA. Naula memberi pendapat mengenai ekspektasi dari program ACCA ini adalah dapat diakui secara internasional, sehingga menjadi nilai tambah bagi mahasiswa yang mengikuti program ACCA. Naula memiliki minat untuk mengambil sertifikasi CPA, sehingga hal ini menjadikan Naula tidak berminat untuk mengikuti program ACCA.

#### **4.2.19 Analisis Wawancara Informan 19**

Narasumber : Fatma Kurniawati Koto  
Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
Waktu : Minggu, 08 Januari 2017 pukul 14.26 WIB  
Durasi : 00.09.31  
Analisis : (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Fatma Kurniawati Koto, dapat disimpulkan bahwa Fatma menyadari pentingnya sertifikasai ACCA, dan sudah memahami ekspektasi dari program ACCA. Maka dari itu Fatma berminat dan mengikuti program ACCA ini pada level F3. Selain itu karena ada promo yang diberikan

oleh prodi Akuntansi FE UII, sehingga menambah semangat bagi Fatma untuk mengikuti program ACCA ini. Namun ketika tidak ada promo, Fatma mengurungkan niatnya untuk bergabung dalam program ACCA.

Menurut Fatma, ACCA merupakan sertifikasi akuntansi profesional untuk mendapatkan gelar secara internasional dan menurutnya program ACCA ini sangat penting untuk menunjang karir di masa depan. Namun menurut Fatma ini hanyalah sebuah pilihan bagi mahasiswa Akuntansi, bukan sebuah keharusan bagi setiap mahasiswa Akuntansi untuk mengambil program sertifikasi ACCA ini.

Kendala yang dialami Fatma ketika mengikuti program ACCA adalah terkait dengan materi yang didapat ketika pelatihan ACCA, banyak istilah yang baru didengar, seperti nama akun dan banyak materi yang menurutnya susah. Hal ini membuat tekanan bagi Fatma sendiri, sehingga Fatma berencana untuk tidak melanjutkan *study* ACCA.

Saran yang diberikan Fatma untuk ACCA ini adalah waktu pelatihan materi ACCA lebih baik diperbanyak. Sosialisasi mengenai ACCA kepada mahasiswa juga harus digencarkan lagi agar mengetahui informasi secara detail tentang ACCA, sehingga banyak mahasiswa yang mengikuti program ACCA ini. Saran terakhir yang diberikan Fatma adalah pengajar ACCA ini lebih baik jika waktu untuk pelatihan dari tutor asing ACCA diperpanjang, karena walaupun menggunakan bahasa asing, namun lebih paham tentang materi yang diberikan.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Fatma sudah menyadari akan pentingnya program ACCA. Fatma memberi pendapat mengenai ekspektasi

dari program ACCA ini adalah mendapat peluang pekerjaan secara glonal. Fatma mengikuti program ACCA karena ada promo yang diberikan prodi Akuntansi FE UII.

#### **4.2.20 Analisis Wawancara Informan 20**

Narasumber : Farah Nur Hanifah

Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana

Waktu : Minggu, 08 Januari 2017 pukul 17.12 WIB

Durasi : 00.06.29

Analisis : (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Farah Nur Hanifah, dapat disimpulkan bahwa Farah menyadari pentingnya sertfikisai ACCA, dan sudah memahami ekspektasi dari program ACCA. Namun Farah belum berminat untuk mengikuti program ACCA karena biaya untuk mengikuti program ACCA sampai ke level selanjutnya tidak sedikit, selain itu perjuangan untuk mendapatkan sertifikasi ACCA tidak mudah, sehingga walaupun prodi Akuntansi FE UII telah menyelenggarakan beasiswa terkait program ACCA, Farah tetap tidak tertarik untuk mengikutinya.

Menurut Farah, ACCA merupakan sertifikasi internasional untuk menambah gelar dibidang Akuntansi. Program ini sangat menunjang karir bagi seorang akuntan yang ingin bekerja secara internasional. Dengan mengikuti program ACCA ini pastinya akan menambah ilmu dan wawasan.

Saran yang diberikan Farah terkait dengan program ACCA adalah sosialisasi terkait ACCA harus digencarkan lagi, agar banyak mahasiswa yang tahu dan berniat untuk bergabung dengan program ACCA ini.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Farah sudah menyadari akan pentingnya program ACCA. Farah memberi pendapat mengenai ekspektasi dari program ACCA ini adalah ilmu yang luas, gelar ACCA dan pengakuan secara global, karena sertifikasi ACCA diakui secara internasional. Farah belum berminat untuk mengikuti program ACCA, dikarenakan belum ada keinginan untuk mengikuti program ACCA tersebut.

#### **4.2.21 Analisis Wawancara Informan 21**

Narasumber : Yuni Nustini, Dra.,MAFIS, Ph.D.,Ak  
Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
Waktu : Rabu, 11 Januari 2017 pukul 13.44 WIB  
Durasi : 00.17.24  
Analisis : (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yuni Nustini, selaku pelaksana dari program ACCA prodi Akuntansi FE UII dapat disimpulkan bahwa program ACCA ini sangat penting untuk menunjang karir seorang akuntan di masa depan dan juga agar dapat bersaing secara internasional.

Prodi Akuntansi FE UII bekerjasama dengan ACCA sudah lama. Prodi Akuntansi sudah melakukan peninjauan sejak tahun 2008. Kemudian prodi

Akuntansi FE UII menyelenggarakan sosialisasi setiap awal semester sejak tahun 2014, khususnya untuk semester lima ke atas. Banyak mahasiswa yang mengikuti sosialisasi tersebut, dan mereka sadar pentingnya ACCA, namun ketika dijelaskan mengenai biaya, hanya sedikit mahasiswa yang mengikuti program ACCA ini. Prodi Akuntansi FE UII yakin prospek ACCA di masa datang sangat bagus, sehingga ingin membekali mahasiwanya untuk mengikuti program sertifikasi internasional ini. Banyak startegi yang dilakukan prodi Akuntansi FE UII untuk menarik mahasiswa agar bergabung dengan ACCA, seperti memberikan beasiswa yang berdasarkan nilai *tryout*. Subsidi yang diberikan prodi Akuntansi FE UII juga terkait dengan *trainer* yang diberikan. Prodi Akuntansi FE UII sudah diakreditasi oleh ACCA dan hanya perlu mengambil dua modul dari modul F1 sampai F9, yakni hanya F5 dan F8 saja.

Kurikulum yang berkaitan dengan ACCA juga sudah dibuat, agar dapat menyesuaikan dengan silabus ACCA. Namun tidak *full* untuk mengadopsi ACCA, karena dari Dikti basis yang digunakan adalah Amerika. ACCA ini merupakan salah satu sertifikasi yang dapat menunjang karir di masa depan, jadi bukan keharusan bagi setiap mahasiswa mengambil sertifikasi ini.

Harapan ibu Yuni kepada mahasiswa yang belum mengikuti program ACCA adalah jika benar-benar berminat dengan ACCA, maka ikuti saja. Karena prodi Akuntansi sudah memberika banyak bantuan, seperti *membership*-nya akan dinego lagi terkait biaya ACCA Indonesia yang ada di Jakarta. Karena ACCA ini bertaraf internasional seharusnya tidak memikirkan mengenai biaya, karena apa

yang akan didapat jauh lebih besar manfaatnya.

Dari analisis wawancara dengan Ibu Yuni tersebut dapat disimpulkan bahwa Prodi Akuntansi FE UII sudah memberi dukungan berupa beasiswa tidak penuh yang didasarkan atas nilai *tryout*. Selain itu juga diadakannya pelatihan oleh *trainer* ACCA dan pemberian dua modul saja untuk mahasiswa Akuntansi FE UII. Dengan begitu Ibu Yuni berharap mahasiswa melihat secara objektif antara biaya dan manfaat yang akan diperoleh oleh mahasiswa.

#### 4.2.22 Analisis Wawancara Informan 22

Narasumber	: Dekar Urumsah SE., S.Si, MCom
Pewawancara	: Rima Ulfa Wildiana
Waktu	: Rabu, 18 Januari 2017 pukul 10.16 WIB
Durasi	: 00.21.05
Analisis	: (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Dekar Urumsah, selaku kepala prodi Akuntansi FE UII dapat disimpulkan bahwa program ACCA ini sangat penting dan yakin akan memberikan nilai tambah di masa datang dan juga agar dapat bersaing secara internasional.

Pak Dekar menyampaikan bahwa sosialisasi sudah sering dilakukan, dan tahun ini merupakan tahun kedua bekerja sama dengan ACCA. Kegiatan sosialisasi sering diadakan untuk menarik mahasiswa Akuntansi FE UII agar mengikuti ACCA, namun karena program ini masih sangat baru, banyak



mahasiswa yang belum mengikuti program ACCA ini, namun ini adalah sebuah proses. Menurut Pak Dekar prosesnya seperti pada saat merintis SAP di UII, juga demikian.

Strategi yang dilakukan prodi Akuntansi FE UII agar banyak mahasiswa yang mengikuti program ACCA ini adalah dengan model parallel, karena biaya yang dibutuhkan untuk mengikuti program ini tidaklah sedikit. Target prodi Akuntansi sekarang adalah bagaimana caranya meyakini orang tua agar mau ikut berkontribusi dalam ACCA ini. Dengan berjalannya waktu, prodi Akuntansi terus melakukan evaluasi, dan terus mencari solusi bagaimana cara mengintegrasikan orang tua, mahasiswa dan fakultas. Rencana prodi Akuntansi kedepannya adalah akan membuat *booklet* yang berisi informasi tentang program ACCA yang akan diberikan kepada mahasiswa dan orang tua. Strategi sementara yang dilakukan prodi Akuntansi FE UII adalah memberika beasiswa bagi mahasiswa yang memiliki nilai *tryout* ACCA 75 ke atas.

ACCA memiliki dasar UK, sedangkan di FE UII sendiri menggunakan dasar Amerika. Menurut Pak Dekar, hal tersebut adalah sesuatu yang harus dipelajari dan menjadi tantangan bagaimana menjadi seorang akuntan yang profesional. ACCA ini diberikan untuk semester lima ke atas, karena materi yang diberikan adalah *advance diploma*, dan mahasiswa hanya mengikuti dua modul saja untuk menempuh *advance diploma*.

Harapan yang diberikan Pak Dekar untuk mahasiswa Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA adalah semoga peminat ACCA semakin lama

semakin banyak. Karena pengenalan sesuatu hal yang baru membutuhkan proses yang panjang. Pak Dekar memberi keyakinan bahwa program ACCA ini adalah sesuatu hal yang sangat positif dan sangat bermanfaat dikedepannya.

Dari analisis dengan Pak Dekar tersebut dapat disimpulkan bahwa Prodi Akuntansi FE UII kebijakan terkait program ACCA dilakukan secara parallel. Dukungan yang sudah diberikan berupa dukungan seperti beasiswa tidak penuh yang didasarkan atas nilai *tryout*. Selain itu juga diadakannya pelatihan oleh *trainer* ACCA dan pemberian dua modul saja untuk mahasiswa Akuntansi FE UII. Untuk langkah selanjutnya Prodi Akuntansi FE UII akan fokus dalam penyampaian informasi kepada mahasiswa dan orang tua berupa *booklet* mengenai ACCA. Dengan begitu Pak Dekar berharap untuk selanjutnya banyak mahasiswa yang berminat untuk mengikuti program ACCA.

#### **4.2.23 Pendapat Peneliti tentang ACCA**

Peneliti sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII yang mengikuti program ACCA merasakan pengalaman yang besar dan banyak pengetahuan baru yang didapat oleh peneliti. Peneliti berpendapat bahwa ACCA ini merupakan sertifikasi bagi seorang akuntan agar diakui secara global. Selain ACCA, Peneliti juga sedang mengikuti sertifikasi SAP. Peneliti sudah mengikuti program sosialisasi dari prodi Akuntansi FE UII sebanyak dua kali, selain itu tidak ada lagi. Program ACCA ini sangat menunjang karir seorang akuntan dimasa depan. Terlebih sertifikasi ACCA ini diakui secara internasional, hal ini tentunya akan

memberikan peluang yang besar untuk mendapatkan sebuah pekerjaan di perusahaan, karena akan memiliki nilai yang lebih dibandingkan dengan lulusan akuntansi tanpa sertifikasi ACCA.

Dengan manfaat yang sangat besar tersebutlah yang membuat peneliti tertarik dengan program ACCA. Selain itu juga karena ada beasiswa yang diberikan oleh prodi Akuntansi FE UII, yang menambah semangat peneliti untuk mengikuti program ACCA ini. Walaupun tanpa beasiswa, peneliti tetap ingin mengikuti program ACCA ini.

Selama mengikuti kegiatan ACCA, peneliti banyak mengalami kendala seperti materi yang asing yang belum pernah didapat pada masa perkuliahan. Saran yang peneliti berikan untuk prodi Akuntansi FE UII adalah terkait dengan kegiatan sosialisasi ACCA lebih baik jika diberikan tidak hanya di semester lima, agar angkatan di bawahnya sudah mengenal terlebih dahulu apa itu ACCA. Selain itu juga tentor asing ACCA yang diberikan untuk program ACCA ini lebih baik jika diberikan waktu pelatihan yang lama, agar mahasiswa memahami secara betul materi yang diberikan.

Peneliti sangat menyadari pentingnya ACCA. Ekspektasi peneliti terhadap program ACCA adalah adanya pengakuan secara global, dengan begitu mahasiswa akan mendapat peluang pekerjaan yang luas, baik dalam negeri maupun luar negeri. Peneliti sangat ingin mendalami bidang akuntansi, sehingga membuat peneliti berminat untuk mengikuti program ACCA.

### 4.3 Analisis Coding

Dalam penelitian yang berdata kualitatif, penelitian ini menggunakan analisis *coding*. Menurut Djiwanjono (2015) pengkodean artinya melakukan analisis data dengan menelurkan kode-kode dan memetakan hubungan antara kode-kode tersebut. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai analisis *coding*, analisis ini akan dilakukan dalam tiga tahap yaitu *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*.

#### 4.3.1 Open Coding

Menurut Djiwandono (2015), *Open Coding* adalah memberikan tanda (dengan garis, bawah, lingkaran atau penanda yang lain) pada kata-kata atau farsa yang dianggap mewakili suatu konsep penting dalam suatu gugus data. Menurut Daymon & Holloway (2008), koding terbuka ini merupakan proses rekapitulasi dan konseptualisasi data. Tahapan ini dimulai ketika peneliti memperoleh data dan mengujinya. Masing-masing data diberi label. Gagasan yang sama diberi label yang sama.

Secara garis besar, open coding ini adalah salah satu cara untuk mensegmentasikan informasi yang kita dapatkan. Dengan cara ini diharapkan peneliti dapat menentukan fokus apa yang ingin didapatkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

Proses dari open coding yang dilakukan peneliti dikelompokkan menjadi kategori yang sama pada setiap informan, kecuali informan yang berperan sebagai

perwakilan instansi (Prodi Akuntansi FE UII). Hasil open coding yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.1**

**Informan 1**

<b>Kategori</b>	<b>Data Mentah</b>	<b>Preliminary Codes</b>
Pengetahuan tentang ACCA	“Taunya sih itu semacam sertifikasi ya yang dibutuhkan sama akuntan profesional buat ngadepin MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Apalagi ya buat bersaing di dunia internasional gitu.”	Tahu
Total mengikuti sosialisasi ACCA	“Ehm, dua kali selama ini.”	Dua kali
Sumber informasi tentang ACCA selain dari prodi Akuntansi FE UII	“Cuma dari FE itu waktu itu ada sosialisasi tentang sertifikasi ACCA gitu kan. setelah itu baru <i>searching</i> di Google nah baru tau (tertawa).”	Tidak ada
Motivasi mengikuti ACCA	“Iya.. ya tertarik banget sih soalnya kan sekarang sertifikasi tuh sangat dibutuhkan ya. Kalau kita punya sertifikasi itu kan punya nilai tambah gitu kan di mata perusahaan. Jadinya ya sangat tertarik sama program ini.”	Ada nilai tambah
Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	-	-
Ketertarikan dengan beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi	“Ya jelas. Kalau ngga ada beasiswa itu mahal ya. Dulu kalau ngga ada beasiswa ACCA waktu F3 juga saya mungkin bakalan mikir nanti-nanti deh.”	Tertarik
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Penting sih, soalnya kan udah ada MEA juga ya. Jadinya ehm kita juga harus siap-siap buat bersaing. Kalau missal kita <i>fresh graduate</i> itu ada sertifikasi ada nilai tambahnya dimata perusahaan itu kan ya mesti dilirik lah sama perusahaan.”	Penting
Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	“Kemudahan sih yang pasti”, “Kalau kita misalnya mau kerja diluar negeri pun tuh ngga ada kesulitan gitu. Kita bisa pake sertifikasi ini untuk mendaftar.”	Bekerja global
Sertifikasi selain ACCA	“Belum.”	Tidak ada
Yang dirasakan selama	“Rasanya ehhh nano-nano ya. Pertama itu dapet beasiswa kan ada <i>pressure</i>	Tertekan

mengikuti ACCA	tersendiri. Maksudnya nanti takutnya itu kalau ngga lulus gimana ya. Yang kedua itu dalam memahami, misalnya diajari lagi dengan bahasa yang berbeda dengan modul yang berbeda tapi sebenarnya intinya sama”	
Kendala mengikuti program ACCA	“Sebenarnya bahasa sih paling penting”, “Dan caranya pun kadang ehm kalau misalnya kita mau mendapatkan suatu hasil itu tu beda dengan masa kuliah.”	Bahasa, Cara yang beda
Saran untuk program ACCA	“Paling digencarin ya, lebih menyadarkan, sosialisasinya dilebihin lagi. Kalau bisa tentor dari asing didalamin lagi dong.”	Gencar Sosialisasi, Tendor asing yang lama
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Harusnya ehm anak akuntansi itu sadar bahwa sekarang itu persaingan udah mulai global dan ngga cuma ranah Indonesia.”	Sudah sadar
Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Ada nilai tambahnya dimata perusahaan”	Ada nilai tambah
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Jadinya ya sangat tertarik sama program ini.”	Minat

**Tabel 4.2**

**Informan 2**

<b>Kategori</b>	<b>Data Mentah</b>	<b>Preliminary Codes</b>
Pengetahuan tentang ACCA	“Iya sebelumnya saya tahu ACCA itu dari saudara saya. Dia cerita gitu kalo penting banget sih punya sertifikasi ACCA. Salah satunya supaya kita bisa berkarir di Internasional gitu. Terus yang kedua saya juga tanya-tanya sama temen saya yang kebetulan dia Ambasadornya ACCA Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, itu.”	Tahu

Total mengikuti sosialisasi ACCA	“Baru satu kali mengikuti sosialisasi program ACCA.”	Satu kali
Sumber informasi tentang ACCA selain dari prodi Akuntansi FE UII	“Iya sebelumnya saya tahu ACCA itu dari saudara saya”	Saudara
Motivasi mengikuti ACCA	“Iya, kita dapat bersaing secara global atau internasional dibidang keuangan tentunya.”	Bersaing global
Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	-	-
Ketertarikan program ACCA ketika ada beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII	“Iya ketika itu saya belum tau ada beasiswa kan, nah pas dikasih tau kalau ada beasiswa F5, F8 saya tertarik banget lah, kenapa ngga, dicoba dulu, makanya saya ikut.”	Tertarik
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Iya penting sekali. Karena ketika kita memiliki sertifikasi ACCA ini. Ehm kita itu bisa masuk ke perusahaan asing karena perusahaan asing itu bener-bener nyari banget anak-anak yang memiliki sertifikasi internasional. Ketika kita juga akan kerja di luar negeri sertifikasi ini kan udah global, jadi bakal diakui di luar negeri, kaya gitu.”	Penting
Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	“Ketika kita dapet sertifikat ya kita bisa kerja di perusahaan asing. Terus kalau misalnya keluar negeri juga lebih diakui disana. Bakal didahuluiin gitu”	Pengakuan global
Sertifikasi selain ACCA	“Kalau sekarang sih masih baru ACCA.”	Tidak ada
Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	“Menurut aku agak susah ya karena itu akuntansi manajemen, F5 itu, terus ehmm banyak banget yang belum diajarin dikuliah. Terus tentornya juga ehmm menurut saya kurang apa ya.. bahasanya kurang bisa masuk di kita, jadi kita kurang paham gitu.”	Susah
Kendala mengikuti program ACCA	“Kendala sama hambatannya itu ketika kita ngerjain soal itu banyak materi baru yang belum diajarkan waktu kita mengambil mata kuliah akuntansi manajemen di semester lalu, terus bahasanya juga ketika kita dikuliah kita dapetnya <i>basic</i> -nya	Materi, bahasa.



	American, nah sedangkan di ACCA ini kita British semua, jadi agak sulit untuk memahami, harus baca dua kali mungkin gitu.”	
Saran untuk program ACCA	“Menurut saya tentornya dari ACCA nya langsung ya”, “Mungkin dilebihkan untuk tentor ACCA nya.”	Tentor asing yang lama
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“kita harusnya sadar dong ‘ah penting banget nih sertifikasi untuk bersaing secara internasional. Karena kita bersaing ngga cuma dilingkungan kampus dan dilingkungan Indonesia, kita juga pengi dong ke ranah internasional.”	Sudah Sadar
Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Dapat bersaing secara global atau internasional dibidang keuangan tentunya”	Bersaing global
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Saya tertarik banget lah, kenapa ngga, dicoba dulu, makanya saya ikut.”	Minat

**Tabel 4.3**

**Informan 3**

<b>Kategori</b>	<b>Data Mentah</b>	<b>Preliminary Codes</b>
Pengetahuan tentang ACCA	“Yang saya ketahui tentang ACCA, intinya ACCA itu menurut saya itu tentang tes sertifikasi. Jadi kalau misalnya kita lulus tesnya, kita bakal dapet tambahan <i>title</i> gitu. Misalnya saya lulus SE sama lulus sertifikasinya lagi jadi gelar saya jadi Shela Ayulia, SE, CA.”	Tahu
Total mengikuti sosialisasi ACCA	“Baru satu kali sosialisasinya.”	Satu kali
Sumber informasi tentang ACCA	“Iya temen-temen akuntansi yang seangkatan yang kebetulan juga ikut program ini terus diajakin aja.”	Teman

Motivasi mengikuti ACCA	“Yang pertama saya tertariknya karena kalau misalnya kita sukses kan kita dapat tambahan <i>title</i> dibelakang, nah itu sih yang membuat saya tertarik. Terus nanti kalau kita mau melamar kerja itu kayak nambah poin plus buat kita,kayak gitu.”	Gelar, ada nilai tambah
Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	-	-
Ketertarikan program ACCA ketika ada beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII	“Prodi menawarkan beasiswa, otomatis itu kayak menambah semangat kita akan minat kita untuk ikut ACCA ini”, “Kalau tidak ada saya rasa tidak. Karena biayanya cukup mahal.”	Tertarik
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Menurut saya penting. Apalagi kalau misalnya kita mau bekerja di perusahaan. Kalau misalnya kita mau bekerja di sebuah pekerjaan itu pasti bakal dibutuhin.”	Penting
Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	“Selain <i>title</i> , otomatis kita juga dapet ilmunya sih. Ilmunya sangat bermanfaat terus pengalamannya. Waktu kita diajarin sama emm, apa yaa..mentor-mentor nya kaya gitu.”	Title, ilmu, pengalaman
Sertifikasi selain ACCA	“Engga, belum.”	Tidak ada
Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	“Ya otomatis bertambah ilmunya. Kedua bertambah teman, bertambah wawasan juga, sama bertambah pengalaman. Nambah pengalaman aja diajarin sama tentor yang bener-bener kompeten dibidangnya.”	Bertambah teman dan pengetahuan
Kendala mengikuti program ACCA	“Kan itu kelas terus ya, tutor-tutor terus setiap hari gitu ada jadwal belajar terus gitu kan, memang kayak menyita waktu gitu, ya temen-temen suka bilang ngapain sih ikut kayak ganggu jam kita gitu, nambah-nambahin kerjaan aja kayak gitu.	Belajar terus
Saran untuk program ACCA	“Ada baiknya prodi Akuntansi itu memberikan sosialisasi yang benar-benar jelas tentang ACCA. Terutama tentang pembayarannya itu gimana. Terus tentornya yang lebih kompeten lagi”, “Mungkin untuk pemanasan bisa sih dosenya dulu. Sebaiknya itu dibagi setengah-setengah gitu. Jadinya kan tentor luarnya itu bisa masuk lebih banyak, ngga cuma dua pertemuan aja.”	Gencar sosialisasi, tentor yang kompeten
Kesadaran Mahasiswa	“Menurut saya program ini penting. Apalagi kalau misalnya kita mau bekerja di	Sudah sadar

Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	perusahaan.”	
Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Bantu kita kalau kita mau melamar pekerjaan di perusahaan ya.	Mempermudah mendapat pekerjaan
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Ketika dapet beasiswa kan kita cuma bayar setengah toh ngga bayar sama sekali. Jadi menambah minat.”, “Kalau tidak ada saya rasa tidak. Karena biayanya cukup mahal.”	Minat karena beasiswa

**Tabel 4.4**  
**Informan 4**

Kategori	Data Mentah	Preliminary Codes
Pengetahuan tentang ACCA	“ACCA itu adalah wadah global bagi akuntan profesional, untuk kalangan internasional. Nah kalo saya dulu waktu sebelum kenal ACCA, saya taunya gelar ACCA itu untuk gelar Akt tapi secara profesional di internasional.”	Tahu
Total mengikuti sosialisasi ACCA	“Baru satu kali.”	Satu Kali
Sumber informasi tentang ACCA selain dari prodi Akuntansi FE UII	“Engga..”	Tidak ada
Motivasi mengikuti ACCA	“Gratis hehe”, “Terus Habib bilang kan ada beasiswa dari kampus, makanya saya tertarik mencoba mengikuti program ini.”	Beasiswa
Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	-	-
Ketertarikan program ACCA	“Iya.” Kalau ngga ada tawaran beasiswa, sepertinya saya ngga ikut.”	Tertarik

ketika ada beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII		
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Oh sangat penting, karena keterampilan seorang ACCA itu bisa dipercaya untuk memberikan kontribusi kepada organisasi kedepannya.”	Penting
Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	“Yang pertama didapat adalah kepuasan, karena ACCA sendiri itu sangat susah didapat sertifikatnya, kemudian bisa lanjut ke sertifikat setelahnya, kita bisa lanjut juga untuk kuliah di luar negeri.”	Kepuasan, lanjut kuliah di luar negeri
Sertifikasi selain ACCA	“ <i>E-academy.</i> ”	SAP
Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	“Yang saya rasakan yang pertama adalah asik sih. Soalnya ACCA itu materinya banyak yang asing bagi saya, dan saya suka mempelajari hal tersebut, nah oleh sebab itu, saya tertarik untuk belajar.”	Asik karena banyak materi asing.
Kendala mengikuti program ACCA	“Kendalanya menurut saya pribadi adalah jadwal tidak menentu. Ketidak siapan dosen dalam memberikan materi”, “Waktu yang singkat.”	Jadwal, ketidaksiapan dosen, dan waktu yang singkat
Saran untuk program ACCA	“Pembukaan program ini lebih cepat. Terlebih disebar luaskan ke orang-orang. Juga harus ditingkatkan dan dari segi tutor yang diundang”, “Saran lainnya adalah untuk kesiapan sumber dayanya juga kurang.”	Gencar sosialisasi dan kesiapan tutor
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Setelah saya tau ACCA dan betapa pentingnya ACCA tersebut saya tertarik untuk ikut.”	Sudah sadar
Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Keterampilan seorang ACCA itu bisa dipercaya untuk memberikan kontribusi kepada organisasi kedepannya.”	Dipercaya perusahaan
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Terus Habib bilang kan ada beasiswa dari kampus, makanya saya tertarik mencoba mengikuti program ini.”	Minat karena ada beasiswa

**Tabel 4.5**

**Informan 5**

<b>Kategori</b>	<b>Data Mentah</b>	<b>Preliminary Codes</b>
Pengetahuan tentang ACCA	“ACCA itu kayak mungkin sertifikat buat akuntan profesional.”	Tahu sedikit
Total mengikuti sosialisasi ACCA	“Sosialisasinya itu ehm saya baru sekali.”	Satu kali
Sumber informasi tentang ACCA selain dari prodi Akuntansi FE UII	“Belum pernah sih. Taunya di Prodi Akuntansi FE UII ini.”	Tidak ada
Motivasi mengikuti ACCA	-	-
Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	“Ehm itu, gimana ya, masih belum berminat sih saat ini.”	Belum Minat
Ketertarikan program ACCA ketika ada beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII	“Mungkin sebenarnya kalau saya lebih tau jelas informasinya mengenai beasiswa itu, saya tertarik ya.”	Tidak Tahu
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Ehmm sebenarnya penting sih, karena kan kalau seseorang punya nilai plus dengan sertifikasi itu kan mungkin lebih akan dipertimbangkan bagi suatu perusahaan ya, seperti itu.”	Penting
Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	“Ehm spesifiknya ngga ngerti sih, mungkin kalau sepengetahuanku ya paling ehm jadi lebih dipertimbangkan gitu kalau mau mencari kerja.”	Peluang mendapat pekerjaan
Sertifikasi selain ACCA	“Belum belum.”	Tidak ada
Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	-	-
Kendala mengikuti program ACCA	-	-

Saran untuk program ACCA	“Sarannya agar informasinya itu lebih bisa disebarluaskan. Nah habis itu juga ada program beasiswa itu diumuminya itu hanya di tempat-tempat tertentu dan itu cuma kecil doang, jadikan ngga tau kan.”	Informasi disebarluaskan
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Kalau seseorang punya nilai plus dengan sertifikasi itu kan mungkin lebih akan dipertimbangkan bagi suatu perusahaan ya, seperti itu.”	Sudah sadar
Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Mungkin kalau sepengetahuanku ya paling ehm jadi lebih dipertimbangin gitu kalau mau mencari kerja.”	Peluang mendapat pekerjaan
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Ehm itu, gimana ya, masih belum berminat sih saat ini.”	Belum minat

**Tabel 4.6**

**Informan 6**

<b>Kategori</b>	<b>Data Mentah</b>	<b>Preliminary Codes</b>
Pengetahuan tentang ACCA	“ACCA ini sebuah sertifikasi intinya taraf internasional gitu ya. Jadi supaya kita itu sebenarnya sebagai akuntan urusan akuntan dari universitas diakui.”	Tahu
Total mengikuti sosialisasi ACCA	“Sudah hampir lebih dari tiga kali ikut sosialisasinya. Baik yang itu ada di Fakultas sendiri atau ada di luar.	Tiga kali
Sumber informasi tentang ACCA selain dari prodi Akuntansi FE UII	“Dari teman itu ada.”, “Ehm selain itu mungkin baca-baca lagi sih sekilas di youtube, ikut <i>subscribe channel</i> juga, baca-baca tentang itu.”	Teman dan internet
Motivasi mengikuti ACCA	“Karena bisa diakui secara internasional itu dan kita bisa <i>concern</i> keluar itu loh. Karena saya sendiri pun punya harapan bahwa ketika nanti kerja itu ngga cuma di	Diakui secara internasional

	Indonesia, bisa keluar.”	
Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	-	-
Ketertarikan program ACCA ketika ada beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII	“Kalau bagi saya itu malah menambah semangat ya. Karena kan kita tahu sendiri bahwa untuk jadi member, untuk ujian itu cukup terbilang mahal lah untuk sekelas mahasiswa”, “Kalau ngga ada tawaran beasiswa prodi Akuntansi, saya sendiri tetep pengen ikut.”	Tertarik
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Kalau menurut saya, penting banget ya karena memang ketika kita membahas masalah kompetisi didunia kerja memang kita harus bisa punya suatu modal yang apasih yang orang bisa liat dari kita.”	Penting untuk kompetisi dunia kerja
Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	“Mungkin <i>benefit</i> -nya banyak banget. Karena kita bisa lebih luas untuk keluar. Lebih <i>explore</i> diri kita, bagaimana sih akuntan diluar sana. Ngga cuma wawasan kita tuh di Indonesia.”	Menambah wawasan
Sertifikasi selain ACCA	“Selain ACCA ini kebetulan belum, belum ikut sama sekali.”	Tidak ada
Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	“Ehm selalu asik sih, maksudnya memang ACCA trainer itu mereka dididik untuk bagaimana sih menyampaikan materi yang lebih mudah dipahami, edukatif juga dan ketika diajar oleh ACCA trainer itu memang kita komunikatif sekali antara yang di ajar dengan yang mengajar sehingga kita dapat ilmunya juga dan dapat yang lain gitu.”	Asik karena ada ACCA trainer
Kendala mengikuti program ACCA	“Kalau kendala sebenarnya yang paling utama itu masalah materi. Jadi materinya itu ternyata ketika di <i>compare</i> dengan milik universitas itu beda banget lho.”	Materi yang berbeda dengan mata kuliah
Saran untuk program ACCA	“Penyesuaian silabus kuliah antara yang sudah dibikin prodi dengan yang ada di ACCA”, “Nah harapanya sih prodi juga bisa ngasih <i>network</i> atau <i>channel</i> untuk yang jalur <i>professional</i> itu loh”, “Memberikan edukasi informal lebih banyak. Biar mereka istilahnya tertarik dulu lah”, “Harapanya dosen itu ketika dia mengajarkan modul, harapanya dia lulus ujian ACCA dulu sih, jadi supaya lebih memahami gitu lho”, “Sebaiknya disesuaikan ketika memang standarnya dari ACCA itu untuk satu modul itu satu minggu, ya otomatis prodi ya harus menyanggupinya selama satu	Penyesuaian silabus ACCA, ada <i>network</i> untuk kelanjutan study ACCA, tentor yang kompeten, dan ada edukasi informal.

	minggu itu mendatangkan ACCA <i>trainer</i> -nya seperti itu.”	
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Menurut saya ketika bener-bener pengen terjun di akuntansi ya kamu harus ambil itu.”	Sudah sadar
Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Kita bisa lebih luas untuk keluar. Lebih <i>explore</i> diri kita, bagaimana sih akuntan diluar sana. Ngga cuma wawasan kita tuh di Indonesia.”	Menambah wawasan
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Kalau ngga ada tawaran beasiswa prodi Akuntansi, saya sendiri tetep pengen ikut.”	Minat

**Tabel 4.7**

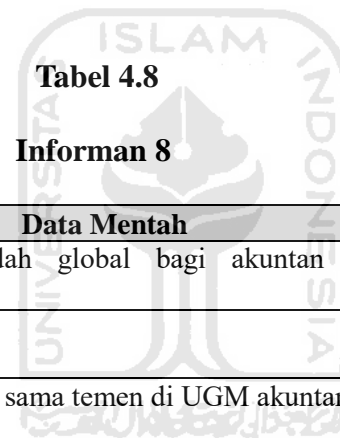
**Informan 7**

<b>Kategori</b>	<b>Data Mentah</b>	<b>Preliminary Codes</b>
Pengetahuan tentang ACCA	“ <i>Association of Certified Chartered Accountants</i> , yang dimana itu menurut pandangan saya pribadi adalah semacam sertifikasi atau <i>basic</i> -nya profesional dalam hal akuntansi yang itu mencakup akuntansi dibidang keuangan,manajerial, kemudian auditing, dan sebagainya.”	Tahu
Total mengikuti sosialisasi ACCA	“Sejauh ini, sosialisasi yang saya ikut itu ada dua.”	Dua kali
Sumber informasi tentang ACCA selain dari prodi Akuntansi FE UII	“Pernah. Tapi informasi itu saya dapatkan dan saya cari setelah ada sosialisasi. Jadi saya coba <i>compare</i> antara ACCA kemudian contoh CPA, kemudian yang lain-lain saya coba <i>compare</i> lewat internet.”	Internet
Motivasi mengikuti ACCA	“tawaran beasiswa dari prodi Akuntansi.”, “Saya pengen, terus prodi Akuntansi menyediakan fasilitas,kemudian saya ikut.”	Beasiswa



Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	-	-
Ketertarikan program ACCA ketika ada beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII	“Yang paling tertarik adalah sebenarnya tawaran beasiswa dari prodi Akuntansi. Sebenarnya walaupun tidak ada beasiswa pun saya tertarik. “, “Sejauh itu sepadan dengan apa yang kita dapat.”	Tertarik
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Saya rasa penting karena seperti yang kita ketahui sekarang emang persaingan semakin ketat. Dimana permintaan dari pemberi kerja itu sangat tinggi. Jadi menurut saya ini penting supaya kita mendapatkan spesialisasi bahwa kita ini diakui kemampuannya secara internasional, begitu.”	Penting supaya diakui secara internasional
Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	“Selain gelar, itu pasti sesuatu yang tidak bisa terlihat. Dalam hal ini artinya <i>skill</i> , kemampuan dan ya tadi pengakuan itu.”	Gelar, keahlian dan pengakuan internasional
Sertifikasi selain ACCA	“Sejauh ini belum.”	Tidak ada
Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	“Semacam gap yang cukup tinggi tapi dari materi. Tapi setelah berjalan sekian minggu, akhirnya bisa mengikuti dan yang paling membuat saya terkesan adalah <i>trainer</i> dari ACCA itu, jadi itu menurut saya yang paling berkesan.”	Berkesan
Kendala mengikuti program ACCA	“Kendala yang paling mendasar tentu dari kesiapan materi. Selain itu kendala yang kedua adalah soal waktu.”	Kesiapan materi dan masalah waktu
Saran untuk program ACCA	“Terlebih dari itu, antara ACCA dengan prodi Akuntansi, dengan himpunan mahasiswanya bisa mengadakan suatu aktivitas bersama, <i>Integrated event</i> . Yang kedua dari proses <i>training</i> , akan lebih baik jika <i>trainer</i> dari eksternal ditempatkan di awal dan di akhir.”, “Lebih mengencarkan sosialisasi ya, selain itu saya berharap dari prodi akuntansi ini benar-benar memberikan pengajaran yang lebih <i>update</i> , saya rasa akan lebih baik jika kita <i>prefer</i> materi, segala macam itu <i>United Kingdom</i> .”	Ada <i>integrated event</i> , jadwal <i>trainer</i> ACCA, dan gencar sosialisasi.
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“seorang akuntan tidak akan terbukti kalau belum mendapatkan pengakuan, belum mendapatkan bukti bahwa kita ini handal dibidang kita. Sarjana saja belum cukup. Jadi yang akan melengkapi itu adalah ya <i>competitive Advantage</i> kita dalam hal	Sudah sadar

	sertifikasi tersendiri.”	
Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Selain gelar, itu pasti sesuatu yang tidak bisa terlihat. Dalam hal ini artinya <i>skill</i> , kemampuan dan ya tadi pengakuan itu.”	Gelar, keahlian dan pengakuan internasional
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Sebenarnya walaupun tidak ada beasiswa pun saya tertarik, dan masalah biaya tidak apa.”	Minat



**Tabel 4.8**  
**Informan 8**

Kategori	Data Mentah	Preliminary Codes
Pengetahuan tentang ACCA	“Jadi ACCA itu adalah wadah global bagi akuntan profesional, dimana standarisasinya internasional.”	Tahu
Total mengikuti sosialisasi ACCA	“Sekali, waktu itu di Aula.”	Satu kali
Sumber informasi tentang ACCA selain dari prodi Akuntansi FE UII	“Sebenarnya pernah sih dengerin sama temen di UGM akuntansi dan YKPN.”	Teman
Motivasi mengikuti ACCA	“Pertama tambahan gelar itu pasti ya. Yang pertama juga itu tadi ranah kerja kita bertambah dan itu masih peluang.”	Gelar dan peluang mendapat pekerjaan
Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	-	-
Ketertarikan program ACCA ketika ada beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi	“Iya jelas dong. Bagi mahasiswa itu peluang ya. Itu seperti bonus yang harus kita manfaatkan. Jadi ya tertarik.”, “Ehmm sebenarnya dari saya itu saya suka hal-hal baru. Jadi tertarik, cuma ya agak mikir di <i>cost</i> nya itu mahal kayak gitu.”	Tertarik

FE UII		
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Penting. Jadi karena akan memudahkan kita untuk bisa beralih profesi keluar negeri, ketika ada MEA atau apa itu yang perdagangan bebas itu kita juga bisa juga berkarir di kancah internasional seperti itu, dan seperti perusahaan multinasional juga sudah banyak yang pakai ACCA gitu.”	Penting untuk berkarir secara internasional
Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	“Pertama <i>benefit</i> nya gelar pasti ya. Yang kedua itu menambah CV. Ketiga itu kita lebih PD, ketika kita <i>apply</i> ke perusahaan multinasional ataupun perusahaan di luar”, “Ilmunya juga pasti bertambah kan pasti.”	Gelar, ilmu dan lebih percaya diri
Sertifikasi selain ACCA	“Pelatihan Brevet.”	Brevet Pajak
Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	“Pertama, jadi prodi lebih baik , em saran saya ketika sudah mau fokus semua ke standar ACCA, yaudah dari buku-buku sesuai dengan ACCA. Jadi kita itu ngga kaget.”	Materi yang berbeda
Kendala mengikuti program ACCA	“Pertama ehm, bahasa ya. Terus materinya itu ngga semua saya dapatkan di kuliah. Yang kedua itu tentor. Jadi kadang ada tentor yang benar-benar mengajarkan, tapi ada juga yang cuma teoritis seperti itu.”	Bahasa dan tentor
Saran untuk program ACCA	“Lebih <i>familiar</i> -in ke mahasiswanya, jadi masuk ke kelas-kelas.”, “Terus memberikan gambaran nyatanya”, “Buat pelatihan yang dari <i>trainer</i> , lebih baik itu di awal sama di akhir, ngga cuma dua hari atau tiga hari, tapi kalau bisa taruh waktu seminggu.”	Gencar sosialisasi dan jadwal <i>trainer</i> ACCA
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Menurutku itu mereka tanya seperti itu karena ngga paham betapa pentingnya ACCA, seperti itu.”	Sudah sadar
Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Iya. Jadi menambah apa ya, ranah kerjanya itu lebih luas dari pada sebelumnya. Seperti itu.”	Menambah peluang pekerjaan
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Ehmm sebenarnya dari saya itu saya suka hal-hal baru. Jadi tertarik, cuma ya agak mikir di <i>cost</i> nya itu mahal kayak gitu.”	Minat

**Tabel 4.9**

**Informan 9**

<b>Kategori</b>	<b>Data Mentah</b>	<b>Preliminary Codes</b>
Pengetahuan tentang ACCA	“ACCA itu suatu lembaga sertifikasi internasional, yang dia berfokus ke profesi akuntansi, dia skalanya internasional.”	Tahu
Total mengikuti sosialisasi ACCA	“Sosialisasi program ACCA banyak ya, dari awal dulu pertama kali dulu ACCA masuk ke UII, itu saya ikut. Terus selanjutnya selalu setiap ada kegiatan ACCA di fakultas saya selalu ikut. Ada mungkin lima, enam kali.”	Enam kali
Sumber informasi tentang ACCA selain dari prodi Akuntansi FE UII	“Awalnya cuma dari prodi, tapi semenjak saya masuk ke <i>brand</i> Ambasadornya ACCA, disitu saya lebih banyak tahu tentang ACCA, ya dari ACCA Indonesia nya sendiri, orang-orang disana.”	Pegawai ACCA
Motivasi mengikuti ACCA	“Karena dia skala sertifikasinya internasional, karena itu kita bisa lebih berkompetisi secara global sih.”	Sertifikasi Internasional
Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	-	-
Ketertarikan program ACCA ketika ada beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII	“Pastinya iya sih. Soalnya kan disitu kita lebih terbantu untuk meringankan biaya.”, “ada ataupun ngga ada beasiswa tetep saya ambil. Cuma ketika ada beasiswa membantu kita dipendanaanya ya akan lebih terbantu dan lebih termotivasi lagi untuk giat belajar.”	Tertarik
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Sebagai Akuntan sangat penting, karena ACCA termasuk dari lembaga sertifikasi bergengsi di internasional. Saya lebih memilih ACCA karena memang kita sendiri kiblatnya akuntansi yang kita pake IFRS, kita pake sumberdaya UK dan ACCA jugapun dari UK.”	Penting
Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	“Sebenarnya ngga sebatas sertifikat berbentuk kertas sertifikasi sebagai akuntan profesional ya, mungkin ada juga pengakuan dari beberapa <i>company</i> yang dia sudah bekerjasama dengan ACCA.”	Pengakuan global

Sertifikasi selain ACCA	“Ambil sertifikasi juga buat SAP.”	SAP
Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	“Ya sering memang ada tekanan juga, dimana kita belajar lebih giat. Material-material yang kita rasakan pun dari ACCA itu sangat berbeda dengan di kampus yang kita pelajari di kelas. Itu makanya ada tantangan, ada juga kita senang juga bisa berusaha, bisa maksimal buat dapetin sertifikasi.”	Tekanan dan ada tantangan karena materi yang baru.
Kendala mengikuti program ACCA	“Mungkin bedanya beberapa material itu beda sama apa yang kita pelajari dikelas, jadi perlu ada adaptasi terlebih dahulu beberapa waktu, maka kita perlu dimentor untuk bisa mengadaptasi materi-materi yang ada di ACCA.”	Materi yang berbeda dengan kuliah
Saran untuk program ACCA	“Sarannya sih lebih menghimbau mahasiswa ya. Dalam artian bisa ikut program ACCA. Dari kurikulum kita sekarang itu udah diterima ya, udah <i>accepted</i> program ACCA. Tapi, aplikasinya ketika dosen mengajar itu kan harus sesuai juga dengan apa yang diinginkan. Terus lebih ini sih, nyadarin juga ke mahasiswa tentang pentingnya sertifikasi, tentang pentingnya persaingan di dunia global.”, “kita perlu sangat perlu sekali mentor-mentor yang ngajarin kita, dan mereka sudah <i>certified</i> ACCA.”	Gencar sosialisasi dan mentor yang kompeten
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Sebagai Akuntan sangat penting, karena ACCA termasuk dari lembaga sertifikasi bergengsi di internasional.”	Sudah sadar
Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Mungkin ada juga pengakuan dari beberapa <i>company</i> yang dia sudah bekerjasama dengan ACCA, untuk memperkerjaan akuntan profesionalnya dia, apabila orang itu sudah bersertifikasi ACCA.”	Pengakuan internasional
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Kalau dari aku sendiri tertarik. Karena memang komitmen sendiri dari sebelumnya memang udah pengen ambil ini, dan pengen nyelesein ACCA”	Minat

**Tabel 4.10**

**Informan 10**

<b>Kategori</b>	<b>Data Mentah</b>	<b>Preliminary Codes</b>
Pengetahuan tentang ACCA	“Pokoknya langsung tau aja waktu itu kalo ACCA itu tentang sertifikasi internasional gitu.”	Kurang memahami
Total mengikuti sosialisasi ACCA	“Dua kali.”	Dua kali
Sumber informasi tentang ACCA selain dari prodi Akuntansi FE UII	“langsung ngomong sih. Pokoknya aku sempet baca itu di berita kalau pas bahasanya sama pak Emil pun dia suka sama ACCA, dan dia itu setuju adanya program ACCA gitu.”	Berita
Motivasi mengikuti ACCA	-	-
Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	“Soalnya ini alasan pribadi. Sebenarnya aku ngga suka <i>accounting</i> . <i>Basic</i> ku itu emang bukan di <i>accounting</i> ”, “Minat di Psikologi.”	Tidak minat di bidang akuntansi
Ketertarikan program ACCA ketika ada beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII	“Nah iya tau itu tentang beasiswa itu. Bahkan aku sendiri pun ngga terlalu tertarik sama ACCA. Tapi semisalnya kalau ada beasiswa, pasti kan mungkin dananya lebih murah dan mungkin bisa aja ngga bayar. Itu pun aku sempet tertarik buat mendalami belajar tentang <i>accounting</i> , Tapi aku nya ngga berani lho. Bukan orang yang pede untuk ya kayak gitu.”	Sempat tertarik
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Tergantung kita nya itu mau ke arah mana.”	Tergantung individu
Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	“Yang aku tau pastinya dia lebih luas untuk mendapatkan kerja, selain dia lebih unggul, karena apa namanya sekarang itu kan ya persaingan internasional juga udah mulai ketat, kalau yang aku tau ini ya, ngga cuma sebagain poin plus sebagai gelas sarjana.”	Peluang mendapat pekerjaan, memberi nilai tambah
Sertifikasi selain ACCA	“Belum ada.”	Tidak ada

Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	-	-
Kendala mengikuti program ACCA	-	-
Saran untuk program ACCA	“Iya mungkin kalau saran perlu digencarin.”, “Terus apa lagi ya saranya. prodi Akuntansi sendiri kurang memberikan kesadaran bagi anak-anak atau orang-orangnya itu rada-rada apa itu, bukan slengekan sih, tapi ya taulah kelompok orang yang dia rajin, terus yang masuk engga, masuk engga.”	Gencar sosialisasi
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Bagi mahasiswa Akuntansi dia mau ke arah mana. Apakah dia mau bersaing secara internasional, atau dia mau belajar akuntans, dia suka akuntansi, dia mau belajar lebih. Tentu ini penting sih sertifikasi ACCA itu, gitu.”	Sudah sadar
Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Yang aku tau pastinya dia lebih luas untuk mendapatkan kerja, selain dia lebih unggul, karena apa namanya sekarang itu kan ya persaingan internasional juga udah mulai ketat. Terus dia mungkin akan dapat poin lebih.”	Peluang mendapat pekerjaan secara internasional
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Dari program ACCA itu kan lebih <i>accounting</i> , <i>Proffesional Accounting</i> , sedangkan aku sendiri sebenarnya aku ngga tertarik. <i>Basic</i> ku itu emang bukan di <i>accounting</i> .”	Tidak berminat

Tabel 4.11

### Informan 11

Kategori	Data Mentah	Preliminary Codes
Pengetahuan tentang ACCA	“ACCA itu adalah program sertifikasi untuk mahasiswa-mahasiswa atau orang-orang yang ada dibidang Akuntansi, sehingga nantinya akan menunjang pekerjaan mereka kedepannya, seperti itu.”	Tahu
Total mengikuti sosialisasi	“Saya sudah pernah mengikuti pada tahun 2014. Itu baru sekali aja.”	Saru kali

ACCA		
Sumber informasi tentang ACCA selain dari prodi Akuntansi FE UII	“Sayarasa belum pernah. Saya baru tau itu ketika ada sosialisasi yang 2014 itu.”	Tidak ada
Motivasi mengikuti ACCA	-	-
Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	“Karena <i>basic</i> saya bukan di akuntansi secara apa ya,bukan benar-benar di akuntansinya. Saya malah lebih ke system, seperti itu.”	Lebih suka sistem
Ketertarikan program ACCA ketika ada beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII	“Belum, soalnya <i>basic</i> saya masih belum.”	Belum tertarik
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Ya menurut saya sih penting, ketika kita sedang mengikuti program sertifikasi ini, kita dapat kenaikan pangkat atau dapatkan kenaikan gaji kedepannya,gitu.”	Penting
Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	“Sejauh ini saya belum terlalu paham kegunaanya seperti apa.” “Nah iya mungkin saya baru inget mungkin sertifikasi ini itu salah satunya untuk menunjang keadaan seperti sudah memasuki MEA.”	Menunjang karir
Sertifikasi selain ACCA	“Iya SAP <i>E-academy</i> .”	SAP
Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	-	-
Kendala mengikuti program ACCA	-	-
Saran untuk program ACCA	“Mungkin sosialisasinya ditambah lagi karena sekarang belum banyak yang terlalu tau juga.”, “Iya beasiswa tambahan mungkin ya. Karena nilainya targetnya terlalu tinggi menurutku.”	Gencar sosialisasi
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Sertifikasi ini itu salah satunya untuk menunjang keadaan seperti sekarang ini, sekarang kita sudah memasuki MEA, juga tentunya harus mempunyai penunjang-penunjang seperti sertifikasi ini.”	Sudah sadar



Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Untuk menunjang keadaan seperti sudah memasuki MEA.”	Menunjang karir
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Belum, belum berminat.”	Belum berminat

**Tabel 4.12**

**Informan 12**

<b>Kategori</b>	<b>Data Mentah</b>	<b>Preliminary Codes</b>
Pengetahuan tentang ACCA	“Ya pada umumnya ACCA itu sertifikasi yang cakupannya itu berlaku tarafnya internasional, jadi tidak berlaku hanya di Indonesia saja, atau Inggris saja tapi bisa digunakan secara internasional.”	Tahu
Total mengikuti sosialisasi ACCA	“Untuk sosialisasinya saya sudah mengikuti sekitar dua kali program sosialisasi,”	Dua kali
Sumber informasi tentang ACCA selain dari prodi Akuntansi FE UII	“Pernah ditelfon dari ACCA nya, terus...”, “Iya memberikan informasi mengenai ACCA itu apa, kemudian bagaimana ketertarikannya, seperti itu.”	ACCA langsung
Motivasi mengikuti ACCA	-	-
Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	“Alasan yang pertama karena kurang tertarik. Kemudian dari...sebenarnya waktu penjelasan di awal, ketika penjelasan mengenai lama tau jangka panjang pada dapatnya gelar ACCA.”	Tidak tertarik dan proses lama untuk mendapat gelar
Ketertarikan program ACCA ketika ada beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi	“Iya karena ada alasan, itu kan beasiswa ketika mahasiswa mendapat nilai 70, maka dia akan dapat <i>full</i> dibayarkan oleh prodi, tapi ketika tidak mencapai 70, maka tetap saja si mahasiswa harus bayar sendiri. Nah itu mungkin akan memberatkan untuk	Tidak tertarik

FE UII	itu nya mba dan kedepannya.”	
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Ketika ditanya penting ya penting. Hanya saja kan, kalau saya pribadi itu melihat bagaimana minat dari orang tersebut.”	Penting tergantung individu
Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	“Ya,yang saya tahu yang kita dapat nanti ya sebuah sertifikasi. Jadi, sertifikasi ini memberikan kita sebuah kelebihan dimana ketika kita menjadi seorang akuntan dan melamar di perusahaan, kita akan lebih dipercaya daripada lawan kita nanti kalau orang lain belum atau tidak memiliki sertifikasi.”	Memberi nilai tambah dan peluang untuk mendapat pekerjaan
Sertifikasi selain ACCA	“Kalau sertifikasi mengambil E-academy untuk modul terp ten, mungkin itu saja.”	SAP
Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	-	-
Kendala mengikuti program ACCA	-	-
Saran untuk program ACCA	“Mungkin untuk saran, program prodi mungkin bisa memberikan contoh <i>real</i> , atau mungkin yang akan jadi kelebihan. Kemudian mungkin prodi itu bisa memangkas tentang jangka waktu untuk mendapatkan gelarnya.”	Memberi contoh nyata kelebihan ACCA dan mempersingkat waktu
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Jadi ketika kita sudah memiliki sertifikasi apalagi bertaraf internasional, ya otomatis ini akan menjadi suatu kelebihan.”	Sudah sadar
Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Sertifikasi ini memberikan kita sebuah kelebihan dimana ketika kita menjadi seorang akuntan dan melamar di perusahaan, kita akan lebih dipercaya daripada lawan kita .”	Memberi nilai tambah dan peluang mendapat pekerjaan
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Alasan yang pertama karena kurang tertarik. Maksudnya lebih tertarik ke bagian system”	Tidak berminat

**Tabel 4.13****Informan 13**

<b>Kategori</b>	<b>Data Mentah</b>	<b>Preliminary Codes</b>
Pengetahuan tentang ACCA	“Sertifikasi untuk dapetin gelar internasional ya tarafnya.”	Tahu
Total mengikuti sosialisasi ACCA	“Baru sekali. Yang F5.”	Satu kali
Sumber informasi tentang ACCA selain dari prodi Akuntansi FE UII	“Nggak pernah. Baru dari prodi aja.”	Tidak ada
Motivasi mengikuti ACCA	“Ya mungkin karena lebih asing aja ya. Jadi disini nggak semua universitas atau perguruan tinggi di Jogja mengadakan ACCA.” “Ya kalau ada beasiswanya saya tertari.”	Tidak semua universitas ada ACCA dan karena ada beasiswa
Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	-	-
Ketertarikan program ACCA ketika ada beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII	“Ya kalau ada beasiswanya saya tertarik.”, “Kalau nggak ada, nggak. Soalnya biaya juga ya.”	Tertarik
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Kalau menurut saya sih penting. Soalnya itu kan buat bekal juga ya buat lamar-lamar kerja kayak gitu kan kadang suka diliat juga, gitu.”	Penting
Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	“Ekspektasinya apa ya, ya mungkin menunjang karir itu kali ya, buat tambah pengalaman. Buat praktik di dunia kerja mungkin, udah itu aja.”	Menunjang karir
Sertifikasi selain ACCA	“Oh iya ada Brevet Pajak.”	Brevet Pajak
Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	“Ya mungkin dapet ilmunya kali ya, dapet ilmu dapet pengalaman.”	Mendapat pengalaman

Kendala mengikuti program ACCA	“Kendalanya itu yang pasti bahasa Inggris, selain itu udah sih.”, “Materi juga belum, kebanyakan sih belum. Cuma dikit-dikit ya ada ya.”	Bahasa dan materi yang asing
Saran untuk program ACCA	“Sarannya itu mungkin tentornya dari luar itu lebih banyak waktu daripada yang kemarin-kemarin.”	Diperbanyak waktu pelatihan dengan <i>trainer</i> ACCA
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Kalau menurut saya sih penting. Soalnya itu kan buat bekal juga ya buat lamar-lamar kerja kayak gitu kan kadang suka diliat juga, gitu.”	Sudah sadar
Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Ekspektasinya apa ya, ya mungkin menunjang karir itu kali ya, buat tambah pengalaman. Jadi buat istilahnya apa ya. Buat praktik di dunia kerja mungkin, udah itu aja.”	Menunjang karir
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Ya mungkin karena lebih asing aja ya. Jadi disini ngga semua universitas atau perguruan tinggi di Jogja mengadakan ACCA”, “Terus kalau ada beasiswanya saya tertarik.”	Minat karena beasiswa

**Tabel 4.14**

**Informan 14**

Kategori	Data Mentah	Preliminary Codes
Pengetahuan tentang ACCA	“ACCA itu mengenai sertifikasi profesional mengenai akuntan”,	Tahu
Total mengikuti sosialisasi ACCA	“Kalau sosialisasi itu baru satu kali mba. Waktu itu karena saya diajak oleh Dosen saya ya, waktu itu Pak Ikhwan yang mengajak.”	Satu kali
Sumber informasi tentang ACCA selain dari prodi Akuntansi FE UII	“Ya ada. Dari kampus-kampus lain.”, “Cuma <i>sharing</i> sama temen-temen aja mba dari kampus lain.”	Teman
Motivasi mengikuti ACCA	-	-

Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	“Karena saya tidak memiliki ketertarikan lebih di dunia akuntansi”, “Minatnya sebenarnya ya udah lulus kuliah aja dulu mba”, “Oh iya, jadi saya sebenarnya lebih <i>prefer</i> ke dunia pasar modal mba.”	Lebih suka dunia pasar modal
Ketertarikan program ACCA ketika ada beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII	“Ya. Kembali ke jawaban saya di awal mba. Dimana saya tidak memiliki ketertarikan lebih di dunia akuntansi. Maka dari itu saya tetap tidak tertarik dengan program ini walaupun program ini diberikan secara gratis, seperti itu.”	Tidak tertarik
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Untuk yang memiliki minat lebih di dunia akuntan, tentu ini sangat menunjang bagi yang tertarik. Tapi kalau misal tidak tertarik, menurut saya itu percuma aja.”	Tergantung individu
Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	“Menurut saya yang didapat dari sertifikasi ACCA ini tentunya dapat pemahaman lebih mengenai profesi akuntan. Jadi kan disitu kita bakal dapat lebih pembelajaran dan juga ujian, baru kita dapatkan sertifikasi tersebut.”	Pengetahuan yang lebih
Sertifikasi selain ACCA	“Belum. Tapi sudah memiliki rencana untuk itu.”	Tidak ada
Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	-	-
Kendala mengikuti program ACCA	-	-
Saran untuk program ACCA	“Ya saran nya seperti yang tadi saya bilang. Untuk ACCA bisa memberikan program beasiswa untuk mahasiswa yang memiliki nilai akademis yang tinggi. Karena kemungkinan besar mahasiswa tersebut memiliki ketertarikan lebih dalam akuntansi, dan itu dapat menunjang masa depannya.”	Memberikan beasiswa khusus nilai akademis yang tinggi
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Tidak seluruh mahasiswa akuntansi, memiliki minat lebih di dunia akuntansi.”	Belum terlalu
Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Menurut saya yang didapat dari sertifikasi ACCA ini tentunya dapat pemahaman lebih mengenai profesi akuntan. Jadi kan disitu kita bakal dapat lebih.”	Pemahaman tentang akuntansi

Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Saya tidak memiliki ketertarikan lebih di dunia akuntansi. Maka dari itu saya tetap tidak tertarik dengan program”	Tidak minat
--	---	-------------

**Tabel 4.15**

**Informan 15**

<b>Kategori</b>	<b>Data Mentah</b>	<b>Preliminary Codes</b>
Pengetahuan tentang ACCA	“Saya tidak begitu paham mengenai ACCA. Yang saya tau itu ya sertifikasi akuntansi” , “Ya katanya sih menurut rumornya ehm untuk sertifikat yang diakui secara internasional.”	Kurang memahami
Total mengikuti sosialisasi ACCA	“Mengikuti sekali, yakni sosialisasi yang terkakhir.”	Satu kali
Sumber informasi tentang ACCA selain dari prodi Akuntansi FE UII	“Ada, dari majalah tapi itu bukan seperti sertifikasi, melainkan program jurusan.”	Majalah
Motivasi mengikuti ACCA	-	-
Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	“Iya karena menurut saya, ini kan baru sertifikasi ya, ya yang saya utamakan masih yang menjadi pokok buat saya untuk mengejar S1 saya.”	Bukan prioritas utama
Ketertarikan program ACCA ketika ada beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII	“Iya saya tau itu. Tapi belum berminat.”	Belum berminat
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Ya penting sih sebenarnya.”	Penting

Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	“Ehm, kepemilikan pastinya <i>title</i> -nya bertambah. Tapi selain itu sih mungkin ya banyak peluang sih diluar. Diluar maksudnya untuk mendapatkan sesuatu yang berhubungan dengan suatu akuntansi atau pekerjaan.”	Gelar dan peluang untuk mendapatkan pekerjaan
Sertifikasi selain ACCA	“Kalau itu belum.”	Tidak
Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	-	-
Kendala mengikuti program ACCA	-	-
Saran untuk program ACCA	“Ya untuk program ACCA berharap tetep bisa dilaksanakan, tetapi dengan catatan memang juga harus ada sesuatu informasi yang lebih jelas, terus pengajarnya juga lebih jelas, sehingga kita paham ACCA itu sebenarnya apa”	Gencar sosialisasi
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Saya tidak begitu paham mengenai ACCA. Yang saya tau itu ya sertifikasi akuntansi.”	Belum terlalu
Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Kepemilikan pastinya <i>title</i> -nya bertambah. Tapi selain itu sih mungkin ya banyak peluang sih diluar. Diluar maksudnya untuk mendapatkan sesuatu yang berhubungan dengan suatu akuntansi atau pekerjaan.”	Gelar dan peluang untuk mendapatkan pekerjaan
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Saya utamakan masih yang menjadi pokok buat saya untuk mengejar S1 saya.”	Belum berminat

**Tabel 4.16**

**Informan 16**

<b>Kategori</b>	<b>Data Mentah</b>	<b>Preliminary Codes</b>
Pengetahuan tentang ACCA	“ACCA, program diploma yang ada tingkat-tingkatnya. Tapi gelarnya secara internasional, bukan hanya berlaku di Indonesia saja.”	Tahu

Total mengikuti sosialisasi ACCA	“Dua kali.”	Dua kali
Sumber informasi tentang ACCA selain dari prodi Akuntansi FE UII	“Dulu pernah kan kakak ku di YKPN, nah dulu tuh pernah nanya , dia tau ACCA apa engga gitu. Dia bilang dulu pernah ada sosialisasinya dikampus ku, begitu.”	Saudara
Motivasi mengikuti ACCA	-	-
Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	“Karena, belum terlalu berminat, soalnya kan yang pertama belum ada minat buat kerja di luar negeri, dan kalau misalnya kerja di luar negeri masih bingung mau kemana, begitu.”	Belum berminat bekerja secara global
Ketertarikan program ACCA ketika ada beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII	“Sempat melirik, tapi ngga jadi berminat, cuma ohh ada promo, cuma gitu.”	Belum tertarik
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Kayaknya tergantung orangnya, soalnya kan kalau dia hanya fokus kerja di Indonesia saja mungkin tidak terlalu penting, soalnya kan di Indonesia kan juga tidak terlalu fokus untuk membutuhkan lulusan ACCA. Tapi kalau misalnya kerja di luar negeri mungkin membutuhkan, karena selain gelarnya berlaku secara internasional, pengetahuannya kan juga pasti ehm ini...bisa menambah pengetahuan orang itu juga.”	Penting untuk bekerja secara internasional
Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	“Ya, pertama gelar, terus ehm pengalaman, terus ehm apa ya, ya mungkin gelar yang internasional itu.”	Gelar internasional dan pengalaman
Sertifikasi selain ACCA	“Ehm ya paling nanti Brevet, terus nanti kalau misalnya mau ..ya paling melanjutkan S2, ya mungkin tertarik kaya gitu.”	Tidak ada
Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	-	-
Kendala mengikuti program ACCA	-	-
Saran untuk program ACCA	“kenapa dosenya ngga banyakin yang dari luar kayak gitu. Terus sosialisasinya	Gencar sosialisasi dan



	kayaknya juga ngga terlalu menarik kalau misalnya udah pernah ikut, terus ikut lagi , jadinya kok ngga menarik lagi, kayak gitu.”	perlu <i>trainer</i> ACCA
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Karena saya tidak terlalu berminat, mungkin , ehmm mungkin ngga terlalu penting juga. Soalnya ya tadi itu tergantung orangnya juga sih penting apa engganya”	Belum sadar
Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Ya, pertama gelar, terus ehmm pengalaman, terus ehmm apa ya, ya mungkin gelar yang internasional itu.”	Gelar internasional dan pengalaman
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Iya kayaknya belum, soalnya kan ehmm ACCA ini lebih ke profesi akuntansi.”	Belum berminat

**Tabel 4.17**

**Informan 17**

<b>Kategori</b>	<b>Data Mentah</b>	<b>Preliminary Codes</b>
Pengetahuan tentang ACCA	“ACCA itu setahu saya itu, ehmm profesi akuntan untuk global gitu loh.”	Tahu sedikit
Total mengikuti sosialisasi ACCA	“Kalau ngga salah itu dua kali ya.”	Dua kali
Sumber informasi tentang ACCA selain dari prodi Akuntansi FE UII	“Sampai sekarang sih belum mba, baru di FE doang mba.”	Tidak ada
Motivasi mengikuti ACCA	-	-
Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	“Mahal mba, mahal banget”, “Iya terus susah juga sih, soal-soalnya susah banget”, “Pakai bahasa Inggris lagi.”	Mahal, materi yang susah dan bahasa
Ketertarikan program ACCA ketika ada beasiswa yang	“Ehmm engga sih, ya ada beasiswa memang ada, tapi soalnya itu susah banget, dan untuk dapet beasiswa full itu juga susah. Susah banget, peluangnya itu kecil.”	Tidak tertarik

ditawarkan prodi Akuntansi FE UII		
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Iya penting kalau misalnya kamu minatnya itu di jurusan itu, ya maksudnya dibidang itu”, “Lebih punya keunggulan dari orang lain gitu.”	Penting untuk mempunyai nilai lebih
Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	“Yaa itu kalau kita punya sertifikat ACCA ya gampang cari kerja didalam diluar negeri gitu. Kan kita punya keunggulan sendiri, punya sertifikat ACCA gitu.”	Peluang mendapat pekerjaan
Sertifikasi selain ACCA	“Iya. Lagi Brevet Pajak.”	Brevet Pajak
Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	-	-
Kendala mengikuti program ACCA	-	-
Saran untuk program ACCA	“Sosialisasinya lebih digencarin lagi, terus biayanya sebaiknya lebih ditekan lagi biar yang ikut lebih banyak.”	Gencar sosialisasi dan biaya yang murah
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Iya penting sih, punya keunggulan sendiri. Terus kalau kita mau fokus dibagian ini mending punya sertifikat ACCA ini buat lebih punya keunggulan dari orang lain gitu.”	Sudah sadar
Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Yaa itu kalau kita punya sertifikat ACCA ya gampang cari kerja didalam diluar negeri gitu. Kan kita punya keunggulan sendiri, punya sertifikat ACCA gitu.”	Peluang mendapat pekerjaan
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Ehmm engga sih, soalnya itu pertama ehm apa, ya ada beasiswa memang ada, tapi soalnya itu susah banget.”	Tidak berminat

**Tabel 4.18**

**Informan 18**

<b>Kategori</b>	<b>Data Mentah</b>	<b>Preliminary Codes</b>
Pengetahuan tentang ACCA	“Iya ACCA itu sebuah apa namanya.. salah satu sertifikasi profesional akuntan, yang mana itu sangat bermanfaat sih menurut saya buat karir seorang akuntan sendiri.”	Tahu
Total mengikuti sosialisasi ACCA	“Baru satu kali.”	Satu kali
Sumber informasi tentang ACCA selain dari prodi Akuntansi FE UII	“Sejauh ini belum ada.”	Tidak ada
Motivasi mengikuti ACCA	-	-
Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	“Baik. Ya karena saya kurang apa ya, kurang tertarik di ACCA sendiri, karena saya lebih tertarik ke sertifikasi lain gitu selain ACCA ini.”	Minat ke yang lain
Ketertarikan program ACCA ketika ada beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII	“Iya tau ada beasiswa itu. Tapi tidak tertarik”, “Iya karena itu tadi menurut saya CA itu lebih penting buat saya, dan lebih bermanfaat buat saya.”	Tidak tertarik
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Ya bagi yang apa namanya, yang <i>concern</i> ke bidang akuntansi ini menurut saya penting gitu”, “Kalau tertarik dibidang itu ya, itu bisa jadi penting gitu. Tapi kalau memang bukan <i>passion</i> nya disitu ya ngga perlu.”	Tergantung individu
Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	“Emm dia akan apa ya. Dia memiliki nilai lebihlah dari pada pesaingnya yang tidak memiliki. Terus itu juga diakui dunia gitu.”	Diakui secara global dan memiliki nilai lebih
Sertifikasi selain ACCA	“Belum ada. Cuma yang rencana ada.”	Belum ada
Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	-	-

Kendala mengikuti program ACCA	-	-
Saran untuk program ACCA	“Kalau bisa setelah ada pembinaan, setelah ada sertifikasi ACCA itu ya ada kelanjutannya, mungkin dibuatkan semacam grup atau tim ini alumni lulusan ACCA atau apa gitu”, “Mungkin promosinya yang lebih digencarin lagi, sosialisasi.”	Membuat grup alumni ACCA dan gencar sosialisasi
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Itu sangat bermanfaat sih menurut saya buat karir seorang akuntan sendiri itu.”	Sudah sadar
Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Emm dia akan apa ya. Dia memiliki nilai lebihlah dari pada pesaingnya yang tidak memiliki. Terus itu juga diakui dunia gitu.”	Diakui secara global dan memiliki nilai lebih
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Baik. Ya karena saya kurang apa ya, kurang tertarik di ACCA sendiri, karena saya lebih tertarik ke sertifikasi lain gitu selain ACCA ini.”	Tidak tertarik

**Tabel 4.19**

**Informan 19**

<b>Kategori</b>	<b>Data Mentah</b>	<b>Preliminary Codes</b>
Pengetahuan tentang ACCA	“Sepengetahuan saya ACCA itu kan sertifikasi ya, untuk mendapatkan gelar”, “Iya mendapatkan gelar internasional.”	Tahu
Total mengikuti sosialisasi ACCA	“Kurang lebih kalau saya tidak salah tiga kali.”	Tiga kali
Sumber informasi tentang ACCA selain dari prodi Akuntansi FE UII	“Cuma dari prodi aja sih saya taunya.”	Tidak ada

Motivasi mengikuti ACCA	“Kan dulu pertama saya mengikuti sosialisasinya, terus ya sepertinya agak tertarik gitu loh. Terus saya mengikuti <i>tryout</i> yang diadakan ACCA itu kan, kemudian gara-gara saya masuk 10 besar itu ya saya coba lanjut lah, saya coba ikut itu.”	Lolos <i>tryout</i>
Kurangnya motivasi mengikuti ACCA		-
Ketertarikan program ACCA ketika ada beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII	“Iya tertarik, karena ada potongan”, “Jika tidak ada tidak ikut. Biayanya cukup mahal kalau menurut saya.”	Tertarik
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Kalau menurut saya ya penting, ya penting ngga penting sih. Soalnya itu kan tergantung individu sesuai minat ngga nya begitu.”	Penting
Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	“Kalau seumpama nanti udah lulus terus kita kerja bisa berlaku secara global gitu loh.”	Mendapat peluang pekerjaan secara global
Sertifikasi selain ACCA	“Tidak, saya hanya mengikuti ACCA saja.”	Tidak ada
Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	“Pertama awal ikut itu <i>interest</i> ya, tapi itu ada tekanan juga sih, kok rasanya itu susah dan kita itu di <i>deadline</i> , maksudnya itu dari pelatihan antara ujiannya itu menurut saya waktunya kurang banyak sih.”	Tekanan dan waktu yang singkat
Kendala mengikuti program ACCA	“Kalau hambatanya itu, waktu itu sih, mungkin materinya. Memang kita itu sebenarnya udah belajar materi ACCA dari materi Akuntansi yang kita dapatkan di kuliah, cuma disini beda, menurut saya itu lebih sulit.”	Materi yang sulit
Saran untuk program ACCA	“Promosi juga perlu digencarkan”, “Oh iya mungkin ada saran tentornya juga sih. Ada tentor asingnya, waktu dulu itu tentornya cuma tiga hari, dan saya rasa itu kurang sekali. Jadi benar-benar singkat.”	Gencar sosialisasi dan butuh pelatihan <i>trainer</i> ACCA yang lama
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Penting sih kalau mau melanjutkan karir secara global itu punya sertifikat ACCA ini menurut saya bagus.”	Sudah sadar
Ekspektasi Mahasiswa	“Kalau seumpama kita bisa apa namanya, memiliki sertifikat ACCA ini kan , kalau	Mendapat peluang

Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	seumpama nanti udah lulus terus kita kerja bisa berlaku secara global gitu loh.”	pekerjaan secara global
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Iya tertarik, karena ada potongan”, “Jika tidak ada tidak ikut. Biayanya cukup mahal kalau menurut saya.”	Minat karena ada promo

**Tabel 4.20**

**Informan 20**

<b>Kategori</b>	<b>Data Mentah</b>	<b>Preliminary Codes</b>
Pengetahuan tentang ACCA	“ACCA itu buat sertifikasi”, “Sertifikasi Internasional buat nambah gelar.”	Tahu
Total mengikuti sosialisasi ACCA	“Baru sekali sih.”	Sekali
Sumber informasi tentang ACCA selain dari prodi Akuntansi FE UII	“Emm belum pernah.”	Tidak ada
Motivasi mengikuti ACCA	-	-
Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	“Karena biaya untuk mengikuti ACCA itu kan ngga murah ya mba. Nah kalau misal kita ngga lulus itu otomatis uang kita hangus dong mba, seperti itu.”	Biaya yang mahal
Ketertarikan program ACCA ketika ada beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII	“Sampai saat ini belum ada keinginan.”	Belum tertarik
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Menurut saya penting ya, soalnya itu kalau misalnya kita ikut ACCA jadi kita itu bisa diakui secara internasional gitu.”	Penting karena diakui secara global

Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	“Yang didapat tentu ilmunya ya yang kita dapet. Terus dapet sertifikatnya, terus dapet gelarnya”, “Ya mungkin bisa dipandang di perusahaanya. Lebih dipandang secara internasional juga.”	Ilmu, gelar dan pengakuan secara global
Sertifikasi selain ACCA	“Ngga ada.”	Tidak ada
Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	-	-
Kendala mengikuti program ACCA	-	-
Saran untuk program ACCA	“Mungkin dilakukan sosialisasi lebih banyak lagi gitu mba. Lebih sering seperti itu.”	Gencar sosialisasi
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Menurut saya penting ya, soalnya itu kalau misalnya kita ikut ACCA jadi kita itu bisa diakui secara internasional gitu.”	Sudah sadar
Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Yang didapat tentu ilmunya ya yang kita dapet. Terus dapet sertifikatnya, terus dapet gelarnya.”	Ilmu, gelar dan pengakuan secara global
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Sampai saat ini belum ada keinginan.”	Belum tertarik

**Tabel 4.21**

**Informan 21**

<b>Kategori</b>	<b>Data Mentah</b>	<b>Preliminary Codes</b>
Kerjasama dengan ACCA	“Itu begini. Saya dengar penajakan prodi Akuntansi itu sudah lama, sejak 2008. Tapi waktu itu kan saya terus pergi, terus saya baru balik lagi 2015. Itulah baru saya baru intens mengurus ACCA.”	Penajakan tahun 2008, intens ACCA 2015
Alasan Prodi Akuntansi FE UII bekerjasama dengan ACCA.	“Karena memang kita lihat ACCA prospek di masa yang akan datang itu bagus juga ingin membekali lulusan Akuntansi dengan apa ya, nilai plus begitu, bukan hanya lulusan akuntansi saja, tapi bersertifikasi Internasional. Maka kemudian akuntansi membuat sebuah terobosan.”	Sertifikasi intrnasional
Sosialisasi tentang ACCA	“Saya rasa setiap semester sejak tahun 2014.”	Setiap awal semester
Strategi Prodi Akuntansi	“Kami mengundang mahasiwa yang memang nilainya itu A sampai A/B untuk matakuliah Auditing, MCS, dan Akmen. Lalu kami mengadakan <i>tryout</i> , Kalau mereka hasil <i>tryout</i> misal hanya 20%, ya mereka hanya kami <i>support</i> 20%, lainnya nanti kami tagih”, “jurusan sudah memberikan salah satunya memberikan <i>training</i> . Dari sembilan modul itu kita berhasil hanya perlu untuk mengambil dua modul saja, yaitu F5 dan F8.” “Setiap awal semester, bahkan ACCA Jakarta datang kesini memberikan langsung informasi.”	Memberikan beasiswa tergantung nilai <i>tryout</i> , training, pengambilan dua modul saja dan sosialisasi setiap awal semester
Penyesuaian kurikulum ACCA	“Iya kita ini diakreditasi kan yang utama adalah dari dikti, iya kan. Nah akuntansi di Indonesia itu masih mengkiplat kepada Amerika, nah sementara ACCA kan hanya tambahan sertifikasi saja juga. Kurikulum kita juga mengadopsi juga beberapa judul dari yang diberikan oleh ACCA. Kami buat kurikulumnya itu.”	Sebagian ada penyesuaian
Pandangan prodi Akuntansi terhadap mahasiswa FE UII	“Menurut saya bukan mereka tidak <i>aware</i> pentingnya memiliki sertifikasi ACCA.” “Ada minatnya. Mereka <i>aware</i> , mereka minat. Nyatanya yang daftar 200.”, “Nah kemudian setelah diminta membayar, yang ikut hanya duabelas”	Ada minat dan kesadaran namun terhambat biaya
Dukungan yang didapat	“Jurusan sudah memberikan salah satunya memberikan <i>training</i> ”, “Jurusan sudah	Training, <i>membership</i> , dan



mahasiswa ketika mengikuti program ini	sangat memberikan apa ya, bantuan untuk <i>membership</i> . Sebetulnya apa yang kita peroleh ini sudah sangat murah”, “Kalau nanti kita bisa sampai seratus, saya bisa lebih bernego lagi kepada ACCA Jakarta, dan dari Jakarta akan bernego ke UK bahwa kita memperoleh <i>special price</i> . Kita bukan <i>test center</i> tapi kita boleh menyelenggarakan disini.”	biaya murah
Kendala atau hambatan dalam program ACCA .	“Nah kemudian setelah diminta membayar, yang ikut hanya tujuh.”	Sedikit yang berminat
Setiap mahasiswa Akuntansi perlu memiliki sebuah sertifikat ACCA.	“ <i>Optional</i> itu. Sebab banyak sertifikasi yang lain untuk menambah. Cuma kita bekerja sama dengan ACCA, kemudian bisa akomodatif.”	Pilihan
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Menurut saya ya jelas sangat penting.”	Penting
Harapan bagi mahasiswa yang belum mengikuti program ACCA.	“Ya, mungkin coba jangan melihat mahal, kalau memang betul-betul ingin mengikuti ACCA, jurusan sudah sangat memberikan apa ya, bantuan begitu,. Jadi tolong yang lebih <i>balances</i> melihatnya, lebih objektif melihatnya, seperti itu, dan kami jurusan itu betul-betul mengusahakan.”	Mahasiswa melihat secara objektif

Tabel 4.22

### Informan 22

Kategori	Data Mentah	Preliminary Codes
Kerjasama dengan ACCA	“Ini tahun kedua.”	Tahun keduan
Alasan Prodi Akuntansi FE UII bekerjasama dengan ACCA.	“Agar kita bisa <i>positioning</i> di internasional.”	<i>Positioning</i> di internasional.

Sosialisasi tentang ACCA	“Sudah .. mungkin tiga, empat kali ya.”	Empat kali
Strategi Prodi Akuntansi	“Semacam melakukan aktivitas uji coba”, “Berupaya agar bagaimana untuk bisa <i>me-linked</i> dengan orang tua, itu yang sedang kita upayakan. Maka kita ya modelnya parallel, apa yang bisa kita kerjakan sekarang, kita kerjakan. Nanti sambil kita evaluasi”, “Kemarin kita diskusi dimana akan membuat semacam <i>booklet</i> yang akan kami kirimkan kepada orang tua dan mahasiswa khusus untuk program ACCA”, “Iya sementara beasiswa itu, tapi kalau nanti banyak kan ngga mungkin, kami melakukan itu hanya awal-awal aja.”	Paralel, pemberian <i>booklet</i> kepada mahasiswa dan orang tua serta beasiswa.
Penyesuaian kurikulum ACCA antara dasa UK dan Amerika	“Ada pasti. Supaya pada saat dosen-dosen <i>delivery</i> , itu biar mereka memberikan ini lho di dunia ini ada dua”, “Biarlah itu <i>natural</i> , bahwa itu konsekuensi prodi Akuntansi FE UII ini harus memberikan semuanya.”	Ada
Pandangan prodi Akuntansi terhadap mahasiswa FE UII	“Ya awal-awal memang masih belum banyak ya. Kalau kita lihat namanya internasionalisasi itu butuh proses.”	Belum banyak yang berminat.
Dukungan yang didapat mahasiswa ketika mengikuti program ini	“Kita kebetulan sudah diakreditasi dan dari Sembilan mata kuliah itu, kita hanya menempuh dua mata kuliah, Sakjane ilmu yang kamu pelajari itu sudah bisa diukur dengan mengikuti ujian itu.”	Hanya menempuh dua modul
Kendala atau hambatan dalam program ACCA .	“kota kita ini kan letaknya ngga dekat dengan <i>capital city</i> , tidak dekat dengan Jakarta, sehingga pengaruh internasionalisasi itu ya tereduksi karena jarak”, “pokok persoalnya <i>delivery</i> informasi masalah ditempat kita. Jadi berbagai macam upaya akan kita lakukan.”	Penyampian informasi yang kurang efektif
Setiap mahasiswa Akuntansi perlu memiliki sebuah sertifikat ACCA.	“Kalau ini kan ngga diwajibkan, sehingga <i>effort</i> nya tentu akan lebih besar.”	Pilihan
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Ini akan memberikan nilai tambah di masa yang akan datang bagi mahasiswa yang mempunyai sertifikasi ACCA”, “Belajar hal baru dan tantangan baru sebenarnya, jangkauanmu jadi lebih luas”, “Justru ini <i>corenya</i> akuntansi kan, kalau ini sukses maka ini akan istilahnya akan lebih <i>bois nek basa jawane</i> , lebih <i>bois</i> , dan itu yakin ya dicari banyak orang.”	Memberi nilai tambah dan peluang untuk mendapat pekerjaan

Harapan bagi mahasiswa yang belum mengikuti program ACCA.	“Harapan saya ya nanti peminatnya semakin lama semakin banyak. Saya kira pengenalan sesuatu hal yang baru memang butuh proses yang lama, butuh waktu tentu.	Peminatnya semakin banyak
---	---	---------------------------

**Tabel 4.23**

**Pendapat Peneliti**

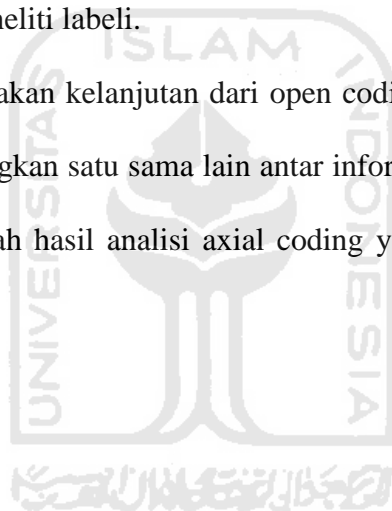
<b>Kategori</b>	<b>Data Mentah</b>	<b>Preliminary Codes</b>
Pengetahuan tentang ACCA	“Merupakan sertifikasi bagi seorang akuntan agar diakui secara global.”	Tahu
Total mengikuti sosialisasi ACCA	“Peneliti sudah mengikuti program sosialisasi dari prodi Akuntansi FE UII sebanyak dua kali”	Dua kali
Sumber informasi tentang ACCA selain dari prodi Akuntansi FE UII	“Selain itu tidak ada lagi.”	Tidak ada
Motivasi mengikuti ACCA	“Dengan manfaat yang sangat besar tersebutlah yang membuat peneliti tertarik dengan program ACCA. Selain itu juga karena ada beasiswa yang diberikan oleh prodi Akuntansi FE UII.”	Manfaat yang besar dan beasiswa
Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	-	-
Ketertarikan program ACCA ketika ada beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII	“Menambah semangat peneliti untuk mengikuti program ACCA ini. Walaupun tanpa beasiswa, peneliti tetap ingin mengikuti program ACCA ini.”	Tertarik
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	“Program ACCA ini sangat menunjang karir seorang akuntan dimasa depan.”	Penting untuk menunjang karir

Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	“Terlebih sertifikasi ACCA ini diakui secara internasional, hal ini tentunya akan memberikan peluang yang besar untuk mendapatkan sebuah pekerjaan di perusahaan, karena akan memiliki nilai yang lebih dibandingkan dengan lulusan akuntansi tanpa sertifikasi ACCA.”	Pengakuan secara global dan peluang mendapat pekerjaan
Sertifikasi selain ACCA	“Selain ACCA, Peneliti juga sedang mengikuti sertifikasi SAP.”	SAP
Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	“Merasakan pengalaman yang besar dan banyak pengetahuan baru yang didapat oleh peneliti.”	Pengalaman dan pengetahuan baru
Kendala mengikuti program ACCA	“Peneliti banyak mengalami kendala seperti materi yang asing yang belum pernah didapat pada masa perkuliahan.”	Materi yang asing
Saran untuk program ACCA	“Terkait dengan kegiatan sosialisasi ACCA lebih baik jika diberikan tidak hanya di semester lima, agar angkatan di bawahnya sudah mengenal terlebih dahulu apa itu ACCA. Selain itu juga tentor asing ACCA yang diberikan untuk program ACCA ini lebih baik jika diberikan waktu pelatihan yang lama, agar mahasiswa memahami secara betul materi yang diberikan.”	Gencar sosialisasi dan butuh pelatihan ACCA yang panjang
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Program ACCA ini sangat menunjang karir seorang akuntan dimasa depan.”	Sudah sadar
Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Memberikan peluang yang besar untuk mendapatkan sebuah pekerjaan di perusahaan, karena akan memiliki nilai yang lebih dibandingkan dengan lulusan akuntansi tanpa sertifikasi ACCA.”	Pengakuan secara global dan peluang mendapat pekerjaan
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	“Walaupun tanpa beasiswa, peneliti tetap ingin mengikuti program ACCA ini.”	Minat

### 4.3.2 Axial Coding

*Axial Coding* adalah langkah selanjutnya, yakni menetapkan beberapa tema /kategori yang mewadahi beberapa kode yang sudah dibuat dalam *Open Coding*. Menurut Daymon & Holloway (2008), dalam koding aksial data dikumpulkan kembali yang telah di pecah-pecah melalui koding terbuka. Dengan meninjau dan menyoroti-ulang tema-tema umum. Peneliti mengelompokkan kembali kategori-kategori awal dalam bentuk baru untuk membangun kategori utama, yang kemudian peneliti labeli.

Analisis ini merupakan kelanjutan dari open coding, yang kemudian hasil dari open coding dibandingkan satu sama lain antar informan yang berbeda sesuai kategorinya. Berikut adalah hasil analisis axial coding yang telah dilakukan oleh peneliti.



**Tabel 4.24**

**Hasil Analisis Coding Mahasiswa (Informan 1 s/d Informan 11)**

<b>Informan/ Kategori</b>	<b>Inf. 1</b>	<b>Inf. 2</b>	<b>Inf. 3</b>	<b>Inf. 4</b>	<b>Inf. 5</b>	<b>Inf. 6</b>	<b>Inf. 7</b>	<b>Inf. 8</b>	<b>Inf. 9</b>	<b>Inf. 10</b>	<b>Inf. 11</b>
Pengetahuan tentang ACCA	Tahu	Tahu	Tahu	Tahu	Tahu sedikit	Tahu	Tahu	Tahu	Tahu	Kurang memahami	Tahu
Total sosialisasi ACCA	Dua kali	Satu kali	Satu kali	Satu Kali	Satu kali	Tiga kali	Dua kali	Satu kali	Enam kali	Dua kali	Saru kali
Sumber informasi selain FE UII	Tidak ada	Saudara	Teman	Tidak ada	Tidak ada	Teman dan internet	Internet	Teman	Pegawai ACCA	Berita	Tidak ada
Motivasi mengikuti ACCA	Ada nilai tambah	Bersaing global	Gelar, ada nilai tambah	Beasiswa	-	Diakui secara internasional	Beasiswa	Gelar dan peluang mendapat pekerjaan	Sertifikasi Internasional	-	-
Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	-	-	-	-	Belum Minat	-	-	-	-	Tidak minat di bidang akuntansi	Lebih suka sistem
Ketertarikan program ACCA ketika ada beasiswa dari FE UII	Tertarik	Tertarik	Tertarik	Tertarik	Tidak Tahu	Tertarik	Tertarik	Tertarik	Tertarik	Sempat tertarik	Belum tertarik

<b>Informan/ Kategori</b>	<b>Inf. 1</b>	<b>Inf. 2</b>	<b>Inf. 3</b>	<b>Inf. 4</b>	<b>Inf. 5</b>	<b>Inf. 6</b>	<b>Inf. 7</b>	<b>Inf. 8</b>	<b>Inf. 9</b>	<b>Inf. 10</b>	<b>Inf. 11</b>
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	Penting	Penting	Penting	Penting	Penting	Penting untuk kompetisi dunia kerja	Penting supaya diakui secara internasional	Penting untuk berkarir secara internasional	Penting	Tergantung individu	Penting
Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	Bekerja global	Pengakuan global	Title, ilmu, pengalaman	Kepuasan, kuliah di luar	Peluang t pekerjaan	Menambah wawasan	Gelar, keahlian, pengakuan global	Gelar, ilmu dan percaya diri	Pengakuan global	Peluang pekerjaan, nilai tambah	Menunjang karir
Sertifikasi selain ACCA	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	SAP	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Brevet Pajak	SAP	Tidak ada	SAP
Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	Tertekan	Susah	Menambah teman, pengetahuan	Asik karena banyak materi asing.	-	Asik karena ada ACCA trainer	Berkesan	Materi yang berbeda	Tekanan dan tantangan materi yang baru.	-	-
Kendala mengikuti program ACCA	Bahasa, Cara yang beda	Materi, bahasa.	Belajar terus	Jadwal, ketidaksiapan dosen, dan waktu yang singkat	-	Materi yang berbeda dengan mata kuliah	Kesiapan materi dan masalah waktu	Bahasa dan tentor	Materi yang berbeda dengan kuliah	-	-

<b>Informan/ Kategori</b>	<b>Inf. 1</b>	<b>Inf. 2</b>	<b>Inf. 3</b>	<b>Inf. 4</b>	<b>Inf. 5</b>	<b>Inf. 6</b>	<b>Inf. 7</b>	<b>Inf. 8</b>	<b>Inf. 9</b>	<b>Inf. 10</b>	<b>Inf. 11</b>
Saran untuk program ACCA	Gencar Sosialisasi, Tentor asing yang lama	Tentor asing yang lama	Gencar sosialisasi, tentor yang kompeten	Gencar sosialisasi dan kesiapan tentor	Informasi disebarluaskan	Penyesuaian silabus ACCA, ada kelanjutan study ACCA, tentor yang kompeten	Ada <i>integrated event</i> , jadwal <i>trainer ACCA</i> , dan gencar sosialisasi.	Gencar sosialisasi dan jadwal <i>trainer ACCA</i>	Gencar sosialisasi dan tentor yang kompeten	Gencar sosialisasi	Gencar sosialisasi
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	Sudah sadar	Sudah Sadar	Sudah sadar	Sudah sadar	Sudah sadar	Sudah sadar	Sudah sadar	Sudah sadar	Sudah sadar	Sudah sadar	Sudah sadar
Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap ACCA	Ada nilai tambah	Bersaing global	Mudah mendapat pekerjaan	Dipercaya perusahaan	Peluang mendapat pekerjaan	Menambah wawasan	Gelar, keahlian pengakuan global	Menambah peluang pekerjaan	Pengakuan internasional	Peluang mendapat pekerjaan secara global	Menunjang karir
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	Minat	Minat	Minat karena beasiswa	Minat karena ada beasiswa	Belum minat	Minat	Minat	Minat	Minat	Tidak berminat	Belum berminat



Tabel 4.25

## Hasil Analisis Coding Mahasiswa (Informan 12 s/d Pendapat Peneliti)

Informan/ Kategori	Inf. 12	Inf.13	Inf. 14	Inf. 15	Inf. 16	Inf. 17	Inf. 18	Inf. 19	Inf. 20	Pendapat Peneliti
Pengetahuan tentang ACCA	Tahu	Tahu	Tahu	Kurang memahami	Tahu	Tahu sedikit	Tahu	Tahu	Tahu	Tahu
Total sosialisasi ACCA	Dua kali	Satu kali	Satu kali	Satu kali	Dua kali	Dua kali	Satu kali	Tiga kali	Sekali	Dua kali
Sumber info selain FE UII	ACCA langsung	Tidak ada	Teman	Majalah	Saudara	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Motivasi mengikuti ACCA	-	Kesempatan langka dan karena beasiswa	-	-	-	-	-	Lolos <i>tryout</i>	-	Manfaat yang besar dan beasiswa
Kurangnya motivasi mengikuti ACCA	Proses lama mendapat gelar	-	Suka dunia pasar modal	Bukan prioritas utama	Belum minat bekerja global	Mahal, materi susah, bahasa	Minat ke yang lain	-	Biaya yang mahal	-
Ketertarikan program ACCA ketika ada beasiswa dari FE UII	Tidak tertarik	Tertarik	Tidak tertarik	Belum berminat	Belum tertarik	Tidak tertarik	Tidak tertarik	Tertarik	Belum tertarik	Tertarik

<b>Informan/ Kategori</b>	<b>Inf. 12</b>	<b>Inf.13</b>	<b>Inf. 14</b>	<b>Inf. 15</b>	<b>Inf. 16</b>	<b>Inf. 17</b>	<b>Inf. 18</b>	<b>Inf. 19</b>	<b>Inf. 20</b>	<b>Pendapat Peneliti</b>
Pentingnya ACCA menunjang karir di masa depan	Penting tergantung individu	Penting	Tergantung individu	Penting	Penting untuk bekerja secara global	Penting untuk mempunyai nilai lebih	Tergantung individu	Penting	Penting karena diakui secara global	Penting untuk menunjang karir
Keuntungan kepemilikan sertifikasi ACCA	Ada nilai tambah dan peluang untuk mendapat pekerjaan	Menunjang karir	Pengetahuan yang lebih	Gelar dan peluang untuk mendapatkan pekerjaan	Gelar internasional dan pengalaman	Peluang mendapat pekerjaan	Diakui secara global dan memiliki nilai lebih	Mendapat peluang pekerjaan secara global	Ilmu, gelar dan pengakuan secara global	Pengakuan secara global dan peluang mendapat pekerjaan
Sertifikasi selain ACCA	SAP	Brevet Pajak	Tidak ada	Tidak	Tidak ada	Brevet Pajak	Belum ada	Tidak ada	Tidak ada	SAP
Yang dirasakan selama mengikuti ACCA	-	Mendapat pengalaman	-	-	-	-	-	Tekanan dan waktu yang singkat	-	Pengalaman dan pengetahuan baru
Kendala mengikuti program ACCA	-	Bahasa dan materi yang asing	-	-	-	-	-	Materi yang sulit	-	Materi yang asing

<b>Informan/ Kategori</b>	<b>Inf. 12</b>	<b>Inf.13</b>	<b>Inf. 14</b>	<b>Inf. 15</b>	<b>Inf. 16</b>	<b>Inf. 17</b>	<b>Inf. 18</b>	<b>Inf. 19</b>	<b>Inf. 20</b>	<b>Pendapat Peneliti</b>
Saran untuk program ACCA	Memberi contoh nyata kelebihan ACCA dan mempersingkat waktu	Diperbanyak waktu pelatihan dengan <i>trainer</i> ACCA	Memberikan beasiswa khusus nilai akademis yang tinggi	Gencar sosialisasi	Gencar sosialisasi dan perlu <i>trainer</i> ACCA	Gencar sosialisasi dan biaya yang murah	Membuat grup alumni ACCA dan gencar sosialisasi	Gencar sosialisasi dan butuh pelatihan <i>trainer</i> ACCA yang lama	Gencar sosialisasi	Gencar sosialisasi dan butuh pelatihan ACCA yang panjang
Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	Sudah sadar	Sudah sadar	Belum terlalu	Belum terlalu	Belum sadar	Sudah sadar	Sudah sadar	Sudah sadar	Sudah sadar	Sudah sadar
Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	Memberi nilai tambah dan peluang mendapat pekerjaan	Menunjang karir	Pemahaman tentang akuntansi	Gelar dan peluang untuk mendapatkan pekerjaan	Gelar internasional dan pengalaman	Peluang mendapat pekerjaan	Diakui secara global dan memiliki nilai lebih	Mendapat peluang pekerjaan secara global	Ilmu, gelar dan pengakuan secara global	Pengakuan secara global dan peluang mendapat pekerjaan
Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA	Tidak berminat	Minat karena beasiswa	Tidak minat	Belum berminat	Belum berminat	Tidak berminat	Tidak tertarik	Minat karena ada promo	Belum tertarik	Minat

**Tabel 4.26**

**Hasil Analisis Coding Kebijakan**

<b>Informan/ Kategori</b>	<b>Informan 21</b>	<b>Informan 22</b>
Kerjasama dengan ACCA	Penjajakan tahun 2008, intens ACCA 2015	Tahun kedua
Alasan bekerjasama dengan ACCA.	Sertifikasi internasional	<i>Positioning</i> di internasional.
Sosialisasi tentang ACCA	Setiap awal semester	Empat kali
Strategi Prodi Akuntansi	Memberikan beasiswa tergantung nilai <i>tryout</i> , training, pengambilan dua modul saja dan sosialisasi setiap awal semester	Paralel, pemberian <i>booklet</i> kepada mahasiswa dan orang tua serta beasiswa.
Penyesuaian kurikulum ACCA antara dasa UK dan Amerika	Sebagian ada penyesuaian	Ada
Pandangan prodi Akuntansi terhadap mahasiswa FE UII	Ada minat dan kesadaran namun terhambat biaya	Belum banyak yang berminat.
Dukungan yang didapat mahasiswa ketika mengikuti program ini	Training, <i>membership</i> , dan biaya murah	Hanya menempuh dua modul
Kendala atau hambatan dalam program ACCA	Sedikit yang berminat	Penyampaian informasi yang kurang efektif
Setiap mahasiswa Akuntansi perlu memiliki sebuah sertifikat ACCA.	Pilihan	Pilihan
Pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan	Penting	Memberi nilai tambah dan peluang untuk mendapat pekerjaan
Harapan bagi mahasiswa yang belum mengikuti program ACCA.	Mahasiswa melihat secara objektif	Peminatnya semakin banyak

### 4.3.3 Selective Coding

Menurut Daymon & Holloway (2008) *Selective Coding* adalah pemilihan kategori inti yang menghubungkannya dengan kategori lain. Menurut Daymon & Holloway (2008), dalam koding selektif, seorang peneliti dapat menemukan intisari riset dan menggabungkan semua unsur dari teori yang muncul. Termasuk dalam kategori ini adalah gagasan-gagasan yang paling signifikan bagi informan.

Pada tahapan ini, peneliti menganalisis hasil dari tahap-tahap coding sebelumnya yang telah dilakukan, sehingga menjadi axial coding yang kemudian akan dianalisis pada tahapan selective coding ini. Disini akan ditarik kesimpulan secara garis besar mengenai topik-topik yang telah tercantum. Untuk penjabaran yang lebih lanjut beserta bukti-bukti pernyataan-pernyataan akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

Dari hasil analisis coding, sebagian besar mahasiswa Akuntansi FE UII sudah memahami mengenai program ACCA. Terdapat beberapa mahasiswa yang hanya mengetahui ACCA sebagai sertifikasi saja, namun secara umum dapat dikatakan bahwa mahasiswa Akuntansi FE UII memahami ACCA. Mahasiswa Akuntansi pada semester lima ke atas sudah mendapatkan sosialisasi tentang ACCA. Informasi yang didapat sebagian besar dari sosialisasi yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII. Beberapa mahasiswa juga mendapat informasi dari saudara, teman atau universitas lain.

Motivasi mahasiswa Akuntansi FE UII untuk mengikuti ACCA bermacam-macam, ada yang mengikuti ACCA karena untuk mendapat gelar, supaya dapat

bersaing secara global, karena beasiswa, karena lolos *tryout*, karena tidak semua universitas menyelenggarakan program ini, dsb. Selain itu beberapa mahasiswa yang kurang tertarik dengan ACCA juga bermacam-macam, ada yang merasa akuntansi bukan *passion*, karena mahal, karena sulit untuk mendapat gelarnya, karena kurang paham, dsb.

Mahasiswa yang mengikuti ACCA sebagian besar sangat tertarik dengan beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII, karena hal ini merupakan peluang yang besar untuk mendapatkan sertifikasi dengan biaya yang murah. Namun beberapa mahasiswa yang memang tidak mengikuti ACCA ini belum tertarik dengan tawaran beasiswa ACCA. Meskipun banyak perbedaan pendapat dari masing-masing informan, namun sebagian besar informan berpendapat bahwa ACCA penting untuk menunjang karir di masa depan, dan hanya beberapa yang berpendapat tergantung masing-masing individu terkait pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan.

Setiap mahasiswa memiliki pendapat yang berbaeda-beda mengenai keuntungan yang akan didapat dari kepemilikan sertifikasi ACCA ini, sebagian besar adalah untuk mendapat gelar dan memberi nilai tambah untuk mendapat pekerjaan secara global. Sebagian berpendapat agar diakui secara global, dapat melanjutkan kuliah di luar negeri, menambah ilmu pengetahuan dan ada yang merasa lebih percaya diri ketika memiliki sertifikasi ACCA ini. Namun sebagian besar mahasiswa banyak yang belum memiliki sertifikasi di luar ACCA. Dengan persaingan mendapat pekerjaan yang semakin ketat, seharusnya mahasiswa

menyiapkan bekal sebagai persiapan di masa datang.

Mahasiswa yang mengikuti ACCA banyak berpendapat mengenai kendala dan apa yang dirasakan selama mengikuti ACCA. Terkait dengan kendala yang dialami oleh mahasiswa yang mengikuti ACCA sebagian besar adalah Bahasa dan materi yang sangat berbeda dengan materi yang didapat pada saat perkuliahan, meskipun dengan mata kuliah yang sama. Beberapa mahasiswa berpendapat kendala selama mengikuti ACCA adalah kesiapan dari pemberi materi, masalah waktu yang terlalu singkat dan jadwal yang tidak menentu. Selain dari kendala tersebut, banyak yang dirasakan mahasiswa selama mengikuti ACCA antara lain dapat menambah teman, menambah wawasan, selalu asik, berkesan, dan ada juga yang merasa tertekan.

Saran yang diberikan mahasiswa untuk prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA secara umum adalah gencar melakukan sosialisasi ACCA agar banyak mahasiswa yang mengetahui, sehingga banyak yang berminat dengan ACCA. Saran dari mahasiswa yang mengikuti ACCA adalah diperbanyak waktu pelatihan dengan *trainer* ACCA. Untuk saran dari mahasiswa yang belum mengikuti ACCA adalah biaya yang murah dan prodi Akuntansi FE UII dapat memberikan contoh secara nyata kelebihan dari kepemilikan sertifikasi ACCA.

Selain dari pihak mahasiswa, peneliti juga memiliki data dari hasil wawancara dengan pihak prodi Akuntansi FE UII terkait kebijakan dengan program ACCA. Prodi Akuntansi selalu memberikan sosialisasi ACCA setiap awal semester semenjak tahun 2015. Alasan Prodi Akuntansi FE UII bekerjasama

dengan ACCA adalah ingin membuat terobosan baru bagi mahasiswa Akuntansi FE UII agar memiliki sertifikasi internasional sehingga ada pengakuan secara global.

Strategi yang dilakukan prodi Akuntansi untuk menarik mahasiswa supaya mengikuti ACCA selain dari sosialisasi adalah memberikan beasiswa tidak penuh dimana besarnya subsidi yang diberikan tergantung dari nilai *tryout*. Strategi yang dilakukan prodi Akuntansi FE UII adalah parallel, setiap proses dilakukan secara bertahap, dan terus mengevaluasi dari setiap kegiatan. Strategi lainnya adalah mahasiswa hanya mengambil dua modul saja dari total Sembilan modul yakni F5 dan F8 saja. Strategi lainnya yang akan dilakukan oleh prodi Akuntansi FE UII adalah pemberian *booklet* yang menjelaskan secara detail tentang ACCA dan selanjutnya disebar luaskan kepada mahasiswa dan orang tua. Penyesuaian kurikulum fakultas dengan ACCA juga sudah disesuaikan beberapa. Dukungan yang didapat mahasiswa ketika mengikuti program ini berupa pelatihan ACCA, *membership*, dan biaya murah.

Prodi Akuntansi FE UII tidak mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti ACCA, melainkan hanya pilihan saja bagi yang mau mengikutinya. Namun prodi Akuntansi juga merasa banyak mahasiswa yang belum berminat dengan ACCA, mungkin terhambat oleh biaya. Prodi Akuntansi sangat menghimbau mahasiswa supaya mengikuti ACCA ini, karena keuntungan yang didapat dari kepemilikan sertifikasi ACCA ini sangat banyak, dimana dapat memberi nilai tambah dan peluang mendapat pekerjaan secara global.



Prodi Akuntansi FE UII berharap kepada mahasiswa yang belum mengikuti ACCA untuk melihat secara objektif perbandingan antara biaya dan manfaat yang akan didapat dari kepemilikan sertifikasi ACCA, bahwa manfaat yang akan didapat sangat besar dan sangat berharap untuk kegiatan ACCA selanjutnya banyak yang ikut.

#### **4.4 Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas secara detail mengenai kesadaran, ekspektasi, dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII terhadap program ACCA. Hal yang dibahas pada bagian ini adalah penjabaran dari hasil analisis coding.

##### **4.4.1 Makna ACCA bagi Mahasiswa Akuntansi FE UII**

Sebagian besar mahasiswa akuntansi FE UII memiliki pengetahuan tentang ACCA yang sama, yakni sertifikasi akuntan profesional yang diakui secara global. Dimana dengan sertifikasi tersebut akan dipermudah dalam mencari pekerjaan baik dalam negeri maupun luar negeri, karena tarafnya sudah internasional. ACCA merupakan *core* akuntansi sehingga dengan adanya sertifikasi ini akan menunjang karir seorang akuntan di masa depan.

Hampir semua mahasiswa akuntansi FE UII menganggap jika program ACCA ini sangat penting untuk mahasiswa akuntansi. Alasan menganggap ini penting adalah supaya dapat diakui secara internasional, sehingga ada nilai tambah untuk seorang akuntan dan dipermudah dalam mendapat sebuah

pekerjaan. Namun beberapa mahasiswa berpendapat kalau ACCA ini penting bagi yang berminat di bidang akuntansi, tergantung pada masing-masing individu terkait pentingnya ACCA ini untuk menunjang karir. Dengan ACCA ini juga menambah wawasan karena materi yang diajarkan berbasis UK, dimana terdapat beberapa istilah dalam penyebutan akun, sehingga mahasiswa dapat memahami bahwa di dunia ada tidak hanya basis amerika yang dipakai.

Pendapat salah satu mahasiswa menyatakan kepentingan program ACCA ini adalah untuk menunjang karir di masa depan. Terlebih jika mahasiswa tersebut ingin menjadi akuntan profesional maka ACCA ini adalah solusinya. Mahasiswa ada juga yang menyatakan pendapat bahwa kepentingan ACCA ini tergantung dari minat masing-masing individu. Dalam dunia akuntansi banyak sertifikasi khusus yang dapat diperoleh oleh mahasiswa tergantung minat, sehingga tidak hanya ACCA yang menjadi prioritas utama.

Di sisi lain, ada juga yang memberikan pendapat ACCA ini penting bagi yang ingin terjun secara global saja. Karena dengan sertifikasi ACCA ini dapat diakui secara internasional. Selain itu juga ACCA ini sangat penting untuk menunjang karir di masa depan, terutama yang ingin bekerja secara global.

Dengan berbagai alasan itu maka dapat diambil kesimpulan bahwa ACCA itu penting, namun tergantung minat dan keinginan masing-masing individu. Jika ingin menjadi akuntan profesional yang bekerja secara global maka dengan mengambil program ACCA ini sangat tepat. Namun ketika minat dibidang lain maka dapat mengambil sertifikasi khusus lainnya.

#### **4.4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Program ACCA**

Untuk mengikuti program ACCA tidak dapat dilalui dengan mudah begitu saja. Banyak usaha yang harus dilakukan, apalagi jika yang sedang dikejar dapat memberikan manfaat yang sangat besar. Mahasiswa membutuhkan motivasi yang kuat untuk itu dan juga melalui kendala yang harus dilalui.

##### **Motivasi**

Motivasi yang mendukung mahasiswa Akuntansi FE UII untuk mengikuti program ACCA sangat beragam. Sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi untuk mengikuti program ACCA adalah karena nantinya akan mendapat gelar yang diakui secara internasional dan akan mendapat peluang kerja yang luas. Dengan memiliki sertifikasi ACCA ini, seorang akuntan akan mendapat nilai tambah ketika melamar pekerjaan, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Selain itu, motivasi yang mendukung untuk mengikuti program ACCA ini adalah karena beasiswa ACCA yang ditawarkan oleh prodi Akuntansi FE UII. Beasiswa tersebut merupakan kesempatan langka, karena tidak setiap waktu prodi menawarkan beasiswa ACCA. Dengan beasiswa ACCA, biaya yang ditanggung mahasiswa selama mengikuti ACCA menjadi ringan, sehingga membuat mahasiswa semakin termotivasi untuk mengikuti program ACCA ini. Beberapa mahasiswa juga menyebutkan bahwa meskipun tanpa beasiswa ACCA yang diberikan, maka akan tetap ikut. Karena sudah memiliki komitmen untuk menyelesaikan studi ACCA sampai mendapat gelar.

## **Kendala**

Untuk dapat mengikuti program ACCA tidak mudah, banyak kendala yang dialami oleh masing-masing mahasiswa. Sebuah keinginan yang ingin dicapai pasti ada kendala atau hambatan yang dilalui. Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa yang belum mengikuti ACCA mengalami kendala karena biaya. Sebagian besar mahasiswa merasa karena akuntansi bukan *passion*. Beberapa mahasiswa menyebutkan karena terkendala oleh informasi yang kurang jelas, sehingga kurang memahami tentang ACCA.

Kendala lainnya yang dialami oleh mahasiswa yang mengikuti program ACCA adalah bahasa. Bahasa yang digunakan dalam ACCA bukanlah bahasa Indonesia, melainkan bahasa Inggris. Bagi mahasiswa yang tidak terlalu paham bahasa Inggris mengalami kesulitan, sehingga ketika belajar harus mencari istilahnya terlebih dahulu. Materi yang asing juga menjadi kendala selama mengikuti program ACCA. Dalam perkuliahan diajarkan materi tentang Akuntansi Biaya, di ACCA juga diajarkan Akuntansi Biaya, namun materi yang didapat tidak semua sama. Terdapat beberapa perbedaan yang terkadang membuat bingung mahasiswa, dan juga terdapat materi baru seperti *Throughput Accounting*, *Iso-line*, dsb.

Selain itu, kendala lainnya adalah masalah waktu. Adanya jadwal pelatihan ACCA yang berubah-ubah membuat repot mahasiswa karena harus melakukan penyesuaian jadwal di luar pelatihan ACCA. Pengajar yang kurang paham

mengenai materi ACCA juga merupakan kendala yang besar. Namun prodi Akuntansi FE UII akhirnya mendatangkan *trainer* ACCA, walaupun hanya sebentar.

#### **4.4.3 Keuntungan dan Manfaat Program ACCA**

Dalam penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa memberikan berbagai macam informasi mengenai keuntungan dari program dan kepemilikan sertifikasi ACCA. Dengan adanya program ACCA yang dikenalkan kepada mahasiswa tentu memiliki manfaat tersendiri.

Mahasiswa Akuntansi FE UII mengungkapkan beberapa keuntungan yang akan diperoleh dalam mengikuti program ACCA. Salah satu keuntungannya adalah menambah ilmu dan wawasan. Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa dengan mengikuti program ACCA tentunya akan ada sertifikasi dan gelar yang dapat digunakan untuk menunjang karir sebagai seorang akuntan profesional di masa depan. Selain itu pengakuan secara internasional akan didapatkan bagi seorang akuntan yang mengambil program ACCA.

Dengan persaingan mencari pekerjaan yang semakin ketat, menjadi poin penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan personalitas. Program ACCA ini merupakan salah satu solusi untuk mendapatkan peluang pekerjaan secara global bagi yang benar-benar konsentrasi di bidang akuntansi.

Program ACCA ini juga mengenalkan basis akuntansi dari UK, sehingga akan menambah wawasan bagi mahasiswa yang mengikuti program ini. Hal ini tentunya akan membuat mahasiswa lebih siap dalam menghadapi kompetisi

global.

#### **4.4.4 Saran terkait Program ACCA**

Dari penelitian yang telah dilakukan di Prodi Akuntansi FE UII, ternyata masih banyak mahasiswa yang belum mengikuti program ACCA. Maka dari itu, diperlukan data saran apa yang harus dilakukan baik oleh mahasiswa Akuntansi FE UII, maupun dari Prodi Akuntansi FE UII.

##### **Mahasiswa**

Dalam penelitian ini, banyak saran terkait program ACCA yang diberikan oleh Mahasiswa akuntansi FE UII. Beberapa mahasiswa yang sudah mengikuti program ACCA menyarankan supaya mahasiswa Akuntansi FE UII sadar akan pentingnya ACCA dan mau untuk ikut program ACCA ini. Adanya masalah biaya akan diringankan bebanya dengan besiswa, sehingga biaya bukanlah kendala yang harus dialami oleh mahasiswa Akuntansi.

Saran lainnya yang diberikan untuk mahasiswa Akuntansi FE UII adalah melihat secara objektif antara biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang akan diperoleh dimasa depan. Bahwa manfaat yang akan diperoleh adalah sangat besar, salah satunya peluang untuk mendapat pekerjaan secara global di bidang akuntansi. Sebagai mahasiswa seharusnya tidak menunda untuk mengikuti program ACCA selama masih berkesempatan. Namun ketika tidak memiliki minat dalam program ACCA, sebaiknya ada sertifikasi khusus lain yang sudah dipersiapkan masing-masing mahasiswa, supaya ada nilai tambah ketika berkompetisi dalam mendapatkan sebuah pekerjaan.

Dari berbagai saran dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkeinginan untuk mendalami akuntansi dan bersaing secara global, maka dengan mengikuti program ACCA adalah solusinya. Untuk mahasiswa yang tidak berminat untuk mengikuti program ACCA ini, sebaiknya mempersiapkan sertifikasi khusus lainnya untuk bekal di masa depan.

### **Prodi Akuntansi**

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan beberapa data saran untuk program ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII. Hal tersebut dimaksudkan untuk pengembangan program ACCA. Saran yang diberikan terkait dengan program ACCA secara umum adalah gencar melakukan sosialisasi ACCA untuk memperkenalkan lebih dalam mengenai ACCA, manfaat ACCA dan keuntungan mengikuti program ACCA. Hal ini bertujuan supaya banyak mahasiswa yang mengetahui, sehingga banyak yang berminat dengan ACCA.

Selain itu, ada juga saran supaya prodi Akuntansi membuat grup khusus untuk alumni ACCA, sehingga ketika ada mahasiswa yang masih bingung mengenai ACCA dapat mencari solusi melalui grup tersebut. Ada juga yang memberi saran supaya Prodi Akuntansi FE UII membuat *integrated event* melalui lembaga mahasiswa yang berada di kampus.

Saran dari mahasiswa yang mengikuti ACCA adalah diperbanyak waktu pelatihan dengan *trainer* ACCA, walaupun menggunakan bahasa Inggris, namun lebih paham karena *trainer* ACCA memberikan solusi yang mudah dalam

mempelajari materi ACCA. Saran dari mahasiswa yang belum mengikuti ACCA adalah prodi Akuntansi FE UII dapat memberikan biaya yang murah untuk mahasiswa untuk mengikuti program ACCA ini dan memberikan contoh secara nyata kelebihan dari kepemilikan sertifikasi ACCA.

#### **4.4.5 Kebijakan Prodi Akuntansi FE UII terkait Program ACCA**

Selain dari pihak mahasiswa, peneliti juga memiliki data dari hasil wawancara dengan pihak prodi Akuntansi FE UII terkait kebijakan dengan program ACCA. Kebijakan prodi Akuntansi FE UII terkait program ACCA dilakukan secara parallel atau bertahap. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui beberapa kebijakan prodi Akuntansi FE UII terkait program ACCA.

Salah satu kebijakan adalah memberikan sosialisasi di setiap awal semester untuk memperkenalkan ACCA. Selain itu adalah adanya beasiswa tidak penuh dimana besarnya subsidi yang diberikan tergantung dari nilai *tryout*. Kebijakan yang dilakukan prodi Akuntansi FE UII adalah parallel, setiap proses dilakukan secara bertahap, dan terus mengevaluasi dari setiap kegiatan.

Kebijakan lainnya yang adalah Prodi Akuntansi FE UII hanya menyelenggarakan dua modul saja untuk mendapatkan sertifikasi *advance diploma* ACCA. Padahal total modul dari *advance diploma* ACCA adalah sembilan modul, namun yang ditempuh mahasiswa hanya F5 dan F8 saja. Dukungan lainnya yang didapat mahasiswa ketika mengikuti program ini berupa pelatihan ACCA, *membership*, dan biaya murah. Prodi Akuntansi FE UII juga



akan memberikan *booklet* yang menjelaskan secara detail tentang ACCA dan selanjutnya disebar luaskan kepada mahasiswa dan orang tua. Penyesuaian kurikulum fakultas dengan ACCA juga sudah disesuaikan beberapa..

#### **4.4.6 Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap Program ACCA**

Kesadaran tidak bisa dipastikan, karena hal tersebut hanya dirasakan oleh dirinya sendiri. Namun kesadaran seseorang bisa dilihat dari ciri dan tingkah laku yang dilakukan seseorang. Kesadaran juga bisa diketahui dari pendapat orang-orang sekitar. Peneliti menilai kesadaran mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA dari jawaban atas pertanyaan yang peneliti berikan dan penilaian dari mahasiswa lain. Dari hasil pendapat mahasiswa mengenai kesadaran terhadap program ACCA beberapa sudah sadar akan pentingnya program ACCA. Beberapa mahasiswa lainnya berpendapat bahwa mahasiswa Akuntansi FE UII belum sepenuhnya sadar akan pentingnya program ACCA.

Beberapa yang sudah sadar akan pentingnya program ACCA tidak diimbangi dengan usaha yang tepat. Kebanyakan mahasiswa belum mengikuti program ACCA, meskipun sudah mengetahui manfaat kedepannya. Beberapa mahasiswa juga ada yang belum memahami betul mengenai ACCA, meskipun sudah beberapa kali mengikuti sosialisasi ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII

Prodi Akuntansi berpendapat bahwa mahasiswa Akuntansi FE UII sudah sadar akan pentingnya program ACCA, namun masih terhambat oleh kegiatan lain. Prodi Akuntansi juga menjelaskan bahwa di setiap sosialisasi, banyak

mahasiswa yang mengikuti dan sadar terhadap program ACCA.

Peneliti mengelompokan informan ke dalam beberapa tingkat kesadaran. Kesadaran mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap ACCA terbagi menjadi tiga tingkatan, yakni kesadaran tingkat tinggi, kesadaran tingkat sedang dan kesadaran tingkat rendah.

Kesadaran tingkat tinggi yang dimaksud peneliti adalah mahasiswa sudah memahami pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan dan sudah sadar untuk mengikuti program ACCA yang sudah diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII. Peneliti mengelompokan Informan 1, Informan 2, Informan 3, Informan 4, Informan 6, Informan 7, Informan 8, Informan 9, Informan 13, Informan 19 dan peneliti sendiri ke dalam kategori mahasiswa yang memiliki kesadaran tingkat tinggi terhadap program ACCA. Setiap mahasiswa yang memiliki kesadaran tingkat tinggi ini sudah mampu menjelaskan mengenai ACCA dan mengikuti program ACCA sampai ke tahap ujian. Selain itu, mahasiswa dalam kategori ini juga sudah memahami dengan baik bahwa ACCA akan sangat diperhitungkan ketika akan melamar sebuah pekerjaan secara global.

Kesadaran tingkat sedang yang dimaksud peneliti adalah mahasiswa sudah memahami pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan, namun belum sadar untuk mengikuti program ACCA untuk periode sekarang. Hal ini menunjukkan adanya keinginan untuk mengikuti ACCA di kemudian hari. Mahasiswa yang termasuk ke dalam kesadaran tingkat sedang adalah Informan 5, Informan 11, Informan 15 Informan 16 dan Informan 20. Peneliti mengelompokan

informan tersebut berdasar pengetahuan mengenai ACCA dari masing-masing informan. Meskipun informan-informan ini belum mengikuti ACCA untuk periode sekarang, namun sudah ada keinginan untuk mengikuti program ACCA di kemudian hari, karena mahasiswa dalam kategori ini sudah memahami nilai yang akan didapat ketika mengikuti program ACCA

Kesadaran tingkat rendah yang dimaksud peneliti adalah mahasiswa tersebut belum terlalu memahami pentingnya ACCA kedepannya. Selain itu, mahasiswa juga belum memiliki gambaran yang jelas mengenai manfaat ACCA, meskipun mahasiswa tersebut sudah pernah mengikuti kegiatan sosialisasi ACCA yang sudah diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII. Mahasiswa dengan kesadaran mengenai ACCA tingkat rendah juga termasuk mahasiswa yang tidak ingin mengikuti ACCA, baik sekarang ataupun di kemudian hari. Peneliti mengelompokan Informan 10, Informan 12, Informan 14, Informan 17, dan Informan 18 ke dalam kelompok dengan kesadaran tingkat rendah karena mahasiswa dalam kategori ini tidak ada kesadaran untuk mengikuti program ACCA untuk periode sekarang dan kedepannya. Alasan yang diberikan mahasiswa pada tingkat kesadaran tingkat rendah ini bermacam-macam. Beberapa informan menjelaskan bahwa tidak terlalu menyukai Akuntansi secara mendalam, sedangkan informan lainnya berpendapat bahwa untuk mendapat sertifikasi ACCA ini sangat susah, sehingga tidak ada keinginan untuk mengikuti program ACCA ini.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa

Akuntansi sudah menyadari pentingnya program ACCA, namun untuk saat ini masih terkendala oleh berbagai hal. Dengan begitu, program ACCA ini bukan prioritas utama bagi mahasiswa Akuntansi FE UII.

#### **4.4.7 Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap Program ACCA**

Dengan ekspektasi, seseorang pasti sudah menetapkan keinginan akan sesuatu yang ingin diperolehnya. Jika standar tersebut telah terpenuhi, dalam keadaan seperti itulah kepuasan diperoleh. Sebagian besar mahasiswa akuntansi FE UII memiliki ekspektasi tentang ACCA yang sama, yakni pengakuan secara global dan akan mendapat peluang pekerjaan yang luas. Beberapa mahasiswa Akuntansi FE UII mengungkapkan bahwa ekspektasi terhadap program ACCA adalah wawasan yang lebih luas tentang bagaimana menjadi seorang akuntan profesional agar dapat bekerja secara global.

Mahasiswa lainnya mengungkapkan ekspektasi dari program ACCA adalah mendapatkan gelar yang nantinya akan memberi nilai tambah ketika melamar sebuah pekerjaan. Nilai tambah tersebut juga dapat digunakan untuk menunjang karir di bidang akuntansi.

Peneliti mengelompokan informan mengenai ekspektasi dari program ACCA ini dalam berbagai pendapat. Pada Informan 1, Informan 12, Informan 8, Informan 5, Informan 7, Informan 8, Informan 9, Informan 10, informan 12, Informan 15, Informan 16, Informan 17, Informan 18, Informan 19, Informan 20 dan peneliti memiliki persepsi bahwa dengan mengikuti program ACCA ini maka akan mendapat nilai tambah berupa pengakuan secara global sehingga dapat

memberikan peluang besar ketika melamar sebuah pekerjaan di perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Informan 4 memiliki ekspektasi bahwa dengan program ACCA ini akan lebih dipercaya oleh perusahaan karena sudah memahami betul mengenai strategi-strategi ekonomi yang harus dilakukan oleh perusahaan.

Pada informan 6, Informan 7, Informan 14, Informan 16, Informan 20 memiliki ekspektasi bahwa dengan mengikuti program ACCA ini maka akan menambah ilmu, wawasan dan pengalaman mengenai bidang akuntansi. Di dalam ACCA ini diberikan materi yang sebelumnya belum didapat pada saat kegiatan perkuliahan, seperti materi *Iso-line* dan sebagainya.

Informan 7, Informan 11, Informan 13, Informan 15, Informan 16, dan Informan 20 memiliki ekspektasi bahwa ketika lulus dari program ACCA ini maka akan mendapat gelar ACCA. Gelar ini sangat bermanfaat untuk menunjang karir di masa depan, seperti pada posisi jabatan yang akan didapat pada saat bekerja di suatu perusahaan multinasional.

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ekspektasi mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA sangat beragam. Ekspektasi tersebut adalah pengakuan secara global yang akan memberikan peluang pekerjaan yang luas, wawasan bertambah mengenai bagaimana menjadi seorang akuntan profesional agar dapat bekerja secara global dan ekspektasi lainnya adalah mendapatkan gelar ACCA yang nantinya akan memberi nilai tambah ketika melamar sebuah pekerjaan dan menunjang karir di bidang akuntansi.

#### **4.4.8 Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap Program ACCA**

Minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Itulah sebabnya minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau situasi, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau faktor motivasi dari suatu kegiatan. Dari hasil penelitian terhadap mahasiswa Akuntansi FE UII hanya sedikit mahasiswa yang benar-benar minat untuk mengikuti program ACCA. Beberapa mahasiswa ada yang berminat terhadap program ACCA namun dikarenakan faktor lain, seperti beasiswa.

Mahasiswa lainnya mengungkapkan ada minat, namun tidak untuk sekarang, melainkan masih target jangka panjang. Beberapa mahasiswa akuntansi yang kurang tertarik untuk mendalami tentang akuntansi tidak minat sama sekali. Meskipun prodi Akuntansi FE UII melakukan berbagai upaya agar banyak mahasiswa Akuntansi yang mengikuti program ACCA.

Peneliti mengelompokkan informan ke dalam beberapa tingkat minat terhadap program ACCA. Minat mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap ACCA terbagi menjadi empat tingkatan, yakni minat tingkat tinggi, minat tingkat sedang, minat tingkat rendah dan tidak minat.

Minat tingkat tinggi yang dimaksud peneliti adalah mahasiswa yang memiliki keinginan untuk terjun dalam ACCA dan sudah mengikuti program ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII. Peneliti mengelompokkan Informan 1, Informan 2, Informan 6, Informan 7, Informan 8,

Informan 9, dan peneliti sendiri ke dalam kategori mahasiswa yang memiliki minat tingkat tinggi terhadap program ACCA. Minat mahasiswa dalam kategori ini adalah dikarenakan sebuah motivasi dimana lulusan ACCA akan diperhitungkan dalam melamar pekerjaan di perusahaan global. Selain itu motivasi memiliki pengetahuan yang lebih mengenai akuntansi juga menjadi minat yang tinggi, karena ACCA ini memiliki dasar yang sedikit berbeda dengan mata kuliah yang sudah pernah ditempuh oleh mahasiswa di kegiatan perkuliahan, seperti nama akun dan metode yang digunakan dalam mengerjakan soal, sehingga hal ini menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk belajar lebih giat dan hal ini yang menjadikan minat mahasiswa mengikuti program ACCA.

Minat pada tingkat sedang yang dimaksud peneliti adalah mahasiswa yang mengikuti dan minat terhadap program ACCA karena ada dukungan yang diberikan oleh prodi Akuntansi FE UII seperti beasiswa tidak penuh yang diberikan kepada mahasiswa yang memiliki nilai rata-rata tinggi. Mahasiswa yang termasuk dalam kategori ini adalah Informan 3, Informan 4, Informan 13 dan Informan 19. Mahasiswa pada tingkat ini minat terhadap ACCA termotivasi oleh beasiswa yang diberikan prodi Akuntansi FE UII, sehingga menambah semangat untuk mengikuti program ACCA ini.

Minat tingkat rendah yang dimaksud peneliti adalah mahasiswa tersebut belum berminat untuk mengikuti program ACCA. Yang termasuk kedalam tingkat ini adalah Informan 5, Informan 11, Informan 15, Informan 16, dan Informan 20. Pada minat tingkat rendah ini didasarkan pada belum minatnya mahasiwa

terhadap program ACCA pada kondisi sekarang, namun suatu saat akan berminat untuk mengikuti program ACCA. Setidaknya mahasiswa tersebut sudah memiliki niat meskipun masih sangat sedikit. Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa belum memiliki minat yang lebih adalah kesibukan karena kegiatan kampus lainnya, sehingga membuat mahasiswa kurang fokus terhadap program ACCA.

Pada tingkat minat yang terakhir adalah kelompok mahasiswa yang tidak minat untuk mengikuti program ACCA. Yang termasuk ke dalam tingkat ini adalah Informan 10, Informan 12, Informan 14, Informan 17 dan Informan 18. Mahasiswa yang tidak berminat mengikut ACCA dikarenakan beberapa faktor yakni bidang Akuntansi bukan minat utama mahasiswa untuk dijadikan sebuah profesi dan sulit untuk memperoleh gelar ACCA karena harus menempuh berbagai ujian. Mahasiswa pada tingkat ini tidak memiliki minat sama sekali untuk mengikuti program ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih sedikit mahasiswa Akuntansi FE UII yang minat terhadap program ACCA . Alasan yang diberikan bermacam-macam, beberapa ada yang benar-benar tidak memiliki keinginan untuk memperdalam materi akuntansi dan beberapa ada yang belum berminat untuk sekarang, karena belum terlalu dibutuhkan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan.

##### **5.1.1 Kesimpulan mengenai Kesadaran Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap Program ACCA**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan mengenai kesadaran mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA bahwa mayoritas mahasiswa Akuntansi FE UII sudah memiliki kesadaran tingkat tinggi, dimana pada tingkat ini mahasiswa sudah memahami pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan dan sudah sadar untuk mengikuti program ACCA yang sudah diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII. Sebagian mahasiswa memiliki kesadaran tingkat sedang, dimana mahasiswa sudah memahami pentingnya ACCA untuk menunjang karir di masa depan, namun belum sadar untuk mengikuti program ACCA untuk periode sekarang, hal ini menunjukkan adanya keinginan untuk mengikuti ACCA di kemudian hari. Sedangkan sisanya hanya sedikit dari mahasiswa yang memiliki kesadaran tingkat rendah terhadap program ACCA karena mahasiswa dalam kategori ini tidak ada kesadaran untuk mengikuti program ACCA untuk periode sekarang dan kedepannya. Sebagian besar mahasiswa Akuntansi sudah menyadari pentingnya

program ACCA, namun untuk saat ini masih terkendala oleh berbagai hal. Dengan begitu, program ACCA ini bukan prioritas utama bagi mahasiswa Akuntansi FE UII untuk saat ini.

### **5.1.2 Kesimpulan mengenai Ekspektasi Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap Program ACCA**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan mengenai ekspektasi mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA bahwa sebagian besar mahasiswa Akuntansi memiliki ekspektasi mendapat nilai tambah berupa pengakuan secara global sehingga dapat memberikan peluang besar ketika melamar sebuah pekerjaan di perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa mahasiswa memiliki ekspektasi bahwa dengan mengikuti program ACCA ini maka akan menambah ilmu, wawasan dan pengalaman mengenai bidang akuntansi secara mendalam, dan tentunya akan meningkatkan kemampuan diri, sehingga membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam menghadapi persaingan global. Sedangkan sebagian kecil mahasiswa memiliki ekspektasi bahwa dengan program ACCA ini akan lebih dipercaya oleh perusahaan karena sudah memahami betul mengenai strategi-strategi ekonomi yang harus dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat menggambarkan bahwa ekspektasi mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA sangat beragam.

### **5.1.3 Kesimpulan mengenai Minat Mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap Program ACCA**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan mengenai minat mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA bahwa sebagian besar mahasiswa Akuntansi FE UII memiliki minat yang tinggi terhadap program ACCA, dimana pada tingkat ini mahasiswa memiliki keinginan untuk terjun dalam ACCA dan sudah mengikuti program ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII. Pada mahasiswa yang memiliki minat tingkat sedang terhadap ACCA hanya sedikit, dimana pada tingkat ini mahasiswa minat dan mengikuti program ACCA namun karena ada suatu dukungan yang diberikan oleh prodi Akuntansi FE UII seperti beasiswa tidak penuh yang diberikan kepada mahasiswa yang memiliki nilai rata-rata tinggi. Pada mahasiswa yang memiliki minat tingkat rendah terhadap program ACCA tidak terlalu banyak, hanya sedikit yang minat pada tingkat rendah dimana memiliki kategori mahasiswa tersebut belum berminat untuk mengikuti program ACCA, namun suatu saat akan berminat untuk mengikuti program ACCA. Sedangkan pada tingkat kelompok mahasiswa yang tidak minat untuk mengikuti program ACCA juga hanya sedikit, mahasiswa pada tingkat ini tidak memiliki minat sama sekali untuk mengikuti program ACCA yang diselenggarakan oleh prodi Akuntansi FE UII. Peneliti menyimpulkan bahwa masih sedikit mahasiswa Akuntansi FE UII yang benar-benar minat terhadap program ACCA .

Kesimpulan secara umum pada penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa akuntansi FE UII memiliki pengetahuan tentang ACCA yang sama, yakni sertifikasi akuntan profesional yang diakui secara global. Dengan berbagai alasan itu maka dapat diambil kesimpulan bahwa ACCA itu penting, namun tergantung minat dan keinginan masing-masing individu. Jika ingin menjadi akuntan profesional yang bekerja secara global maka dengan mengambil program ACCA ini sangat tepat. Namun ketika minat dibidang lain maka dapat mengambil sertifikasi khusus lainnya.
2. Motivasi yang mendukung mahasiswa Akuntansi FE UII untuk mengikuti program ACCA sangat beragam. Sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi untuk mengikuti program ACCA adalah karena nantinya akan mendapat gelar yang diakui secara internasional dan akan mendapat peluang kerja yang luas. Selain itu, motivasi yang mendukung untuk mengikuti program ACCA ini adalah karena beasiswa ACCA yang ditawarkan oleh prodi Akuntansi FE UII. Selain motivasi, mahasiswa Akuntansi juga memiliki kendala terkait program ACCA. Kendala yang dialami antara lain karena biaya, informasi yang kurang jelas, dan beberapa ada yang merasa karena akuntansi bukan *passion*. Kendala yang dialami oleh mahasiswa yang mengikuti program ACCA adalah bahasa, materi yang berbeda dan asing, dan jadwal pelatihan ACCA yang berubah-ubah.
3. Keuntungan dari program dan kepemilikan sertifikasi ACCA sangat banyak.

Keuntungan yang akan didapat antara menambah ilmu dan wawasan, akan ada sertifikasi dan gelar yang dapat digunakan untuk menunjang karir sebagai seorang akuntan profesional di masa depan, dan pengakuan secara internasional yang akan didapatkan bagi seorang akuntan yang mengambil program ACCA.

4. Saran yang diberikan untuk mahasiswa Akuntansi FE UII sangat beragam. Dari berbagai saran dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkeinginan untuk mendalami akuntansi dan bersaing secara global, maka dengan mengikuti program ACCA adalah solusinya. Untuk mahasiswa yang tidak berminat untuk mengikuti program ACCA ini, sebaiknya mempersiapkan sertifikasi khusus lainnya untuk bekal di masa depan. Saran untuk prodi Akuntansi FE UII untuk gencar melakukan sosialisai, membuat grup khusus untuk alumni ACCA, membuat *integrated event* melalui lembaga mahasiswa yang berada di kampus. Saran dari mahasiswa yang mengikuti ACCA adalah diperbanyak waktu pelatihan dengan *trainer* ACCA.
5. Kebijakan prodi Akuntansi FE UII terkait program ACCA dilakukan secara parallel atau bertahap, setiap proses dilakukan secara bertahap, dan terus mengevaluasi dari setiap kegiatan. Beberapa dukungan yang diberikan prodi Akuntansi FE UII adalah memberikan sosialisasi di setiap awal semester untuk memperkenalkan ACCA, pemberian beasiswa tidak penuh dimana besarnya subsidi yang diberikan tergantung dari nilai *tryout*, penyelenggaraan dua modul saja untuk mendapatkan sertifikasi *advance diploma* ACCA,

pelatihan ACCA, *membership*, dan biaya murah. Prodi Akuntansi FE UII juga akan memberikan *booklet* yang menjelaskan secara detail tentang ACCA dan selanjutnya disebar luaskan kepada mahasiswa dan orang tua. Penyesuaian kurikulum fakultas dengan ACCA juga sudah disesuaikan beberapa..

6. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Akuntansi sudah menyadari pentingnya program ACCA, namun untuk saat ini masih terkendala oleh berbagai hal, sehingga program ACCA ini bukan prioritas utama bagi mahasiswa Akuntansi FE UII.
7. Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa ekspektasi mahasiswa Akuntansi FE UII terhadap program ACCA sangat beragam. Ekspektasi tersebut adalah pengakuan secara global yang akan memberikan peluang pekerjaan yang luas, wawasan bertambah mengenai bagaimana menjadi seorang akuntan profesional agar dapat bekerja secara global dan ekspektasi lainnya adalah mendapatkan gelar yang nantinya akan memberi nilai tambah ketika melamar sebuah pekerjaan dan menunjang karir di bidang akuntansi.
8. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masih sedikit mahasiswa Akuntansi FE UII yang minat terhadap program ACCA . Alasan yang diberikan bermacam-macam, beberapa ada yang benar-benar tidak memiliki keinginan untuk memperdalam materi akuntansi dan beberapa ada yang belum berminat untuk sekarang, karena belum terlalu dibutuhkan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan yang telah didapatkan, maka berikut ini adalah saran yang bisa peneliti sampaikan.

### 1. Bagi Mahasiswa Akuntansi

Mahasiswa Akuntansi sebaiknya memanfaatkan fasilitas yang diberikan prodi Akuntansi FE UII yakni program ACCA. Tidak hanya mempersiapkan gelar Sarjana Ekonomi saja, melainkan ada sertifikasi yang dapat mendukung ketika lulus nanti. Mahasiswa yang berkeinginan untuk mendalami akuntansi dan bersaing secara global, maka dengan mengikuti program ACCA adalah solusinya.

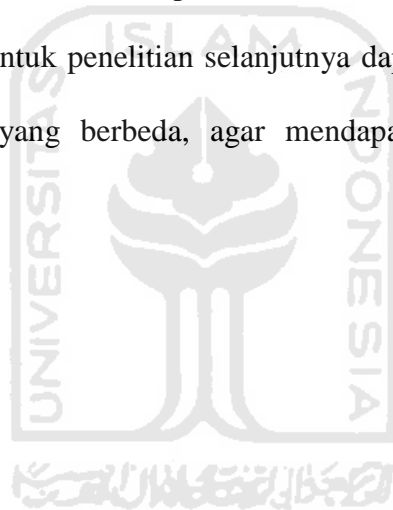
### 2. Bagi Prodi Akuntansi FE UII

Prodi Akuntansi FE UII sebaiknya gencar melakukan sosialisai, tidak hanya dalam satu seminar, melainkan sosialisasi per kelas, agar banyak mahasiswa yang tahu dan nantinya akan tertarik dengan ACCA. Selain itu juga sebaiknya Prodi Akuntansi FE UII benar-benar menyiapkan pelatih yang kompeten di ACCA ini.

### 3. Bagi Penelitian Mendatang

Penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya akan bisa melengkapi penelitian ini. Saran untuk penelitian mendatang adalah sebagai berikut.

1. Ruang lingkup yang dilakukan dalam penelitian ini masih sempit, yakni hanya lingkungan Prodi Akuntansi FE UII. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas lingkup penelitian, tidak hanya dalam satu jurusan saja
2. Objek penelitian kali ini adalah dari kalangan mahasiswa. Dengan begitu alangkah baiknya jika objek penelitian dari kalangan non mahasiswa juga, seperti karyawan atau dosen, karena sertifikasi ACCA ini tidak hanya didapat oleh kalangan mahasiswa saja.
3. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian ini dengan metode yang berbeda, agar mendapat informasi yang lebih lengkap.





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Absy, Mohsen Mujeeb Saif; Izah Ku, Ku Nor; A Al-Dubai, Shehabaddin Abdullah. (2016). "Accountants' Perceptions on the Adoption of International Financial Reporting Standards in Yemen". *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol.6 No.4, pp. 1911-1917.
- Arsana, I Putut Jati. (2016). *Etika Profesi Insinyur: Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana Teknin*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bahri, Syamsul., dan Zamzam, Fakhri. (2015). *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daymon Christine & Immy Holloway. (2008). *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Yogyakarta: Bentang.
- Djaali dan Pudji Muljono. (2007). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Djiwandono, Patrisius Istiarto. 2015. *Meneliti itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Farokha, Ummi. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP, UNNES, UNISULA dan UDINUS)*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Gustus, Tricahyo. (2012). *Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKM Kelas XI Mesin di SMK PIRI Sleman*. S1 thesis, UNY.
- Imagama. (2014). "Review Hasil Kuliah Umum The Importance of International Qualification in Facing Global Economics Competition 31 Maret 2014" Diakses tanggal 23 Oktober 2016 <http://imagama.feb.ugm.ac.id/review-hasil-kuliah-umum-the-importance-of-international-qualification-in-facing-global-economics-competition/>

- Irmawati, Tunjung. (2008). *Pengaruh Tuntutan Profesionalisme di Era Globalisasi terhadap Minat Mahasiswa untuk Menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (Study Kasus pada Mahasiswa di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta)*. Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Iswantoro, Dodik. (2015). "Perception and Awareness of Islamic Accounting: Student Perspectives". *Quality Assurance in Education*, Vol.23 No.3 pp. 306-320.
- Kimbal, Rahel Widiawati. (2015). *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyana, Aina, Sholeh Hidayat & Sholih. (2013). "Relationship Between Perception, Attitudes And Interests Of Students With Student Learning Outcomes In Learning Civics". *Jurnal Dikbud Vol 19*
- Nga, Joyce K.H. & Soo Wai Mun. (2013). "The Perception of Undergraduate Students Towards Accountants and The Role Of Accountants in Driving Organizational Change: A Case Study Of A Malaysian Business School". *Journal of Academic Ethics*, Vol.55 No.6, pp. 500-519.
- Sari, Laily Lolita. (2015). *Pengaruh Harapan terhadap Kecenderungan Resividis pada Narapidana di Lapas Klas I Malang*. Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Semiawan, Conny R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Sharma, Umesh & Martin Kelly. (2014). "Students' Perceptions of Education for Sustainable Development in The Accounting and Business Curriculum at A Business School in New Zealand". *Meditary Accountancy Research*, Vol.22 No.2, pp 130-148.
- Supriyantoro. (2014). "Persepsi Akuntan dan Mahasiwa terhadap Ekspektasi Standar Akuntan Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol.3 No.9, 1-9.
- Suwaldiman dan Siti Afidatul Khotijah. (2016). "Kesadaran Dosen Akuntansi FE UII terhadap Sertifikasi Profesi: Sebuah Analisis Deskriptif". *Jurnal Kajian Multi Disiplin Ilmu dalam Pengembangan IPTEKS untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PNSB) sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Global*, Juli. 869-878.

- Ugur, H., Constantinescu, P.M., & Stevens, M.J. (2015). "Self-awareness and personal growth: Theory and application of Bloom's Taxonomy". *Eurasian Journal of Educational Research*, 60, 89-110. Doi: 10.14689/ejer.2015.60.6
- Venkatesh, Roopa & Jack Armitage. (2012). "Accountants' Awareness and Perceptions about Assurance on Extensible Business Reporting Language (XBRL) Financial Statements". *Journal of Applied Business Research*, Vol.28 No.2 pp 145-154.
- Zeithaml, Valari A, Leonard L. Berry, and A. Parasuraman. (1993). "The nature and Determinants of Customer Expectations of Service". *Journal of Academy of Marketing Science*, vol. 21, No. 1, pp. 1-12.



# LAMPIRAN



**LAMPIRAN 1****DAFTAR PERTANYAAN (tidak mengikuti program ACCA)****Identitas Narasumber:**

1. Nama
2. Sudah semester berapakah anda menjadi mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia?

**Pertanyaan terkait program ACCA:**

1. Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sudah berapa kali mengikuti sosialisasi program ACCA?
2. Apa yang anda ketahui tentang ACCA?
3. Menurut Anda, pentingkah program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?
4. Pernahkah anda mengetahui informasi ACCA selain dari prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia?
5. Menurut anda, apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA?
6. Setelah mengetahui program ACCA, mengapa sampai saat ini Anda belum mengikuti program tersebut?
7. Apakah anda mengikuti program sertifikasi lain?
8. Jika ada, apakah sertifikasi yang anda miliki saat ini sudah menunjang karir anda di masa depan?
9. Dengan adanya beasiswa yang ditawarkan prodi terkait bebas biaya ujian ACCA apakah belum berminat juga untuk mengikutinya?
10. Menurut Anda, pentingkah seorang mahasiswa Akuntansi memiliki sertifikasi ACCA? Apa alasannya?
11. Adakah saran yang anda berikan untuk Prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA?

**LAMPIRAN 2****DAFTAR PERTANYAAN (sedang mengikuti program ACCA)****Identitas Narasumber:**

1. Nama
2. Sudah semester berapakah anda menjadi mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia?

**Pertanyaan terkait program ACCA:**

1. Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sudah berapa kali mengikuti sosialisasi program ACCA?
2. Apa yang anda ketahui tentang ACCA?
3. Menurut Anda, pentingkah program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?
4. Apa saja kendala atau hambatan dalam mengikuti program ACCA ini?
5. Pernahkah anda mengetahui informasi ACCA selain dari prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia?
6. Menurut anda, apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA?
7. Apakah anda mengikuti program sertifikasi lain?
8. Jika ada, apakah sertifikasi yang anda miliki saat ini sudah menunjang karir anda di masa depan?
9. Apa yang membuat Anda tertarik dengan program ACCA?
10. Apakah tawaran beasiswa yang di tawarkan prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia membuat anda lebih tertarik terhadap program ini?
11. Kalau tidak ada tawaran beasiswa prodi terkait program ini, apakah anda akan tetap mengikutinya?
12. Menurut Anda, pentingkah seorang mahasiswa Akuntansi memiliki sertifikasi ACCA? Apa alasannya?
13. Apa yang anda rasakan ketika sedang mengikuti program ACCA?
14. Adakah saran yang anda berikan untuk Prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA?

### LAMPIRAN 3

#### DAFTAR PERTANYAAN (instansi)

##### **Identitas Narasumber:**

1. Nama & gelar narasumber
2. Sudah berapa lamakah anda bekerja menjadi dosen akuntansi FE UII?
3. Sudah berapa lamakah anda menjabat di Prodi Akuntansi FEUII?

##### **Pertanyaan terkait program ACCA:**

1. Sudah berapa lama prodi bekerjasama dengan ACCA?"
2. Sudah berapa kali Prodi Akuntansi FE UII mengadakan sosialisasi program ACCA?
3. Menurut Anda, pentingkah program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?
4. Apa saja kendala atau hambatan dalam program ACCA ini?
5. Apakah anda sudah pernah mengikuti program ACCA tersebut?
6. Menurut anda, apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA?
7. Apa yang membuat Prodi Akuntansi FE UII bekerjasama dengan ACCA?
8. Apakah banyak mahasiswa yang berminat terhadap program ini?
9. Jika masih kurang yang berminat, strategi apa saja yang telah dilakukan Prodi Akuntansi FE UII agar banyak mahasiswa yan berminat?
10. Fasilitas apa saja yang akan didapat mahasiswa ketika mengikuti program ini?
11. Sudah berapa kali pelatihan ACCA dilakukan?
12. Siapa yang menjadi pengajar dalam pelatihan ACCA?
13. Apakah jumlah mahasiswa meningkat dari pelatihan sebelumnya?
14. Jika mahasiswa belum lulus dalam ujian ACCA, apakah Prodi Akuntansi FE UII membiarkannya saja? atau ada pelatihan lagi?
15. Menurut Anda, pentingkah seorang mahasiswa Akuntansi memiliki sertifikasi ACCA? Apa alasanya?
16. Bagaimana menurut penilaian Prodi Akuntansi FE UII, terkait animo kesadaran mahasiswa terkait program ACCA?
17. Apa harapan Anda bagi mahasiswa yang belum/tidak mengikuti program ACCA ini?
18. Apa harapan Anda bagi mahasiwa yang sedang mengikuti program ACCA?
19. Apa harapan Anda terkait dengan program ACCA yang sedang dijalankan oleh Prodi Akuntansi FE UII?

## LAMPIRAN 4

## TRANSKRIP INFORMAN 1

Narasumber : Lina Rahmawati Suroto  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Kamis, 05 Januari 2017 pukul 11.22 WIB  
 Durasi : 00.12.04

Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Lina : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara.”

Lina : “Iyaa silahkan.”

Rima : “Mungkin sebelum wawancara boleh perkenalkan terlebih dahulu?”

Lina : “Baik, nama saya Lina Rahmawati Suroto. Saya mengambil jurusan Akuntansi dan sekarang saya sudah semester 7.”

Rima : “Oh iyaa. Boleh dilanjutkan untuk akhir-akhir ini sedang sibuk apa ya saudara Lina?”

Lina : “Untuk sekarang sih saya sedang sibuk kuliah dan juga sedang sibuk skripsi ya mba, ya sedang mempersiapkan masa depan begitu.”

Rima : “Oke saudara Lina ,terkait dengan program ACCA. Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sudah berapa kali mengikuti sosialisasi program ACCA tersebut?”

Lina : “Ehm, dua kali selama ini. Yang pertama itu waktu pertama kali ACCA disini, terus yang ngadain F3 dulu, itukan sekitar tahun berapa ya.. pokoknya semester empat, eh.. maret tahun lalu itu berarti semester enam, yaa”

Rima : “Kemudian mengikuti sosialisasi yang kedua ?”

Lina : “Ehm semester tujuh, iya katanya waktu ACCA mau ngadain di FE.”

Rima : “Oke. Sebelumnya apakah Anda mengetahui ACCA sebelumnya?”

Lina : “Taunya semenjak ada sosialisasi itu. Taunya sih itu semacam sertifikasi ya yang dibutuhkan sama akuntan profesional buat ngadepin MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Apalagi ya buat bersaing di dunia internasional gitu.”

Rima : “Oh jadi itu yang membuat Anda tertarik untuk mengikuti program ini?”

Lina : “Iya.. ya tertarik banget sih soalnya kan sekarang sertifikasi tuh sangat dibutuhkan ya. Katanya kan kalo misalkan kita *fresh graduate* itu ngga hanya kita *fresh graduate* terus tanpa apa-apa gitu. Tapi kalau kita punya sertifikasi itu kan punya nilai tambah gitu kan di mata perusahaan. Jadinya ya sangat tertarik sama program ini.”

Rima : “Jadi ehm menurut Anda itu penting ya program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan? Atau ya hanya sekedar selebar kertas sertifikasi gitu?”

Lina : “Penting sih, soalnya kan udah ada MEA juga ya. Jadinya ehm kita juga harus



siap-siap buat bersaing. Kan ngga mungkin kita cuman *fresh graduate* dengan *title* SE terus kita melamar pekerjaan tanpa pengalaman apapun gitu kan, dan ngga ada nilai tambahya sama sekali itu kan ya perusahaan ngga bakal melirik kita. Tapi kalau missal kita *fresh graduate* itu ada sertifikasi ada nilai tambahnya dimata perusahaan itu kan ya mesti dilirik lah sama perusahaan.”

Rima : “Berarti Anda kan sedang mengikuti F3 dan F5 di ACCA ini.”

Lina : “Iyaa.”

Rima : “Terus kendala atau hambatan apa saja yang dialami ketika mengikuti program ACCA tersebut?”

Lina : “Sebenarnya bahasa sih paling penting. Soalnya kalau bahasa itu, kan biasanya kalau kita kuliah pake *American style* ya?”

Rima : “Heem.”

Lina : “Kalau di ACCA itu pakai *British*.”

Rima : “Oh jadi beda banget ya?”

Lina : “Beda banget. Terus misal di F3 dulu itu antara apa ya.. ada beberapa akun yang kita ngga dapet gitu loh. Kan kita standarnya beda sama *British*.”

Rima : “Iyaa.”

Lina : “Dan caranya pun kadang ehm kalau misalnya kita mau mendapatkan suatu hasil itu tu beda. Kalau kita dikuliah dapet pakai cara A, di ACCA itu bisa pakai cara B dulu baru cara C gitu. Biar dapet hasilnya itu gitu.”

Rima : “Oke. Ehm iya sebelumnya dapat informasi tentang ACCA ini selain dari prodi Akuntansi FE UII ada lagi ngga?”

Lina : “Engga sih hahaha (tertawa).”

Rima : “Cuma dari sini?”

Lina : “Cuma dari FE itu waktu itu ada sosialisasi tentang sertifikasi ACCA gitu kan. Katanya bisa berlaku global gitu kan. Penasaran aja , dateng, ikut gitu. Tapi selain itu belum pernah tau, setelah itu baru *searching* di Google nah baru tau (tertawa).”

Rima : “Nah menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA ini?”

Lina : “Kemudahan sih yang pasti.”

Rima : “Kemudahan dalam?”

Lina : “Dalam... misal kita mau kerja diluar negeri, kan sertifikasi ini berlaku global ya, internasional. Udah banyak Negara yang mengatur sertifikasi ini gitu loh. Jadi kalau kita misalnya mau kerja diluar negeri pun tuh ngga ada kesulitan gitu. Kita bisa pake sertifikasi ini untuk mendaftar.”

Rima : “Oke. Terus ehm apakah Anda mengikuti program sertifikasi selain ACCA ini?”

Lina : “Belum”

(tertawa bersama)

Rima : “Tapi Anda berminat??”

Lina : “Ehm menyelesaikan ACCA dulu lah (tertawa).”

Rima : “Nah. Kan tentang sosialisasi ACCA ini kemarin kan ada informasi bahwa ada tawaran beasiswa yang diberikan oleh Prodi?”

Lina : “Iya.”

Rima : “Nah dengan beasiswa tersebut, ehm apakah itu membuat Anda lebih tertarik untuk mengikuti program ini?”

Lina : “Ya jelas hahaha (tertawa). Kalau ngga ada beasiswa itu mahal ya. Sekali ujian aja satu jutaan lebih kan. Pake nya poundsterling, terus ehm apa buat biaya

administrasinya dulu kan ada waktu F3. Dulu kalau ngga ada beasiswa ACCA waktu F3 juga saya mungkin bakal mikir nanti-nanti deh. Kalau misalnya udah punya uang gitu. Kalau ada beasiswa apalagi kemarin yang F5 ada beasiswa dari Prodi itu sangat tertolong sekali dan apa ya membuat saya lebih tertarik gitu loh. Kan ya.. kesempatan mana lagi sih yang dapet beasiswa.”

Rima : “Mungkin karena program ini masih baru di Fakultas Ekonomi kan?”

Lina : “Iya.”

Rima : “Terus menurut Anda pentingkah seorang mahasiswa itu memiliki sertifikasi dari ACCA? Apa alasannya? Apakah hanya *optional* aja maksudnya bagi yang berminat, kalau ngga berminat yaudah gitu.”

Lina : “Penting sih. Harusnya eh anak akuntansi itu sadar bahwa sekarang itu persaingan udah mulai global dan ngga cuma ranah Indonesia. Apalagi cuma seangkatan itu kan udah ngga. Maksudnya asing juga bisa masuk kan? Jadi kita tuh harus punya keunggulan tersendiri gitu loh. Punya nilai plus tersendiri jadi mahasiswa itu sebaiknya nyari-nyari sertifikasi. Apalagi ACCA ini kan global ya dan profesional gitu loh. Jadinya penting banget, harusnya sadar sih ya.”

Rima : “Harusnya sadar yaa? Tapi kalau yang kita lihat peminat yang di FE UII ini itu masih sedikit. Masih berapa persen, masih 1% mungkin dari jumlah seluruh mahasiswa seangkatan.”

Lina : “Iya itu mungkin karena alasan kendala pertama biaya ya. Mereka mikirnya biayanya mahal, itu yang pertama. Yang kedua mereka merasa sulit dan mereka itu kayak masa iya sih bisa lulus gitu loh. Dan mereka itu memandang ACCA itu masih kayak yang serem gitu. Terus mereka itu sukanya bilang ‘ah nanti aja ah kalau udah kerja, misalnya nanti di pekerjaan disuruh ikut ACCA itu baru mau ikut ACCA’. Masih dalam *mindset* kayak gitu. Belum yang dengan kesadaran secara sendiri. Dan mereka masih mikirnya ‘susah ah ACCA’ gitu, lebih kesitu.”

Rima : “Padahal peluangnya lebih besar kalau kita punya ACCA, terus melamar kerja baik didalam maupun diluar negeri gitu kan?”

Lina : “Iya, daripada ngga sama sekali.”

Rima : “Ehmm, terus selama mengikuti program ACCA itu apa yang dirasakan?”

Lina : “Rasanya ehmm nano-nano ya. Pertama itu dapet beasiswa kana da *pressure* tersendiri. Maksudnya nanti takutnya itu kalau ngga lulus gimana ya. Udah dibiayain prodi masa ngga lulus gitu. Yang kedua itu dalam memahami.. dulu memang udah pernah kan dapet di kuliah kan? ya namanya mahasiswa kadang lupa. Terus kadang misalnya diajarin lagi dengan bahasa yang berbeda dengan modul yang berbeda tapi sebenarnya intinya sama, itu kayak harus menggalilagi itu loh. Jadinya rasanya itu *pressure* ya sebenarnya.

Rima : “Tapi terkadang teman-teman juga kadang ngasih tekanan gitu? Kayak ‘kamu ngapain belajar ACCA?’ ekspektasinya mereka itu masih kurang, jadinya kayak jadi tekanan.

Lina : “Iya, kaya ‘buat apa sih ACCA?’ gitu kan ya. Aku juga merasa gitu.”

Rima : “Terus tanggapannya gimana?”

Lina : “Tanggapannya sih ya bodo amat gitu kan ya hahaha.”

(tertawa bersama)

Lina : “Besok ya kita ngerasain. Ya udah gede kan ya, jalanin apa-apa sendiri lah nanti. Kalau misal udah lulus juga kan cari kerja sendiri, apa-apa sendiri. Ya ngerasain keuntungannya ya buat kita kan. Kalo misal kita ikut ACCA ya kita sendiri yang merasakan. Kalau nanti perusahaan lebih menerima kita daripada mereka ya kita

yang ngerasain bukan mereka kan. Jadi ya *fine fine* ajasih dapet tekanan seperti itu. Cuma ya tekanan itu lebih ke karena dapet beasiswa dari prodi, terus dalam hati tuh nanti kalo ngga lulus gimana, kan kayak udah mengecawakan gitu loh. Dan kita kan juga ngga tau maksudnya kalo kita ngerjain kan ada jawabanya dan kadang kita oh ini jawabanya. Padahal kalau di ACCA kan ngga. Di ACCA itu kalau *multiple choice* itu kita cari dengan cara apapun itu pasti ada disetiap pilihan itu. Dan itu yang jadi tekanan juga. Walaupun udah belajar mati-matian ya pasrah aja haha (tertawa).”

Rima : “Untuk pertanyaan yang terakhir ini, saran yang Anda berikan untu prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA itu apa?”

Lina : “Paling digencarin ya, lebih menyadarkan, sosialisasinya dilebihinlagi, biar menyadarkan ke mahasiswa juga bahwa sertifikasi ini penting gitu. Saran yang paling utama kalau udah mulai kelas kayak mau ujian gitu kalau bisa tentor dari asing dilamian lagi dong hahaha (tertawa). Soalnya jujur dari pengalaman dua kali. Kalau sama tentor asing itu lebih paham gitu loh. Karena mungkin gini, mereka itu cuma belajar ACCA aja. Dan ada tentor yang mereka itu sama sekali ngga duduk dibangku kuliah, jadi mereka langsung ACCA. Jadi *mindset* nya mereka itu langsung ACCA. Jadi waktu jelasin pun langsung *mindset* ACCA gitu loh. Kadang kita aja yang udah dapat materi dari kuliah, dimasukin ACCA itu kayak benturan jadinya pusing sendiri.

Rima : “Mungkin ada saran lagi?”

Lina : “Sarannya udah sih. Udah lebih dari cukup sih dikasih beasiswa. Bayar tentornya juga mahal kan, dikasih konsumsi juga, ya udah terbaiklah.”

Rima : “Oke terimakasih kepada informan atas waktunya. Semoga wawancara ini bermanfaat bagi peneliti dan juga informan.”

Lina : “Iya sama-sama.”

## LAMPIRAN 5

## TRANSKRIP INFORMAN 2

- Narasumber : Raden Roro Tisa Rachma Andreina  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Kamis, 05 Januari 2017 pukul 11.34 WIB  
 Durasi : 00.07.41
- Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Tisa : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara.”  
 Tisa : “Okay mba.”  
 Rima : “Mungkin sebelum wawancara boleh perkenalkan terlebih dahulu?”  
 Tisa : “Ya, nama saya Tisa Rachma Andreina. Saya angkatan 2013, jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan sekarang saya semester 7”  
 Rima : “Oh iyaa. Boleh dilanjutkan untuk akhir-akhir ini sedang sibuk apa ya saudara Lina?”  
 Tisa : “Untuk sekarang sih saya sedang sibuk kuliah hanya satu dan juga sedang mempersiapkan tutup teori. Karena saya sudah ujian skripsi satu bulan yang lalu.”  
 Rima : “Oke saudara Tisa ,terkait dengan program ACCA. Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sudah berapa kali mengikuti sosialisasi program ACCA tersebut?”  
 Tisa : “Baru satu kali mengikuti sosialisasi program ACCA.”  
 Rima : “Berarti waktu di semester 7 awal itu?”  
 Tisa : “Iya yang pas F5.”  
 Rima : “Nah, sebelumnya apakah Anda mengetahui mengenai ACCA?”  
 Tisa : “Iya sebelumnya saya tahu ACCA itu dari saudara saya. Kebetulan dia itu bekerja di perusahaan asing gitu, dan dia cerita gitu kalo penting banget sih punya sertifikasi ACCA. Salah satunya supaya kita bisa berkarir di Internasional gitu. Terus yang kedua saya juga tanya-tanya sama temen saya yang kebetulan dia Ambasadornya ACCA Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, itu.”  
 Rima : “Ehm, berarti menurut Anda program ACCA ini sangat penting ya untuk menunjang profesi di masa depan?”  
 Tisa : “Iya penting sekali. Karena ketika kita memiliki sertifikasi ACCA ini. Ehm kita itu bisa masuk ke perusahaan asing karena perusahaan asing itu benar-bener nyari banget anak-anak yang memiliki sertifikasi internasional. Ketika kita juga akan kerja di luar negeri sertifikasi ini kan udah global, jadi bakal diakui di luar negeri, kaya gitu.”  
 Rima : “Nah berarti kan Anda sudah mengikuti program yang F5?”  
 Tisa : “Iyaa.”  
 Rima : “Terus Kendala atau hambatan apa saja yang Anda alami ketika mengikuti

- program ACCA tersebut?”
- Tisa : “Kendala sama hambatannya itu ketika kita ngerjain soal itu banyak materi baru yang belum diajarkan waktu kita mengambil mata kuliah akuntansi manajemen di semester lalu, terus bahasanya juga ketika kita dikuliah kita dapetnya *basic*-nya American, nah sedangkan di ACCA ini kita British semua, jadi agak sulit untuk memahami, harus baca dua kali mungkin gitu.”
- Rima : “Nah menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA ini?”
- Tisa : “Ketika udah sertifikat gitu?”
- Rima : “Heem?”
- Tisa : “Ketika kita dapet sertifikat ya kita bisa kerja di perusahaan asing. Terus kalau misalnya keluar negeri juga lebih diakui disana. Menurut saya penting banget sih punya sertifikat ACCA ini, soalnya ketika kita melamar diperusahaan asing misalnya kayak Nivea, Unilever gitu bakal ngincer, bakal didahuluiin gitu kayak kata saudara saya.”
- Rima : “Apakah Anda mengikuti program sertifikasi lain selain ACCA?”
- Tisa : “Kalau sekarang sih masih baru ACCA.”
- Rima : “Tapi berminat ngga?”
- Tisa : “Ehm kayaknya ACCA dulu deh, fokus ke ACCA dulu, ntar kalau misalnya ada informasi lain tentang Certified Accountant (CA) , CPA atau lainnya itu mungkin .. belum tau juga.”
- Rima : “Oke. Tentunya berarti yang membuat Anda tertarik dengan ACCA itu bisa diakui secara global?”
- Tisa : “Iya, makanya usaha dulu untuk dapetin sertifikasi ini kalau misalnya dapet, kita dapat bersaing secara global atau internasional dibidang keuangan tentunya. “
- Rima : “Sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII pastinya tau tentang beasiswa yang ditawarkan oleh prodi Akuntansi. Itu menambah ketertarikan Anda atau tidak terhadap program ACCA tersebut?”
- Tisa : “Iya ketika itu saya belum tau ada beasiswa kan, nah pas dikasih tau kalau ada beasiswa F5, F8 saya tertarik banget lah, kenapa ngga, dicoba dulu, makanya saya ikut.”
- Rima : “Kalau tidak ada tawaran beasiswa nih, terus tetep tertarik ngga?”
- Tisa : “Tetep tertarik sih, karena mau nyoba dulu.”
- Rima : “Berarti ACCA ini tuh penting banget ya buat setiap mahasiswa?”
- Tisa : “Penting banget sih.”
- Rima : “Cuma yang sekarang dialami oleh FE UII itu banyak mahasiswa yang belum sadar dengan pentingnya ACCA ini, menurut Anda gimana?”
- Tisa : “Iya menurut saya banyak anak-anak yang masih bilang ‘apasih sertifikasi, pentingnya apasih?’ padahal sekarang kan juga sudah ngga ada profesi akuntansi dan sekaran udah ada MEA. Nah ketika mereka harusnya tau kalau misalnya udah ngga ada apa sih namanya... profesi akuntansi, terus ada MEA, kita harusnya sadar dong ‘ah penting banget nih sertifikasi untuk bersaing secara internasional. Karena kita bersaing ngga cuma dilingkungan kampus dan dilingkungan Indonesia, kita juga pengi dong ke ranah internasional. Nah kaya gitu.”
- Rima : “Apa yang Anda rasakan ketika sedang mengikuti program F5 ACCA itu?”
- Tisa : “Menurut aku agak susah ya karena itu akuntansi manajemen, F5 itu, terus ehmm banyak banget yang belum diajarin dikuliah. Terus tentornya juga ehmm

menurut saya kurang apa ya.. bahasanya kurang bisa masuk di kita, jadi kita kurang paham gitu.”

Rima : “Nah saran yang Anda berikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA itu apa?”

Tisa : “Menurut saya tentornya dari ACCA nya langsung ya. Karena ketika dari ACCA nya langsung dia kan benar-benar tau ACCA, dan tau materi-materi yang ada di ACCA. Dia cuma belajar itu dan diajarkan ke kita, dan kita agak paham, pahamnya cepat gitu.”

Rima : “Itu kan ada banyak jadwal *training*, terus apakah dari semua *training* itu dari tentor ACCA? Atau hanya perlu dua hari atau tiga hari seperti sebelumnya?”

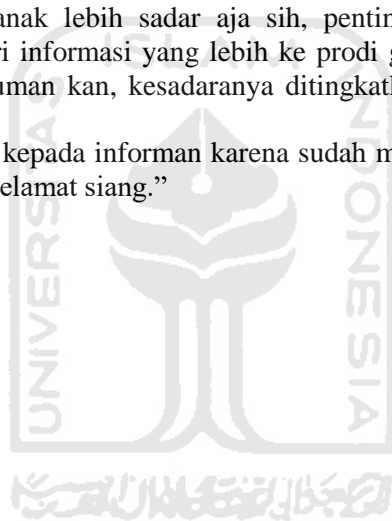
Tisa : “Mungkin dilebihkan untuk tentor ACCA nya. Dari ACCA-nya langsung karena itu benar-benar membantu banget kita paham gimana cara cepetnya. Gimana cara pembagian nilainya, maksudnya kita harus ngerjain yang mana dulu. Kaya gitu.”

Rima : “Apakah ada saran lainnya?”

Tisa : “Iya menurut aku sih udah cukup, prodi udah keren banget, udah ngasih beasiswa, konsumsi, datengin trainer ACCA dari luar. Pokonya kedepannya harapan aku, anak-anak lebih sadar aja sih, penting banget ACCA ini. Dan mereka itu harus cari informasi yang lebih ke prodi gitu loh. Karena prodi juga uda ngasih pengumuman kan, kesadaranya ditingkatkan aja buat anak-anak FE tentunya.”

Rima : “Oke. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktunya untuk diwawancarai. Oke selamat siang.”

Tisa : “Selamat siang.”



**LAMPIRAN 6**  
**TRANSKRIP INFORMAN 3**

Narasumber : Shela Ayulia  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Kamis, 05 Januari 2017 pukul 13.05WIB  
 Durasi : 00.07.53

- Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Shela : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Nah sebelum wawancara lebih lanjut boleh perkenalkan terlebih dahulu?”  
 Shela : “Boleh, nama saya Shela Ayulia. Saya mahasiswa Akuntansi semester tujuh Fakultas Ekonomi.”  
 Rima : “Oh iyaa. Boleh dilanjutkan untuk akhir-akhir ini sedang sibuk apa ya saudara Lina?”  
 Shela : “Kesibukan yang saya lakukan akhir-akhri ini adalah merjakan skripsi, persiapan ujian kompre dan asistensi.”  
 Rima : “Oke,terkait dengan program ACCA. Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sudah berapa kali mengikuti sosialisasi program ACCA?”  
 Shela : “Baru satu kali sosialisasinya.”  
 Rima : “Nah itu ikut yang di semester 7 atau di semester sebelumnya? Kan ada dua sosialisasinya.”  
 Shela : “Baru yang semester tujuh.”  
 Rima : “Dari sosialisasi tersebut apa yang Anda ketahui tentang ACCA?”  
 Shela : “Yang saya ketahui tentang ACCA, intinya ACCA itu menurut saya itu tentang tes sertifikasi. Jadi kalau misalnya kita lulus tesnya, kita bakal dapet tambahan *title* gitu. Misalnya saya lulus SE sama lulus sertifikasinya lagi jadi gelar saya jadi Shela Ayulia, SE, CA.”  
 Rima : “Menurut Anda penting ngga sih program ACCA ini untuk menunjang profesi dimasa depan?”  
 Shela : “Menurut saya penting. Apalagi kalau misalnya kita mau bekerja di perusahaan. Soalnya kan ehm nanti kita dapat tambahan gelar *Certified Accounting* gitu ya, terus di ACCA itu kan pelajaranya lebih ke tentang Akuntansi Biaya, tentang Manajemen Biaya. Kalau misalnya kita mau bekarja di sebuah pekerjaan itu pasti bakal dibutuhin.”  
 Rima : “Nah selain dari sosialisasi tersebut, pernahkah Anda mendapat informasi mengenai ACCA selain dari prodi?”  
 Shela : “Ehm mungkin dari temen-temen aja sih ya.”

- Rima : “Dari temen-temen? Temen-temen akuntansi juga?”
- Shela : “Iya temen-temen akuntansi yang seangkatan yang kebetulan juga ikut program ini terus diajakin aja.”
- Rima : “Menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA? Apakah hanya cuma *title* aja dibelakang? Atau mungkin ada lainnya?”
- Shela : “Selain *title*, otomatis kita juga dapet ilmunya sih. Ilmunya sangat bermanfaat terus pengalamannya. Waktu kita diajarin sama emm, apa yaa..mentor-mentor nya kaya gitu.”
- Rima : “Apakah Anda mengikuti sertifikasi lain selain ACCA ini?”
- Shela : “Engga, belum.”
- Rima : “Tapi apakah berminat dengan yang lainnya? CPA? Atau apa gitu?”
- Shela : “sementara ini belum ada minat.”
- Rima : “Baru ACCA ya?”
- Shela : “Iya baru ACCA.”
- Rima : “Terus apasih yang membuat Anda tertarik dengan program ACCA ini?”
- Shela : “Yang pertama saya tertariknya karena kalau misalnya kita sukses kan kita dapat tambahan *title* dibelakang, nah itu sih yang membuat saya tertarik. Terus nanti kalau kita mau melamar kerja itu kayak nambah poin plus buat kita,kayak gitu.”
- Rima : “Nah Anda kan tau kalau di prodi Akuntansi itu sedang menawarkan beasiswa program ACCA yang ada ditingkat F5, nah apakah itu menambah Anda tertarik dengan ACCA?”
- Shela : “Ya seperti yang kita ketahui kan biaya untuk sertifikat ACCA itu ngga murah kan? Nah terus prodi menawarkan beasiswa, otomatis itu kayak menambah semangat kita akan minat kita untuk ikut ACCA ini, karena kalau kita dapet beasiswa kan kita cuma bayar setengah toh ngga bayar sama sekali. Jadi menambah minat.”
- Rima : “Nah kalau tidak ada tawaran beasiswa, apakah Anda tetap berminat untuk mengikuti kegiatan ACCA ini?”
- Shela : “Saya rasa tidak. Karena biayanya cukup mahal, dan kalau misalnya ngga lulus, sama aja uangnya kayak hangus gitu aja.”
- Rima : “Menurut Anda penting ngga sih seorang mahasiswa Akuntansi itu memiliki sertifikasi ACCA? Apa alasanya?”
- Shela : “Kalau misalnya mahasiwa Akuntansi itu ingin menambah pengalaman atau ingin menambah pengetahuan terus ingin bekerja di perusahaan itu juga penting sih. Kenapa? *Title*-nya itu bisa bantu kita kalau kita mau melamar pekerjaan di perusahaan ya. Kan ACCA itu lebih ke Akuntansi Biaya sama Manajemen Biaya dimana itu perusahaan perlu banget kan. Kalau misalnya di kuliah kurang gimana ya..ehm nilai kita kurang, ACCA itu mungkin dapat membantu kita untuk menjual CV kita besok kalau mau kerja.”
- Rima : “Nah berarti bagi mahasiswa itu *optional* atau harus wajib? Menurut Anda lebih baiknya?”
- Shela : “*Optional*.”
- Rima : “Tapi pernah ngga sih dapet tekanan dari temen-temen gitu ‘Ngapain ikut ACCA? Apa sih ekspektasinya?’ kayak gitu, kenapa sih Anda tetap betahan di ACCA?”
- Shela : “Ya pernah sih, ya kayak ngapain sih ikut ACCA. Kan itu kelas terus ya, tutor-tutor terus setiap hari gitu ada jadwal belajar terus gitu kan, memang kayak menyita waktu gitu, ya temen-temen suka bilang ngapain sih ikut kayak ganggu



jam kita gitu, nambah-nambahin kerjaan aja kayak gitu. Tapi ya itu udah dimintain komitmen sama prodi, terus karena udah menjalani, udah memilih ya harus dijalani aja. Mau ngga mau udah terlanjur masuk ya harus dijalani.”

Rima : “Terus selama Anda mengikuti program ini , apa yang Anda rasakan? Mungkin bertambah ilmunya atau apa?”

Shela : “Ya otomatis bertambah ilmunya. Kedua bertambah teman, bertambah wawasan juga, sama bertambah pengalaman. Apalagi prodi kan sempet mendatangkan mentor aslinya yang berpengalaman di ACCA dari luar gitu kan ya, jadi kita nambah pengalaman aja diajarin sama tentor yang bener-bener ehm kompeten dibidangnya.”

Rima : “Nah terus saran Anda terhadap program ACCA yang diadakan prodi Akuntansi ini apa?”

Shela : “Yang pertama ehm, ada baiknya prodi Akuntansi itu memberikan sosialisasi yang benar-benar jelas tentang ACCA. Terutama tentang pembayarannya itu gimana. Terus tentang jam-jamnya tentor itu jam berapa aja. Ya emang udah sih. Terus ujiannya kapan, jadi kita bisa siap-siap. Terus tentornya yang lebih kompeten lagi. Kemarin kan sempet diajarin langsung dari ACCA. Dan menurut saya itu lebih jelas tentornya dari pada dosen yang mengajar kayak gitu.”

Rima : “Menurut Anda gimana? Efektifnya itu satu hari , dua hari atau lebih baik dari awal sampai akhir itu tentornya dari luar terus?”

Shela : “Mungkin untuk pemanasan bisa sih dosennya dulu. Tapi kan kemarin kan gini, dari awal sampe akhir . eh bukan sih, pokonya sebagian besar, 90% lah itu yang mengajar dosennya. Terus dua pertemuan terakhir, itu yang ngajar kan tentor dari luar. Itu menurut saya kurang efektif. Sebaiknya itu dibagi setengah-setengah gitu. Jadinya kan tentor luarnya itu bisa masuk lebih banyak, ngga cuma dua pertemuan aja, soalnya itu lebih jelas tentor dari luar daripada dosennya kita sendiri gitu.”

Rima : “Oke terimakasih Shela Ayulia atas waktunya, semoga wawancara ini bisa menambah wawasan buat kita, selamat siang.”

## LAMPIRAN 7

## TRANSKRIP INFORMAN 4

Narasumber : Almas Royhan  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 09.45 WIB  
 Durasi : 00.10.15

Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Almas : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Nah sebelum wawancara lebih lanjut boleh perkenalkan terlebih dahulu?”

Almas : “Ya, nama saya Almas Royhan, saya mahasiswa Akuntansi FE UII 2013, sekarang sudah menginjak semester 7.”

Rima : “Kalau boleh tahu sekarang kesibukannya apa ya mas?”

Almas : “Kesibukannya sekarang nonton drama Korea mba, karena kemarin udah lulus, jadi saya mengisi waktu luang dengan belajar *structure* dari Toefl dan *subtitle* dari drama Korea.”

Rima : “Selain itu tidak ada kegiatan lainnya?”

Almas : “Kegiatan lainnya... paling ya mencari kerja, lalu belajar SAP e-academy gitu mba.”

Rima : “Langsung masuk ke pertanyaan terkait dengan program ACCA ya mas, yang pertama, sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sudah berapa kali mengikuti sosialisasi program ACCA?”

Almas : “Baru satu kali.”

Rima : “Baru satu kali itu yang dulu?”

Almas : “Yang F5 langsung.”

Rima : “Yang F5 ya, yang terakhir berarti ya mas, semester 7?”

Almas : “Iyaa.”

Rima : “Terus sebelumnya Anda tahu ngga sih tentang ACCA?”

Almas : “Belum tau.”

Rima : “Tapi sekarang kan Anda jadi member ACCA, itu udah tau belum?”

Almas : “Udah sedikit tau, jadi ACCA itu adalah wadah global bagi akuntan profesional, untuk kalangan internasional. Nah kalo saya dulu waktu sebelum kenal ACCA, saya taunya gelar ACCA itu untuk gelar Akt tapi secara profesional di internasional.”

Rima : “Menurut Anda penting ngga sih program ACCA untuk menunjang profesi Anda di masa depan?”

Almas : “Oh sangat penting, karena keterampilan seorang ACCA itu bisa dipercaya untuk memberikan kontribusi kepada organisasi kedepannya. Misalnya jika suatu

perusahaan itu butuh seorang akuntan yang kompeten di laporan keuangan dan bisa membuat strategi yang tepat. Itu gelar ACCA sangat dibutuhkan, karena dalam mendapatkan gelar ACCA sendiri itu seorang akuntan harus bisa mempelajari dan melihat bagaimana laporan keuangan tersebut dapat diimplementasikan di perusahaan.”

Rima : “Wah mantap sekali jawabannya. Ehm terus apa aja sih kendala atau hambatan dalam mengikuti program ACCA ini?”

Almas : “Kendalanya yang pertama menurut saya pribadi adalah jadwal tidak menentu. Kan sering waktu ACCA yang terakhir ini yang saya ikuti terakhir dan pertama kali ini itu kan jadwalnya sudah tersusun rapi, nah tapi ada juga yang di *cancel*, dan penggantinya itu juga ngga tentu harinya, bisa saja mendadak. Nah sewaktu itu saya kan masih sibuk, mengejar-ngejar ya taulah (tertawa), terus rumah saya juga agak jauh, jadwalnya juga mendadak itu sangat ...”

Rima : “Menggangu?”

Almas : “Menggangu begitu. Selain itu ketidaksiapan dosen dalam memberikan materi juga menjadi salah satu hambatan.”

Rima : “Ngga ada lagi mas? Mungkin dari segi bahasa? Atau apa gitu?”

Almas : “Waktu yang singkat. Kalau bahasa InshaAllah bisa. Waktunya singkat untuk belajar kan dimulai dari semester tujuh udah masuk ke tahap pertengahan. Nah itukan waktunya singkat banget untuk belajar ACCA, padahal itu materinya sangat banyak dan masih asing.”

Rima : “Ehm selain dari kampus sendiri, Anda pernah mengetahui informasi tentang ACCA ngga?”

Almas : “Ehm belum.”

Rima : “Belum pernah? Ngga buka info di website gitu?”

Almas : “Engga..”

Rima : “Menurut Anda apakah yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA ini?”

Almas : “Yang pertama didapat adalah kepuasan, karena ACCA sendiri itu sangat susah didapat sertifikatnya, kemudian bisa lanjut ke sertifikat setelahnya, misal habis lulus F5 kalau di UII sendiri kan bisa langsung lanjut ke F9, eh F8 atau F9 ya, F8. Nah setelah itu kita kan dapat kepemilikan sertifikat diploma keseluruhan, nah setelah itu untuk dapat sertifikat profesional, kita bisa lanjut juga untuk kuliah di luar negeri.”

Rima : “Berarti berminat untuk melanjutkan studi ACCA ini?”

Almas : “Iya jika tembus nilainya, eh sertifikatnya.”

Rima : “Oke. Terus selain sertifikasi ACCA, apalagi mas yang Anda ikuti?”

Almas : “*E-academy*.”

Rima : “*E-academy*? Ehm lebih *prefer* ke mana kalau dapet sertifikat ACCA dan itu. Apakah keduanya bisa digabung?”

Almas : “Menurut saya keduanya itu bisa di gabung. Soalnya *E-academy* saya sendiri mengambil modul *Financial*, nah kalo di ACCA itu *Financial*-nya itu lebih ke pembukuan dengan melihat akuntansi jurnal-jurnalnya. Nah kalau di *E-academy* itu membuka dengan cara system. Nah didalam system tersebut kita juga dapat melihat pembukuannya, *Balance* nya gimana, nah itu bisa digabungin dengan ACCA ini.”

Rima : “Oh, berarti keduanya saling melengkapi gitu ya mas?”

Almas : “Iya.”

- Rima : “Terus yang membuat Anda tertarik dengan program ACCA sendiri itu apa mas?”
- Almas : “Gratis hehe.”
- Rima : “Gratis? Cuma itu?”
- Almas : “Pertama itu, kira-kira itu. Terus kan teman saya sebut saja Ardhian Habib, sebagai Ambassador ACCA UII, dia kan bilang suruh ikut program ini. Nah saya tanya-tanya gimana itu programnya ? nah itu kan saya waktu diajak Habib gabung, itu saya juga sudah cari biayanya, ternyata mahal. Terus Habib bilang kana da beasiswa dari kampus, makanya saya tertarik mencoba mengikuti program ini.”
- Rima : “Walaupun itu ehm apa ya namanya banyak tingkatannya, dan itu prosenya lama?”
- Almas : “Iya .”
- Rima : “Tetep tertarik?”
- Almas : “Iya tetep tertarik.”
- Rima : “Berarti dengan adanya tawaran beasiswa yang ditawarkan prodi itu sangat ehm menambah ketertarikan Anda terhadap ACCA?”
- Almas : “Iya.”
- Rima : “Kalau ngga ada tawaran beasiswa, tertarik ngga?”
- Almas : “Sepertinya saya ngga ikut.”
- Rima : “Ngga ikut ACCA?”
- Almas : “Iya karena kemarin kan sudah bilang ke orang tua mau daftar *E-academy*. *E-academy* kan juga ngga murah, nah kalo ditambah ACCA nanti kasian.”
- Rima : “Nah terus misal nanti udah kerja nih, terus sekarang misal tidak ada tawaran beasiswa, berarti kan ngga ikut kan? Nah terus kalau udah lulus, terus dapat gaji kan, itu pengen ikut ACCA ngga?”
- Almas : “Pengen, tetep. Setelah saya tau ACCA dan betapa pentingnya ACCA tersebut saya tertarik untuk ikut.”
- Rima : “Oke mas. Berarti ehm itu bisa dikatakan bagi setiap mahasiswa itu sangat penting dan harus mengikuti program ACCA ini?”
- Almas : “Tergantung mahasiswanya juga sih.”
- Rima : “Ehm jadi *optional*?”
- Almas : “*Optional*. Jadi... kan masa depan mahasiswa itu kan ada ditangan masing-masing. Nah jika mahasiswa tersebut tertarik untuk menjadi seorang.. apa ya namanya itu ya, manajemen strategi bagi organisasi, ACCA itu sangat penting. Tapi jika seorang mahasiswa itu ingin menjadi kerja di pajak, bisa saja buka *restaurant* , atau apa itu ACCA tidak begitu penting.”
- Rima : “Berarti balik lagi ke mahasiswanya sendiri, itu *optional*. Terus yang Anda rasakan ketika mengikuti program ACCA?”
- Almas : “Yang saya rasakan yang pertama adalah asik sih. Soalnya ACCA itu materinya banyak yang asing bagi saya. Dan saya suka mempelajari hal tersebut, nah oleh sebab itu, saya tertarik untuk belajar, tapi yak arena waktu itu sedang mengejar skripsi, jadi ya waktu belajar dirumah kurang, dan kurang memahami materi yang diberikan. Selain itu jam waktu kelas itu kan ada yang jam tujuh pagi, nah kendalanya saya cuma bisa jam kedua waktu ACCA tersebut.”
- Rima : “Itu karena sibuk mas?”
- Almas : “Belum bangun(tertawa). Malemnya juga ada ngerjain skripsi. Paginya jam tujuh itu”

- Rima : “Itu waktu menjadi asdos juga ya mas?”
- Almas : “Iya pas asdos juga gitu.”
- Rima : “Terus saran-saran apa yang Anda berikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA?”
- Almas : “Yang pertama saran saya adalah untuk pembukaan program ini lebih cepat. Terlebih disebar luaskan ke orang-orang, misal bisa diadakan penyuluhan secara besar di Aula Utara. Agar semua orang di Akuntansi itu tau program ini. Nah kemudian untuk tawaran beasiswa tersebut, juga harus ditingkatkan. Bukan dari segi nganu, tapi dari segi tentor yang diundang. Nah itu kemarin kan cuma dua hari sama mas Ashif, nah itu. Padahal mas Ashif itu jelasinya sangat baik. Dia sangat hafal materi, kalau bisa kalau fokus mas Ashif aja seminggu, itu kayaknya pemahamannya lebih.”
- Rima : “Berarti itu tentor dari luar itu diperpanjang waktunya?”
- Almas : “Iya.”
- Rima : “Terus tentor dari dalam itu diperlukan ngga?”
- Almas : “Diperlukan. Jika ada mahasiswa masih bingung dalam materi yang diberikan, bisa bertanya pada tentor yang didalam.”
- Rima : “Lebih paham yang mana mas?”
- Almas : “Lebih pahamnya jujur lebih paham yang dari luar. Walaupun menggunakan bahasa inggris tapi lebih mudah dipahami dan bagaimana menyelesaikan soal menyelesaikan dalam waktu yang singkat.”
- Rima : “Ada strategi-strateginya ya mas?”
- Almas : “Iya.”
- Rima : “Oke. Ngga ada lagi saranya mas?”
- Almas : “Saran lainnya adalah untu kesiapan sumber dayanya juga kurang. Seperti kemarin kan saat *tryout*, itu kan katanya akan dikasih nilainya, tapi sampai sekarang nilai kita juga belum dikeluarkan, dan kata salah seorang teman, Ambassador, nah itu katanya SDM buat mencocokkan soal itu tidak ada.”
- Rima : “Oh gitu, adakah saran lainnya mas?”
- Almas : “Saran lainnya kayaknya udah ngga ada.”
- Rima : “Oke. Terimakasih mas buat waktunya, semoga dengan wawancara ini bisa menambah wawasan bagi peneliti dan informan, selamat pagi”
- Almas : “Terimakasih juga ya mba. Selamat pagi.”

**LAMPIRAN 8**  
**TRANSKRIP INFORMAN 5**

Narasumber : Ratri Dian Pratiwi  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 09.57 WIB  
 Durasi : 00.06.50

- Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Dian : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Nah sebelum wawancara lebih lanjut boleh perkenalkan terlebih dahulu?”  
 Dian : “Perkenalkan nama saya Ratri Dian Pratiwi, saya sekarang semester 7 di Akuntansi FE UII.”  
 Rima : “Boleh tahu kegiatannya sehari-hari sibuk apa mba?”  
 Dian : “Kegiatannya asisten office di SAP dan latihan karate.”  
 Rima : “Mungkin ada kegiatan lainnya?”  
 Dian : “Skripsi.”  
 Rima : “Kuliah masih mba?”  
 Dian : “Masih dua.”  
 Rima : “Dua? Berarti belum tutup teori ya mba?”  
 Dian : “Belum.”  
 Rima : “Langsung aja ke pertanyaan terkait dengan program ACCA ya mba, nah sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sudah berapa kali mengikuti sosialisasi program ACCA?”  
 Dian : “Sosialisasinya itu ehm saya baru sekali.”  
 Rima : “Itu yang waktu kapan mba?”  
 Dian : “Yang pertama kali.”  
 Rima : “Berarti yang dulu banget ya. Terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA ini?”  
 Dian : “Kalau sepengetahuan aku ACCA itu kayak mungkin sertifikat buat akuntan profesional.”  
 Rima : “Tau ngga kalau didalamnya ada level nya gitu?”  
 Dian : “Engga tau.”  
 Rima : “Jadi kemarin prodi memberikan kayak promosi tapi berdasar tingkatakn gitu, ada F3 setelah itu ada F5 seperti itu.”  
 Dian : “Ehm, soalnya waktu sosiaisasi pertama itu masih belum terlalu ngeh, cepet banget kan itu.”  
 Rima : “Terus menurut Anda penting ngga sih ACCA ini menunjang profesi Anda di masa depan?”  
 Dian : “Ehmm sebenarnya penting sih, karena kan kalau seseorang punya nilai plus

dengan sertifikasi itu kan mungkin lebih akan dipertimbangkan bagi suatu perusahaan ya, seperti itu.”

Rima : “Terus apakah Anda pernah mendapat informasi ACCA selain dari Prodi Akuntansi FE UII?”

Dian : “Belum pernah sih. Taunya di Prodi Akuntansi FE UII ini.”

Rima : “Karena program ini juga masih baru banget kali ya?”

Dian : “Heem.”

Rima : “Terus menurut Anda misalnya seorang mahasiswa Akuntansi itu memiliki sertifikat ACCA, itu Anda tau ekspektasinya ngga?”

Dian : “Ehm spesifiknya ngga ngerti sih, mungkin kalau sepengetahuanku ya paling ehm jadi lebih dipertimbangkan gitu kalau mau mencari kerja.”

Rima : “Setelah mengetahui program ACCA, seperti tadi menyebutkan kalau ACCA itu merupakan sertifikat profesional secara global gitu kan. Nah setelah Anda mengetahui ACCA tersebut, mengapa sampai saat ini Anda belum mengikuti program ACCA ini?”

Dian : “Ehm itu, gimana ya, masih belum berminat sih saat ini.”

Rima : “Untuk saat ini belum ya, tapi kalau udah bekerja kira-kira berminat ngga untuk ikut program ACCA ini?”

Dian : “Ehm bisa jadi sih, tergantung kalau nanti yang dibutuhkan kayak gimana.”

Rima : “Berarti kan Anda ngga mengikuti program ACCA, tapi mengambil program sertifikasi lain ngga?”

Dian : “Belum belum.”

Rima : “Terus kemarin kan ada beasiswa dua kali, pertama itu kan pada sosialisas pertama itu ada promo gratis member ACCA, nah untuk sosialisas yang kedua itu ada beasiswa yang ditawarkan prodi bahwa kalau misalkan ada mahasiswa yang mendapatkan nilai *tryout* nya 75 ke atas akan mendapatkan beasiswa. Nah dengan itu apakah belum berminat jugakah dengan promo yang diberikan prodi itu?”

Dian : “Mungkin sebenarnya kalau saya lebih tau jelas informasinya mengenai beasiswa itu, saya tertarik ya, cuman kan informasi mengenai beasiswa itu menurut saya kurang tersebar gitu loh, jadinya hanya beberapa orang aja yang tau informasi beasiswa itu.”

Rima : “Tapi kalau misal Anda tau informasi beasiswanya mau ikut ngga?”

Dian : “Heem.”

Rima : “Menurut Anda penting ngga sih seorang mahasiswa Akuntansi itu memiliki sertifikasi ACCA?”

Dian : “Itu tergantung bagi setiap mahasiwanya sih.”

Rima : “Berarti *optional*?”

Dian : “Heem ngga wajib juga. Kan mahasiswa kan sebenarnya ada yang lebih tertariknya ke sistemnya gitu bukan akuntan murni gitu kan.”

Rima : “Nah Anda sendiri berminatnya kemana?”

Dian : “Ke sistem.”

Rima : “Terus ada saran ngga untu prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA ini?”

Dian : “Saranya apa ya, saranya itu agar informasinya itu lebih bisa disebarluaskan. Kaya kemarin kan sosialisasinya menurut saya terlalu cepet banget kan, terus setelah itu jadi kurang tau maksudnya itu gimana, nah habis itu juga ada program beasiswa itu diumuminya itu hanya di tempat-tempat tertentu dan itu cuma kecil doang, jadikan ngga tau kan. Kecuali misalnya itu ada di webnya FE, mungkin

bisa diliha banyak orang. Dan banyak juga yang tertarik kayak gitu.”

Rima : “Yang terakhir ya, kan Indonesia sudah memasuki MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), apakah Anda tidak ada tekanan untuk mengikuti kegiatan ACCA, kan ACCA terkait dengan global, jadi itu ada sambunganya dengan MEA, terus ngga ada keinginan untuk gabung dengan ACCA?”

Dian : “Belum sih, karena belum benar-benar berminat untuk saat ini.”

Rima : “Oke, mungkin ada saran lain yang diberikan untuk prodi Akuntansi?”

Dian : “Itu dulu aja.”

Rima : “Baik, terimakasih atas waktunya. Semoga wawancara ini bisa memberikan atau menambah wawasan bagi informan dan juga peneliti.”

Dian : “Amiiin.”





**LAMPIRAN 9**  
**TRANSKRIP INFORMAN 6**

Narasumber : Farid Aflah  
Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 10.15 WIB  
Durasi : 00.14.36

Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Farid : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountans* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Nah sebelum wawancara lebih lanjut boleh perkenalkan terlebih dahulu?”

Farid : “Boleh, nama saya Farid Aflah, untuk sekarang sedang semester tujuh angkatan 2013 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.”

Rima : “Kalau boleh tahu sekarang kesibukannya apa ya mas?”

Farid : “Ehm kalau untuk kesibukan sendiri, akhir-akhir ini masih fokus dengan skripsi, terus untuk selain itu mungkin tidak ada, jadi memang fokus skripsi mengejar kelulusan.”

Rima : “Sudah tidak ada asistensi lagi ya mas?”

Farid : “Untuk asistensi sudah tidak ada, palin untuk disemester 7 awal saja.”

Rima : “Oke selanjutnya langsung ke pertanyaan terkait program ACCA ya mas, sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sudah berapa kali mengikuti sosialisasi program ACCA?”

Farid : “Untuk sosialisasi sebenarnya sudah cukup banyak ya, jadi kemarin itu kalau tidak salah saya itu sudah hampir lebih dari tiga kali ikut sosialisasinya. Baik yang itu ada di Fakultas sendiri atau ada di luar. Jadi kalau untuk yang di Fakultas sendiri itu emang dari prodi mengadakan sosialisasinya dan ikut hampir sekitar dua kali. Dan ada yang secara informal juga penyampaian terhadap ehm lewat lembaga saya HMJA Komisi juga itu disampaikan bahwa memang prodi itu sedang *concern* untuk ACCA ini. Dan ya cukup familiarlah ACCA ini bagi saya, seperti itu.”

Rima : “Berarti informasi hanya didapat dari prodi?”

Farid : “Kalau diluar ada.”

Rima : “Dari mana?”

Farid : “Dari teman itu ada.”

Rima : “Oh dari teman.”

Farid : “Ya dia memang selaku Ambasadornya, jadi memang punya teman yang Ambassador ACCA, dan dia juga memperkenalkan,menjelaskan juga maksudnya gimana sih nanti keberlanjutan kita sebagai calon akuntan itu ketika kita benar-benar *concern* ke ACCA itu.”

- Rima : “Selain itu tidak ada lagi?”
- Farid : “Ehm selain itu mungkin baca-baca lagi sih sekilas di youtube, ikut *subscribe channel* juga, baca-baca tentang itu, udah sebatas itu aja.”
- Rima : “Kalau ACCA nya sendiri yang Anda ketahui itu apa?”
- Farid : “Kalau yang saya ketahui ya ACCA ini sebuah sertifikasi intinya taraf internasional gitu ya. Jadi supaya kita itu sebenarnya sebagai akuntan urusan akuntan dari universitas diakui. Karena mempunyai kapabilitas, mempunyai kemampuan untuk menjadi seorang akuntan baik nanti dimanapun sektornya berada karena ACCA *concern* disemuanya karena tinggal sesuai keinginan kita, kita lebih *concern* kemana sih. Apakah manajerial, apakah audit, atau ke keuangannya.”
- Rima : “Terus menurut Anda, program ACCA ini sangat penting untuk menunjang profesi di masa depan?”
- Farid : “Kalau menurut saya, penting banget ya karena memang ketika kita membahas masalah kompetisi didunia kerja memang kita harus bisa punya suatu modal yang apasih yang orang bisa liat dari kita. Apa yang benar-benar unggul dari kita. Nah menurut saya ya ACCA ini sebagai salah satu langkah, mungkin ada beberapa sertifikasi yang lain yang jelas ditempuh, tapi kan yang tarafnya sudah internasional ini dan diakui itu ya ACCA ini..”
- Rima : “Oke. Terus menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA ini?”
- Farid : “Mungkin *benefit*-nya banyak banget. Dan menurut saya antara perjuangan kita untuk dapat ini dan *benefit*-nya mungkin lebih banyak *benefit*-nya, karena kita bisa lebih luas untuk keluar. Lebih *explore* diri kita, bagaimana sih akuntan diluar sana. Ngga cuma wawasan kita tuh di Indonesia. Mungkin kalau Indonesia cakupanya masih sedikit sempit ya. Tapi ketika kita sudah bisa *concern* ke luar negeri, mungkin kita entah ke Eropa, Amerika atau kemanapun itu kita bakal lebih mengenal lagi, gimana sih budaya disana, terus bagaimana sih kalau akuntan disana, sikap mereka gimana sih entah terhadap kebijakan ekonomi, permasalahan ekonomi, entah polemikdi perusahaan, itu mungkin lebih kompleks lagi dan beragam, gitu.”
- Rima : “Berarti Anda ini mengikuti program ACCA semenjak yang F5 atau yang F3?”
- Farid : “Kalau untuk yang ACCA ini baru yang F5. Kemarin sempet mau ikut yang F3, tapi masih kurang yakin karena masih mencari-cari sebenarnya emang penting ngga sih ini. Ternyata setelah cari tahu sendiri, ternyata emang menurut saya ini penting sih. Makanya baru ikut yang F5.”
- Rima : “Terus kendala atau hambatan apa yang Anda alami ketika mengikuti program ACCA?”
- Farid : “Kalau kendala sebenarnya yang paling utama itu masalah materi. Jadi materinya itu ternyata ketika di *compare* dengan milik universitas itu beda banget lho, antara materi-materi yang sudah diajarkan dosen. Dan materi yang memang harus kita kuasai di kelas ACCA itu sendiri. Memang mungkin harapan kedepannya sih, jadi ketika memang program studi Akuntansi ini *concern* ke ACCA, nanti hampir mungkin ada memang beberapa matakuliah itu yang ditambahin dan sesuai dengan materi ACCA itu. Jadi ketika mahasiswa itu pengen mencari ACCA atau dia mau *concern* ke ACCA itu mereka ngga terlalu kaget itu loh ‘oh materinya udah dipelajari’, karena kemarin ketika saya ikut yang F5 itu bener-bener kita hampir setengahnya itu belajar dari awal. Kita harus

mempelajari oh konsep baru-konsep baru seperti itu.”

Rima : “Oke. Sebenarnya yang membuat Anda tertarik dengan ACCA itu apa?”

Farid : “Kalau menurut saya sebenarnya yang paling bikin menarik itu karena bisa diakui secara internasional itu dan kita bisa *concern* keluar itu loh. Karena saya sendiri pun punya harapan bahwa ketika nanti kerja itu ngga cuma di Indonesia, bisa keluar, bisa ketemu dengan orang lain, ngga cuma dengan orang-orang Indonesia aja.”

Rima : “Bekerja secara global gitu ya?”

Farid : “Iya secara global.”

Rima : “Terus mas tau kan kalau ada tawaran beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi FE UII, nah itu membuat semangat buat ikut program ini ngga?”

Farid : “Kalau bagi saya itu malah menambah semangat ya. Karena kan kita tahu sendiri bahwa untuk jadi member, untuk ujian itu cukup terbilang mahal lah untuk sekelas mahasiswa, disini prodi juga udah bersemangat juga istilahnya memberikan peluang buat kita supaya kita lebih semangat lagi ya menurut saya itu suatu motivasi yang bagus sih yang disediakan prodi buat mahasiswa, karena emang kita udah istilahnya ketika kita pengen dijalur ini ya kita disediakan terus ternyata ada fasilitas lebih terkait dengan beasiswa itu.”

Rima : “Kalau ngga ada tawaran beasiswa prodi Akuntansi, tetep mau ikut ngga?”

Farid : “Kalau saya sendiri tetep pengen ikut, karena memang saya pikir penting juga ya, karena ACCA ini kan dia *basic* nya *British* kan. Kalau *British* itu kan kita udah mengenal bahwa memang secara global kita harus menguasai bahasa Inggris. Maksudnya kesempatannya disitu sih. Selain belajar Akuntansi kita juga bisa buat belajar bahasa Inggrisnya, gimana sih secara *British* nya, gimana sih kalo memang akuntansi di *British* itu yang benar-benar kita adopsi selama ini tuh asingnya kayak gimana sih, seperti itu.”

Rima : “Berarti ngga masalah kalau biayanya itu mahal ya mas?”

Farid : “Ehm menurut saya ngga masalah ketika kita ada kemauan pasti ada jalan.”

Rima : “Terus Anda itu ikut kegiatan sertifikasi lain ngga selain ACCA?”

Farid : “Selain ACCA ini kebetulan belum, belum ikut sama sekali.”

Rima : “Berarti masih fokus ACCA?”

Farid : “Masih.”

Rima : “Itu Anda masih berminat bual lanjutin ke study nya ACCA yang lebih panjang atau ngga?”

Farid : “Emmm, kemarin minat ya, jadi tambah minat karena memang sebetulnya ketika lanjut itu ternyata ada sebuah universitas yang menawarkan dia itu *double degree*, jadi nanti kalian dapet gelar ACCA dan dapet gelar S2 nya dari mereka. Jadi malah ini menjadi suatu semangat sih buat informasi seperti itu.”

Rima : “Berarti ACCA ini sangat penting bagi setiap mahasiswa?”

Farid : “Menurut saya, iya. Menurut saya bagi semua mahasiswa terutama yang ada di jurusan akuntansi cukup penting juga.”

Rima : “Perlu diwajibkan ngga bagi mahasiswa untuk ikut ini? Atau ya optional aja?”

Farid : “Ehm kalau menurutku ya optional aja sih, karena kembali ke diri masing-masing ya, karena mungkin ada yang memang dia senang sekali dengan akuntansi, ada yang memang dia memang cuma sebatas sebagai formalitas dia dapet sarjana, terus mungkin dia punya passion yang lain, dibidang lain ya itu kembali ke mereka sih. Tapi ya menurut saya ketika bener-bener pengen terjun di akuntansi ya kamu harus ambil itu.”

- Rima : "Terus yang Anda rasakan ketika sedang mengikuti program ACCA itu gimana?"
- Farid : "Selama pembelajarannya?"
- Rima : "Heem."
- Farid : "Ehm selalu asik sih, maksudnya memang ACCA trainer itu mereka dididik untuk bagaimana sih menyampaikan materi yang lebih mudah dipahami, edukatif juga dan itu ngga didapat ketika kita melaksanakan dibangku kuliah, ya meraskan cuma monoton seperti itu dan ketika diajar oleh ACCA trainer itu memang kita komunikatif sekali antara yang di ajar dengan yang mengajar sehingga kita dapat ilmunya juga dan dapat yang lain gitu. Selain trainer kita juga dapat pembelajaran dari modul ACCA."
- Rima : "Untuk ACCA ini kan yang ikut cuma mungkin kalau dihitung cuma satu persen dari seluruh mahasiswa Akuntansi. Pernah ngga Anda mendapat tekanan dari temen-temen kok kamu belajar terus sih, kayak gitu pernah ngga?"
- Farid : "Sebenarnya pernah sih dapet tekanan seperti itu, memang kadang kalau menjadi kaum minoritas dalam mayoritas pasti menjadi sorotan kan, tapi memang ketika mungkin mereka cuma belum tau aja. Maksudnya edukasi kedepannya itu mereka belum tau apa sih dampak kedepannya seperti itu. Nah mereka masih kurang diedukasi makanya mereka kurang minat kesini. Tapi sebenarnya kalau mereka tahu bagaimana sih *track* kedepannya, terus bagaimana sih jalur kedepannya mungkin mereka lebih bisa membuka wawasan lagi."
- Rima : "Nah yan terakhir ini mas, saran yang Anda berikan untuk prodi Akuntansi terkait program ACCA itu apa?"
- Farid : "Boleh beberapa atau gimana ini?"
- Rima : "Boleh banyak."
- Farid : "Boleh banyak? Oke. Kalo yang pertama yang jelas yang tadi, penyesuaian silabus kuliah antara yang sudah dibikin prodi dengan yang ada di ACCA. Kalau memang mau di *concern* kan ya prodi terpaksa harus menambah.."
- Rima : "menyesuaikan?"
- Farid : "Iya menyesuaikan gitu. Jadi yang sudah di buat prodi ditambah lagi dengan yang memang nanti disiapkan untuk ACCA, itu yang pertama. Terus yang kedua itu mungkin informasi lebih lanjut tentang studi kelanjutan. Jadi kan selama ini prodi baru memfasilitasi untuk *advance diploma*, tapi mereka belum melanjutkan ke tingkat yang profesional. Karena kan tahapanya ada tiga tuh, yang *diplopa*, *advance diploma* sama *professional*. Nah harapanya sih prodi juga bisa ngasih *network* atau *channel* untuk yang jalur *professional* itu loh. Karena jujur saya sendiri malah tambah minat karena cari tahu sendiri. Ternyata ada universitas yang menyediakan jalur *professional* nya. Dan itu cukup singkat cuma ditempuh satu tahun. Nah harapanya prodi bisa ngasih *channel* atau *link* atau cara gimana sih ketika memang prodi ini pengen menyiapkan calon ACCA baru dari universitas sendiri. Ya mereka harus *concern* kemana sih nanti rujukan yang cocok untuk *professional module* nya, seperti itu. Terus yang ketiga itu mungkin edukasinya lebih ya. Jadi memang selain memberikan kuliahnya, prodi pun juga harus memberikan edukasi informal lebih banyak. Entah nanti ada Ambasadornya yang datang ke kampus emang ngadain acara, mungkin acaranya lebih seru gitu ya, dan lebih ke arah mahasiswa gitu lho. Ngga formal yang seminar itu ngga. Tapi lebih ke arah mahasiswa yang informal, biar mereka istilahnya tertarik dulu lah. Mereka penasaran dulu ketika mereka sudah penasaran, baru setelah itu kita edukasi ke formal, seperti itu."

Rima : “Mungkin ada lagi?”

Farid : “Hmm untuk masalah tentor mungkin ada sih. Jadi untuk tentor disini harapanya dosen itu ketika dia mengajarkan modul, harapanya dia lulus ujian ACCA dulu sih, jadi supaya lebih memahami gitu lho. Jadi memang pilihan dosen yang menjadi tentor kita itu memang cocok dan sesuai. Karena ya ibarat kata kita mau ujian tentang soal ini, tapi yang mengajari kita itu belum pernah ujian itu. Mereka belum tahu lapangnya tapi merka sudah mengajarkan kita. Jadi cuma itu aja sih saranya, jadi ketika mau ada ujian F5, ya yang mengajarkan oh si tentor ini atau dosen ini harus lulus ujian F5 dulu, lalu baru bisa mengajarkan paling tidak. Untuk masalah kemarin mungkin ada juga ya sempet F5 itu prodi memberikan fasilitas ke kita untuk masalah ekstra untuk pembelajaran. Jadi dia datengin memang ACCA trainer si Ashif itu dari Kaplan University, dan menurut saya dia bagus sih cara mengajarnya, dan dia edukatif juga, maksudnya dia memberikan suatu pembelajaran selain yang kita pelajari di modul F5, maksudnya tetap menyeluruh ACCA itu apa, terus masalah modul-modul yang lain, terus jenjang karir kedepannya seperti apa. Jadi bener-bener bisa *open mind* kita tentang masalah *concern* keluar negeri gitu lho.”

Rima : “Mungkin ada saran kalau tentor dari luar diperpanjang atau gimana ? atau seperti kemarin?”

Farid : “Kalau menurut saya diperpanjang. Karena kan Ashif kemarin bilang juga secara standar sebenarnya ACCA *trainer* itu mengajarkan satu modul itu satu minggu *full* gitu. Tapi kan kemarin prodi cuma mangkas sebanyak dua hari. Nah sebaiknya disesuaikan ketika memang standarnya dari ACCA itu untuk satu modul itu satu minggu, ya otomatis prodi ya harus menyanggupinya selama satu minggu itu mendatangkan ACCA *trainer*-nya seperti itu.”

Rima : “Tidak ada saran lagi?”

Farid : “Sudah cukup.”

Rima : “Oke terimakasih untuk wawancaranya.”

Farid : “Sama-sama.”

Rima : “Semoga wawancara ini bisa menambah atau memberikan ilmu bagi peneliti dan juga informan.”

Farid : “Amiin.”

## LAMPIRAN 10

### TRANSKRIP INFORMAN 7

Narasumber : Bhayu Wijaya  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 10.44 WIB  
 Durasi : 00.13.17

Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Bhayu : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Nah sebelum wawancara lebih lanjut boleh perkenalkan terlebih dahulu?”

Bhayu : “Baik, nama saya Bhayu Wijaya, bisa memanggil saya Bhayu. Saya berasal dari Akuntansi *International Program* 2013.”

Rima : “Untuk sekarang kegiatan yang dilakukan apa aja mas?”

Bhayu : “Selain mempersiapkan kelulusan juga ya mulai sibuk mencari peluang kerja untuk setelah lulus.”

Rima : “Berarti ini masih juga mengambil mata kuliah atau asistensi dosen?”

Bhayu : “Oh ya, sembari ada asistensi dosen di mata kuliah tertentu.”

Rima : “Oke langsung saja ke pertanyaan terkait program ACCA, Anda sudah berapa kali mengikuti sosialisasi dari prdodi Akuntansi?”

Bhayu : “Sejauh ini, sosialisasi yang saya ikut itu ada dua. Yang pertama itu diawal itu pertama kali kedatanganya ACCA ke FE UII ini. Dan yang kedua itu mendekati dari program beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi, jadi total ada dua sosialisasi.”

Rima : “Menurut Anda ACCA itu apa?”

Bhayu : “Secara mendalam tentu belum tahu secara detailnya. Tapi sejauh yang saya tahu ACCA itu tadi yang sudah diijelaskan *Association of Certified Chartered Accountants*, yang dimana itu menurut pandangan saya pribadi adalah semacam sertifikasi atau *basic*-nya profesional dalam hal akuntansi yang itu mencakup akuntansi dibidang keuangan,manajerial, kemudian auditing, dan sebagainya. Jadi saya melihat itu sebagai ya sertifikasi.”

Rima : “Menuru Anda penting ngga sih program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”

Bhayu : “Saya rasa penting karena seperti yang kita ketahui sekarang emang persaingan semakin ketat. Dimana permintaan dari pemberi kerja itu sangat tinggi. Mereka juga menaruh ekspektasi yang begitu luar biasa terhadap lulusan teruatam *fresh graduate*. Jadi menurut saya ini penting supaya kita mendapatkan spesialisasi bahwa kita ini diakui kemampuannya secara internasional, begitu.”

Rima : “Berarti Anda ini mengikuti program ACCA untuk yang F5 atau F3?”

- Bhayu : “F5.”
- Rima : “Nah kendala atau hambatan apa saja yang Anda alami ketika mengikuti program ACCA ini?”
- Bhayu : “Kendala yang paling mendasar tentu dari kesiapan materi. Karena apa yang diujikan di ACCA ini, sedikit banyak itu berbeda dari yang sudah kita pelajari di perkuliahan. Mungkin beberapa *point* berbeda di penyebutan istilah, tapi pada dasarnya ada beberapa *point* yang belum diajarkan di perkuliahan. Selain itu kendala yang kedua adalah soal waktu, karena saya pribadi di semester tujuh ini masih mengadakan perkuliahan. Dan itu berlaku bagi setiap mahasiswa *International Program*. Jadi konsentrasi sempat terpecah. Antara mempelajari ACCA ini, kemudian perkuliahan, kemudian menyiapkan *thesis*, menyiapkan komprehensif, toefl segala macamnya. Ya jadi memang harus membagi waktu. Itu kendala terbesar mungkin.”
- Rima : “Untuk informasi ACCA ini, selain dari prodi Akuntansi FE UII, pernah ngga dapet informasi diluar itu?”
- Bhayu : “Pernah. Tapi informasi itu saya dapatkan dan saya cari setelah ada sosialisasi. Jadi saya coba *compare* antara ACCA kemudian contoh CPA, kemudian yang lain-lain saya coba *compare* lewat internet.”
- Rima : “Berarti sudah tahu dong, apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA ini?”
- Bhayu : “Selain gelar, itu pasti sesuatu yang tidak bisa terlihat. Dalam hal ini artinya *skill*, kemampuan dan ya tadi pengakuan itu. Yang terpenting sih yang saya lihat itu.”
- Rima : “Oke. Selain dari ACCA pernahkah Anda mengikuti program sertifikasi lain?”
- Bhayu : “Sejauh ini belum.”
- Rima : “Berminat untuk mengambil yang lain? Seperti CPA atau lainnya?”
- Bhayu : “Ada minat untuk kesitu. Itu rencana akan saya ambil setelah nanti lulus kemudian. Dan sudah memasuki ranah profesional. Jadi saya akan mengetahui secara pasti apa yang saya butuhkan. Apa yang dibutuhkan oleh organisasi saya. Maka saya akan mengambil program yang tepat di sertifikasi, begitu.”
- Rima : “Nah, sebenarnya apa yang membuat Anda tertarik dengan program ACCA ini?”
- Bhayu : “Yang paling tertarik adalah sebenarnya tawaran beasiswa dari prodi Akuntansi. Sebenarnya walaupun tidak ada beasiswa pun saya tertarik. Dan masalah biaya tidak apa, karena saya berpikir biaya yang dikeluarkan itu kalau kita memang fokus disitu hasilnya akan bahkan lebih dari apa yang kita keluarkan gitu. Cuma sejauh ini yang membuat saya tertarik seperti gayung bersambutlah. Saya pengen, terus prodi Akuntansi menyediakan fasilitas, kemudian saya ikut.”
- Rima : “Berarti walaupun ngga ada tawaran beasiswa pun masih mau ikut. Berarti ngga mempermasalahkan masalah biaya itu mahal atau ngga gitu ya?”
- Bhayu : “Sejauh itu sepadan dengan apa yang kita dapat. Dan yang terpenting biaya yang sudah kita keluarkan dan kita itu mendapatkan semacam *training* gitu, ya pembelajaran yang intensif gitu, dan persiapan yang matang, saya rasa ngga masalah.”
- Rima : “Oke. Pasti mas nya tahu kalau di ACCA terdapat beberapa level. Nah itu berminat untuk dilanjutin ngga?”
- Bhayu : “Tentu ya. Jadi itu mungkin menjadi mimpi setiap mahasiswa Akuntansi ya, dan begitu juga saya pribadi. Tapi untuk waktu dekat ini, belum ada rencana untuk melanjutkan terlepas dari prodi Akuntansi ya, kecuali kalau ujian kemari saya

lulus, ya saya harus melanjutkan ke level selanjutnya.”

Rima : “Menurut Anda penting ngga sih setiap mahasiswa Akuntansi itu memiliki gelar atau sertifikat ACCA?”

Bhayu : “Kalau boleh saya jawab itu tidak terbatas pada ACCA ya, ACCA sendiri kan menjadi salah satu dari sertifikasi akuntansi. Menurut saya sangat penting, karena ya tadi, seorang akuntan tidak akan terbukti kalau belum mendapatkan pengakuan, belum mendapatkan bukti bahwa kita ini handal dibidang kita. Terus dalam pandangan saya pribadi, sarjana itu belum cukup. Jadi yang akan melengkapi itu adalah ya *competitive Advantage* kita dalam hal sertifikasi tersendiri.”

Rima : “Terus selama Anda mengikuti program ACCA apa sih yang Anda rasakan?”

Bhayu : “Yang pertama mungkin *lack* ya, Semacam gap yang cukup tinggi tapi dari materi. Tapi setelah berjalan sekian minggu, akhirnya bisa mengikuti dan yang paling membuat saya terkesan adalah *trainer* dari ACCA itu, yang pada saat itu didatangkan dari Pakistan. Itu memang sangat apa ya... membantu dalam hal ini, beliau bisa mengantarkan materi ACCA ini kepada kita, yang belum pernah mendapatkan sama sekali mendapatkan materi versi UK. Kan selama ini kan kita mendapatkannya US, jadi itu menurut saya yang paling berkesan, dan mungkin itu bisa menjadi masukan untuk *training* selanjutnya.”

Rima : “Dengan Anda mengikuti program ACCA ini, pernahkah Anda mendapat tekanan dari teman-teman Anda, atau dari pihak luar?”

Bhayu : “Pernah sih. Ya tekanan atau komentar dari temen-temen pasti ada, walaupun ngga ada niatan dari saya pribadi untuk memberi tahu mereka. Mungkin seperti tadi yang sudah dicontohkan, tekanan seperti kenapa sih kok kamu ikut hal-hal semacam ini, dan pentingnya apa. Jadi tekanan selalu ada sih, itu seperti apa ya, pisau bermata dua sih, bisa jadi motivasi, bisa menjadi yaa semacam *pressure* untuk kita. Tapi saya melihatnya itu lebih sebagai motivasi sih, supaya berusaha lebih keras lagi.”

Rima : “Berarti tidak terlalu berpengaruh ya?”

Bhayu : “Iya, sejauh itu positif ngga ada alasan untuk mundur sih.”

Rima : “Untuk yang terakhir ini, saran apa yang Anda berikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA.”

Bhayu : “Oke. Yang pertama kalau memang hubungan kerjasama ini sudah intens, maka akan lebih baik jika memang hubungan ini akan terus dijalin lah. Jadi aktivitas yang dijalankan ngga cuma berujung pada ujian yang diselenggarakan di kampus kita. Tapi terlebih dari itu, antara ACCA dengan prodi Akuntansi, dengan himpunan mahasiswanya bisa mengadakan suatu aktivitas bersama, *Integrated event*-lah istilahnya yang melibatkan ketiga pihak itu. Dan yang kedua dari proses *training*, dari yang sudah saya alami, menurut saya akan lebih baik jika *trainer* itu, *trainer* dari eksternal ya, itu ditempatkan di awal dan di akhir. Karena sejauh yang saya tahu program yang pertama itu *trainer*-nya diberikan di awal, kemudian selanjutnya *trainer* internal, dan yang tahun ini, *trainer* internalnya di awal, dan *trainer* eksternalnya diakhir. Menurut saya itu akan lebih baik jika *trainer* eksternal itu diberikan di awal dan di akhir. Jadi semacam membuka dan yang terakhir semacam mengevaluasi.”

Rima : “Mungkin ada saran lagi selain itu? Terkait dengan program ACCA.”

Bhayu : “Lebih mengencangkan sosialisasi ya, supaya menggerakkan mahasiswa itu lebih *aware* dengan hal-hal semacam ini. Bahwa sertifikasi itu penting. Sertifikasi itu



bukan suatu yang hanya bisa di raih oleh orang-orang tetentu saja, jadi semua berkesempatan. Oke mungkin ini saran saya yang terakhir, dan mungkin ini saran yang paling mendasar , jadi dari proses perkuliahan itu sendiri, saya pribadi berharap dari prodi akuntansi ini benar-benar memberikan pengajaran yang lebih *update* , jadi seperti yang kita ketahui bahwasanya kalo memang orintasi kita ke sertifikasi yang berbasis di *United Kingdom*, maka saya rasa akan lebih baik jika kita *prefer* materi, segala macam itu *United Kingdom*, jadi kalau memang kita *prefer* ke ACCA ini. Itu sejauh yang bisa saya sampaikan, jadi sekali lagi dari kompetensi dosen, khususnya saya yang di *International Program* memohon supaya pemberian atau pengawasan dosen ini benar-benar diperhatikan, karena beberapa rekan saya merasa ya di marginalkan lah dalam hal pengajaran. Karena diberikan dosen yang mohon maaf tidak sesuai harapan, dan dalam menyampaikan pembelajar itu kurang mengena ke mahasiswanya. Saya kira itu.”

Rima : “Oke terimakasih untuk waktunya. Semoga wawancara ini bisa memberikan tambahan ilmu dan wawasan bagi peneliti dan responden.”

Bhayu : “Iya sama-sama.”



## LAMPIRAN 11

### TRANSKRIP INFORMAN 8

Narasumber : Alia Nurul Desnajati  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 11.03 WIB  
 Durasi : 00.09.18

- Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Alia : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountans* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Nah sebelum wawancara lebih lanjut boleh perkenalkan terlebih dahulu?”  
 Alia : “Ya, Alia Nurul Desnajati, saya mahasiswa Akuntansi FE UII semester tujuh.”  
 Rima : “Untuk sekarang sedang sibuk apa mba?”  
 Alia : “Sekarang sibuk Brevet sama nunggu sidang.”  
 Rima : “Kuliah masih?”  
 Alia : “Kuliah masih satu.”  
 Rima : “Oke langsung saja ke pertanyaan terkait program ACCA. Nah sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII, Anda sudah berapa kali mengikuti sosialisasi dari program ACCA?”  
 Alia : “Sekali, waktu itu di Aula.”  
 Rima : “Di Aula itu yang F3 atau F5?”  
 Alia : “Sepertinya waktu masih awal-awal pengenalan ACCA gitu.”  
 Rima : “Oh iya. Berarti yang terakhir yang F5 ini tidak ikut sosialisasinya ya?”  
 Alia : “Ngga. Tau-tau ini udah daftar terus tiba-tiba ditawarkan beasiswa.”  
 Rima : “Terus sebenarnya Anda tau ngga sih ACCA itu apa?”  
 Alia : “Jadi ACCA itu adalah wadah global bagi akuntan profesional, dimana standarisasinya internasional, jadi mungkin mahasiswa yang sudah bergelar ACCA ini bisa ikut globalisasi, jadi akuntan di UK, Singapura, seperti itu.”  
 Rima : “Menurut Anda penting ngga sih program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”  
 Alia : “Penting. Jadi karena akan memudahkan kita untuk bisa beralih profesi keluar negeri, ketika ada MEA atau apa itu yang perdagangan bebas itu kita juga bisa juga berkarir di kancah internasional seperti itu, dan seperti perusahaan multinasional juga sudah banyak yang pakai ACCA gitu.”  
 Rima : “Berarti Anda sudah menyadari adanya MEA yang sudah masuk di Indonesia, jadi membuat Anda itu kayak lebih tertarik untuk mengikuti ACCA ini.”  
 Alia : “Iya. Jadi menambah apa ya, ranah kerjanya itu lebih luas dari pada sebelumnya. Seperti itu.”  
 Rima : “Anda sekarang berarti sedang mengikuti program yang F5?”

- Alia : “Iya.”
- Rima : “Kalau yang F3 dulu belum ikut ya?”
- Alia : “Belum. Waktu yang F3 itu belum ikut karena ada beberapa kendala sih, seperti itu.”
- Rima : “Nah terus selama Anda mengikuti program ACCA, kendala atau hambatan yang Anda alami itu apa?”
- Alia : “Pertama ehm, bahasa ya. Itu bukan bahasa ibu saya, jadi mungkin saya butuh *translate*, terus yang kedua itu materinya. Materinya itu ngga semua saya dapatkan di kuliah. Misal kayak *throughput*, *Iso-line* itu hal yang baru yang saya dapat di ACCA. Yang kedua itu tentor. Jadi kadang ada tentor yang benar-benar mengajarkan, tapi ada juga yang cuma teoritis seperti itu. Jadi saya harus tetap belajar sendiri, seperti itu.”
- Rima : “Terus selain dari Prodi Akuntansi FE UII pernahkah Anda mendapat informasi ACCA?”
- Alia : “Sebenarnya pernah sih dengerin sama temen di UGM akuntansi dan YKPN. Jadi waktu saya lagi mau ikut ACCA, dia juga oh iya ACCA itu gini-gini, tapi Cuma sekedar bincang-bincang gitu.”
- Rima : “Menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA ini?”
- Alia : “Pertama *benefit* nya gelar pasti ya. Ada tambahan gelar selain SE. Yang kedua itu menambah CV. Ketiga itu kita lebih PD, punya kepercayaan diri tinggi ketika kita *apply* ke perusahaan multinasional ataupun perusahaan di luar, seperti itu.”
- Rima : “Lebih terspesialisasi begitu?”
- Alia : “Iyaa. Ilmunya juga pasti bertambah kan pasti.”
- Rima : “Terus selain ACCA, Anda mengikuti program sertifikasi lain?”
- Alia : “Baru pelatihan sih.”
- Rima : “Pelatihan?”
- Alia : “Pelatihan Brevet.”
- Rima : “Nah menurut Anda, sertifikasi yang didapat dari pelatihan itu dapat menunjang karir Anda dimasa depan?”
- Alia : “Bagi saya itu ketika kita belajar suatu hal baru itu pasti ada manfaatnya, seperti itu. Jadi dulukan pernah dapet materi itu, tapi udah lama, jadi lupa. Terus dapat hal-hal barulah, seperti itu.”
- Rima : “Nah antara Brevet dan ACCA apakah saling menunjang atau tidak?”
- Alia : “Beda sih, kalau ACCA lebih cenderung teoritis yang sama seluruh apa yang dipake standar UK itu sama semua. Nah kalau pajak kan tiap Negara beda ya. Nah jadi kalau pajak ya selama ini cuma Indonesia.”
- Rima : “Terus yang membuat Anda tertarik dengan program ACCA itu apa?”
- Alia : “Pertama tambahan gelar itu pasti ya. Yang pertama juga itu tadi ranah kerja kita bertambah dan itu masih peluang. Dan masih sedikit kan mahasiswa yang sadar terhadap pentingnya ACCA.”
- Rima : “Oke. Terus dengan adanya beasiswa yang ditawarkan prodi itu membuat Anda lebih tertarik tidak untuk ikut ACCA?”
- Alia : “Iya jelas dong. Bagi mahasiswa itu peluang ya. Itu seperti bonus yang harus kita manfaatkan. Jadi ya tertarik.”
- Rima : “Kalau ngga ada tawaran beasiswa?”
- Alia : “Ehmm sebenarnya dari saya itu saya suka hal-hal baru. Jadi tertarik, cuma ya agak mikir di *cost* nya itu mahal kayak gitu.”
- Rima : “Jadi tetep tertarik?”

- Alia : “Tetep tertarik.”
- Rima : “Berarti dengan adanya tawaran beasiswa ini sebenarnya sangat membantu mahasiswa ya?”
- Alia : “Iya sangat membantu dalam mewujudkan mimpi-mimpi ikut ACCA.”
- Rima : “Terus menurut Anda penting ngga bagi setiap mahasiswa Akuntansi memiliki sertifikat ACCA?”
- Alia : “Tergantung ya. Kita mau jadi apa dulu. Kalau kita mau jadi akmen profesional dan mau kerja di multinasional *company* atau berkarir di kancah internasional itu penting. Tapi ketika kita cuma jadi, apa yaa.. *tax consultant* mungkin itu cenderung lebih mengambil pelatihan pajak. Jadi tergantung *positioning*-nya kita mau jadi apa.”
- Rima : “Pernah ngga sih selama Anda ikut program ini merasa tertekan? Kan dari seluruh mahasiswa prodi Akuntansi mungkin hanya berapa persen ya yang mengikuti program ACCA.”
- Alia : “Kalau tekanan dari temen-temen yang ngga ikut ya?”
- Rima : “Iya.”
- Alia : “Sebenarnya ada sih yang pada bilang ‘kenapa belajar itu’, tapi menurutku itu mereka tanya seperti itu karena ngga paham betapa pentingnya ACCA, seperti itu. Dan mungkin memang prioritas mereka bukan ACCA, tapi mungkin ada juga diluar sana, kayak gitu.”
- Rima : “Terus apa yang Anda rasakan ketika sedang mengikuti program ACCA ini?”
- Alia : “Pertama, jadi prodi lebih baik, em saran saya ketika sudah mau fokus semua ke standar ACCA, yaudah dari buku-buku seperti akuntansi manajemen, akuntansi biaya itu yang sesuai dengan ACCA. Jadi kita itu ngga kaget ‘lho ini materi apa, kok dulu ngga dapet’ kayak gitu. Terus yang kedua seperti saran temen saya sebelumnya. Standarnya itu harus sama dengan UK, bukan dari Amerika, sekarang kan masih Amerika ya. Terus prodi itu lebih semacam ada janji *tryout* yang benar-benar diteliti, terus *progress*-nya ditempel, jadi ada semangat seperti itu. Terus kalau bisa itu soalnya jangan seperti ACCA sebelumnya, jadi ada kuncinya, caranya kita ngga paham, tapu kita bisa jawab gitu. Terus untuk tentornya itu lebih apa ya, lebih sering kasih soal-soal, terus lebih sering latihan, ngga cuma untuk waktu beberapa bulan, tapi bisa juga setengah bulan. Karena menurutku *cost* nya mahal gitu, dan materinya itu ngga semalam selesai, gitu.”
- Rima : “Terus saran lainya untuk prodi Akuntansi terkait program ACCA itu apa?”
- Alia : “Banyak sih semisal lebih *familiar*-in ke mahasiswanya, jadi masuk ke kelas-kelas.”
- Rima : “Sosialisasinya di gencarin?”
- Alia : “Iya. Terus memberikan gambaran nyatanya, ‘oh ini lulusan ACCA, dan dia bisa berkarir disini’. Kalau sekarang kan masih awing-awang gitu ya. Pokoknya belum terlalu menyentuh ACCA secara nyata apa sih, belum terlalu keliatan apa benefitnya, seperti itu.”
- Rima : “Oke, terus ada saran lagi?”
- Alia : “Oh iya. Buat pelatihan yang dari *trainer*, seperti mas Ashif itu lebih baik itu di awal sama di akhir, jadi ketika di awal ‘oh jadi caranya begini’ di proses selama itu kita bisa belajar, bisa mengasah. Soalnya kalau waktunya di akhir itu waktunya sudah mepet menurut saya. Dan Ashif itu ngga cuma dua hari atau tiga hari, tapi kalau bisa taruh waktu seminggu. Karena cara dia itu diluar dari buku.

Jadi enak, gampang buat dipahami, daripada cara buku yang panjang banget. Padahal waktu buat kita ngerjain kan dikit ya. Kayak gitu.”

Rima : “Terimakasih kepada informan, semoga wawancara ini bisa menambah wawasan bagi peneliti dan informan. Selamat pagi.”

Alia : “Sama-sama.”



## LAMPIRAN 12

### TRANSKRIP INFORMAN 9

Narasumber : Ardhian Habib  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 12.03 WIB  
 Durasi : 00.12.22

Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Habib : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”

Habib : “Oke nama saya Ardhian Habib, saya mahasiswa prodi Akuntansi FE UII, sekarang saya berada di semester tujuh.”

Rima : “Nah terus kesibukannya itu sekarang apa aja mas?”

Habib : “Kesibukannya sekarang lagi menyusun skripsi. Terus ngerasain juga jadi asisten kelas dan dosen, dan bantu-bantu di prodi juga. Udah sih kesibukannya itu aja.”

Rima : “Nah sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII, Anda sudah berapa kali mengikuti sosialisasi dari program ACCA?”

Habib : “Sosialisasi program ACCA banyak ya, dari awal dulu pertama kali dulu ACCA masuk ke UII, itu saya ikut. Terus selanjutnya selalu setiap ada kegiatan ACCA di fakultas saya selalu ikut. Ada mungkin lima, enam kali.”

Rima : “Terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA ini mas?”

Habib : “ACCA itu suatu lembaga sertifikasi internasional, yang dia berfokus ke profesi akuntansi, dia skalanya internasional, kita ketahui kalau di Indonesia itu ada CA dari IAI, ada CPA juga dari IAI, nah kalau ACCA dia *scope* nya lebih internasional.”

Rima : “Menurut Anda penting ngga sih program ACCA untuk menunjang profesi di masa depan?”

Habib : “Sebagai Akuntan sangat penting, karena ACCA termasuk dari lembaga sertifikasi bergengsi di internasional. Sebenarnya dia juga punya *competitor* cuma memang ada beberapa aspek kenapa saya lebih memilih ACCA, dibandingkan mungkin ada CPA Australia, ada CAW, dibandingkan itu saya lebih memilih ACCA karena memang kita sendiri kiblatnya akuntansi yang kita pake IFRS, kita pake sumberdaya UK dan ACCA jugapun dari UK.”

Rima : “Nah ikut ACCA ini dari F3 atau dari F5?”

Habib : “Dulu mulai dari F3.”

Rima : “Kendala atau hambatan apa aja yang Anda alami ketika mengikuti program ACCA ini?”

- Habib : “Mungkin bedanya beberapa material itu beda sama apa yang kita pelajari dikelas, jadi perlu ada adaptasi terlebih dahulu beberapa waktu, beberapa minggu, beberapa bulan, maka kita perlu dmentor untuk bisa mengadaptasi materi-materi yang ada di ACCA.”
- Rima : “Selain dari prodi Akuntansi FE UII, apakah Anda juga pernah mendapatkan informasi mengenai ACCA?”
- Habib : “Awalnya cuma dari prodi, tapi semenjak saya masuk ke *brand* Ambasadornya ACCA, disitu saya lebih banyak tahu tentang ACCA, ya dari ACCA Indonesia nya sendiri, orang-orang disana. Macam-macam saya mendapat lebih banyak informasi tentang ACCA.”
- Rima : “Menurut Anda apa yang akan didapat dari sertifikasi ACCA ini?”
- Habib : “Sebenarnya ngga sebatas sertifikat berbentuk kertas sertifikasi sebagai akuntan profesional ya, mungkin ada juga pengakuan dari beberapa *company* yang dia sudah bekerjasama dengan ACCA, untuk memperkerjaan akuntan profesionalnya dia, apabila orang itu sudah bersertifikasi ACCA.”
- Rima : “Nah sekarang Anda sedang mengikuti atau sudah pernah mengikuti program sertifikasi selain ACCA ngga?”
- Habib : “Belum sih. Kalau sertifikasi akuntan baru ini ACCA.”
- Rima : “Terus berminat ke yang lain juga ngga?”
- Habib : “Mungkin kalau berminat ke yang lain yang konsentrasinya beda ya. Contohnya kaya CMA, dia *Management Accountant*, dia lebih *concern* ke internal perusahaan. Mungkin beberapa yang dia fokusnya lain, bukan di akuntan profesional yang general lagi kaya gini. Mungkin kalau CPA Australia, CAW, cuma mungkin beberapa sertifikasi yang lebih ke aspek lain. Tapi kalau di akuntan beberapa ada sih ya, kayak di SAP nya. Kebetulan karena kita di UII juga kita dah *applied* SAP. Kita coba manfaatin itu, ambil sertifikasi juga buat SAP.”
- Rima : “Itu SAP sama ACCA ada hubungannya gitu ngga mas?”
- Habib : “Sebenarnya dari dua perusahaan, eh dari kedua lembaga ini ngga ada hubungannya, cuma dari manfaat sertifikasi yang kita dapet, sebenarnya bisa kita manfaatkan juga. Sebagaimana kita tahu kan, beberapa perusahaan besar di dunia, itu dia udah SAP. Ya mau ngga mau, kita juga pasti akan nggunain SAP disitu. Nah sebenarnya motivasi saya kenapa ambil SAP, di perusahaan nantinya, saya ketika menghadap SAP nantinya ngga hanya sekedar *end user*, tapi pengen lebih dari itu. Kalau sekedar *end user* kita ngga perlu sertifikasi segala macam. Kita cukup mengenal SAP, kita masuk kedalam, kita bisa jadi *end user*. Tapi kita pengen lebih dari itu sih.”
- Rima : “Nah sebenarnya yang membuat Anda tertarik dengan program ACCA itu apa?”
- Habib : “Karena dia skala sertifikasinya internasional, karena itu kita bisa lebih berkompetisi secara global sih.”
- Rima : “Nah mas tahu sendiri kalau di prodi Akuntansi itu ada tawaran beasiswa mengenai beasiswa F5 itu?”
- Habib : “Iyaa.”
- Rima : “Itu membuat Anda lebih tertarik dengan ACCA?”
- Habib : “Pastinya iya sih. Soalnya kan disitu kita lebih terbantu untuk meringankan biaya. Biaya pendaftaran, biaya juga untuk bayar ujian sertifikasi segala macamnya, kita diringankan oleh prodi seperti itu. Itu bisa menjadi acuan untuk kita biar lebih baik performanya.”
- Rima : “Kalau tidak ada tawaran beasiswa, masih tertarik untuk ikut program ACCA

- ngga?”
- Habib : “Kalau dari aku sendiri tertarik. Karena memang komitmen sendiri dari sebelumnya memang udah pengen ambil ini, dan pengen nyelesein ACCA, jadi ada ataupun ngga ada beasiswa tetep saya ambil. Cuma ketika ada beasiswa membantu kita dipendanaanya ya akan lebih terbantu dan lebih termotivasi lagi untuk giat belajar.”
- Rima : “Berniat untuk melanjutkan *study* selanjutnya di ACCA ngga?”
- Habib : “Pastinya, karena memang kalau dari F5 dan F8 kan baru dapat *advance*, kan nanti tujuan akhirnya pengen selesein modul sampai *certified* ACCA, jadi nanti pun setelah di Fundamental selesai, yang *Professional*, yang *P nya* juga tetep harus mau ambil.”
- Rima : “Menurut Anda penting ngga sih bagi setiap mahasiswa prodi Akuntansi FE UII ini untuk mengambil sertifikasi ACCA? Atau hanya *optional* aja?”
- Habib : “Sebenarnya ACCA ini *optional* ya, cuma sementara ini kan prodi Akuntansi sendiri yang baru bekerja sama itu baru cuma ACCA, makanya yang ada ini dulu sekiranya mahasiswa masih terikat dengna FE UII yang mana kita masih bisa dibantu untuk dapat sertifikasinya maka kenapa ngga diambil, begitu. Mungkin kedepannya beberapa dua, tiga tahun lagi kita sudah *certified* CPA Australia, nah itu nantinya ACCA bisa jadi *optional*. Nah mahasiswa mau ambil CPA Australia atau ACCA itu bisa. Jadi sementara ini kenapa kita lebih ke ACCA, karena ya memang yang udah bekerja sama sama UII sendiri itu baru ACCA, nanti kalau memang CPA Australia udah masuk, ya mungkin mahasiswa lebih memilih aja sih.”
- Rima : “Nah terus apa yang Anda rasakan ketika sedang mengikuti program ACCA ini?”
- Habib : “Ya sering memang ada tekanan juga, dimana kita belajar lebih giat. Material-material yang kita rasakan pun dari ACCA itu sangat berbeda dengan di kampus yang kita pelajari di kelas. Yang mana *case case*-nya lebih apa ya, ya yang kita rasain lebih *real* sih *case case* yang ada di ACCA. Dan itu memang memberikan gambaran banget ya, kitananti gimana persaingan akuntan di dunia global. Itu makanya ada tantangan, ada juga kita seneng juga bisa berusaha, bisa maksimal buat dapetin sertifikasi.”
- Rima : “Selama Anda mengikuti program ACCA, pernah ngga sih mendapat tekanan dari teman-teman ‘kok belajar terus sih’ begitu?”
- Habib : “Beberapa teman-teman sih ada, yang ngomong-ngomong kayak gitu ya, cuma ketika kita pahami lagi ke mereka, tentang apa itu ACCA, segala macemnya. Mungkin beberapa dari mereka belum terlalu paham betul apa itu ACCA. Makanya mereka bisa mengatakan seperti itu. Tapi ketika kita pahami, kita tekankan pentingnya ini ya toh mereka akan diem sendiri (tertawa). Pun mereka akan berbicara apa ya biarin aja. Kita juga ngambil sertifikasi juga buat diri kita sendiri.”
- Rima : “Nah terakhir ini, saran apa yang Anda berikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA?”
- Habib : “Sarannya sih lebih menghimbau mahasiswa ya. Buat tetep sama-sama ikut bersaing di dunia global. Dalam artian bisa ikut program ACCA, bisa mengambil sertifikasinya, bisa sama-sama belajar buat beradaptasi dengan material ACCA. Dari awal sebelum semuanya itu kurikulum. Kurikulum itu penting untuk diberikan kepada mahasiswa. Yang mana kurikulum kita sekarang itu udah



diterima ya, udah *accepted* program ACCA. Tapi, aplikasinya ketika dosen mengajar itu kan harus sesuai juga dengan apa yang diinginkan, jadi jangan sampai kurikulum kita sudah sesuai, tapi dosen mengajarkan di kelas nggak sesuai dengan tujuan. Makanya itu harus disesuaikan, harus disamakan. Makanya selain daripada itu, kurikulum, itu *practice* mengajarnya, lebih ini sih, nyadarin juga ke mahasiswa tentang pentingnya sertifikasi, tentang pentingnya persaingan di dunia global.”

Rima : “Mungkin ada saran lagi selain itu?”

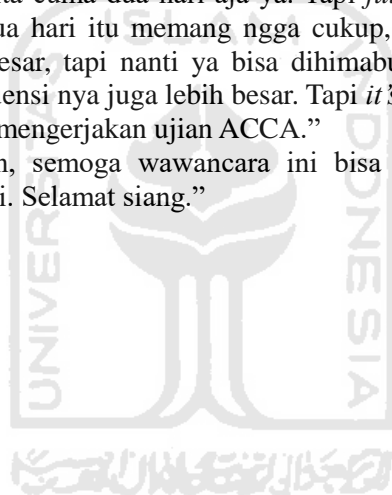
Habib : “Buat mentor perlu juga, ada kita kan kemarin beberapa saat pernah ada kedatangan mentor ya, *certified* ACCA. Dulu yang pas F3 itu ada Manish, yang F5 itu ada Ashif, itu sangat penting sih. Dibandingkan kita *resource*-nya cuma dari dosen. Yang mana sebenarnya dosen sendiri itu kan mereka belum *certified* ACCA, makanya kita perlu sangat perlu sekali mentor-mentor yang ngajarin kita. Dan mereka sudah *certified* ACCA.”

Rima : “Nah menurut Anda itu full seminggu diajar oleh ACCA atau hanya beberapa hari aja?”

Habib : “Kalau kemarin kita cuma dua hari aja ya. Tapi *full day*. Sama Ashif kemarin bilang juga kalau dua hari itu memang nggak cukup, paling nggak ya seminggu. Memang *cost*-nya besar, tapi nanti ya bisa dihimabu juga ke mahasiswa nanti pembayaran konsekuensinya juga lebih besar. Tapi *it's okey*. Karena memang kita butuh itu untuk bisa mengerjakan ujian ACCA.”

Rima : “Oke. Terimakasih, semoga wawancara ini bisa menambah wawasan bagi informan dan peneliti. Selamat siang.”

Habib : “Selamat siang.”



## LAMPIRAN 13

## TRANSKRIP INFORMAN 10

Narasumber : Annisa Karina Putri  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 12.20 WIB  
 Durasi : 00.11.27

Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Nisa : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”

Nisa : “Nama saya Annisa Karina Putri, disini saya semester tujuh, iya uda semester tujuh.”

Rima : “Untuk sekarang sedang sibuk kegiatan apa ya mba.”

Nisa : “Untuk sekarang sedang sibu skripsi dan ujian beberapa mata kuliah yang belum diambil, udah cuma itu aja.”

Rima : “Oh iya, nah langsung ke pertanyaan terkait program ACCA, sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII, sudah berapa kali Anda mengikuti program ACCA?”

Nisa : “Dua kali.”

Rima : “Oh dua kali. Terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA ini?”

Nisa : “Yang aku ketahui ya dulu awalnya waktu itu yang sosialisasi pertama itu karena disuruh, samaa mmm..”

Rima : “Salah satu dosen lah ya?”

Nisa : “Iya salah satu dosen, aku lupa. Waktu kuliah terus disuruh kuliah penggantinya pake itu udah. Pokoknya langsung tau aja waktu itu kalo ACCA itu tentang sertifikasi internasional gitu. Terus ya ada beberapa bayar ujian-ujian, dan mahal. Terus itu pokoknya kayak gitu. Terus yan keduanya itu emang mau tau lagi, karena waktu itu udah ngga ada kuliah lagi, kuliahnya dikit terus ada sosialisasi di kampus, terus yaudah pengen tau aja itu kayak gimana. Selain cuma apa.. untuk pekerjaan dikedepanya atau untuk saat ini itu kayak gimana, itu aja.”

Rima : “Menurut Anda sendiri, penting ngga sih program ACCA untuk menunjang profesi di masa depan?”

Nisa : “Tergantung kita nya itumau ke arah mana. ACCA itu kan lebih kea rah *Professional Accounting* ya, lah kalau kita misalnya emang kedepanya mau ke arah *Professional Accounting* ya dengan ACCA ini juga perlu, juga penting. Dan itukan dia juga internasional, mungkin kalau misalkan di kita penginya bersaing di ranah internasional, bisa juga make itu.”

Rima : “Selain dari prodi Akuntansinya sendiri itu, pernahkah Anda mendapatkan

- informasi tentang ACCA?”
- Nisa : “Pernah.”
- Rima : “Dimana?”
- Nisa : “Itu ngga mendapatkan ,emm misalnya langsung ngomong sih. Cuma waktu itu lagi nyari data buat skripsi, ternyata waktu itu aku baca di Bandung itu ada berita tentang , pak siapa itu yang Gubernur Bandung siapa? Pak siapa itu Gubernurnya?”
- Tisa : “Emil.”
- Nisa : “Nah iya dia itu waktu itu dia kayak apa , meresmikan pengaplikasian ACCA pada pemerintah atau gimana. Pokoknya aku sempet baca itu di berita kalau pas bahasanya sama pak Emil pun dia suka sama ACCA, dan dia itu setuju adanya program ACCA gitu.”
- Rima : “Terus menurut Anda kalau ada yang mengikuti program ACCA, itu apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA nya itu sendiri?”
- Nisa : “Yang aku tau ya?”
- Rima : “Heem.”
- Nisa : “Yang aku tau pastinya dia lebih luas untuk mendapatkan kerja, selain dia lebih unggul, karena apa namanya sekarang itu kan ya persaingan internasional juga udah mulai ketat, kalau yang aku tau ini ya, ngga cuma sebagain poin plus sebagai gelas sarjana. Terus dia mungkin akan dapat poin lebih. Mencari kerja pun dia lebih luas misalkan ngga cuma di dalam negeri, di luar negeri pun dia juga bisa.”
- Rima : “Nah setelah mengetahui program ACCA ini, mengapa sampai saat ini Anda belum mengikutiprogram ACCA?”
- Nisa : “Soalnya ini alasan pribadi. Jadi ACCA itu Accounting ya. Sebenarnya aku ngga suka *accounting*. Maksudnya sebenarnya *accounting* itu aku ngga terlalu *passion*. Emang sebenarnya sih kalau masalah ACCA tertarik, aku pun tertarik. Mau kalau misalkan diajak. Tapi, dari program ACCA itu kan lebih *accounting*, *Proffesional Accounting*, sedangkan aku sendiri sebenarnya aku ngga tertarik. *Basic* ku itu emang bukan di *accounting*. Karena dari dulu aku ngga *accounting*, tapi kan aku udah terlanjur kuliah di *accounting*. Ya aku selesein aja sampai S1 ini sampai selesi begitu.”
- Rima : “Sebenarnya minat kemana mba?”
- Nisa : “Psikologi.”
- Rima : “Oh Psikologi. Terus ada kegiatan sertifikasi selain ACCA ngga?”
- Nisa : “Belum ada.”
- Rima : “Tau ngga kalau prodi Akuntansi menawarkan beasiswa buat mahasiswa FE UII terkait program ACCA?”
- Nisa : “Nah iya tau itu tentang beasiswa itu. Nah pertamanya mumpung ada beasiswa itu kan awalnya kalau ngga ada beasiswa itu kan bayarkan? Bahkan aku sendiri pun ngga terlalu tertarik sama ACCA. Tapi semisalnya kalau ada beasiswa, pasti kan mungkin dananya lebih murah dan mungkin bisa aja ngga bayar. Itu pun aku sempet tertarik buat mendalami belajar tentang *accounting*, lagi pula aku juga udah selesai sampai sekarang harusnya udah ngerti tentang akuntansi walaupun ya kadang-kadang ngga ngerti amat. Tapi kalaupun aku belajar itu masih bisa. Tapi aku nya ngga berani lho. Aku bukan orang yang pede gitu lho. Bukan orang yang pede untuk ya kayak gitu.”
- Rima : “Nah menurut Anda penting ngga sih bagi setiap mahasiswa Akuntansi memiliki

sertifikasi ACCA?”

Nisa : “Jadi bagi mahasiswa Akuntansi dia mau ke arah mana. Apakah dia mau bersaing secara internasional, atau dia mau belajar akuntansi, dia suka akuntansi, dia mau belajar lebih. Tentu ini bisa apa, emm penting sih sertifikasi ACCA itu, gitu.”

Rima : “Nah saranya sendiri untuk prodi Akuntansi FE UII?”

Nisa : “Apa ya?”

Rima : “Kayak mungkin sosialisasinya perlu digencarin lagi atau apa?”

Nisa : “Iya mungkin kalau saran perlu digencarin, soalnya ada beberapa mahasiswa aku pernah nemuin, dia itu ngga tau ACCA itu apa. Itu gara-gara waktu itu ada yang nanya, waktu itu nanyain nyari Habib, terus ada yang nyari Lina itu pernah, kayaknya ngasdosin gitu terus nanya ‘ACCA itu apa mba?’ nah dia ngga tau. Ya mungkin angkatan bawah-bawah kali ya, mereka ngga tau ACCA. Jadi yang lebih tau tentang ACCA itu cuma angkatan 15 sama, eh angkatan 13 sama 14 mungkin yang lebih tau.”

Rima : “Oke oke.”

Nisa : “Terus apa lagi ya saranya. Emm ini kalau ACCA itu emangnya khusus untuk kalangan yang pintar-pintar aja ya? Kalau misalkan untuk mengambil beasiswa. Cuma aku ngga tau kalau prodi itu kayak rasanya itu lebih mengutamakan, menspesialisasikan orang yang nilainya itu lebih ketimbang yang orang-orang yang mahasiswa yang taulah agak slenehan dan segala macam. Jadi mungkin dari prodi Akuntansi sendiri kurang memberikan kesadaran bagi anak-anak atau orang-orangnya itu rada-rada apa itu, bukan slengekan sih, tapi ya taulah kelompok orang yang dia rajin, terus yang masuk engga, masuk engga. Mungkin kalau misalkan prodi Akuntansi kayak mempunyai cara untuk memberikan motivasi sama mereka. Mungkin mereka bisa lebih tertarik buat ikut. Kadang kan yang namanya orang itu kan punya kelebihan sendiri-sendiri. Kalau misal dia bisa dimotivasi dengan adanya program ACCA, mungkin dia bisa. Soalnya juga waktu aku sosialisasi, Pak Dekar kan bilang bebas untuk siapapun, tapi pas jalanya beasiswa gitu ngliatnya rasanya walaupun aku ngga ikut itu fokusnya untuk yang nilainya segini-segini, nah gitu. Padahal kadang itu mahasiswa nilainya jelek itu kan bukan mahasiswanya jelek, kadang dosennya. Itu kan gitu.”

Rima : “Mungkin ada saran lagi?”

Nisa : “Udah itu aja.”

Rima : “Oke terimakasih semoga wawancara ini bisa memberikan wawasan lebih bagi informan dan peneliti.”

Nisa : “Aamiin, sama-sama.”

## LAMPIRAN 14

## TRANSKRIP INFORMAN 11

Narasumber : Dena Mantovani  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 13.03 WIB  
 Durasi : 00.06.22

- Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Dena : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”  
 Dena : “Iya baik. Nama saya Dena Mantivani, saya dari jurusan Akuntan FE UII. Angkatan 2013..”  
 Rima : “Untuk sekarang masih sibuk apa mas Dena?”  
 Dena : “Masih kuliah cuma satu sih, sama sibuk skripsi?”  
 Rima : “Ada asistensikah?”  
 Dena : “Asdos iya satu kelas aja. Oh iya SAP, ini apa namanya sertifikasi SAP.”  
 Rima : “Langsung ke pertanyaan terkait program ACCA ya. Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, sudah berapa kali Anda mengikuti sosialisasi program ACCA?”  
 Dena : “Saya sudah pernah mengikuti pada tahun 2014. Itu baru sekali aja.”  
 Rima : “Oh berarti yang dulu F3 itu?”  
 Dena : “Iya.”  
 Rima : “Nah yang Anda ketahui tentang ACCA itu apa?”  
 Dena : “Kalau menurut saya sih cuma tau kalau ACCA itu adalah program sertifikasi untuk mahasiswa-mahasiswa atau orang-orang yang ada dibidang Akuntansi, sehingga nantinya akan menunjang pekerjaan mereka kedepannya, seperti itu.”  
 Rima : “Menurut Anda penting banget ngga sih program ACCA untuk meunjang ACCA di masa depan?”  
 Dena : “Ya menurut saya sih penting, misalkan aja kaya sertifikai lain seperti SAP itu ketika kita mempunyai emm apa ketika kita sedang mengikuti program sertifikasi ini, kita dapat kenaikan pangkat atau dapatkan kenaikan gaji kedepannya, gitu.”  
 Rima : “Terus pernahkah Anda mengetahui informasi ACCA selain di prodi Akuntansinya sendiri?”  
 Dena : “Saya rasa belum pernah. Saya baru tau itu ketika ada sosialisasi yang 2014 itu.”  
 Rima : “Ngga pernah iseng buat buka websitenya?”  
 Dena : “Belum, belum pernah.”  
 Rima : “Oke. Menurut Anda misalkan ada mahasiswa yang mengambil sertifikasi ACCA, menurut Anda bagaimana ekspektasi kedepannya dari kepemilikan

sertifikasi tersebut?”

- Dena : “Ya penting. Tapi sejauh ini saya belum terlalu paham kegunaanya seperti apa.”
- Rima : “Anda berarti pernah kan mengikuti sosialisasi program ACCA tersebut, tapi mengapa sampai saat ini Anda belum mengikuti program ACCA tersebut?”
- Dena : “Karena *basic* saya bukan di akuntansi secara apa ya, bukan benar-benar di akuntansinya. Saya malah lebih ke system, seperti itu.”
- Rima : “Oh maka dari itu Anda mengambil SAP?”
- Dena : “Iya SAP *E-academy*.”
- Rima : “Kira-kira dari SAP *E-academy* itu bisa menunjang karir Anda di masa depan ngga sih?”
- Dena : “Iya tentu saja bisa. Seperti kata saya tadi kan, ketika kita mau emm eh fungsinya SAP *E-academy* itu khususnya untuk orang-orang atau mahasiswa-mahasiswa yang nantinya pengen menjadi apa itu konsultan nah iya itu, konsultan SAP. nah disitu itu ada bakat-bakatnya ketika sudah sertifikasi misalnya di modul FI, maka kita nanti akan mengikuti ujian SAP *E-academy* itu akan mendapatkan nilai. Nah nilainya itu ntar yang akan menentukan berapa nilai kita terhadap perusahaan itu dan gaji kita.”
- Rima : “Nah pastinya mas tau kalau ada berita Masyarakat Ekonomi ASEAN itu sudah dirasakan di Indonesia. Ada ngga sih tekanan untuk keinginan agar diakui secara internasional begitu?”
- Dena : “Nah iya mungkin saya baru inget mungkin sertifikasi ini itu salah satunya untuk menunjang keadaan seperti sekarang ini, sekarang kita sudah memasuki MEA, selain bahasa Inggrisnya bagus, juga tentunya harus mempunyai penunjang-penunjang seperti sertifikasi ini.”
- Rima : “Tapi masih belum berminat ikut sertifikasi ini?”
- Dena : “Belum, belum berminat.”
- Rima : “Tau ngga kalau ada beasiswa ACCA dari prodi Akuntansi itu?”
- Dena : “Oh iya, setau saya itu yang apa namanya.. kalau nilainya kita 75 akan dapat gratis ya, kalau 50 ke bawah itu 50%, setau saya cuma itu.”
- Rima : “Dengan adanya beasiswa tersebut, Anda masih belum tertarik dengan ACCA?”
- Dena : “Belum, soalnya *basic* saya masih belum.”
- Rima : “Tapi sebenarnya penting ngga sih bagi setiap mahasiswa Akuntansi untuk memiliki sertifikasi ACCA tersebut? Atau itu *optional* aja?”
- Dena : “Iya tergantung mahasiswanya mba. Kalau mahasiswanya seperti dia tertarik di .. sekarang kan ada sertifikasi kayak di Auditing Forensik, sertifikasi SAP, sertifikasi ACCA, ya tergantung mereka pengen dalemin yang mana.”
- Rima : “Oke. Terakhir ini mas, saran yang Anda berikan untuk prodi Akuntansi terkait program ACCA itu apa?”
- Dena : “Mungkin sosialisasinya ditambah lagi karena sekarang belum banyak yang terlalu tau juga. Karena saya juga punya adik, dan adik saya juga angkatan 14, tapi dia belum tahu tentang berita ini.”
- Rima : “Mungkin ada saran lagi selain itu mas?”
- Dena : “Iya beasiswa tambahan mungkin ya. Maksudnya itu karena nilainya targetnya terlalu tinggi menurutku, kan kalau yang 75 itu gratis seperti itu ya.”
- Rima : “Kalau sudah bekerja adakah keinginan untuk mengambil sertifikasi ACCA?”
- Dena : “Ada sih mungkin.”
- Rima : “Oke mas. Sekian wawancara kali ini, semoga wawancara ini bisa membeikan ilmu dan wawasan bagi peneliti dan informan. Selamat siang.”

## LAMPIRAN 15

## TRANSKRIP INFORMAN 12

Narasumber : Billy Budiman Nugraha  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 13.46 WIB  
 Durasi : 00.09.48

Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Billy : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”

Billy : “Terimakasih, nama saya Billy Budiman Muhammad Nugraha, saya semester tujuh saat ini.”

Rima : “Kegiatan akhir-akhir ini sibuk apa ya mas?”

Billy : “Akhir-akhir ini sedang menyusun skripsi, dan juga sedang menyelesaikan beberapa matakuliah.”

Rima : “Mungkin ada kegiatan lain seperti sedang mengambil sertifikasi?”

Billy : “Kalau sertifikasi mengambil *E-academy* untuk modul terp ten, mungkin itu saja.”

Rima : “Oke. Langsung saja ke pertanyaan terkait program ACCA, nah sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII, sudah berapa kali Anda mengikuti program ACCA?”

Billy : “Untuk sosialisasinya saya sudah mengikuti sekitar dua kali program sosialisasi,”

Rima : “Yang F3 dan F5 itu ya?”

Billy : “Iya.”

Rima : “Dari sosialisasi tersebut, apa yang Anda ketahui tentang ACCA?”

Billy : “Ya pada umumnya ACCA itu sertifikasi yang cakupannya itu berlaku tarafnya internasional, jadi tidak berlaku hanya di Indonesia saja, atau Inggris saja tapi bisa digunakan secara internasional. Hanya saja mungkin yang saya ketahui dari awal itu tahapannya untuk memperoleh itu ya agak panjang dan agak lama dari yang saya tahu dibanding kayak CA, CPA. Nah kalau ACCA ini terbilang agak lama gitu. Tapi kalau untuk cakupannya itu memang lebih luas ya, internasional, seperti itu.”

Rima : “Oke. Menurut Anda penting ngga sih program sertifikasi ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”

Billy : “Ketika ditanya penting ya penting. Hanya saja kan, kalau saya pribadi itu melihat bagaimana minat dari orang tersebut, maksudnya misalkan ketika seseorang tersebut ingin terjun ke dunia system atau yang lainnya, mungkin dia

lebih cocok nanti mengambil sertifikasinya ke arah yang lebih system, bukan ACCA,tergantung dari arah mahasiswanya.”

Rima : “Terus informasi ACCA ini Anda peroleh darimana lagi selain dari prodi Akuntansi FE UII?”

Billy : “Pernah ditelfon dari ACCA nya, terus...”

Rima : “Memberikan informasi?”

Billy : “Iya memberikan informasi mengenai ACCA itu apa,kemudian bagaimana ketertarikannya, seperti itu.”

Rima : “Ngga ada lagi selain itu?”

Billy : “Cuma itu.”

Rima : “Menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA bagi mahasiswa yang mengikutinya?”

Billy : “Ya,yang saya tahu yang kita dapat nanti ya sebuah sertifikasi. Jadi, sertifikasi ini memberikan kita sebuah kelebihan dimana ketika kita menjadi seorang akuntan dan melamar di perusahaan, kita akan lebih dipercaya daripada lawan kita nanti kalau orang lain belum atau tidak memiliki sertifikasi. Jadi ketika kita sudah memiliki sertifikasi apalagi bertaraf internasional, ya otomatis ini akan menjadi suatu kelebihan. Ya sertifikasi ini merupakan suatu sejarah bagi ya terutama mahasiswa yang tentunya ingin lebih berkarir di akuntansi.”

Rima : “Nah setelah mengetahui program ACCA ini, mengapa sampai saat ini Anda belum mengikuti program ACCA tersebut?”

Billy : “Alasan yang pertama karena kurang tertarik. Maksudnya lebih tertarik ke bagian system, jadi ya seperti yang sudah saya jelaskan di awal, saya mengambilnya *E-academy*, bukan ACCA. Kemudian dari...sebenarnya waktu penjelasan di awal, ketika penjelasa mengenai lama tau jangka panjang pada dapatnya gelar ACCA, ketika saya bandingkan dengan yang itu masih agak lama. Jadi, haruslulus Diplamanya dulu, setelah Diploma kan ada Profesional, nah setelah ada Profesional kan nanti ada lagi. Nah itu harus nunggu dua tahun atau tiga tahun,habis itu bikin karya ilmiah, kalau diterima baru dapet gelar ACCA, nah itu mungkin menurut saya agak terlalu lama dibandingkan dengan yang lainnya. Mungkin karena emang tarafnya internasional jadi dia menyesuaikan.Cuma bagi saya itu terbilang agak lama, makanya kenapa saya mungkin belum mengikuti ACCA sampai saat ini.”

Rima : “Selain ACCA ini, tadi kan Anda sudah mengatakan sedang mengikuti program sertifikasi SAP *E-academy*, nah kira-kira itu bisa menunjang karir dimasa depan ngga mas?”

Billy : “Saya sudah mencari dari beberapa sumber. Nah memang ketikakita ingin berkarir, terutama dalam bidang system ataupun IT yang berhubungan dengan SAP, *E-academy* ini merupakan salah satu jalan dimana sertifikasi ini dapat diandalkan. Jadi kita akan melamar perusahaan yang menganut system SAP, kemudian kita sudah memiliki sertifikasi SAP, yaitu yang seperti saya bilang tadi,itu akan didahulukan daripada yang belum punya. Nah tentunya dengan modul yang dipilih sesuai dengan keinginan dari anaknya tersendiri, seperti itu.”

Rima : “Mas tahuu kalau prodi Akuntansi menawarkan beasiswa program ACCA?”

Billy : “Iya.”

Rima : “Nah dengan adanya beasiswa tersebut, masih belum ada ketertarikan terhadap program ACCA?”

Billy : “Iya karena ada alasan, itu kan beasiswa ketika mahasiswa mendapat nilai 70,



maka dia akan dapat *full* dibayarkan oleh prodi, tapi ketika tidak mencapai 70, maka tetap saja si mahasiswa harus bayar sendiri. Nah itu mungkin akan memberatkan untuk itu nya mba dan kedepannya. Mungkin di awal oke gitu dapet keringanan, cuma kedepannya lagi terutama seperti yang saya bilang tadi ya, selain biaya, jangka waktu untuk mendapatkan gelarnya itu prosesnya agak lama.”

Rima : “Terus menurut Anda penting ngga sih setiap mahasiswa Akuntansi memiliki sertifikasi ACCA, kan tau sendiri kalau di Indonesia sekarang ini sudah ada Masyarakat Ekonomi ASEAN, ada tekanan seperti itu ngga, agar mungkin setiap mahasiswa itu bisa diakui secara internasional?”

Billy : “Kalau tekanan justru ada, pasti ada. Karena seperti yang saya bilang sudah ada persaingan dengan dunia luar, sehingga ketika sudah ada persaingan dari dunia luar, mau ngga mau ya kita selaku mahasiswa ya harus punya satu kelebihan yang mungkin ACCA ini salah satu jalannya untuk mencapai atau memiliki kelebihan dibandingkan mungkin orang-orang yang datang ke Indonesia dari luar negeri. Tapi menurut saya, di Indonesia nya sendiri udah ada kayak misalnya CA. CA juga setahu saya tidak hanya berlaku di Indonesia saja, tapi sudah diusahakan untuk berlaku di luar juga. Jadi ya kembali lagi, ini tergantung dari seberapa keinginan atau apa keinginan dari mahasiswa tersebut, seperti itu, Jadi ketika dia minat di ACCA, ketika dia memang suka waktu sosialisasi ACCA ya mungkin dia akan bergabung dengan ACCA. Tapi kalau menurut saya ya tergantung dari orangnya. Kalau jangka waktunya pendek, CA juga lebih enak untuk dipilih, tapi kalau untuk cakupan yang lebih menjanjikan, mungkin ACCA akan lebih enak untuk dipilih.”

Rima : “Lalu saran apa yang Anda berikan untuk prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA itu apa mas?”

Billy : “Mungkin untuk saran, program prodi mungkin bisa memberikan sedikit, bukan sedikit tapi memberikan misalkan contoh *real*, atau mungkin apasih nanti yang akan emm jadi kelebihan, misalkan saya dapet ACCA, nanti dari situ saya dapet apa, apakah saya akan dapet kelebihan dari orang lain. Kemudian lebih yang saya tunggu-tunggu itu mungkin ngga sih dari prodi itu bisa memangkas tentang jangka waktu untuk mendapatkan gelarnya. Mungkin ya seperti agak sulit sepertinya kan bukan dari prodi berdiri sendiri yang memutuskan untuk memotong, cuma bisa ngga sih bikin surat perjanjian yang lain, yang gimana caranya bisa memotong jangka waktu untuk mendapatkan gelarnya tersebut.”

Rima : “Adakah saran lain?”

Billy : “Sudah.”

Rima : “Sekian wawancara kali ini, semoga wawancara ini bisa membeikan ilmu dan wawasan bagi peneliti dan informan. Oke, selamat siang.”

Billy : “Selamat siang.”

## LAMPIRAN 16

## TRANSKRIP INFORMAN 13

Narasumber : Nurhidayah Wulansari  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 14.00 WIB  
 Durasi : 00.07.17

Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Wulan : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”

Wulan : “Oke nama saya Nurhidayah Wulansari. Saya semester lima.”

Rima : “Untuk sekarang kegiatannya apa aja mba? Kuliah atau?”

Wulan : “Cuma kuliah sama skripsi, udah itu aja.”

Rima : “Mungkin selain itu?”

Wulan : “Oh iya ada Brevet Pajak.”

Rima : “Oke langsung ke pertanyaan terkait program ACCA. Nah sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII, Anda sudah berapa kali mengikuti sosialisasi dari program ACCA?”

Wulan : “Baru sekali. Yang F5.”

Rima : “Terus yang Anda ketahui tentang ACCA itu sendiri apa mba?”

Wulan : “Setahu saya sih kayak program apa ya.. sertifikasi untuk dapetin gelar internasional ya tarafnya. Cuma itu doang sih.”

Rima : “Nah menurut Anda sendiri, penting ngga sih program ACCA ini untuk menunjang profesi dimasa depan?”

Wulan : “Kalau menurut saya sih penting. Soalnya itu kan buat bekal juga ya buat lamar-lamar kerja kayak gitu kan kadang suka diliat juga, gitu.”

Rima : “Berarti kan Anda baru mengikuti yang F5 ini ya , apa ajasih kendala atau hambatan yang dialami pada kegiatan ACCA ini?”

Wulan : “Kendalanya itu yang pasti bahasa Inggris, selain itu udah sih.”

Rima : “Untuk materi-materinya apakah sudah pernah didapat pas kuliah gitu?”

Wulan : “Belum, kebanyakan sih belum. Cuma dikit-dikit ya ada ya. Jadi ya mungkin kelemahannya itu doang sih.”

Rima : “Terus pernah ngga Anda mendapatkan informasi mengenai ACCA selain dari prodi Akuntansi nya sendiri?”

Wulan : “Ngga pernah. Baru dari prodi aja.”

Rima : “Apasih ekspektasi dari kepemilikan sertifikat ACCA ini?”

Wulan : “Ekspektasinya apa ya, ya mungkin menunjang karir itu kali ya, buat tambah pengalaman. Jadi buat istilahnya apa ya. Buat parktik di dunia kerja mungkin,

udah itu aja.”

Rima : “Nah selain ACCA, tadi anda menyebutkan ikut pelatihan Brevet Pajak, nah kira-kira itu akan menunjang karir dimasa depan belum?”

Wulan : “Saya kira sudah.”

Rima : “Nah apakah Brevet itu dengan ACCA saling menunjang atau tidak?”

Wulan : “Kayaknya beda jalur deh. Soalnya kalau brevet itu kan lebih ke perpajakannya. Tapi kalau ACCA F5 yang saya dapat itukan lebih ke *Accounting Management*-nya ya kayakr gitu.”

Rima : “Kenapa sih Anda tertarik dengan program ACCA ini?”

Wulan : “Ya mungkin karena lebih asing aja ya. Jadi disini ngga semua universitas atau perguruan tinggi di Jogja mengadakan ACCA.”

Rima : “Dengan adanya tawaran beasiswa ACCA yang diberikan prodi itu bisa membuat Anda lebih tertarik dengan program ACCA atau biasa aja?”

Wulan : “Ya kalau ada beasiswanya saya tertarik.”

Rima : “Kalau ngga ada?”

Wulan : “Ngga. Soalnya biaya juga ya.”

Rima : “Kalau ACCA ini kan bisa juga di waktu kerja kan, nah kalau sekarang tidak ada beasiswa, mungkin ngga nanti pada saat kerja ikut ACCA?”

Wulan : “Kayaknya engga deh.”

Rima : “Tapi untuk melanjutkan study nya kan ada F5, F8, F9 itu tertarik buat melanjutkan atau tidak.”

Wulan : “Kalau dilihat dari pengalaman sih kayaknya ngga.”

Rima : “Kalau menurut mba Wulan sendiri. Penting ngga sih bagi setiap mahasiswa Akuntansi untuk memiliki program sertifikat ACCA ini, padahal kan Indonesia sudah ada MEA, nah pasti ada tekanan tersendiri bagi masyarakat Indonesia agar bisa diakui secara intrnasional. Itu kira-kira penting ngga sih dengan kaitanya MEA itu?”

Wulan : “Kalau menurut saya sih penting. Ya soalnya gimana ya, belum pada melek kali ya.”

Rima : “Kita tahu bahwa yang ikut program ACCA hanya sedikit prosentasenya, menurut Anda perlu diadakan sosialisasi ngga?”

Wulan : “Iya, soalnya itu pengumumannya ngga cuma di taruh di prodi aja ya. Kurang efektif gitu ya. Jadi yang tau itu itu segelintir orang aja. Ngga semua prodi Akuntansi itu tau,kayak gitu.”

Rima : “Dengan Anda mengikuti program ACCA ini, pernah ngga sih Anda mendapat tekanan , ‘wah ngapain belajar dulu, ngapain ikut ACCA’, pernah ngga dapat tekanan seperti itu?”

Wulan : “Engga sih engga. Soalnya saya ini tipenya individual, jadi ngga ada sama sekali.”

Rima : “Terus ketika Anda mengikuti program ACCA, apa yang Anda rasakan?”

Wulan : “Ya mungkin dapet ilmunya kali ya, dapet ilmu dapet pengalaman.”

Rima : “Saran yang Anda berikan untuk prodi Akuntansi terkait program ACCA itu apa mba?”

Wulan : “Sarannya itu mungkin tentornya dari luar itu lebih banyak waktu daripada yang kemarin-kemarin.”

Rima : ““Terimakasih kepada informan, semoga wawancara ini bisa menambah wawasan bagi peneliti dan informan. Selamat siang.”

Wulan : “Iya selamat siang.”

## LAMPIRAN 17

## TRANSKRIP INFORMAN 14

Narasumber : Rahadian Budi Nugroho  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Jum'at, 06 Januari 2017 pukul 18.10 WIB  
 Durasi : 00.08.39

- Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Dian : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”  
 Dian : “Ya, perkenalkan nama saya Rahadian Budi Nugroho, saya dari mahasiswa Universitas Islam Indonesia, di jurusan Akuntansi angkatan 2013.”  
 Rima : “Boleh tahu kesibukannya apa aja mas?”  
 Dian : “Kegiatanya sehari-hari sibuk kuliah, kemudian juga masih sibuk dalam mengerjakan tugas akhir, atau yang biasa disebut dengan skripsi.”  
 Rima : “Selain itu, mungkin ikut organisasi atau apa mas?”  
 Dian : “Ya, saya juga mengikuti organisasi internal kampus, yang bisa disebut dengan KSPM, Kelompok Studi Pasar Modal?”  
 Rima : “Jadi apa mas disitu?”  
 Dian : “Disitu saya diamanahkan sebagai wakil ketua.”  
 Rima : “Wah sibuk berarti ya.”  
 Dian : “Ngga sih mba, biasa aja.”  
 Rima : “Oke lanjut ke pertanyaan terkait program ACCA. Nah sebagai mahasiswa Akuntansi FE UII, Anda sudah berapa kali mengikuti sosialisasi dari program ACCA?”  
 Dian : “Kalau sosialisasi itu baru satu kali mba. Waktu itu karena saya diajak oleh Dosen saya ya, waktu itu Pak Ikhwan yang mengajak.”  
 Rima : “Itu sosialisasi yang kapan ya mas?”  
 Dian : “Yang kedua mba.”  
 Rima : “Yang terakhir ini di semester tujuh ya?”  
 Dian : “Iya.”  
 Rima : “Nah terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA?”  
 Dian : “Yang saya ketahui ACCA itu mengenai sertifikasi profesional mengenai akuntan. Seperti itu mba.”  
 Rima : “Mungkin ada lagi mas yang Anda ketahui terkait level study nya?”  
 Dian : “Kalau level-level secara detailnya ngga tau. Cuma kalau misal tahapan-tahapannya mungkin tau. Jadi misal kalau di tahap awal itu baru sebatas mendapatkan sertifikasi saja, tapi nanti setelah melalui beberapa tahap kemudian,

setelah melakukan ujian, kemudian lulus, maka bisa mendapatkan gelar dari ACCA.”

- Rima : “Terus menurut Anda penting ngga sih program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”
- Dian : “Untuk yang memiliki minat lebih di dunia akuntan, tentu ini sangat menunjang bagi yang tertarik. Tapi kalau misal tidak tertarik, menurut saya itu percuma aja.”
- Rima : “Pernahkah Anda mengetahui informasi ACCA ini selain dari prodi Akuntansi FE UII?”
- Dian : “Kalau ACCA nya tidak tahu. Tapi kalau sertifikasi mengenai profesi akuntan ini tau. Tapi bukan ACCA namanya.”
- Rima : “Informasi selain dari prodi adakah?”
- Dian : “Ya ada. Dari kampus-kampus lain.”
- Rima : “Berarti sering ikut sosialisasi juga dong di kampus lain?”
- Dian : “Ngga sih. Cuma *sharing* sama temen-temen aja mba dari kampus lain. Kalau di kampus ada apa aja sih, gitu.”
- Rima : “Terus, menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA?”
- Dian : “Menurut saya yang didapat dari sertifikasi ACCA ini tentunya dapat pemahaman lebih mengenai profesi akuntan. Jadi kan disitu kita bakal dapat lebih pembelajaran dan juga ujian, baru kita dapatkan sertifikasi tersebut.”
- Rima : “Nah berarti Anda tahu ACCA itu apa, kegunaanya apa, manfaatnya apa, tapi kenapa sampai sekarang Anda belum mengikuti program tersebut?”
- Dian : “Karena saya tidak memiliki ketertarikan lebih di dunia akuntansi.”
- Rima : “Terus minatnya kemana mas?”
- Dian : “Minatnya sebenarnya ya udah lulus kuliah aja dulu mba.”
- Rima : “Pasti ada motivasi kan mas, mungkin mas nya pengen *prefer* ke bidang apa?”
- Dian : “Oh iya, jadi saya sebenarnya lebih *prefer* ke dunia pasar modal mba.”
- Rima : “Oh berarti berminat untuk mengambil sertifikasi di pasar modal ya?”
- Dian : “Iya mba, niatnya sih begitu mba.”
- Rima : “Terus sekarang apakah sedang mengikuti kegiatan sertifikasi tersebut?”
- Dian : “Belum. Tapi sudah memiliki rencana untuk itu.”
- Rima : “Terus adanya rencana untuk mendapatkan sertifikasi pasar modal, apakah itu bisa menunjang profesi Anda di masa depan?”
- Dian : “Ya tentunya bisa. Selain saya tertarik di dunia pasar modal, disitu saya juga bisa meningkatkan literasi saya mengenai dunia pasar modal itu sendiri mba.”
- Rima : “Nah apakah Anda tahu adanya beasiswa yang ditawarkan prodi Akuntansi terkait ACCA?”
- Dian : “Iya tau.”
- Rima : “Dengan adanya beasiswa itu. Kenapa Anda belum berminat untuk bergabung? Padahal itu digratiskan ujiannya gitu.”
- Dian : “Ya. Kembali ke jawaban saya di awal mba. Dimana saya tidak memiliki ketertarikan lebih di dunia akuntansi. Maka dari itu saya tetap tidak tertarik dengan program ini walaupun program ini diberikan secara gratis, seperti itu.”
- Rima : “Nah pastinya mas tau kalau ada MEA sudah memasuki Indonesia, sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN, nah Indonesia kan termasuk didalamnya. Dengan adanya MEA tersebut, apakah Anda tidak tertekan agar bisa diakui secara internasional?”
- Dian : “Iya. Saya sebenarnya mengetahui mengenai program MEA itu, terus juga kalau

dibilang ada tekanan itu ada tekanan,tapi balik lagi ke individunya masing-masing. Apakah dia tertarik dengan dunia akuntan atau tidak. Nah kalau di diri saya, saya masih kurang tertarik di dunia akuntan. Saya lebih tertariknya di dunia pasar modal. Maka dari itu saya ingin mempelajari lebih lanjutnya di dunia pasar modal.”

Rima : “Oke. Terus menurut Anda penting ngga sih bagi seorang mahasiswa akuntansi memiliki ACCA? Atau hanya *optional* aja?”

Dian : “Menurut saya itu bagusnya itu *optional* , karena tidak seluruh mahasiswa akuntansi, memiliki minat lebih di dunia akuntansi.”

Rima : “Nah ada kendala terkait dengan biaya, menurut Anda itu apakah termasuk kedalam pertimbangan?”

Dian : “Iya. Sebenarnya itu bisa menjadi salah satu pertimbangan juga.”

Rima : “Kendala gitu ya?”

Dian : “Iya kalau bisa mungkin di kemudian hari ACCA bisa memberikan program-program beasiswa untuk mahasiswa yang memiliki prestasi seperti yang IPK nya tinggi, nah itu diberikan secara gratis, seperti itu.”

Rima : “Oh iya ketika Anda sudah kerja nih, dan ada penghasilan sendiri, dan juga ada keinginan untuk menaikkan kualitas diri agar diakui secara internasional, lalu beminat terhadap ACCA atau tidak?”

Dian : “Ya mungkin saja apabila saya sudah berubah pikiran, dan tertarik didalam dunia akuntan.”

Rima : “Mungkin ada saran yang diberikan ke prodi akuntansi mengenai program ACCA ini?”

Dian : “Ya saran nya seperti yang tadi saya bilang. Untuk ACCA bisa memberikan program beasiswa untuk mahasiswa yang memiliki nilai akademis yang tinggi. Karena apabila nilai akademisnya tinggi, maka itu kemungkinan besar mahasiswa tersebut memiliki ketertarikan lebih dalam akuntansi, dan itu dapat menunjang masa depannya.”

Rima : “Mungkin ada sarannya lagi?”

Dian : “Udah mba.”

Rima : “Terimakasih kepada informan, semoga wawancara ini bisa menambah manfaat bagi informan dan juga peneliti.”

Dian : “Sama-sama.”

## LAMPIRAN 18

## TRANSKRIP INFORMAN 15

Narasumber : Ari Setiyo Asih  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Sabtu, 07 Januari 2017 pukul 14.51 WIB  
 Durasi : 00.09.10

- Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Ari : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”  
 Ari : “Boleh, nama saya Ari Setiyo Asih”  
 Rima : “Sekarang sudah semester berapa ya mba?”  
 Ari : “Semester tujuh”  
 Rima : “Kalau boleh tau kesibukannya sekarang apa aja mba?”  
 Ari : “Sibuk ehmm skripsi, sibuk asdos, terus ya adalah beberapa kegiatan.”  
 Rima : “Ikut kegiatan sertifikasi kah?”  
 Ari : “Kalau itu belum.”  
 Rima : “Nah sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Eknomi UII, Anda sudah berapa kali mengikuti sosialisasi program ACCA?”  
 Ari : “Mengikuti sekali, yakni sosialisasi yang terkakhir.”  
 Rima : “Sebelumnya apakah Anda tahu ACCA itu apa?”  
 Ari : “Saya tidak begitu paham mengenai ACCA. Yang saya tau itu ya sertifikasi akuntansi.”  
 Rima : “Sertifikasi akuntansi yang gimana mba?”  
 Ari : “Ya katanya sih menurut rumornya ehm untuk sertifikat yang diakui secara internasional.”  
 Rima : “Menurut Anda penting ngga sih program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”  
 Ari : “Ya penting sih sebenarnya.”  
 Rima : “Nah selain dari prodi Akuntansi pernahkah anda mendapat informasi tentang ACCA.”  
 Ari : “Ada, dari majalah tapi itu bukan seperti sertifikasi, melainkan program jurusan.”  
 Rima : “Menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA ini mba?”  
 Ari : “Ehm, kepemilikan pastinya *title*-nya bertambah. Tapi selain itu sih mungkin ya banyak peluang sih diluar. Diluar maksudnya untuk mendapatkan sesuatu yang berhubungan dengan suatu akuntansi atau pekerjaan, tapi untuk secar *real*-nya,

ehm saya belum pasti untuk mendapatkan peluang di akuntansi. Soalnya saya belum pernah bertemu langsung dengan seseorang yang memang mereka mempunyai sertifikasi ACCA yang sudah secara global atau internasional.”

Rima : “Setelah Anda mengetahui program ACCA ini, mengapa sampai saat ini Anda belum juga untuk bergabung dengan ACCA?”

Ari : “Iya karena menurut saya, ini kan baru sertifikasi ya, ya yang saya utamakan masih yang menjadi pokok buat saya untuk mengejar S1 saya. Untuk sertifikasi dan sebagainya saya lebih percaya, lebih pro terhadap sertifikasi-sertifikasi yang memang *history* nya itu udah banyak bukti dan ya udah terkenal. Intinya udah diakui lah baik di Indonesia maupun di lur negeri.

Rima : “Ada keinginan ngga nanti ketika sudah mendapat pekerjaan terus ingin menaikan kuliatas diri agar diakui secara internasional seperti bergabung dengan ACCA?”

Ari : “Mungkin kalo ada kesempatan. Dan kalau kerja kan mungkin dari perusahaan disokong ada seminar dan sebagainya ya pasti ikut.”

Rima : “Ada berminat untuk mengambil sertifikasi lain?”

Ari : “Ada, ke *Certified Public Accountant (CPA)*.”

Rima : “Nah menurut mba, apakah dari CPA tersebut kira-kira dapat menunjang karir anda di masa depan?”

Ari : “Ya mungkin karena itu dari *passion* saya, jadi *Public Accountant*, dan saya juga lebih suka.dan lebih mau untuk belajar juga.”

Rima : “Apakah Anda mengetahui jika prodi menawarkan beasiswa terkait dengan program ACCA?”

Ari : “Iya saya tau itu. Tapi belum berminat.”

Rima : “Menurut Anda, pentingkah seorang mahasiswa Akuntansi memiliki sertifikasi ACCA? Apa alasannya? Atau itu optional aja?”

Ari : “ Ya sepertinya tergantung dari sudut pandang mana. Jadi ya kalau semuanya itu penting. Tapi proporsinya berbeda-beda. Jadi kalau menurut saya, umum ya lebih baik kita fokuskan ke misal akuntansi ya harus paham. Ketika nanti kita terjun ke dunia kerja kita kan punya banyak pilihan, kita mau fokus dimana ya silahkan. Kalau di ACCA dia kan ada Accountan in Business, Management Accounting, Financial Accounting dan lainnya ya bisa fokus di bagian ACCA.”

Rima : “Nah terakhir ini mba, saran apa yang Anda berika untuk prodi Akuntansi FE UII terkait dengan program ACCA?”

Ari : “Ya untuk program ACCA berharap tetap bisa dilaksanakan, tetapi dengan catatan memang juga harus ada sesuatu informasi yang lebih jelas, terus pengajarnya juga lebih jelas, sehingga kita paham ACCA itu sebenarnya apa? Dan untuk kedepanya itu manfaatnya juga ada, gitu sih. Terus lebih kepada sosialisasi materi-materinya juga, jadi ngga Cuma perekrutan-perekrutan dan perekrutan. Nah gitu.”

Rima : “Berarti menurut Anda sosialisasi dari prodi Akuntansi kurang ya untuk menumbuhkan kesadaran bagi mahasiswa Akuntanse FE UII?”

Ari : “Ehm iya benar.”

Rima : “Adakah saran lainnya?”

Ari : “Saran buat prodi Akuntansi sebenarnya tidak hanya ACCA ya, lebih menekankan yang lain juga, kayak CPA. ACCA juga mungkin baru awal sehingga belum *familiar* di kalangan mahasiwa Fakultas Ekonomi gitu. Terus *follow up* nya kita juga belum mendengar banyak tentang ACCA itu apa?



Hasilnya itu apa? Sehingga mungkin itu menjadi kendala bagi mahasiswa untuk mengambil ACCA. Karena mereka tidak tahu setelah itu mereka mendapatkan apa selain sertifikat itu.”

Rima : “Wah mungkin ada saran lagi”

Ari : “Engga hehe.”

Rima : “Oke terimakasih kepada informan atas waktunya. Semoga wawancara ini bermanfaat bagi peneliti dan juga informan.”

Ari : “Iya sama-sama.”



## LAMPIRAN 19

## TRANSKRIP INFORMAN 16

Narasumber : Yusriati Hartini (Titi)  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Minggu, 08 Januari 2017 pukul 08.51 WIB  
 Durasi : 00.08.47

- Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Titi : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountans* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”  
 Titi : “Nama saya Yusriati Hartini, panggilanya Titi.”  
 Rima : “Untuk sekarang masih semester berapa mba?”  
 Titi : “Sekarang semester 7.”  
 Rima : “Kesibukan yang sedang dilakukan sekarang?”  
 Titi : “Kuliah... udah kuliah aja terus sama ehm ngurusini skripsi.”  
 Rima : “Langsung saja terkait dengan program ACCA. Nah sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, sudah berapa kali Anda mengikuti sosialisasi tersebut?”  
 Titi : “Dua kali.”  
 Rima : “Yang F3 dan F5?”  
 Titi : (tertawa) “ngga tau soalnya dulu ada sosialisasi ACCA di aula. Nah terus saya ikut.”  
 Rima : “Terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA itu?”  
 Titi : “ACCA, program diploma yang ada tingkat-tingkatnya. Tapi gelarnya secara internasional, bukan hanya berlaku di Indonesia saja.”  
 Rima : “Ada lagi yang Anda ketahui?”  
 Titi : “Ehm tidak ada.”  
 Rima : “Menurut Anda, penting ngga program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”  
 Titi : “Kayaknya tergantung orangnya, soalnya kan kalau dia hanya fokus kerja di Indonesia saja mungkin tidak terlalu penting, soalnya kan di Indonesia kan juga tidak terlalu fokus untuk membutuhkan lulusan ACCA. Tapi kalau misalnya kerja di luar negeri mungkin membutuhkan, karena selain gelarnya berlaku secara internasional, pengetahuannya kan juga pasti ehm ini...bisa menambah pengetahuan orang itu juga.”  
 Rima : “Berarti Anda mengetahui informasi ini dari prodi. Selain dari prodi ada lagi ngga?”  
 Titi : “Selain dari prodi..... dulu pernah kan kakak ku di YKPN, nah dulu tuh pernah

nanya , dia tau ACCA apa engga gitu. Dia bilang dulu pernah ada sosialisasinya dikampus ku, begitu.”

Rima : “Terus menurut Anda apa sih yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA tersebut?”

Titi : “Ya, pertama gelar, terus ehmm pengalaman, terus ehmm apa ya, ya mungkin gelar yang internasional itu.”

Rima : “Berarti kan Anda tahu program ACCA itu gimana gitu kan. Tapi kenapa sampai saat ini Andabelum mengikuti program tersebut?”

Titi : “Karena, belum terlalu berminat, soalnya kan yang pertama belum ada minat buat kerja di luar negeri, dan kalau misalnya kerja di luar negeri masih bingung mau kemana, begitu.”

Rima : “Suatu saat ketika kan ini ngga hanya mahasiswa kan, suatu saat pas kita udah kerja kan bisa ikut ACCA, nah Anda berminat ngga kira-kira untuk mengikuti program tersebut? Atau mungkin ngga ada arah kesitu?”

Titi : “Iya kayaknya belum, soalnya kan ehmm ACCA ini lebih ke profesi akuntansi gitu hehe. Gitu bukan rim?”

Rima : “Iyaa.”

Titi : “Nah jadi aku lebih berminat ke profesi yang ini yang apa maksudnya yang..profesi akuntan Indonesia. Tapi kan udah ngga ada ya katanya, tapi masih bingung soalnya, ya ngga tau masih bingung.”

Rima : “Belum ada pilihan gitu?”

Titi : “Iya belum, soalnya aku maunya berfokus ke bidang lain gitu.”

Rima : “Bidang lain selain di akuntansi?”

Titi : “Iya.”

Rima : “Terus selain dari ACCA ini, pernah ngga Anda dapat sertifikasi dari program lain?”

Titi : “Oh maksudnya program lain selain ACCA?”

Rima : “Heem.”

Titi : “Ehmm ya paling Brevet, terus nanti kalau misalnya mau ..ya paling melanjutkan S2, ya mungkin tertarik kaya gitu.”

Rima : “Terus tau ngga mba beasiswa prodi Akuntansi terkait dengan ehmm promo terkait F5?”

Titi : “Tau.”

Rima : “Nah dengan adanya beasiswa itu. Kenapa Anda masih belum berminat? Atau Anda sempat tertarik gitu?”

Titi : “Sempat melirik, tapi ngga jadi berminat, cuma ohh ada promo, cuma gitu.”

Rima : “Itu kenapa Anda belum tertarik dengan ACCA?”

Titi : “Ngga tau, soalnya kan ya emang belum, belum berminat masuk ACCA, jadi juga bingung nanti gimana gitu, jadi belum terlalu berminat.”

Rima : “Menurut Anda penting ngga sih bagi setiap mahasiswa Akuntansi mmeiliki sertifikat ACCA? Apa alasannya?”

Titi : “Karena saya tidak terlalu berminat, mungkin , ehmm mungkin ngga terlalu penting juga. Soalnya ya tadi itu tergantung orangnya juga sih penting apa engganya. Mungkin misalnya orangnya merasa dia mau dibidang ACCA, gitu, dan dia mau fokus ke sesuatu yang ada hubungannya sama ACCA ya itu sih penting. Tapi kalau misalnya ngga, ya mungkin ngga terlalu gitu.”

Rima : “Oke. Nah pertanyaan terakhir ini, terkait dengan program ACCA, saran apa yang Anda berikan untuk prodi Akuntansi FE UII?”

- Titi : “Terkaitnya ACCA, kalau misalnya itu kayaknya kan dulu aku pernah ikut seminarnya, nah itu kan kayak pengajarnya. Pengajarnya bukanya dari ini.. dari FE UII?”
- Rima : “Ada dari FE ada dari asing juga gitu.”
- Titi : “Soalnya kan dulu pas awal ikut seminar, aku berminat banget, nah terus dijelaskan kalau dosenya itu tu dosenya FE UII. Terus itu aku kecewa, soalnya aku pikir ini apa ehm dosenya dari luar juga, ternyata engga, nah terus jadi ngga terlalu berminat, soalnya ini kan gelarnya internasional, kenapa dosenya ngga banyakin yang dari luar kayak gitu. Terus sosialisasinya kayaknya juga ngga terlalu menarik kalau misalnya udah pernah ikut, terus ikut lagi , jadinya kok ngga menarik lagi, kayak gitu.”
- Rima : “Berarti perlu inovasi dari sosialisasi dari ACCA itu?”
- Titi : “Iya heem.”
- Rima : “Mungkin ada lagi?”
- Titi : “Ehm kayaknya udah deh.”
- Rima : “Oke. Terrimakasih banyak waktunya. Semoga wawancara ini bisa memberi ilmu dan menambah wawasan bagi informan dan juga peneliti.”
- Titi : “Amin.”
- Rima : “Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”
- Titi : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”



## LAMPIRAN 20

### TRANSKRIP INFORMAN 17

Narasumber : Puja Latifah Hadina  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Minggu, 08 Januari 2017 pukul 13.18 WIB  
 Durasi : 00.06.41

- Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Puja : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”  
 Puja : “Iya nama saya Puja Latifah Hadina. Saya sudah di semester tujuh di Akuntansi Universitas Islam Indonesia.”  
 Rima : “Untuk kegiatannya akhir-akhir ini lagi apa aja mba?”  
 Puja : “Lagi siapin ehm CEPT, Brevet Pajak, ya itu, lagi skripsi.”  
 Rima : “Masih kuliah mba?”  
 Puja : “Masih, masih satu matakuliah juga.”  
 Rima : “Langsung saja terkait dengan program ACCA. Anda sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, sudah berapa kali mengikuti sosialisasi program ACCA?”  
 Puja : “Kalau ngga salah itu dua kali ya, waktu di AU (Aula Utara).”  
 Rima : “Terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA itu?”  
 Puja : “ACCA itu setahu saya itu, ehm profesi akuntan untuk global gitu loh.”  
 Rima : “Secara global gitu ya?”  
 Puja : “Iya.”  
 Rima : “Nah ada lagi ngga yang Anda ketahui tentang ACCA itu?”  
 Puja : “Ehm itu aja sih mba .”  
 Rima : “Menurut Anda penting ngga, program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”  
 Puja : “Iya penting kalau misalnya kamu minatnya itu di jurusan itu, ya maksudnya dibidang itu. Misal kayak aku sukanya pajak ya, mending ambil Brevet Pajak yan ada hubunganya ke pajak gitu. Tergantung tujuannya gitu sih, mau fokus dimana gitu.”  
 Rima : “Oh gitu, Oke. Selain dari Prodi Akuntansi FE UII, pernah ngga Anda mendapat informasi tentang ACCA?”  
 Puja : “Sampai sekarang sih belum mba, baru di FE doang mba.”  
 Rima : “Nah menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA itu.”

- Puja : “Yaa itu kalau kita punya sertifikat ACCA ya gampang cari kerja didalam diluar negeri gitu. Kan kita punya keunggulan sendiri, punya sertifikat ACCA gitu.”
- Rima : “Terus setelah Anda mengetahui program ACCA ini, mengapa sampai saat ini Anda belum mengikuti program ACCA tersebut?”
- Puja : “Mahal mba, mahal banget.”
- Rima : “Cuma mahal aja mba?”
- Puja : “Iya terus susah juga sih, soal-soalnya susah banget. Aku udah pernah baca beberapa soalnya susah.”
- Rima : “Oh itu yang jadi hambatan ya mba ya?”
- Puja : “Heem. Pakai bahasa Inggris lagi.”
- Rima : “Terus berminat ngga kalau nanti udah kerja, punya uang sendiri, terus berminat ngga untuk ikut ACCA itu?”
- Puja : “Kalau sekiranya saya rasa itu perlu mba, buat nunjang karir saya kedepan ya mungkin bakal saya ambil, gitu.”
- Rima : “Oke. Ehm apakah Anda mengikuti program ACCA lain?”
- Puja : “Iya. Lagi Brevet Pajak.”
- Rima : “Nah kira-kira dari Brevet Pajak itu, Anda yakin ngga bahwa itu akan menunjang karir Anda di masa depan?”
- Puja : “InshaAllah. Soalnya saya penginya fokusnya disitu mba.”
- Rima : “Oke. Mba tahu kalau ada tawaran beasiswa prodi Akuntansi FE UII yang terkait dengan ACCA itu?”
- Puja : “Tau.”
- Rima : “Nah, dengan adanya tawaran beasiswa prodi terkait biaya ujian ACCA itu apakah belum membuat Anda berminat dengan ACCA?”
- Puja : “Ehmm engga sih, soalnya itu pertama ehm apa, ya ada beasiswa memang ada, tapi soalnya itu susah banget. Dan untuk dapet beasiswa full itu juga susah. Susah banget, peluangnya itu kecil. Karena soalnya susah banget dan pake bahasa inggris lagi.”
- Rima : “Terus menurut Anda penting ngga bagi mahasiswa Akuntansi itu memiliki sertifikat ACCA. Itu apa alasannya?”
- Puja : “Iya penting sih buat apa namanya.. buat jadi apa.. ehm punya keunggulan sendiri gitu loh buat kita. Terus kalau kita mau fokus dibagian ini, dibidang ini, ya mending punya sertifikat ACCA ini buat lebi punya apa ya.. beda dengan orang lain gitu. Lebih punya keunggulan dari orang lain gitu.”
- Rima : “Anda tau kalau Indonesia sudah memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)?”
- Puja : “Iya.”
- Rima : “Nah itu, apakah tidak membuat Anda tertekan untuk diakui secara internasional gitu ?”
- Puja : “Ehmm tertekan sih, tapi untuk sekarang itu saya lebih berfokus sama yang dalam negeri aja.”
- Rima : “Untuk saran yang Anda berikan kegiatan ACCA untuk prodi Akuntansi FE UII itu apa mba?”
- Puja : “Mungkin lebih ehmm, sosialisasinya lebih digencarin lagi, biar adik-adik angkatan yang baru-baru itu banyak yang berminat buat ikut, gitu. Terus biayanya sebaiknya lebih ditekan lagi biar yang ikut lebih banyak. Giu aja sih.”
- Rima : “Tapi dengan adanya tawaran ini lumayan menggiurkan ngga?”
- Puja : “Iya buat sebagian orang sih .”

- Rima : “Mungkin ada saran lagi?”  
Puja : “Udah segitu aja mba.”  
Rima : “Oke. Terimakasih untuk waktunya, semoga wawancara ini bisa memberi manfaat bagi informan dan juga peneliti.”  
Puja : “Iya sama-sama.”  
Rima : “Iya sekian. Wassalamu’alaukum warahmatullahi wabarakatuh.”  
Puja : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”



## LAMPIRAN 21

## TRANSKRIP INFORMAN 18

Narasumber : Rima Lanaula  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Minggu, 08 Januari 2017 pukul 14.13 WIB  
 Durasi : 00.06.43

- Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Naula : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”  
 Naula : “Oh iya boleh. Ya perkenalkan nama saya Rima Lanaula, saya dari Akuntansi 2013 UII.”  
 Rima : “Panggilannya siapa mba?”  
 Naula : “Panggilannya Naula.”  
 Rima : “Sekarang lagi sibuk apa aja mba?”  
 Naula : “Lagi sibuk skripsi aja, sama ngajar.”  
 Rima : “Langsung saja ke pertanyaan terkait dengan program ACCA. Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Anda sudah berapa kali mengikuti sosialisasi program ACCA?”  
 Naula : “Baru satu kali.”  
 Rima : “Heem. Itu satu kali yang kapan mba?”  
 Naula : “Yang waktu itu dari Prodi.”  
 Rima : “Yang di semester tujuh atau yang diawal-awal itu pertama kali?”  
 Naula : “Yang pertama kali ACCA masuk ke UII.”  
 Rima : “Oh, terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA ini?”  
 Naula : “Iya ACCA itu sebuah apa namanya.. salah satu sertifikasi profesional akuntan, yang mana itu sangat bermanfaat sih menurut saya buat karir seorang akuntan sendiri itu karena kalau cuma S1 akuntansi, SE kan? Itu sama dengan mereka yang manajemen, mereka yang Ilmu Ekonomi. Nah dengan membedakan itu salah satunya ada sertifikasi ACCA.”  
 Rima : “Oke. Kalau menurut Anda penting ngga program ACCA ini untuk menunjang profesi di masa depan?”  
 Naula : “Ya bagi yang apa namanya, yang *concern* ke bidang akuntansi ini menurut saya penting gitu.”  
 Rima : “Terus pernah ngga Anda mengetahui informasi ACCA ini selain dari Prodi Akuntansi FE UII?”  
 Naula : “Sejauh ini belum ada.”  
 Rima : “Berarti dari prodi aja nih mba informasinya?”



- Naula : “Iya.”
- Rima : “Nah menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikasi ACCA ini?”
- Naula : “Emm dia akan apa ya. Dia memiliki nilai lebihlah dari pada pesaingnya yang tidak memiliki. Terus itu juga diakui dunia gitu.”
- Rima : “Setelah Anda mengetahui program ACCA ini, mengapa sampai saat ini Anda belum mengikuti program tersebut?”
- Naula : “Baik. Ya karena saya kurang apa ya, kurang tertarik di ACCA sendiri, karena saya lebih tertarik ke sertifikasi lain gitu selain ACCA ini.”
- Rima : “Adakah program sertifikasi lain yang sedang Anda ikuti?”
- Naula : “Belum ada. Cuma yang rencana ada.”
- Rima : “Rencana itu ada ke..?”
- Naula : “CA aja.”
- Rima : “Oh CA aja? Nah dari CA itu apakah Anda yakin itu akan menunjang profesi Anda di masa depan?”
- Naula : “Iyaa.”
- Rima : “Anda tau ngga kalau ada tawaran beasiswa prodi Akuntansi FE UII.”
- Naula : “Iya tau ada beasiswa itu.”
- Rima : “Berarti kan Anda tahu ada beasiswa, tapi kenapa sampai saat ini belum tergabung dan belum tertarik dengan ACCA?”
- Naula : “Iya karena itu tadi menurut saya CA itu lebih penting buat saya. Dan lebih bermanfaat buat saya.”
- Rima : “Tapi nanti setelah bekerja, kira-kira ada keinginan untuk bergabung?”
- Naula : “Kalau suatu saat nanti belum tau ya. Belum tau.”
- Rima : “Menurut Anda penting ngga sih bagi setiap mahasiswa Akuntansi memiliki sertifikasi ACCA? Atau hanya *optional* saja?”
- Naul : “Sebenarnya sertifikasi akuntansi itu kan banyak, bagi mereka yang *concern*-nya dibidang manajemen, CMA bisa, CFA yang *financial* bisa, ACCA, CA gitu, ya kalau penting ngga penting sih, kalau misalkan memang suka dan tertarik dibidang itu ya, itu bisa jadi penting gitu. Tapi kalau memang bukan *passion* nya disitu ya ngga perlu gitu. Ngga perlu dipaksa gitu.”
- Rima : “Nah, Anda tau MEA kan? MEA itu sudah masuk di Indonesia, apakah tidak ada tekanan dari Anda untuk menaikkan kualitas diri agar lebih diakui secara internasional begitu?”
- Naula : “Ada, tapi belum berminat dengan ACCA.”
- Rima : “Kira-kira ada saran atau tidak untuk prodi Akuntansi terkait dengan program ACCA ini?”
- Naula : “Mungkin promosinya yang lebih digencarin lagi, sosialisasi. Kemudian apa ya.. ya lebih ke promosinya sih soalnya itu tidak semua mahasiswa itu tertarik gitu. Mungkin mereka ada yang tertarik tapi ngga dapet infonya atau mereka yang ngga tertarik justru dapet info gitu. Jadi ya lebih ini sih, lebih mencakup semuanya ke seluruh mahasiswa akuntansi. Mungkin bisa lewat para dosen yang masuk kelas. Itu kan jelas kena kan, jelas pada tau gitu, daripada cuma ditempel, cuma dimana gitu kan ngga semua orang baca.”
- Rima : “Mungkin ada saran lagi untuk prodi Akutansinya sendiri?”
- Naula : “Ya, seperti yang dilakukan prodi dengan adanya beasiswa itu bagus sekali, seperti itu. Sangat membantu, terus kemudian kalau bisa setelah ada pembinaan, setelah ada sertifikasi ACC itu ya ada kelanjutannya, mungkin dibuatkan

semacam grup atau tim ini alumni lulusan ACCA atau apa gitu. Supaya adek-adeknya nanti udah punya ini, *link* , *channel* ke siapakah nanti akan bertanya, seperti itu.”

Rima : “Jadi sementara ini masih abu-abu mengenai ACCA ya, maksudnya hanya sekedar tahu aja ACCA itu apa gitu ya?”

Naula : “Iya.”

Rima : “Mungkin ada saran lagi?”

Naula : “Oh tidak ada.”

Rima : “Oke terimakasih saudara Naula atas wawancaranya, semoga wawancara ini bisa memberi ilmu dan menambah wawasan bagi peneliti dan informan.”

Naula : “Iya okee.”

Rima : “Sekian dari saya. Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Naula : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”



## LAMPIRAN 22

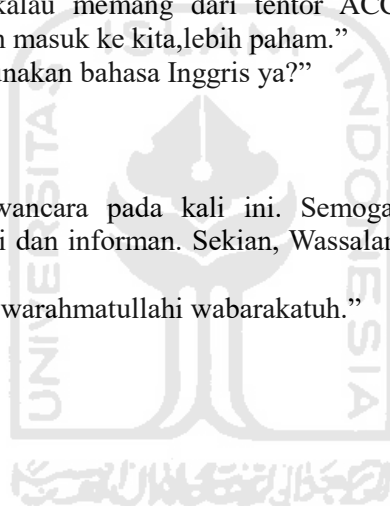
## TRANSKRIP INFORMAN 19

Narasumber : Fatma Kurniawati Koto  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Minggu, 08 Januari 2017 pukul 14.26 WIB  
 Durasi : 00.09.31

Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Fatma : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”  
 Fatma : “Perkenalkan nama saya Fatma Kurniawati Koto.”  
 Rima : “Panggilannya?”  
 Fatma : “Bisa dipanggil Fatma.”  
 Rima : “Semester berapa? Dan sekarang lagi sibuk apa aja mba?”  
 Fatma : “Jalan semester tujuh, dan sekarang sedang sibuk skripsi.”  
 Rima : “Masih mengambil mata kuliah selain skripsi?”  
 Fatma : “Masih. Ada beberapa.”  
 Rima : “Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, sudah berapa kali Anda mengikuti sosialisasi program ACCA ini?”  
 Fatma : “Kurang lebih kalau saya tidak salah tiga kali.”  
 Rima : “Tiga kali itu yang kapan aja ya mba? Masih ingat?”  
 Fatma : “Wah lupa mba, kalau ngga salah waktu semester lima itu ada mba.”  
 Rima : “Nah terus apa yang Anda ketahui tentang ACCA ini?”  
 Fatma : “Sepengetahuan saya ACCA itu kan sertifikasi ya, untuk mendapatkan gelar.”  
 Rima : “Mendapatkan gelar apa mba?”  
 Fatma : “Iya mendapatkan gelar internasional.”  
 Rima : “Oh gelar internasional gitu ya mba?”  
 Fatma : “Iya.”  
 Rima : “Nah terus menurut Anda penting ngga sih program ACCA ini untuk menunjang profesi Anda di masa depan?”  
 Fatma : “Kalau menurut saya ya penting, ya penting ngga penting sih. Soalnya itukan tergantung individu sesuai minat ngga nya begitu.”  
 Rima : “Tergantung individu berarti ya mba?”  
 Fatma : “Iya itu kan pilihan kan, kalau mau mengambil ACCA juga bagus, kalau ngga juga ngga apa-apa.”  
 Rima : “*Optional* aja ya mba?”  
 Fatma : “Iya *optional*.”  
 Rima : “Nah berarti kan Anda pernah mengikuti program ACCA dikampus?”

- Fatma : “Iya pernah di tingkat F3.”
- Rima : “Apa saja kendala atau hambatan dalam mengikuti program ACCA tersebut?”
- Fatma : “Kalau hambatannya itu, waktu itu sih, mungkin materinya. Memang kita itu sebenarnya udah belajar materi ACCA dari materi Akuntansi yang kita dapatkan di kuliah, cuma disini beda, emm apa namanya, ada kayak kata-katanya yang berbeda, istilahnya. Terus menurut saya itu lebih sulit.”
- Rima : “Lebih sulit dari mata kuliah yang pernah Anda ambil?”
- Fatma : “Iya.”
- Rima : “Terus Anda mengetahui informasi ACCA ini selain dari prodi Akuntansi FE UII itu dari mana lagi?”
- Fatma : “Cuma dari prodi aja sih saya taunya.”
- Rima : “Menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA?”
- Fatma : “Kalau seumpama kita bisa apa namanya, memiliki sertifikat ACCA ini kan , kalau seumpama nanti udah lulus terus kita kerja bisa berlaku secara global gitu loh. Jadi penting sih kalau mau melanjutkan karir secara global itu punya sertifikat ACCA ini menurut saya bagus.”
- Rima : “Apalagi Indonesia sudah memasuki MEA, pasti itu sangat membantu ya sertifikatnya ?”
- Fatma : “Iya.”
- Rima : “Terus apakah Anda mengikuti program sertifikasi lain selain dari ACCA?”
- Fatma : “Tidak, saya hanya mengikuti ACCA saja.”
- Rima : “Anda berminat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ngga di ACCA ini?”
- Fatma : “Tidak.”
- Rima : “Kenapa mba?”
- Fatma : “Karena kemarin yang sudah saya ikutin itu merasa gimana ya, merasa kesulitan sih. Dan mau lanjut lagi itu saya mikir-mikir lagi lah.”
- Rima : “Terus kenapa Anda pernah tertarik dengan program ACCA kenapa?”
- Fatma : “Kan dulu pertama saya mengikuti sosialisasinya, terus ya satu dua kali gitu. Terus ya sepertinya agak tertarik gitu loh. Terus saya mengikuti *tryout* yang diadakan ACCA itu kan, kemudian gara-gara saya masuk 10 besar itu ya saya coba lanjut lah, saya coba ikut itu.”
- Rima : “Berarti karena ada diskon program ACCA jadi membuat Anda lebih tertarik?”
- Fatma : “Iya, karena ada potongan.”
- Rima : “Kalau tidak ada potongan harga, apakah anda tetap tertarik untuk ikut ACCA?”
- Fatma : “emm tidak. Biayanya cukup mahal kalau menurut saya.”
- Rima : “Untuk masalah biaya nih nanti kalau sudah punya penghasilan sendiri, akankah berminat untuk bergabung dengan ACCA kembali?”
- Fatma : “Kalau untuk sekarang sih belum ya, belum ada pandangan.”
- Rima : “Terus berminat untuk mengambil sertifikat selain ACCA?”
- Fatma : “Belum ada.”
- Rima : “Menurut Anda penting ngga sih bagi setiap mahasiswa Akuntansi itu memiliki sertifikat ACCA? Kan kita tahu sendiri kalau MEA sudah dirasakan di Indonesia begitu.”
- Fatma : “Menurut saya sih tidak semua wajib untuk mengikuti ACCA ini sih. Kalau memang dia mau fokus ke sana, ke karir yang tingkat global ya menurut saya ikut ini sangat direkomendasikan sih.”
- Rima : “Lalu ketika Anda sedang mengikuti program ACCA apa yang Anda rasakan?”

- Fatma : “Pertama awal ikut itu *interest* ya, tapi itu ada tekanan juga sih, kok rasanya itu susah dan kita itu di *deadline*, maksudnya itu dari pelatihan antara ujiannya itu menurut saya waktunya kurang banyak sih.”
- Rima : “Berarti itu saran ya mba untuk program ACCA, kira-kira saran apalagi yang diberikan untuk prodi Akuntansi FE UII mba?”
- Fatma : “Ya selain promosi juga perlu digencarkan. Ya mungkin itu untuk mahasiswanya mungkin tahu ACCA , tapi cuma sekedar tahu, mungkin ngga ngerti manfaatnya apa sih ikut ini. Mungkin dampaknya itu ngga ngerti, seperti itu. Dan menganggapnya ACCA itu mahal begitu.”
- Rima : “Padahal ngga mahal, karena prodi sudah memberikan banyak tawaran beasiswa.”
- Fatma : “Iya.”
- Rima : “Mungkin ada lagi saran?”
- Fatma : “Oh iya mungkin ada saran tentornya juga sih. Emm kalau yang saya ikuti program ACCA ini, memang ada tentor asingnya, tapi itu yang waktu dulu itu tentornya cuma tiga hari. Dan saya rasa itu kurang sekali. Jadi benar-benar singkat. Padahal kalau memang dari tentor ACCA nya sendiri itu proses pembelajarannya lebih masuk ke kita, lebih paham.”
- Rima : “Walaupun menggunakan bahasa Inggris ya?”
- Fatma : “Iya.”
- Rima : “Ada saran lagi.”
- Fatma : “Iya cukup.”
- Rima : “Terimakasih wawancara pada kali ini. Semoga wawancara ini memberi manfaat bagi peneliti dan informan. Sekian, Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”
- Fatma : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”



## LAMPIRAN 23

## TRANSKRIP INFORMAN 20

Narasumber : Farah Nur Hanifah  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Minggu, 08 Januari 2017 pukul 17.12 WIB  
 Durasi : 00.06.29

- Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Farah : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih kepada informan karena sudah meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara ini. Wawancara ini dilakukan untuk peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”  
 Farah : “Nama saya Farah. Saya mahasiswa dari Akuntansi FE UII.  
 Rima : “Oke. Untuk sekarang lagi sibuk apa ya mba ya?”  
 Farah : “Lagi sibuk skripsi sama kuliah.”  
 Rima : “Selain itu tidak ada program sertifikasi yang sedang Anda ambil?”  
 Farah : “Ngga ada.”  
 Rima : “Sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, sudah berapa kali Anda mengikuti sosialisasi program ACCA ini?”  
 Farah : “Baru sekali sih.”  
 Rima : “Baru sekali itu yang di semester tujuh itu ya?”  
 Farah : “Iya.”  
 Rima : “Menurut Anda ACCA itu apa mba?”  
 Farah : “Setahu saya ACCA itu buat sertifikasi.”  
 Rima : “Sertifikasi yang gimana mba?”  
 Farah : “Sertifikasi Internasional buat nambah gelar.”  
 Rima : “Menurut Anda penting ngga sih program ACCA untuk menunjang profesi di masa depan?”  
 Farah : “Menurut saya penting ya, soalnya itu kalau misalnya kita ikut ACCA jadi kita itu bisa diakui secara internasional gitu.”  
 Rima : “Terus pernah ngga Anda mengetahui informasi ACCA ini selain dari Prodi Akuntansi FE UII.”  
 Farah : “Emm belum pernah.”  
 Rima : “Terus menurut Anda apa yang akan didapat dari kepemilikan sertifikat ACCA?”  
 Farah : “Yang didapat tentu ilmunya ya yang kita dapet. Terus dapet sertifikatnya, terus dapet gelarnya.”  
 Rima : “Selain itu? Mungkin jika dilihat dari esensi sertifikat ACCA itu sendiri?”  
 Farah : “Ya mungkin bisa dipandang di perusahaanya nanti ya mba ya. Lebih dipandang secara internasional juga.”

- Rima : “Setelah Anda mengetahui ACCA ini, mengapa sampai saat ini Anda belum berminat untuk mengikuti program tersebut?”
- Farah : “Ya karena biaya untuk mengikuti ACCA itu kan ngga murah ya mba. Terus itu kalau kita lulus itu baru dapat sertifikat. Nah kalau misal kita ngga lulus itu otomatis uang kita hangus dong mba, seperti itu.”
- Rima : “Oke. Terus Anda mengikuti program sertifikasi lain ngga, selain ACCA?”
- Farah : “Tidak.”
- Rima : “Tapi da keinginan atau minat ngga? Misal ke CA atau CPA?”
- Farah : “Belum sih untuk saat ini.”
- Rima : “Kalau misalkan nanti pada suatu saat Anda sudah bekerja dan memiliki penghasilan sendiri, berarti tidak ada masalah biaya, terus Anda mau bergabung dengan ACCA ngga?”
- Farah : “Mungkin iya ada keinginann untuk bergabung.”
- Rima : “Oke. Terus Anda tahu kalau ada beasiswa yang ditawarkan prodi terkait program ACCA ngga?”
- Farah : “Iya tahu. Itu kan yang beasiswanya diberikan tergantung sama hasil *tryout* yang kemarin itu kan mba.”
- Rima : “Nah dengan adanya beasiswa itu, apa yang membuat Anda belum tertarik untuk ikut dalam program ACCA ini?”
- Farah : “Sampai saat ini belum ada keinginan.”
- Rima : “Oke mba. Kira-kira saran apa yang Anda berikan untuk program ACCA yang diadakan oleh prodi Akuntansi FE UII?”
- Farah : “Mungkin dilakukan sosialisasi lebih banyak lagi gitu mba. Lebih sering seperti itu.”
- Rima : “Oh iya mba. Saat ini kan Indonesia sudah memasuki MEA, apakah Anda tidak ada tekanan untuk diakui secara internasional?”
- Farah : “Iya ada sih tekanan. Iya saya tau ada Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) itu, ya pastinya ada tekanan, masa kita kalah kerja di Negara sendiri. Tapi untuk saat ini saya belum tertarik untuk ikut ACCA, mungkin suatu saat saya bisa bergabung, mungkin saat ini saya belum ada ketertarikan, seperti itu.”
- Rima : “Terimakasih wawancara pada kali ini. Semoga wawancara ini memberi manfaat bagi informan dan peneliti. Sekian dari saya, Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”
- Farah : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

## LAMPIRAN 24

## TRANSKRIP INFORMAN 21

Narasumber : Yuni Nustini, Dra.,MAFIS, Ph.D.,Ak  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Rabu, 11 Januari 2017 pukul 13.44 WIB  
 Durasi : 00.17.24

Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Ibu Yuni : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih Ibu karena sudah meluangkan waktu untuk wawancara peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”  
 Ibu Yuni : “Boleh. Nama saya Yuni Nustini, saya dosen tetap UII jurusan akuntansi sejak 1992.”  
 Rima : “Berarti sudah lumayan lama ya bu?”  
 Ibu Yuni : “Sudah lama sekali.”  
 Rima : “Oh iya berarti Ibu sekarang sedang memegang program ACCA ya bu di kampus?”  
 Ibu Yuni : “Iya bisa dikatakan demikian.”  
 Rima : “Untuk ACCA sendiri mulai kerjasamanya tahun berapa ya bu?”  
 Ibu Yuni : “Itu begini. Saya dengar penjurusan prodi Akuntansi itu sudah lama, sejak 2008. Tapi waktu itu kan saya terus pergi, terus saya baru balik lagi 2015. Itulah baru saya baru intens mengurus ACCA.”  
 Rima : “Untuk program ACCA-nya sendiri itu sudah diadakan berapa kali ya bu oleh prodi?”  
 Ibu Yuni : “Saya rasa setiap semester sejak tahun 2014.”  
 Rima : “Oh dari 2014.”  
 Ibu Yuni : “Iya setiap awal semester ya.”  
 Rima : “Menurut ibu penting tidak program ACCA untuk menunjang profesi di masa depan?”  
 Ibu Yuni : “Menurut saya ya jelas sangat penting.”  
 Rima : “Namun masih banyak mahasiswa yang belum sadar atas pentingnya ACCA tersebut, nah menurut Ibu itu bagaimana?”  
 Ibu Yuni : “Menurut saya emm dari mana bisa menyimpulkan mereka belum sadar, sebab setiap kali ada presentasi dari ACCA, itu apalagi waktu yang pertama ya. Belum tahu kalau harganya mahal itu yang daftar 200 orang. Jadi menurut saya bukan mereka tidak *aware* pentingnya memiliki sertifikasi ACCA.”  
 Rima : “Mungkin minatnya bu?”  
 Ibu Yuni : “Ada minatnya. Mereka *aware*, mereka minat. Nyatanya yang daftar 200.”



- Rima : “Iya.”
- Ibu Yuni : “Iya itu tahun 2014 itu 200. Nah kemudian setelah diminta membayar, yang ikut hanya tujuh. Hanya duabelas maaf. Hanya duabelas yang lulus tujuh. Itu pun dua kali, yang lulus pertama dari duabelas itu hanya lima, kemudian diikuti lagi yang belum lulus iya kan. Dua orang lulus”
- Rima : “Yang lima masih belum lulus?”
- Ibu Yuni : “Yang lima memang ngga mau ngulang juga.”
- Rima : “Tapi kemarin ada program beasiswa untuk mahasiswa?”
- Ibu Yuni : “Iya. Iya kita memang ingin bahwa karena memang kita lihat ACCA prospek di masa yang akan datang itu bagus juga ingin membekali lulusan Akuntansi dengan apa ya, nilai plus begitu, bukan hanya lulusan akuntansi saja, tapi bersertifikasi Internasional. Maka kemudian akuntansi membuat sebuah terobosan. Buktinya berani mengeluarkan biaya tinggi untuk meng-*attract* mahasiswa yang lainnya bahwa ‘ya bisa kok sebetulnya, lulus dari ACCA ini’ gitu lho. Makanya kami mengundang mahasiswa yang memang nilainya itu A sampai A/B saja. Jadi minimum A/B untuk matakuliah Auditing, MCS, dan Akmen. Iya itu yang kami undang, kemudian ada terkumpul sekitar enambelas mahasiswa. Sebetulnya lebih, tapi yang bersedia ikut meskipun hanya enambelas, nah kemudian mereka bukan *free full* ya, mereka tidak *full free* begitu ngga. Tapi kami mengadakan *tryout*, nah nanti nilai *tryout* nya itu berapa kali, tiga kali rata-ratanya berapa. Misalnya rata-rata mereka bisa mencapai 60%, maka ya beasiswa kami 60%. Kalau mereka hasil *tryout* misal hanya 20%, ya mereka hanya kami *support* 20%, lainnya nanti kami tagih.”
- Rima : “Baik seperti itu ya?”
- Ibu Yuni : (tertawa).
- Rima : “Tapi untuk pengumuman ACCA yang terakhir belum ada ya bu?”
- Ibu Yuni : “Belum. Sebab kami belum di *training*. Sebetulnya nanti kan F8, itu bulan juni, iya. Tapi kita belum di *training* untuk apa, untuk bisa memberikan *training* kepada mahasiswa untuk F8. F8 itu Auditing, jadi, setiap kali mau ada ujian, maka ada *training* dulu ya kan. Nah *trainer*-nya itu dapat TT, *Training to Trainer* dari ACCA, begitu.”
- Rima : “Mungkin ada strategi lagi bu agar mereka mahasiswa banyak yang ikut program ACCA?”
- Ibu Yuni : “Ya ini tadi, kami membuat program yang sekarang ini, itu salah satunya kami ingin menunjukan kepada semua mahasiswa. Sebetulnya ini kan tidak untuk Akuntansi saja. Jurusan lain juga boleh ikut, ya kan. Nah itu bahwa sebetulnya ini bisa lho dicapai. Memang bayar iya. Tapi namanya kita ingin memiliki sesuatu yang lebih kayak Anda semua, belajar untuk dapat SE, kan bayar juga, nah sama saja to, jadi ini kan juga begitu. Sebetulnya biayanya mahal, jurusan sudah memberikan salah satunya memberikan *training*. Memberikan *training* itu kami bayar *trainer*-nya yang dari ACCA, itu. Meskipun juga bagi dosennya pun kami juga membayar, kan juga begitu, setiap mengajar kan kita dibayar. Nah itu kan juga tidak diperhitungkan jadi *cost* mahasiswa, itu subsidi kan.”
- Rima : “Iya.”
- Ibu Yuni : “Iya artinya bahwa *effort* yang kami berikan pada mahasiswa bahwa jurusan itu adalah *concern* terhadap program memberikan peluang

tambahan untuk bisa memperoleh gelar lagi selain ACCA itu ya cukup tinggi, ya kami harapkan mahasiswa yang sekarang enambelas di *training* itu juga memberikan apa informasi kepada kawan-kawannya bahwa jurusan itu *full support* kayak gitu. Nah kemudian salah satunya lagi adalah sebetulnya ACCA itu kan terdiri atas sembilan modul, iya sembilan modul. Awalnya waktu yang bulan maret atau april 2015 itu kan hanya F1 sampai F4 saja, yang di apa namanya mm.... yang diakreditasi, sekarang sudah sampai F9, nah dari sembilan modul itu kita berhasil hanya perlu untuk mengambil dua modul saja, yaitu F5 dan F8. Kalau dulu kita harus menempuh F3, kalau mau sampai F9 ya F3, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan ya harus dites semua, kan sekarang tidak, ya itu adalah usaha-usaha kami untuk ya bagaimana ini *avoidable* lah bagi mahasiswa jurusan Akuntansi, sebetulnya ini sudah kami sampaikan.”

Rima : “Iya seperti ada sosialisasi begitu ya bu?”

Ibu Yuni :”Iya betul. Sosialisasi kemarin ada alumni juga sosialisasi kepada mahasiswa-mahasiswa baru juga, tapi mungkin karena ini hanya bisa diikuti oleh mahasiswa yang sudah semester enam, setelah semester lima, jadi mungkin ketika di awal dikasih, mereka masih belum ngerti gamabarannya itu apa sih, gitu ya mungkin lupa.tapi kan selalu diingatkan terus-terus. Setiap awal semester, bahkan ACCA Jakarta datang kesini memberikan langsung informasi, menjelaskan.”

Rima : “ACCA sendiri itu kan *basicnya* dari Inggris ya, eh UK.”

Ibu Yuni : “Iya. “

Rima : “Tapi banyak temen-temen dari ACCA juga minta saran itu kalau bisa disesuaikan kurikulum. Kalau selama ini kan kita *basicnya* Amerika. Padahal ACCA fokusnya ke UK. Itu bertabrakan sekali, banyak akun-akun atau istilah yang baru diketahui pada saat ACCA itu bu.”

Ibu Yuni : “Iya kita ini diakreditasi kan yang utama adalah dari dikti, iya kan. Kemudian kalau misalnya akuntansi kita juga mau mengikuti CPA, iya kan ada CPA itu, program PPAK itu kan hanya diselenggarakan untuk CA itu dan emm apa namanya CPA itu, iya kan. Itu diselenggarakan oleh IAI, nah akuntansi di Indonesia itu masih mengkiplat kepada Amerika, nah sementara ACCA kan hanya tambahan sertifikasi saja juga. Nah kita yang diakreditasi oleh Negara sementara ini IAI, mungkin basisnya yang mengeluarkan apa kurikulum, ataupun modul atau silabus untuk mata-mata kuliah itu kan, masih ke Amerika juga. Nah jadi ya kita bukan tidak akan memberikan ya, diberikan. Jadi terutama nanti untuk emm nah sekarang kan kita sudah tidak ujian di mata kuliah Akuntansi Keuangan, kalau dulu masih F3 masih Akuntansi Keuangan itu masih bermasalah di Akuntansi Keuangan. Tapi sekarang sudah di MCS, kemudian Manajemen Keuangan, kemudian Akuntansi Biaya gitu mungkin ngga terlalu banyak bedanya. Tapi bukan berarti kemudian tidak diberikan ya. Kurikulum kita juga mengadopsi juga beberapa judul dari yang diberikan oleh ACCA. Kami buat kurikulumnya itu.”

Rima : “Menurut Ibu, setiap mahasiswa Akuntansi perlu memiliki sebuah sertifikat ACCA atau tidak bu? Atau itu *optional* aja?”

Ibu Yuni : “*Optional* itu. Sebab banyak sertifikasi yang lain untuk menambah. Cuma kita bekerja sama dengan ACCA, kemudian bisa akomodatif, kan

sebetulnya bisa seperti CMA, sertifikasi akuntansi syariah, kalau mau lagi yaitu CPA, yang jelas dikenal disini CPA, CA itu dikelola oleh IAI. Kita juga ada *test center* nya CPA.”

Rima : “Oh CPA itu ada bu?”

Ibu Yuni : “Ada. Itu di depannya PPAk itu. Makanya bisa juga itu ya kan. Iya gitu. Tapi memang diharapkan jurusan itu akan punya banyak *center* untuk memberikan ujian-ujian seperti itu. Jadi ACCA pertama, nanti sebentar lagi CPA. Sekarang sedang proses untuk CPA, kemudian lagi CPA internasional ya, bukan CPA yang dengan IAI.”

Rima : “CPA Australia?”

Ibu Yuni : “Iya, CPA Australia. Nah saya sedang mengerjakan boram-boram nya. Kemudian nanti CMA juga ya kan. Akuntansi Syariah saya rasa juga pasti akan jadi target, jadi mestinya ada *step step* yang akan dicapai oleh jurusan kita.”

Rima : “Harapan Ibu bagi mahasiswa yang belum mengikuti program ACCA itu bagaimana bu?”

Ibu Yustini : “Ya, mungkin coba jangan melihat mm, kalau memang betul-betul ingin mengikuti ACCA, jurusan sudah sangat memberikan apa ya, bantuan begitu,. Misalnya untuk *membership* nya saya akan bernego dengan ACCA Indonesia yang ada di Jakarta kantornya. Sebetulnya apa yang kita peroleh ini sudah sangat murah. Silahkan dibuka sendiri web nya, berapa. Dan kalau tadi yang saya katakana sebetulnya kan sembilan modul to, sembilan modul @ tiga juta itu udah dua puluh tujuh juta. Dan kita hanya membayar dua, dan itu enamjuta plus *membership fee*-nya itu setahun satu juta. Setahun lho ya itu. Setahun bisa mengulang ujian dua kali paling tidak ya kan. Ujiannya itu Juni, Desember, mungkin ada juga Maret. Ya sekitar kayak gitu itu. Jadi artinya memang kalau *exam fee* nya itu tiga juta dibayar setiap ACCA kalau ngga lulus ya terpaksa bayar lagi, itu. Tapi seperti tadi yang saya katakana, sekolahpun kita juga bayar, kalau misalnya Anda kursus, mau kursus masak, dapet apa namanya itu dapet sertifikat kursus motong, kursus kecantikan kan bayar juga. Emang ada yang gratis?”

(tertawa bersama).

Ibu Yuni : “Yang gratis itu hanya udara dari Allah iya kan?”

Rima : “Iya bu. Berarti sayang banget bagi mahasiswa yang belum ada keinginan untuk ikut ACCA.”

Ibu Yuni : “Iya tolong itu difikirkan bahwa *driving license*, kursus nyetir belum *license* itu perjam sudah berapa ya kan.”

(tertawa berasama).

Ibu Yuni : “Nah makanya jadi tolong itu dilihat, jangan ‘oh sekitar segitu’, tapi apa iya kursus masak jauh lebih besar dari tiga juta, iya kan.”

Rima : “Iya ya bu.”

Ibu Yuni : “Kalau mau *pro* bener itu jauh lebih besar dari itu. “

Rima : “ACCA ini malah diakui internasional ya bu?”

Ibu Yunia : “Iya itu makanya. Jadi tolong yang lebih *balances* melihatnya, lebih objektif melihatnya, seperti itu. Dan kami jurusan itu betul-betul mengusahakan. Kalau nanti kita bisa sampai katakanlah dalam satu tahun itu bisa seratus, saya bisa lebih bernego lagi kepada ACCA Jakarta. Dan dari Jakarta akan bernego ke UK bahwa kita memperoleh *special price*.

Contohnya saja kemarin ACCA UK memperbolehkan kita menyelenggarakan tes disini. Kita bukan *test center* ya. Kita bukan *test center* tapi kita boleh menyelenggarakan disini. Itu sudah *beverage* yang sangat besar. Orang di Jakarta itu terkaget-kaget ‘kok bisa menyelenggarakan disini, padahal bukan *test center*’. Nah itu kan ya, padahal itu kita melihat bahwa *comitte* mau kerjasama dengan ACCA. Dan juga memang kita potensial. Saya katakana kan setiap tahun kita bisa mengadakan antara 200 sampai 300 mahasiswa yang masuk dalam program kita. Jadi itu sebuah *resource* yang sangat menggiurkan untuk mereka kan. Nah makanya kalau mereka bisa emm kita bisa mengatakan tolong diusahakan bahwa mahasiswa di Jogja itu ya mereka beda dengan mahasiswa di kota-kota Metropolitan di dunia ini yang bisa bayar mahal, itu. Dan kami pun bukan *profit oriented*. Program ini sama sekali tidak ada profit sama sekali. Bahkan kami membrikan *support* sebetulnya untuk mahasiswa, iya begitu kira-kira.”

Rima : “Iya bu. Mungkin ada tambahan lagi.”

Ibu Yuni : “Iya mungkin tolong aja hasilnya saya diberi, kira-kira seperti apa dari temenya juga saya diberi, hasilnya aja ya, untuk ini aja emm pengetahuan mungkin dari jurusan bahwa sebetulnya bagaimana program yang baru di *launching* ini kan.”

Rima : “Iya masih baru bu.”

Ibu Yuni : “Iya terimakasih juga ke pak Suwaldiman disampaikan bahwa ada inisiasi seperti ini, begitu.”

Rima : “Iya siap bu.”

Ibu Yuni : “Semoga bermanfaat untuk semuanya ya.”

Rima : “Amin.”

(tertawa bersama).

Rima : “Sekian wawancara dari peneliti. Semoga wawancara ini bisa menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti dan informan. Sekian, Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Ibu Yuni : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

## LAMPIRAN 25

## TRANSKRIP INFORMAN 22

Narasumber : Dekar Urumsah SE., S.Si, MCom  
 Pewawancara : Rima Ulfa Wildiana  
 Waktu : Rabu, 18 Januari 2017 pukul 10.16 WIB  
 Durasi : 00.21.05

Rima : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Pak Dekar : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”  
 Rima : “Perkenalkan saya Rima dari Akuntansi FE UII 2013. Terimakasih Bapak karena sudah meluangkan waktu untuk wawancara peneitian saya yang berjudul kesadaran, ekspektasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia terhadap program *the Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) : sebuah analisis deskriptif. Mungkin sebelum wawancara dimulai boleh perkenalkan terlebih dahulu?”  
 Pak Dekar : “Ya baik, nama saya Dekar Urumsah.”  
 Rima : “Untuk sekarang menjabat sebagai apa ya Pak?”  
 Pak Dekar : “Menjadi ketua prodi Akuntansi.”  
 Rima : “Terkait dengan program ACCA itu berapa kali prodi mengadakan sosialisasi?”  
 Pak Dekar : “Sudah .. mungkin tiga, empat kali ya.”  
 Rima : “Kalau kerjasama prodi Akuntansi dengan ACCA itu sudah berapa lama ya Pak?”  
 Pak Dekar : “Ini tahun kedua.”  
 Rima : “Dengan adanya sosialisasi tersebut apakah banyak mahasiswa yang mengikuti kegiatan ACCA ini ?”  
 Pak Dekar : “Ya awal-awal memang masih belum banyak ya. Kalau kita lihat namanya internasionalisasi itu butuh proses. Dan kebetulan kota kita ini kan letaknya ngga dekat dengan *capital city*, tidak dekat dengan Jakarta, sehingga pengaruh internasionalisasi itu ya tereduksi karena jarak. Nah kita akan berinisiasi terus agar itu berkembang. Dan sekarang dengan adanya globalisasi dan sebagainya itukan sudah tanpa batas. Mau tidak mau kita yang tinggal di Jogja yang notabene adalah termasuk menjadi barometer pendidikan di Indonesia ini ya mestinya kita harus melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung. Agar lulusan S1 itu siap *go international*, dan saya kira itu adalah pekerjaan yang sifatnya tidak jangka pendek,tapi jangka panjang. Kalau kita lihat dulu awal-awal kita merintis SAP pun juga seperti itu. Dek siapa namanya?”  
 Rima : “Rima.”  
 Pak Dekar : “Rima. Padahal SAP diwajibkan. Kalau ini kan ngga diwajibkan, sehingga *effort* nya tentu akan lebih besar. Dan pada saat kita melakukan *effort* itu yakin, yakin bahwa ini akan memberikan nilai tambah di masa yang akan datang bagi mahasiswa yang mempunyai sertifikasi ACCA. Begitu Rima.”

- Rima : “Kira-kira startegi apa yang dilakukan prodi Akuntansi FE UII agar banyak mahasiswa yang mengikuti program ACCA ini Pak?”
- Dekar : “Ya namanya awal-awal tentu akan kita semacam ..apa.. melakukan aktivitas uji coba, karena kan tentu bukan ngga bisa, dan di Indonesia juga belum, hanya Petra saja ya yang dia serius mengembangkan ACCA. Dan itu pun mereka melakukan strategi yang berbeda dengan kita. Dan kalau itu dilakukan di UII sepertinya mungkin sangat berat. Anda bayangkan aja untuk di Internasional Programnya Petra itu mereka harus bayar dua ratus tujuh puluh juta untuk mengikuti program ACCA ini. Saya ulang lagi dua ratus tujuh puluh juta. Kira-kira *adorable* ngga di UII?”
- Rima : “Ngga hehe.”
- Pak Dekar : “Tapi apakah dengan begitu kita berkecil hati? Ngga kalau buat saya ngga, justru itu jadi tantangan kita. Kita dengan dana yang dalam tanda kutip terbatas, kita pun juga bisa maju. Namun majunya ini kan ngga bisa hanya didukung oleh institusi kita, kita juga harus bisa meyakinkan kepada orang tua, dan terutama juga ke mahasiswanya, kan gitu. Masalah orang tua, nah ini yang kita sedang berupaya agar bagaimana untuk bisa *linked* dengan orang tua, itu yang sedang kita upayakan. Jadi kalau kita menunggu orang tua dulu dan seterusnya nanti lama. Maka kita ya modelnya parallel, apa yang bisa kita kerjakan sekarang, kita kerjakan. Nanti sambil kita evaluasi. Jadi parallel Rima, pada saat strategi apa yang kita lakukan ya parallel. Dan kita uji coba sambil menyiapkan anak-anak kemarin untuk *basic* ya relative hasilnya lumayan bagus. Nah untuk yang *advanced diploma* ini ya hasilnya belum bagus. Tetapi kita harus belajar dari kegagalan, kalau kita mau maju. Tapi kalau kita selalu takut gagal, ya ga maju-maju. Itu prinsip saya pribadi. Dan mudah-mudahan itu juga dimiliki oleh teman-teman kita termasuk anda-anda sebagai mahasiswa. Kalau ngga pernah gagal, maka ya ngga pernah merasa sukses itu luar biasa.”
- Rima : “Harus melewati tantangan ya Pak?”
- Pak Dekar : “Harus melewati tantangan dan harus merasakan gagal. Maka orang akan lebih menghargai. Sukses itu tidak mudah ternyata. Coba kalau Anda IP nya selalu tiga setengah, tau-tau ada satu mata kuliah yang ngga lulus gitu, kan sebuah tamparan. Tapi itu sebenarnya kalau kita melihat sisi positifnya itu adalah sebuah pelajaran. Kalau kita mengambil hikmah dibalik itu lho. Oh ternyata walaupun IP saya hampir empat, ternyata saya untuk ujian ini belum bisa memenuhi, misalka begitu. Itu kan sebuah pelajaran hidup yang luar biasa menurut saya, itu Rima ya hikmah dibalik upaya-upaya kita yang sedang kita lakukan untuk agar kita bisa *positioning* di internasional. Itu tentu butuh energi besar Rima. Butuh energi besar, gitu. Jadi tidak hanya dosennya, prodi akuntansi seabagi entitasnya, dosenya dan mahasiswanya, serta orang tua. Nah ini ingin meng-*align*-kan, mengintegrasikan *stakeholder-stakeholder* nya agar ya mereka mempunyai tujuan yang sama bahwa mau sukses di ACCA, itu juga butuh energi, butuh waktu, kami harus merekayasa, meng-*engineering*, mengevaluasi apa yang sudah kita lakukan agar kedepan ada *improve*. Kemarin kita diskusi dimana akan mebuat semacam *booklet*, apa *layout* tapi dalam bentuk *booklet* yang nanti akan kami kirimkan kepada orang tua dan mahasiswa agar diberikan

- ke orang tua yang khusus untuk program ACCA. Jadi sekarang kan pokok persoalnya *delivery* informasi masalah ditempat kita. Jadi berbagai macam upaya akan kita lakukan.”
- Rima : “Jadi strategi seperti beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa itu ya? Beasiswa yang diberikan prodi Akuntansi FE UII terkait program ACCA jika nilai *tryout* 75 ke atas?”
- Pak Dekar : “Iya sementara itu, tapi kalau nanti banyak kan ngga mungkin, dan itu kan nilai lebih buat Anda, wong saya yaa.. lucu juga ya, kalau Anda itu mampu, tapi nek bahasa jawane jaga kltihi padahal kita kan mampu, sedangkan dana itu kan bisa dilakukan untuk yang lain. Kami melakukan itu hanya awal-awal aja, ya besok mungkin nggga lagi, mungkin.”
- Rima : “Mungkin itu strateri awa prodi untuk menarik mahasiswa?”
- Pak Dekar : “Iya betul.”
- Rima : “Oh iya pak, itu kalau ACCA *basic* nya UK ya Pak, sedangkan FE UII mengacunya ke Amerika, nah apakah itu tidak bertabrakan? Terkait dengan materi?”
- Pak Dekar : “Apanya yang bertabrakan?”
- Rima : “Menurut teman-teman yang kemarin saya wawancara, katanya terlalu banyak akun-akun baru, nah itu apakah ada penyesuaian kurikulum yang dilakukan oleh prodi Akuntansi?”
- Pak Dekar : “Ada pasti. Supaya pada saat dosen-dosen *delivery*, itu biar mereka memberikan ini lho di dunia ini ada dua. Betul tidak?”
- Rima : “Iya.”
- Pak Dekar : “Apakah kita misalkan kita, keyakinan kita tentang religious kita, kan ada empat mazhab itu, terserah mau pake yang mana, disesuaikan dengan kondisinya, pengetahuan itu kan harus didapat, Rima. Jangan yang kita pelajari hanya itu-itu aja. Padahal dunia itu ada yang lain. Jadi biarlah itu *natural*, bahwa itu konsekuensi bahwa prodi Akuntansi FE UII ini harus memberikan semuanya. Wong logikanya sama kok sebetulnya. Iya toh?”
- Rima : “Iya pak sebenarnya sama.”
- Pak Dekar : “Misalkan kalau sholat itu ada sholat subuh yang pake qunut sama yang ngga. Untuk semuanya diterima, tidak saling menghilangkan, tapi saling melengkapi. Wong yang pake qunut oh iya silahkan, ngga juga ngga apa-apa. Pengetahuan juga begitu kan? Oh di Amerika itu pake istilah apa misal istilah *inventory*, yang di UK paka istilah *stock*, kan sama aja. Apa yang jadi masalah? Ya gitu itu ngga usah dibesar-besarkan lah. (tertawa). Justru itu kita tau. Oh yang kita *delivery* itu ada yang kurang, kalau kita hanya menyiapkan hanya berbasis Amerika, apakah kita hanya nyiapkan lulusan yang *knowledge* nya *knowledge* Amerika tok. Nanti begitu ada tawaran itu, ‘ngga mau ngga mau saya, taunya hanya Amerika’, padahal *oportuniy* nya ada, Rima. Itu biarkan itu *natural*, jadi pertanyaan-pertanyaan seperti itu akan wajar dikeluarkan, dosen-dosen juga menanyakan hal itu. Wajar lah itu sebuah fenomena perubahan yang terjadi. Karena ada sesuatu hal yang baru. Menurut saya itu *natural*. Kita harus *smart* untuk menjawab. Betul ngga logika saya?”
- Rima : “Tapi ACCA ini khusus untuk semester lima ke atas kan Pak?”
- Pak Dekar : “Iya memang. Iya kan kalau ACCA itu ada yang program *basic* sama *advance diploma*. Nah yang *basic* itu sebenarnya tidak harus semester lima

kayak gitu, yang *basic*. Tapi kan kita kebetukan sudah diakreditasi dan dari Sembilan mata kuliah itu, kita hanya menempuh dua mata kuliah, Pengelolaan Manajemen sama Auditing yang kita pilih. Ya dan tentu itu adalah materi-materi yang komprehensif. Ya yang semester tiga belum mampu menjawab. Kalau saya oke saja, itu *fine-fine* aja. Dan justru memang justru menjadi ujian buat adek-adek. Sakjane ilmu yang kamu pelajari itu sudah bisa diukur dengan mengikuti ujian itu. Sudah mumpuni belum ilmu yang kamu dapat, untuk standar internasional, kamu pengen *go global* kan gitu. Justru itu adalah fenomena baru dan tantangan baru, agar targetmu itu *mungah*. Kalau saya seneng dikasih tantangan seperti itu.”

Rima : “Iya belajar hal baru.”

Pak Dekar : “Belajar hal baru dan tantangan baru sebenarnya, jangkauanmu jadi lebih luas. Jaman saya dulu jadi mahasiswa, ngga ada kesempatan seperti itu Rima. Mau dapet gelar Ak aja harus ikut ujian teori dasar sama teori lanjut kalau dulu itu istilahnya. Yang dapet gelar Ak itu hanya beberapa PTN aja. Kan ada sesuatu yang ngga adil, ilmunya yang dikasih sama kok. Jadi kesempatan itu dimanfaatkan sebaik-baiknya.”

Rima : “Harapak Bapak untuk mahasiswa Akuntansi FE UII bagaimana Pak terkait ACCA ini?”

Pak Dekar : “Harapan saya ya nanti peminatnya semakin lama semakin banyak. Saya kira pengenalan sesuatu hal yang baru memang butuh proses yang lama, butuh waktu tentu. Dan yakin kendala itu pasti ada, selama kita konsen, fokus, ya InshaAllah kita bisa mencari solusi-solusi atas kendala-kendala itu, selama kita fokus. Cukup?”

Rima : “Oke Pak cukup terimakasih Pak. Semoga wawancara ini bisa menambah wawasan peneliti”

Pak Dekar : “Jadi saya balik tanya sama kamu Rima, kamu tertarik ngga di ACCA?”

Rima : “Saya sudah ikut Pak.”

Pak Dekar : “Oh iya ya.”

(tertawa bersama)

Rima : “Sudah ikut yang F5.”

Pak Dekar : “Kamu belum berhasil ya?”

Rima : “Belum belum Pak.”

Pak Dekar : “Berapa nilaimu?”

Rima : “dua puluh delapan persen pak.”

Pak Dekar : “Iya kamu bisa ngukur dirimu sendiri toh, bahwa saya kurangnya dimana.”

Rima : “Iya itu jadi tantangan, tapi ya itu membuat saya lebih bersemangat.”

Pak Dekar : “Iya itu *multi effect* nya disitu. Itu yang saya mau, bagi memang yang mau maju.”

Rima : “Tapi ya ini masih diskusi dulu sama orang tua pak?”

Pak Dekar : “Kalau basa jawa itu jer basuki mawa beya Rima. Kamu asli mana?”

Rima : “Saya tegal Pak.”

Pak Dekar : “Tau istilah saya?”

Rima : “Iya pak.”

Pak Dekar : “Kalau kamu membutuhkan ikan besar, ya kamu butuh kali dan umpan yang besar. Kalau kamu mau dapet ikan besar. Itu bagian dari proses, gimana kamu bisa meyakinkan orang tua, agar mensupport mimpimu, dan



- kamu belajar lebih keras, gitu. Itu efek positifnya disitu. Harapan saya itu merupakan bagian dari proses, eh siapa tadi Ira ya?”
- Rima : “Rima.”
- Pak Dekar : “Rima.. sehingga besok adik-adikmu akan tidak perlu melewati masa-masa sulit yang harus Anda alami lama-lama, Rima. Ini bagian ibadah kita, sehingga adik-adikmu besok InshaAllah tidak perlu menjumpai apa yang kamu lalui seperti ini. Yang ada mereka tes, lulus, sukses. Nah itu mungkin butuh beberapa... mm mudah-mudahan lebih cepat begitu ya. Jadi nanti kamu bisa *share* ke adik-adikmu gimana caranya belajar. Itu yang saya mau itu, sehingga generasi berikutnya lebih sukses, dan itu bagian pengorbanan kita, bagian dari *manage* resiko. Jangan dipikir saya ngga berisiko, berisiko Rima. Tapi saya punya keyakinan bahwa itu sudah tak itung. Kalau toh saat ini belum berhasil ya masalah sukses yang tertunda saja. Nanti yang merasakan ya generasi berikutnya. Iya lah oke masa saya disini, menjabat disini, gelar menyiapkan, nanti yang merasakan generasi berikutnya. Begitu Rima. Saya kira kamu perlu meng*correct* adek-adek kelasmu, temen-temenmu, kamu bisa cerita bahwa ini mempunyai manfaat yang luar biasa, dan ini akan lebih mengkristal dibandingkan SAP. Kalau ini kan betul-betul profesimu gitu.”
- Rima : “Iya secara internasional diakui.”
- Pak Dekar : “Iya profesi akuntan profesional. *Core* nya akuntansi, jadi inget Pak Arif Bachtiar, Pak Arif Bachtiar itu kan cerdas ya, sayangnya aja beliau belum beruntung untuk S3. Tapi pemikiran-pemikiran beliau bagus dan jitu, karena cerdas. Kalau saya diskusi sama Pak Arif ya nyambung. Justru ini *core*nya akuntansi kan, kalau ini sukses maka ini akan istilahnya akan lebih *bois* nek basa jawane, lebih *bois*, dibandingkan dengan SAP. Karena SAP kan hanya sistemnya. Kalau ini yang *core knowledge* nya...”
- Rima : “Tentang akuntansiny sendiri.”
- Pak Dekar : “Iya tentang akuntansi, dan itu yakin ya dicari banyak orang.”
- Rima : “Amiin Pak.”
- (Tertawa bersama)
- Pak Dekar : “Yakin saja.”
- Rima : “Harapan saya dan temen temen setelah mengikuti ACCA juga mendapat peluang yang lebih luas dalam mencari pekerjaan.”
- Pak Dekar : “Temen-temenmu yang ikut ACCA siapa?”
- Rima : “Habib, Roy dan sebagainya.”
- Pak Dekar : “Oh iya ya. Tapi kan mereka juga belum. Tak pikir kamu sudah kenal sama *success story* kan sudah dijelaskan sama bu Ina dari ACCA itu sama Evi kan *success story*nya. Yang udah itu yang di YKPN itu, masa kita kalah.”
- (tertawa bersama)
- Rima : “Iya Pak.”
- Pak Dekar : “Iya mudah-mudahan Rima sukses di kedepannya, dan yakinkan kepada orang tuamu bahwa yang diinvestasikan InshaAllah akan bermanfaat di masa yang akan datang, kamu harus belajar keras. Tentunya sekarang mahasiswa itu belajar keras kok, tidak ada yang lain.”
- Rima : “Mumpung masih jadi mahasiswa ya Pak?”
- Pak Dekar : “Iya mumpung masih jadi mahasiswa, bahwa orang tuamu mampu untuk

mendidik, InshaAllah kan gitu. Kalau saya dulu ngga, kan saya dari keluarga biasa-biasa saja sehingga ya dulu saya S1 kuliah dua. Yang satu ya saya biaya sendiri. Ngga mungkin, wong saya dari keluarga biasa aja. Saya minta dari orang tua ngga mungkin, yang satu biaya sendiri. Dulu masih murah, kan gitu. Kuliah aja hanya seratus dua puluh ribu di UGM semester. inshaAllah ngga sulitlah, walaupun saya selesainya lama, tapi ya karena kuliahnya dua saat itu. Bisa selesai aja saya bersyukur sama Allah. Banyak juga temen-temen yang ngga selesai soalnya, gitu Rima. Cepet diselesaikan skripsinya, biar ngga ganggu waktu soalnya.”

- Rima : “Iya terimakasih ya Pak.”  
Pak Dekar : “Iya salam buat Pak Suwaldiman.”  
Rima : “Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.”  
Pak Dekar : “Wa’alaikumsalam Warahmatullahin Wabarakatuh.”

